

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DAN TSAQAFAH ISLAMIYAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER**

(Studi Kasus di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat)

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua untuk
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

HADI SETIAWAN
NIM: 172520117

Pembimbing:

1. Dr. H. Siskandar, M.A
2. Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed

PROGRAM STUDI
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
TAHUN 2020M/1442H

ABSTRAK

Hadi Setiawan NIM. 172520117 “Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-qur’an dan Tsaqafah islamiyah dalam Pembentukan Karakter” (Studi Kasus di Sekolah Hafizh Qur’an Anak Juara Bekasi Jawa Barat). Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur’an. Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya keprihatinan terhadap permasalahan anak-anak didik saat ini, anak-anak sebagai generasi masa depan yang akan melanjutkan perjuangan para pendiri bangsa harus memiliki karakter yang baik yang dibangun melalui pendidikan yang terdapat di sekolah. Istilah kenakalan remaja yang ramai saat ini harus diatasi sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Sekolah Hafizh Qur’an Anak Juara menjadi salah satu dari banyaknya lembaga pendidikan yang menanamkan pendidikan karakter tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Sekolah hafizh Qur’an Anak Juara dengan tujuan dapat menganalisis dan membuktikan lebih dalam lagi tentang peran Kurikulum Pembelajaran Al-Qur’an dan *Tsaqafah islamiyah* dalam Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Hafizh Qur’an Anak Juara Bekasi Jawa Barat.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber data primer ini didapatkan melalui hasil wawancara langsung dengan informan yang terdiri dari direktur, kepala sekolah, guru, peserta didik, orangtua dan hasil dari observasi. Sumber data skunder lainnya didapatkan dari berbagai sumber diantaranya studi dokumen, naskah, arsip dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisa peneliti bahwa aspek dalam kurikulum pembelajaran Al-Qur’an dan *tsaqafah islamiyah* tertuang dalam kegiatan peribadatan, (kegiatan shalat duha, tilawah Al-Qur’an dan shalat berjama’ah), tabungan amal sholeh, tadabbur alam, fasilitas sekolah dan kegiatan rutin sekolah yang dapat membentuk karakter anak.

Simpulan tesis ini, Sekolah Hafizh Qur’an Anak Juara mendesain program kurikulum pembelajaran Al-Qur’an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter. Dalam prakteknya, kurikulum pembelajaran Al-Qur’an dan *tsaqafah islamiyah* berhasil membentuk 4 (empat) Nilai karakter dengan 12 sikap yaitu, bertauhid membentuk sikap iman, taqwa dan ikhlas. Berbakti membentuk sikap taat, tawadhu dan mandiri. Cerdas membentuk sikap toleransi, disiplin dan *balance*. Berakhlak membentuk sikap jujur, bertanggung jawab dan peduli sesama.

Kata Kunci: Kurikulum Pembelajaran Al-Qur’an, *tsaqafah islamiyah*, Karakter.

ABSTRACT

Hadi Setiawan Students Number 172520117 "The Implementation of Learning Curriculum Al-Qur'an and Tsaqafah islamiyah in Character Building" (Case Study at Hafizh Qur'an School Bekasi, West Java). A Thesis of Islamic Education Management concentrating on Al-quran Education Management. Postgraduate Program at the Institute of PTIQ Jakarta.

The background of this problem is the concern for children in this era, children as future generations who will continue the struggle of the nation's founders and fighters in the past must have good character that is built through education in schools. The term of juvenile delinquency which is currently busy must be overcome from an early age by instilling good character values. The Hafizh Qur'an School is one of the many educational institutions that instill this character education. Because of that, this research was conducted at the School of Hafizh Qur'an with the aim of being able to analyze and prove more deeply about the role of the implementation of learning curriculum Al-quran and tsaqafah islamiyah in character building in the Hafizh Qur'an School Bekasi, West Java.

The methodology used in this research is a qualitative approach with descriptive analysis method. This primary data source was obtained through direct interviews with informants consisting of directors, principals, teachers, students, parents and the results of observations. Other secondary data sources were obtained from various sources through the study of documents, manuscripts, archives and others. Based on the results of the analysis of the researcher that aspects in the learning curriculum of Al-qur'an and tsaqofah islmiyah are contained in religious activities, (duha prayer activities, recitation of Al-qur'an and prayers in congregation), pious charity savings, natural tadabbur, school facilities and routine school activities that can shape children's character.

The conclusion of this thesis is that the Hafizh Qur'an School designed the programs of learning curriculum Al-quran and tsaqafah islamiyah in character building of children for shaping children's character. In practice, the curriculum of learning Al-quran and tsaqafah islamiyah has succeeded in forming 4 (four) character values with 12 attitudes, namely, monotheism (tauhid) makes attitudes of faith, piety and sincerity. Filial piety makes obedience, humble and independence. Intelligent to makes an attitude of tolerance, discipline and balance. Morals makes an honesty, responsibility and caring attitude towards others.

Key Words: Curriculum of learning Al-qur'an, Tsaqofah islamiyah, Character

خلاصة

هادي ستياوان رقم التسجيل. 172520117 "تطبيق منهج تعلم القرآن وثقافة الإسلامية في بناء الشخصية" (دراسة حالة في مدرسة حافظ القرآن بيكاسي، جاوة الغربية). أطروحة (رسالة) ماجستير في إدارة التربية الإسلامية تركز على إدارة تعليم القرآن. برنامج الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية PTIQ جاكرتا.

خلفية هذه المشكلة هي الاهتمام بالأطفال في هذا العصر ، فالأطفال كأجيال المستقبل الذين سيواصلون كفاح مؤسسي الأمة ومقاتليها في الماضي يجب أن يتمتعوا بشخصية جيدة يتم بناؤها من خلال التعليم في المدارس. يجب التغلب على مصطلح جنوح الأحداث المشغول حالياً منذ سن مبكرة بغرس قيم الأخلاق الحميدة. تعد مدرسة حافظ القرآن واحدة من العديد من المؤسسات التعليمية التي تدرس تعليم الشخصية. لذلك إجراء هذا البحث في مدرسة حافظ القرآن بهدف التمكن من التحليل والإثبات بشكل أعمق حول دور منهج تعلم القرآن والثقافة الإسلامية في بناء شخصية الأطفال في مدرسة حافظ القرآن بيكاسي، جاوة الغربية.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج نوعي مع منهج التحليل الوصفي. تم الحصول على مصدر البيانات الأساسي هذا من خلال المقابلات المباشرة مع المخبرين المكونين من المديرين ورايس المدرسة والمعلمين والطلاب وأولياء الأمور ونتائج الملاحظات. تم الحصول على مصادر بيانات ثانوية أخرى من مصادر مختلفة من خلال دراسة الوثائق والمخطوطات والمحفوظات وغيرها. بناءً على نتائج تحليل الباحث، فإن جوانب منهج تعلم القرآن والتسقية الإسلامية تتضمن علي العبادات (صلاة الضحى ، تلاوة القرآن ، صلاة الجماعة) ، مدخرات الخيرية الصالحات، التدبير الطبيعي ، والمرافق المدرسية و الأنشطة المدرسية الروتينية التي يمكن أن تشكل شخصية الأطفال.

وخلصت هذه الرسالة إلى أن مدرسة حافظ القرآن تصميم برنامجي تعليم القرآن والثقافة الإسلامية في تشكيل شخصية الأطفال. عملياً، نجح منهج تعليم القرآن والثقافة الإسلامية في تكوين اربع (4) قيم شخصية مع 12 اتجاهًا ، وهي أن التوحيد يشكل موقفًا من الإيمان والتقوى والإخلاص. الولاء من الطاعة والتواضع والمستقل. ذكي لتشكيل موقف من التسامح والانضباط والتوازن. تشكل الأخلاق موقفًا صادقًا ومسؤولًا ورعاية تجاه الآخرين.

الكلمات الدالة: منهج تعليم القرآن, الثقافة الإسلامية, الاخلاق

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hadi Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa : 172520117
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-qur'an
Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqafah Islamiyah* dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat)

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain. Maka saya mencantumkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai sanksi yang berlaku dilingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, November 2020

Yang membuat pernyataan




Hadi Setiawan

TANDA PERSETUJUAN TESIS

IMPLEMENTASI KURIKULUM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN TSAQAFAH ISLAMİYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (Studi Kasus pada Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat)

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua untuk
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun Oleh:

Nama : Hadi Setiawan

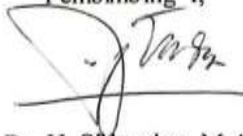
NIM : 172520117

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, November 2020

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Siskandar, M.A

Pembimbing II,



Dr.H.Syamsul Bahri Tanrere,Lc.,M.Ed

Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr.H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

TANDA PENGESAHAN TESIS


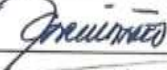
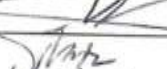
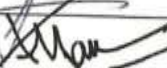
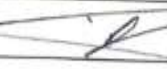

Judul Tesis

Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqafah Islamiyah*
dalam Pembentukan Karakter.
(Studi Kasus di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat)

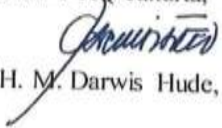
Disusun Oleh:

Nama : Hadi Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa : 172520117
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Telah diajukan pada sidang munaqasah tanggal:
Jakarta, 07 Desember 2020

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji	
3	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Anggota/Penguji	
4	Dr. H. Siskandar, MA.	Anggota/Pembimbing	
5	Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, M.Ed.	Anggota/Pembimbing	
6	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta,

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta,

Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	‘	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	هـ	H
د	D	ع	‘	ء	A
ذ	Dz	غ	G	ي	Y
ر	R	ف	F	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya: رَبَّ ditulis *rabba*.
- b. Vokal panjang (*mad*): *fathah* (baris diatas) ditulis *a'* atau *A'*, *kasrah* (baris dibawah) ditulis *i'* atau *I'*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *u'* atau *U'*, misalnya: القارعة ditulis *al-qari'ah*, المساكين ditulis *al-masakin*, المفلحون ditulis *al-muflihun*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qomariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kafirun*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijal*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qomariyah* ditulis *ar-rijal*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. *Ta' marbutah* (ة), apabila terletak diakhir kaimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya; زكاة المال *zakat mal*, atau ditulis سورة ال عمران *surat ali Imran*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازيقن ditulis *wa huwa khar ar-raziqin*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugrahkan kenikmatan kepada hambanya, diantaranya adalah nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga dengan nikmat kesehatan dan kesempatan ini penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah ridhoi semua bentuk usaha dan ikhtiar kita dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya. *Shalawat* serta *salam* semoga selalu tercurah limpahkan kepada *sayyidul alam Rasulallah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam* semoga kelak kita bisa masuk surga bersamanya dan mendapatkan syafaatnya.

Dalam kesempatan ini, penulis menyadari bahwa selama penulisan tesis ini, sejujurnya penulis banyak sekali mengalami berbagai kesulitan dan kendala dalam penyelesaiannya, terutama dalam menganalisis dan memahami berbagai bahan bacaan dan observasi lapangan yang menjadi sumber penelitian ini. Namun berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan-kesulitan selama penulisan tesis ini dapat diatasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA., selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Hude, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
3. Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi (Kaprodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut PTIQ Jakarta
4. Dr. H. Siskandar, MA., selaku pembimbing I. Terima kasih atas perhatian dan kesabarannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, M.Ed., selaku pembimbing II. Terima kasih atas perhatian dan kesabarannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Kepala Tata Usaha (TU) dan seluruh staff administrasi Institut PTIQ Jakarta
7. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan, juga kepada seluruh civitas akademika yang telah banyak membantu dalam pelayanan administrasi.
8. Direktur dan Kepala Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara beserta team manajemen, tim ahli dan seluruh pengajar yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini.
9. Wali santri Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi yang telah membantu memberikan informasi dan data dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini.
10. Semua teman-teman seperjuangan dalam program pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan AL-Qur'an yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam proses penyelesaian tesis ini.
11. Teristimewa keluarga tercinta. Istri, anak, orangtua, saudara dan yang lainnya yang telah memberikan semangat dan motivasi serta bantuan baik moril maupun spritual sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, tetapi mempunyai peranan dalam penyelesaian tesis ini, semoga Allah balas semua kebaikannya.

Jazakumullahu Khairan wabarakallahu fiikum, Mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala jasa, kebaikan, bantuan dan motivasinya. Penulis menyadari akan kekurangan dalam tesis ini, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi sempurnanya tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jakarta, November 2020
Penulis,

Hadi Setiawan

DAFTAR ISI

Judul.....	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi	xix
Daftar Gambar dan Tabel	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kerangka Teori/Konseptual	14
G. Tinjauan Masalah/Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
H. Metodologi Penelitian	19
1. Pemilihan Objek Penelitian	21
2. Data dan Sumber Data	21
3. Teknik Pengumpulan Data	22
4. Teknik Analisis Data	24
I. Sistematika Penulisan	25
BAB II. KURIKULUM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN TSAQAFAH ISLAMIYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER	
A. Karakter dalam Pendidikan	27

1. Karakter dalam Sudut Pandang Islam	27
2. Karakter Pribadi Rasulullah Saw sebagai Simpul Akhlak Islam	32
3. Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter	39
B. Konsep Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter	44
1. Kurikulum dan Pembelajaran Al-Qur'an	44
2. Definisi Al-qur'an dan Pembelajarannya	57
C. Konsep <i>Tsaqafah Islamiyah</i> dalam Pembentukan Karakter	60
1. Definisi <i>Tsaqafah Islamiyah</i> dan Pembelajarannya	60
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran <i>Tsaqafah Islamiyah</i>	66
3. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan <i>Tsaqafah Islamiyah</i>	66
D. Bentuk-Bentuk Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan <i>Tsaqafah Islamiyah</i>	67
1. Komponen-Komponen Sistem Pembelajaran Al-qur'an dan <i>Tsaqafah Islamiyah</i>	68
2. Strategi dan Solusi Pembelajaran Al-qur'an dan <i>Taqafah Islamiyah</i>	72
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	75
1. Faktor Insting	76
2. Faktor Kebiasaan	76
3. Faktor Lingkungan	78
4. Faktor Keturunan	80

BAB III. IMPLEMENTASI KURIKULUM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN *TSAQAFAH ISLAMIYAH* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

A. Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-qur'an dan <i>Tsaqafah Islamiyah</i> dalam Pendidikan Karakter	81
1. Landasan dan Sumber Nilai Pendidikan Karakter	81
2. Dampak dan Nilai-Nilai <i>Tsaqafah Islamiyah</i> dalam Pendidikan Karakter	83
B. Dampak Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-qur'an dan <i>Tsaqafah Islamiyah</i> dalam Pendidikan Karakter	88
1. Urgensi Kurikulum Pembelajaran Al-qur'an dan <i>Tsaqafah Islamiyah</i> dalam Pembentukan Karakter	88
2. Nilai Dasar dan Dampak Kurikulum Pembelajaran Al-qur'an dan <i>Tsaqafah Islamiyah</i> dalam Pendidikan Karakter	102
C. Implementasi dan Pengembangan Nilai-Nilai Karakter <i>Tsaqafah Islamiyah</i>	109
1. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-	

	2.	Pengembangan Nilai Karakter melalui Pembelajaran Al-Qur'an dan <i>Tsaqafah Islamiyah</i>							110
BAB	IV.	TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISA PEMBAHASAN							
	A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian							123
	1.	Landasan Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara							124
	2.	Latar Belakang Sekolah Hafizh Qur'an							125
	3.	Kelembagaan Sekolah hafizh Qur'an							125
	4.	Visi Misi Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara							126
	5.	Deskripsi Tagline Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara							126
	B.	Telaah Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara							130
	1.	Metode Pembelajaran di Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara.....							131
	2.	Kegiatan-Kegiatan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara ..							132
	3.	Materi Pembelajaran tsaqafah islamiyahdi Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara							134
	4.	Target Pembelajaran di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara.....							145
	5.	Jadwal KBM di Sekolah Tahfizh Qur'an Anak Juara							149
	6.	Jadwal Kegiatan <i>Muorja'ah</i> di Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara							157
	C.	Temuan Penelitian							164
	1.	Kegiatan Peribadatan							165
	2.	Kegiatan Tabungan Amal Shaleh							169
	3.	Kegiatan Tadabbur Alam							171
	4.	Kegiatan Rutin Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara							171
	5.	Fasilitas Sekolah							174
	D.	Analisa Pembahasan							176
	1.	Nila-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Al-qur'an dan <i>Tsaqafah Islamiyah</i>							176
	2.	Tindak Lanjut dan Evaluasi Sikap Peserta didik							197
BAB	V.	PENUTUP							
	A.	Kesimpulan							201
	B.	Implikasi Kesimpulan							203
	C.	Saran							203
		Daftar Pustaka							205
		Lampiran							219
		Daftar Riwayat Hidup							267

Daftar Gambar dan Ilustrasi

Gambar 1.1	Pengembangan Kurikulum dan Pembentukan Karakter	16
Gambar 2.1	Proses Pembentukan Tingkah laku	69
Gambar 2.2	Komponen Sistem Proses Pembelajaran	70
Gambar 2.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi karakter	80
Gambar 4.1	Hasil Penelitian di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara.	199

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Informan Penelitian	23
Tabel 3.1	Deskripsi Bentuk Kegiatan Kurikulum yang dijalankan di Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara	117
Tabel 4.1	Kegiatan Berkala Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara	132
Tabel 4.2	Kegiatan Tahunan Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara ...	133
Tabel 4.3	Materi Pelajaran Tsaqafah islamiyah.....	134
Tabel 4.4	Target Pembelajaran Fathurrahman	145
Tabel 4.5	Target Pembelajaran Tilwah Al-qur'an	146
Tabel 4.6	Target Pembelajaran Tahfizh al-qur'an	146
Tabel 4.7	Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Reguler Pagi	149
Tabel 4.8	Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Reguler Sore	151
Tabel 4.9	Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Weekend Pagi	153
Tabel 4.10	Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Weekend Sore	155
Tabel 4.11	Jadwal Muroja'ah Tahfizh Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara	157
Tabel 4.12	Bentuk-Bentuk Perbuatan Nilai Karakter Peserta Didik..	192
Tabel 4.13	Pembentukan Karakter Melalui Kurikulum Pembelajaran Al-qur'an dan Tsaqafah Islamiyah.....	196

Daftar Lampiran

Lampiran A	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara
Lampiran B	Data Prestasi Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara
Lampiran C	Fasilitas Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara
Lampiran D	Tata Tertib Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara
Lampiran E	Instrumen wawancara
Lampiran F	Dokumen-dokumen wawancara
Lampiran G	Foto Kegiatan Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam aspek kehidupan manusia. Perkembangan tersebut berdampak terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan, khususnya seorang guru yang terjun langsung dalam proses pendidikan di sekolah, sehingga perubahan dan perkembangan zaman ini berdampak kepada peserta didik, terutama dalam masalah perilaku dan akhlak.¹ Dekadensi terhadap akhlak yang terjadi saat ini di lingkungan sekolah yang merupakan efek dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, banyak anak yang tidak hormat terhadap orangtua dan gurunya, meninggalkan shalat wajib dan berlaku kasar terhadap orangtuanya. Ini merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan atau sekolah yang bertugas untuk menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kemunduran akhlak yang terjadi pada peserta didik saat ini seperti halnya kekerasan yang terjadi di sekolah, perbuatan yang tidak terpuji, perkelahian antar pelajar, ketidaksopanan murid terhadap guru dan lain sebagainya yang menyebabkan rusaknya akhlak para pelajar yang memberikan pengaruh besar terhadap pola pendidikan di sekolah.² Permasalahan yang terjadi ini merupakan tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan yang tidak mudah dalam proses

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hal.5

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,....., hal.5

perbaikannya. Oleh karenanya, sekolah atau lembaga pendidikan pada saat ini tidak hanya bertugas dalam membangun kecerdasan peserta didik saja, namun jauh lebih besar lagi dalam tanggungjawabnya adalah membentuk akhlak dan karakter para peserta didik sesuai harapan lembaga pendidikan dan amanat pendiri bangsa ini yaitu membangun karakter bangsa. Suatu negara akan memiliki karakter yang kuat jika dimulai dari pendidikan yang baik, pendidikan yang baik akan menghasilkan peserta didik yang baik, peserta didik yang baik akan menjadikan bangsa ini jadi lebih baik dan lebih berkarakter, semua bermula dari pendidikan yang baik.

Pendidikan nasional yang baik tidak terlepas dari faktor kurikulum yang baik, baik buruknya suatu pendidikan tergantung kepada kurikulum yang dijalankan, oleh karena itu kurikulum memiliki pengaruh penting terhadap sistem pendidikan.³ Kurikulum adalah bagian dari program pengajaran dengan tujuan dapat mencapai target institusi pada kelembagaan pendidikan. Pembaharuan yang terjadi pada program pendidikan nasional adalah salahsatu bagian dari upaya pemerintah dalam menyikapi perkembangan zaman, sehingga dengan adanya perubahan-perubahan ini masyarakat dapat menyikapinya dengan baik dan memahami perkembangannya serta siap dalam menjalankan proses pendidikan dengan berbagai perkembangan dan pembaharuan yang terjadi.⁴

Pelaksanaan pendidikan perlu adanya kurikulum, karena kurikulum merupakan sarana dalam mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai patokan dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum sebagai falsafah atau pandangan hidup negara dalam menentukan arah kehidupan suatu pendidikan. Pendidikan juga dapat dijadikan salah satu wahana untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitas manusia, sehingga dalam peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari usaha peningkatan dan perbaikan kurikulum pendidikannya.⁵

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik,

³ Rustam, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2009, hal. 1.

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,....., hal.6.

⁵ Buna'i, 'Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Man Pamekasan: Nuansa, 2014, hal. 398.

serta seperangkat aturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.⁶

Dalam dunia pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan terutama dalam penetapan kurikulum yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan perubahan tersebut merupakan keniscayaan yang dilakukan melalui perencanaan yang matang dan didasarkan pada hasil evaluasi. Jika ada perubahan terjadi secara spontan atau secara acak maka perubahan tersebut dapat bersifat merusak aturan dan kurikulum yang sudah ada.

Pada awal kemerdekaan Negara Republik Indonesia, karakter bangsa merupakan bagian dari amanat nasional negara. Oleh karenanya Presiden pertama Ir. Soekarno dalam sebuah pidatonya menyatakan bahwa tugas utama bangsa adalah melaksanakan *nation and character building*. Bahkan beliau mempertegas dengan pesanya, “bangsa ini akan menjadi bangsa kuli jika tidak dibangun dengan pondasi yang kuat yaitu membangun bangsa yang berkarakter”.⁷

Beberapa fenomena yang terjadi saat ini dimana kecerdasan seseorang yang dibuktikan dengan gelar akademik tidak menjamin memiliki perilaku yang baik. Justru dengan kepintarannya tersebut menjadikannya angkuh, sombong dan merasa paling benar serta merendahkan orang-orang yang berada dibawah level akademiknya. Maraknya para pemimpin bangsa dan wakil rakyat yang tersandung kasus korupsi merupakan bukti bahwa kepintaran dan kecerdasan akademik tersebut tidak menjadi jaminan terhadap karakter yang baik.⁸

Secara global, masalah pendidikan karakter bukanlah permasalahan baru. Istilah pendidikan karakter, sesungguhnya telah lahir bersamaan dengan istilah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk mengembangkan karakter yang positif pada anak-anak pelajar. Secara khusus, pada sistem pendidikan di negeri kita pernah (bahkan hingga sekarang pada sebagian masih) terdapat mata pelajaran dengan nama: Budi Pekerti, Aqidah Akhlak, Pendidikan Agama, Pendidikan

⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2010, hal. 91.

⁷ Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah dengan Rumah*, Surabaya : PT Jepe Press Media Utama, 2011, hal.1-2

⁸ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta : Laksana, 2011, hal. 9-10

Pancasila/P4, Pendidikan kewarganegaraan, Pendidikan Adab, dan sebagainya. Itu semua merupakan ikhtiar dalam rangka membangun karakter dalam pendidikan.

Menurut Sa'dun Akbar,⁹ pendidikan karakter menjadi perlu dilakukan karena seharusnya manusia memiliki sifat kemanusiaan (*humanis*). Seorang manusia seharusnya bersifat manusiawi. Gejala yang tampak dalam kehidupan sehari-hari adalah terjadinya kecenderungan semakin terkikisnya sifat-sifat kemanusiaan dalam diri manusia, yakni terjadi proses *dehumanisasi* yang demikian pesat. Masalah *dehumanisasi* manusia di antaranya karena manusia semakin jauh dengan Tuhannya, jauh dengan manusia lain, jauh dari lingkungan alam tempat hidupnya, jauh dengan dirinya sendiri, dan sebagai manusia Indonesia banyak perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan demokrasi, serta keadilan sosial yang kurang tumbuh dengan subur pada diri warga bangsa Indonesia ini. Karakter sebagian manusia Indonesia dalam relasi dengan bangsa dan negaranya semakin buruk.¹⁰

Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* harus digalakan dengan program-program yang dibiasakan oleh lembaga pendidikan dalam proses penanaman dan pembangunan karakter. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan disekolah menjadi bagian dari usaha sekeolah dalam membentuk karakter anak-anak didik. Namun perlu diketahui, secara psikologis dan budaya sosial proses membentuk karakter dalam diri manusia merupakan faktor dari seluruh kemampuan seseorang yakni melibatkan aspek kemampuan berfikir (*kognitif*), kemampuan bersikap (*afektif*), dan kemampuan dalam keahlian (*psikomotorik*). Dalam menanggapi persoalan yang terjadi diatas, penulis memiliki pendapat yang sama dengan analisa dari Thomas Lickona didalam bukunya Majid dan Andayani yang menyatakan bahwa “munculnya logika positivisme yang menyatakan ketidakadaan kebenaran moralitas dan tidak ada tujuan kebenaran dan kesalahan, telah menghilangkan pendidikan moralitas dari atas dunia pendidikan”.¹¹

⁹ Guru Besar Universitas Negeri Malang Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Dasar Pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

¹⁰ Sa'dun Akbar, Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Ilmu Pendidikan Dasar pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UM, Kamis, 08 Juni 2011, tersedia dalam <http://library.um.ac.id> (online) 27 November 2016. Diakses bulan agustus 2020.

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal.2

Islam mengajarkan kepada umatnya agar memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang menjadi *role model* dalam pendidikan agama Islam.¹² Bahkan Nabi Muhammad diutus ke dunia ini untuk memperbaiki akhlak manusia pada saat itu yang jauh dari kata baik, sehingga disebut dengan masyarakat *jahiliyah*, maksudnya adalah pada masa itu orang-orang tidak punya dasar dalam berperilaku sehingga disebut sebagai zaman kebodohan. Disebut zaman kebodohan bukan berarti pada masa itu manusia tidak bisa membaca dan menulis tapi disebut *jahiliyah* karena mereka tidak bisa menerima kebenaran yang dibawa oleh nabi, yaitu agama akhlak, agama kebaikan dan agama kedamaian yaitu agama Islam. Kondisi saat ini yang terjadi adalah adanya kemunduran dari bidang akhlak, sehingga banyak diantara manusia yang tidak memiliki akhlak yang baik, terjadinya kerusakan dan kegaduhan dinegara ini salahsatu penyebabnya adalah tidak adanya prilaku yang baik sehingga lebih mengedepankan hawa nafsu daripada pemikiran dan akhlak yang baik. Oleh sebab itu, Islam memberikan pelajaran dan petunjuknya melalui Al-Qur'an yang menjadi pedoman umat islam dalam beragama dan bernegara, begitupun dengan persoalan pendidikan yang menjadi prioritas dalam pembentukan karakter atau akhlak. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an menjelaskan sebagai berikut;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai sekalian manusia, sesungguhnya sudah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan sebagai penyembuh untuk penyakit-penyakit (yang ada) didalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Firman Allah SWT diatas, menegaskan kepada manusia agar dapat mengambil pelajaran dari hikmah yang terkandung didalam Al-Qur'an agar dijadikan sebagai obat bagi orang-orang yang memiliki hati yang kotor. Hati yang kurang baik memberi potensi buruk terhadap prilaku yang tidak baik. Iri, dengki dan hasad merupakan bagian dari unsur hati yang kotor, dari hati yang kotor akan lahir prilaku dan karakter yang tidak baik. Oleh karenanya obat dari penyakit hati tersebut adalah Al-Qur'an dan sunnah-sunnah

¹² Shofiah Nurul Huda, Fira Afrina, Rasulullah Sebagai Role Model bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21), *Fitrah: jurnal Of Islamic Education(FJIE)*, Vol. 1 No. 1Juli 2020. Diakses pada September 2020

Rasulullah SAW yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan agar tidak keluar dari konteks syariat.¹³

Bagi dunia pendidikan perilaku-prilaku yang ditimbulkan dari hati yang kotor bisa disembuhkan dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan atau sekolah. Agama Islam dengan pengajarannya menunjukkan kepada proses pendidikan yang berorientasikan kepada akidah, syariah dan akhlak yang menjadi dasar dalam pendidikan Islam. Hal ini juga menjadi poin penting dalam proses pembentukan karakter.¹⁴

Pendidikan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kreatif maupun berfikir secara kritis. Dan kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, bahan pelajaran, dan isi serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan dalam pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Agar sebuah kurikulum dapat dicapai maka perlu dilihat terlebih dahulu ciri-ciri sebuah kurikulum yang baik, seperti halnya membuat tujuan pendidikan yang akan dicapai, dan metode yang akan digunakan, adanya evaluasi dan penilaian suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu. Jadi kurikulum itu merupakan rencana pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai apa yang ditargetkan dalam sebuah pendidikan.¹⁵

Disamping itu solusi yang bisa diberikan yaitu sebagai pendidik atau peserta didik harus lebih bisa menekankan pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna mewujudkan pendidikan yang berkarakter. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* ini menjadi pilihan yang tepat untuk dipelajari dengan sungguh-sungguh tanpa mengesampingkan materi pelajaran lainnya. Yang dimaksud disini ialah pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* sebagai materi pokok belajar pendidik dan peserta didik untuk lebih mengenal dan memperdalam pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah*.

Al-Qur'an merupakan *kalamullah*, maksudnya firman Allah ta'ala. Bukan merupakan ucapan manusia. Bukan juga perkataan *jin*, *syaitan* atau *malaikat*. Ia sama sekali bukan berasal dari pikiran makhluk, bukan puisi, bukan sihir, bukan pula produk kontemplasi

¹³ Ali Abdurrahman Al-Hudzaifi, "Keagungan Al-Qur'an" dalam <https://firanda.com/1154-keagungan-al-qur-an.html>. Diakses pada 18 september 2020

¹⁴ Shofiah Nurul Huda, Fira Afrina, Rasulullah Sebagai Role Model bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21), *Fitrah: jurnal Of Islamic Education(FJIE)*, Vol. 1 No. 1 Juli 2020.

¹⁵ Prastyawan, 'Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran', Al Hikmah: 1, 2011, hal. 171.

atau hasil pemikiran filsafat manusia.¹⁶ Hal ini diperjelas dengan firman Allah SWT;

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ، إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

“Dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-Qur’an) menurut kemauan hawa nafsunya. Perkataan itu tidak lain hanya wahyu yang diwahyukan (kepadanya).”

Al-Qur’an adalah *mu’jizat*, maksudnya suatu perkara yang luar biasa, yang tidak akan mampu manusia membuatnya karena hal itu di luar kesanggupannya. *Mu’jizat* itu dianugerahkan kepada para nabi dan rasul dengan maksud menguatkan kenabian dan kerasulannya, serta menjadi bukti bahwa agama yang dibawa oleh mereka benar-benar dari Allah SWT.¹⁷ Al-Qur’an adalah *mu’jizat* terbesar Nabi Muhammad SAW. *Mu’jizatannya* itu diantaranya terletak pada *fashahah* dan *balaghah*-nya, keindahan susunan dan gaya bahasanya yang tidak adaandingannya.¹⁸ Karena gaya bahasa yang demikian itulah Umar bin Khatthab masuk Islam setelah mendengar Al-Qur’an yang dibaca oleh adiknya Fathimah. Karena demikian tingginya bahasa Al-Qur’an, mustahil manusia dapat membuat susunan yang serupa dengannya, apalagi menandinginya. Orang-orang yang meragukan akan kebenaran Al-Qur’an maka Allah berikan penjelasan yang meyakinkan melalui firmanNya dalam Qs Al-baqarah dibawah ini;

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan jika kamu tetap dalam keraguan tentang Al-Qur’an yang kami wahyukan kepada hamba kami (muhammad) , maka buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur’an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar”.

Membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya merupakan ibadah kepada Allah SWT, bahkan sebaik baik manusia disisi Allah adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya serta mengamalkannya.¹⁹ Sebagaimana sabda Nabi Muhammad *Shallallahu*

¹⁶ Umu Said, “Al-Qur’an Adalah Kalam Allah Bukan Makhluk,” dalam <https://muslimah.or.id/3257-al-quran-adalah-kalam-allah-bukan-makhluk-bagian-1.html>. Diakses pada 20 september 2020

¹⁷ Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah, *al-Mu’jam al-Wasit*, Jilid II, 585.

¹⁸ Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta : Ciputat Press, 2002, hal.31.

¹⁹ Huzaemah Tahido Yanggo, “Al-Qur’an Sebagai Mukzijat Terbesar”, dalam *Waratsah, Volume 01, Nomor 02, Desember 2016*. hal.2

Alayhi Wasallam, dalam hadist riwayat bukhari dari sahabat Utsman Bin Affan RA:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik manusia diantara kalian adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR Al-Bukhari)

Al-Qur’an tidak selesai dengan hanya dipelajari dan diajarkan, namun harus dibarengi dengan berbagai pengetahuan lainnya sehingga mudah untuk diamalkan dalam segala aktifitas kehidupan yang dijalani. Maka sebagai penunjang dari dasar ilmu ini adalah *tsaqafah islamiyah* untuk lebih memahami dan menguasai lebih jauh tentang Al-Qur’an dan kandungannya melalui *tsaqofah islamiyah*. Oleh karenanya pembelajaran Al-Qur’an dan *tsaqafah islamiyah* ini menjadi point penting dalam membangun karkter anak agar sesuai dengan nilai keislaman.

Kewajiban seorang guru adalah menyampaikan kebenaran dan mengajarkannya ilmu pengetahuan yang dapat memberi manfaat kepada para peserta didik. Pembelajaran akan lebih bermakna ketika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreativitas siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan.²⁰

Permasalahan karakter adalah permasalahan yang sangat serius dan membutuhkan pengkajian yang lebih mendalam khususnya dalam pengamalannya didunia pendidikan. Peserta didik adalah objek dari pendidikan karakter tersebut, jika mereka dibina dan ditanamkan karakter yang baik sejak dini , maka akan menjadi manusia yang berperan penting dimasa depan dalam membangun karakter bangsa. Lembaga pemerintahan merupakan wadah yang sangat penting dalam membangun pendidikan karakter dinegri ini, dengan adanya kemuduran moral yang terjadi pada peserta didik menjadi tugas utama lembaga pendidikan dan pemerintahan saat ini adalah bekerjasama dalam membentuk karakter para pelajar.²¹

Lembaga pemerintahan memiliki andil besar dalam pembentukan pendidikan karakter tersebut sebagaimana yang dituangkan dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yaitu *“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta*

²⁰ Istianah, “Profesionalisme Guru dalam Perspektif Sunnah Rasul.” Dalam <https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/profesionalisme-guru-dalam-perspektif-sunnah-rasul>. Diakses pada, 19 september 2020

²¹ Ifham Choli, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, ttp, hal.3

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.(Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 3).

Melalui UU Sisdiknas tersebut, pemerintah mengaskan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi disekolah dapat membentuk kepribadian seseorang dari yang tidak tau jadi tau, dari yang tidak baik jadi baik dan yang paling penting adalah bagaimana dari hasil pendidikan tersebut adalah memiliki akhlak yang baik dengan kecerdasan yang baik sehingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat.

Pendidikan yang diharapkan sebenarnya tidak hanya melahirkan peserta didik yang cerdas, ulet dan pintar, namun kepemilikan karakter yang baik merupakan tujuan yang paling utama sehingga tidak menjadi berguna dari kepintaran dan kahlian yang dimiliki jika tidak dibantu dengan akhlak yang mulia.²² Fenomena yang terjadi saat ini banyak dari kalangan lembaga pendidikan yang masih hanya berfokus pada kecerdasan dan kepintaran peserta didik yang dijadikan hasil dari proses pembelajaran disekolah, padahal selain itu ada yang jauh lebih penting yaitu pendidikan moral atau karakter. membentuk karakter melalui kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dianggap sebagai prioritas utama dalam menjalankan kurikulum pembelajaran pada saat ini, bahkan tidak hanya pada kurikulum non formal saja seharusnya pendidikan ini menjadi kurikulum yang formal khususnya dilembaga pendidikan Islam.

Mendidik agar peserta didik memiliki karakter yang baik bukan hanya menjadi tugas dan tanggungjawab sebagian pihak saja, namun ini menjadi kewajiban kita bersama dalam mewujudkannya,

²² Sri Suwartini, “Pendidikan Karakter dan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan”.<https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>. Diakses pada 20 sptember 2020

dari mulai masyarakat sampai lembaga pemerintahan yang menjadi pengendali kebijakan dalam pengembangan pendidikan dan kurikulum yang ada didalamnya, sekolah atau lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat guru, staff, kepala sekolah dan sarana pendidikan hanya sebagai wadah atau wasilah agar tujuan pendidikan yang dibangun oleh pemerintah terlaksana dengan baik. Pada dasarnya proses pembentukan karakter ini membutuhkan kerjasama yang solid antara sekolah dan orangtua dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu menjadi bangsa yang berkarakter.

Melalui usaha yang dijalankan oleh sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan, peran serta guru dan orangtua dan pemerintahan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dari kemunduran akhlak, pengajaran agama dan muatan lokal lainnya belum bisa sepenuhnya menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan ini. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengungkapkan bagaimana implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* di sekolah dengan segala keterbatasan yang bisa dilaksanakan dalam pembentukan karakter yang menjadi harapan lembaga pendidikan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini:

1. Perkembangan kurikulum hari ini belum murni berorientasikan pada prioritas peserta didik yang menjadi subjek dalam pembelajaran (*child oriented*). Hal ini mengakibatkan Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara memerlukan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* sebagai kurikulum pokok dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter.
2. Keterlibatan guru yang belum maksimal dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* di sekolah
3. Pemahaman guru tentang kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* masih minim.
4. Kesempatan bagi guru dalam memahami dan menafsirkan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* perlu ditingkatkan sehingga guru tidak hanya memprioritaskan pada kurikulum yang bersifat umum saja

namun pembentukan karakter juga merupakan bagian dari kurikulum yang ditetapkan di lembaga tersebut.

5. Pembentukan karakter anak melalui kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* menjadi prioritas utama dalam membangun dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam.
6. Bergesernya moral anak-anak yang terjadi di lingkungan sekolah, terjadi karena kurang perhatiannya orang tua dalam pendidikan karakter anak, sehingga anak diserahkan sepenuhnya kepada sekolah dalam proses pendidikannya. Pada dasarnya orang tua berkewajiban membantu sekolah agar bisa bekerjasama dalam membangun generasi yang berkarakter melalui pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* yang diajarkan di sekolah.
7. Orang tua menjadi madrasah/sekolah pertama bagi anak dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter. Oleh karena itu orang tua sangat berperan penting dalam membantu proses pembelajaran di sekolah.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Melalui penjelasan latar belakang dan penidentifikasi masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah mengenai deskripsi yang jelas tentang kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam membentuk karakter. Jika dilihat dari berbagai masalah yang ada dalam keterkaitannya dengan masalah yang dihadapi saat ini, maka penelitian ini membatasi bahasan penelitiannya yang berfokus pada pembahasan: "*Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan Tsaqafah islamiyah dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat*" dengan pembatasan masalah sebagai berikut;

1. Struktur dan kultur pembentukan karakter di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat.
2. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat.
3. Implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, pengidentifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dijelaskan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan melalui beberapa pertanyaan, diantaranya:

1. Bagaimana bentuk, struktural, dan komponen pemebentukan karakter di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat?
2. Apakah kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dapat diimplementasikan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara dengan baik?
3. Apa dampak dari pelaksanaan kurikulum pemebelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai dalam menjalankan sebuah aktivitas kegiatan. Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk, struktur dan komponen kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter anak pada Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat.
2. Mendeskripsikan strategi pelaksanaan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter pada Sekolah Hafizh Qur'an Bekasi Jawa Barat.
3. Menganalisis dampak dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembetulan karakter pada Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat.

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan dalam penenlitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan menambah wawasan keilmuan yang luas khususnya terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter pada Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat, sehingga dapat memberikan kontribusi pada lembaga pendidikan lainnya, terkhusus adalah lembaga pendidikan Islam. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rujukan baru yang merupakan teori implementasi pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter anak yang yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pada lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di bekasi jawa barat yaitu Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan partisipasi dalam pemikiran berupa teori atau konsep baru dalam

bidang pendidikan Islam khususnya mengenai implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter, yang dapat dijadikan salah satu acuan dasar teoritik dalam menjelaskan, mengembangkan, dan mengevaluasi mutu pendidikan Islam selama ini. Selain itu juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter lainnya atau pada kasus lainnya sehingga dapat memperkaya, memperkuat dan membandingkan temuannya.

Secara praktis, pemanfaatan yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah menjadikan sebagai bagian dari alternatif atau solusi terhadap usaha dalam meningkatkan kualitas anak-anak didik, khususnya yang berkaitan dengan perilaku dan karakter anak-anak didik. Lulusan yang pintar itu banyak, namun sedikit dikalangan mereka yang mempunyai karakter *hanif*. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi kepala-kepala sekolah atau madrasah dalam mengembangkan konsep pembentukan karakter anak melalui pembelajaran Al-Qur'an.

Secara umum, manfaat dari penelitian ini adalah menginformasikan tentang pelaksanaan dan kesiapan guru di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat supaya mampu menjalankan aktifitas kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* untuk membangun pendidikan karakter secara maksimal. Selaras dengan maksud dan tujuan dalam pendidikan nasional yaitu menjadikan bangsa yang cerdas dan melahirkan generasi yang memuliakan manusia lainnya, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan sains teknologi, sehat jiwa dan raga, menjadi pribadi yang mandiri serta memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan negara. Penelitian ini secara khusus bisa menjadi sumbangan manfaat yang berguna baik secara praktis maupun teoritis.

1. Bagi pemerintahan terkhusus kemendiknas(kementrian pendidikan nasional) dan kemenag(kementrian agama) dapat memberikan informasi yang akurat dalam menyiapkan para tenaga pendidik serta menjadi bahan dasar dalam penyeleksian guru pendidikan agama islam untuk melaksanakan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan karakter.
2. Bagi peneliti lainnya, semoga bisa menjadi rujukan dan bahan refrensi yang dapat dijadikan penelitian lanjutan tentang pembelajaran Al-Qur'an dan pelaksanaan pendidikan

karakter disekolah, madrasah dan perguruan tinggi serta lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

F. Kerangka Teori/Konseptual

Permasalahan karakter dalam pergeseran fungsi lembaga pendidikan menjadi tanggungjawab para pendidik dan pemegang lembaga pendidikan untuk mengembalikan fungsi sekolah dan tujuan dari pendidikan karakter tersebut. Menurut *Socrates*, fondasi dari pendidikan yang kuat dan mendasar adalah membangun pendidikan yang berkarakter dengan membentuk manusia-manusia yang berjiwa baik dan cerdas (*good and smart*). Nabi Muhammad SAW melalui agama yang dibawanya yaitu Islam, mengarahkan dan mengajarkan kepada seluruh manusia agar dapat memiliki akhlak yang baik, dan akhlak yang baik ini bisa dibentuk melalui pendidikan yang baik yang berlandaskan kepada *kitabullah* dan *sunnah rasulullah*. Oleh karena itu, dalam islam akhlak menjadi bagian yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan, sehingga tugas utama Rasulullah SAW dimuka bumi ini adalah memperbaiki akhlak manusia dengan bimbingan Al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan kepadaNya. Selain Islam dan *socrates* yang mengajarkan tentang pentingnya pendidikan karakter, tokoh pendidikan karakter lainnya juga ikut berkontribusi dalam membangun pendidikan karakter tersebut seperti *Klipatrick*, *Lickona*, *Brooks* dan *Goble* mengembangkan dan membuat pembaharuan-pembaharuan dalam membangun pendidikan karakter. Mereka menyadari bahwa moral, prilaku dan karakter merupakan tujuan dasar yang harus dicapai dalam dunia pendidikan. *Marthin Luther King* yang merupakan tokoh pendidikan barat ini mengakui dan menyadarinya dengan apa yang diungkapkan oleh para tokoh sebelumnya dengan memberikan pernyataan, "*Intelligence plus character, that is the true aim of education*". Kecerdasan dan karakter merupakan tujuan utama dalam sebuah pendidikan.²³

Terjadinya kekerasan, pelecehan seksual, *bullying* dan kenalakan remaja yang marak terjadi belakangan ini mencoreng nama sekolah dari dunia pendidikan. Oleh karenanya sekolah dan lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab dan tugas yang tidak ringan dalam menajalankan amanah pendidikan ini yaitu membangun pendidikan yang berorientasi pada akhlak, moral dan karakter yang baik.

²³ Abdul Majid dan dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perpektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya" 2017, hal.30

Secara teoritis, pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an bisa dilaksanakan dengan berbagai aktifitas yang dijalankan disekolah. Budaya dan struktural merupakan aspek yang perlu dijalankan dalam proses pembentukan karakter. Pertama, aspek struktural yang dijalankan melalui proses pembagian kelas, kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan sarana prasaran sekolah seperti ruang kelas, ruang ibadah, ruang perpustakaan dan fasilitas sekolah lainnya. Kedua, aspek kultural yang bisa dicapai melalui adab-adab yang dijalankan disekolah, semangat kerja, pertanggungjawaban, kerjasama, peribadatan, mandiri, kemampuan atau keahlian, harapan muhafizh kepada muridnya dan kedisiplinan dalam hal waktu.²⁴

Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dapat berhasil jika dibantu dengan faktor-faktor lainnya. Arif menyatakan bahwa tiga faktor utama yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang, diantaranya adalah faktor rumah (keluarga), faktor tempat belajar (sekolah/madrasah), dan faktor antara rumah dan sekolah yaitu lingkungan masyarakat.²⁵ Tiga pilar tersebut dapat saling membantu dan bekerjasama satu dengan yang lainnya dalam membentuk karakter anak-anak didik. Sekolah tidak akan mampu menjalankan proses pendidikan dengan baik jika tidak ada bantuan dari pihak orangtua dan lingkungannya yang menjadi wahana pembentukan karakter anak. Karakter dan perilaku seorang anak akan dipengaruhi oleh tiga lingkungan tersebut, jika ketiganya bisa bekerjasama dengan baik maka akan menghasilkan output yang baik, namun jika tidak ada kerjasama yang intens dan saling mendukung maka tujuan dari pembentukan karakter tidak akan tercapai, walaupun tercapai tidak akan maksimal. Perkembangan zaman ini sudah mengikis nilai-nilai moral, saat ini melalui berbagai pembaharuan yang menyebabkan luntarnya nilai-nilai akhlak. Sekolah harus memiliki pondasi yang kuat dalam membangun kurikulum dan pembelajarannya sehingga output dari pendidikan ini menghasilkan generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak baik, berbudi tinggi, berpenampilan rapih dan berjiwa sehat, mandiri dan bertanggungjawab yang merupakan tujuan dari pendidikan nasional dinegara ini.

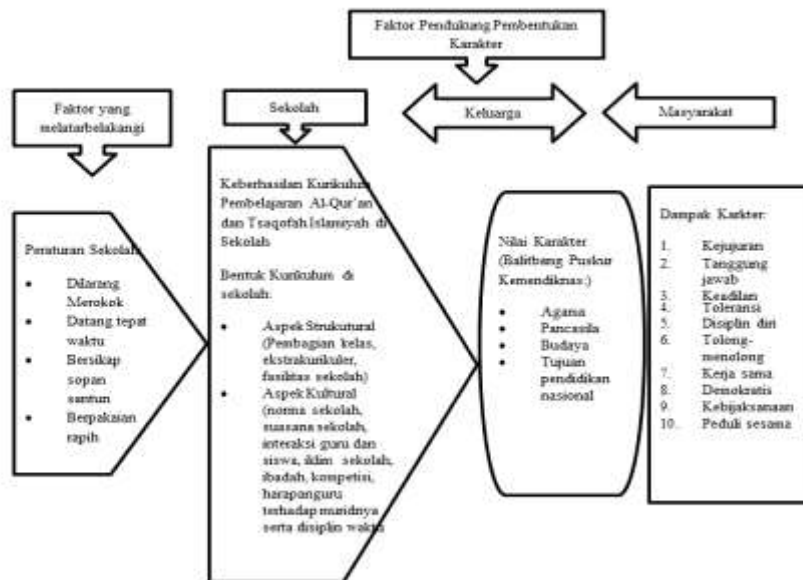
Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an adalah bagian dari salah satu aspek dalam proses pembentukan karakter. Thomas Lickona

²⁴ Rahmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011, hal. 83

²⁵ Armai Arif, "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Upaya Menghadapi Tantangan Global". *Jurnal Tarbiyah*, Vol. I, No.2 Desember 2014. hal.221

memiliki sebuah panduan dalam membangun pendidikan karakter, hal ini bahkan banyak dijadikan oleh lembaga-lembaga pendidikan nasional bahkan internasional sebagai bahan kurikulum dasar dalam pendidikan karakter. Dalam konteks ini penulis mengutip apa yang dikatakan Lickona bahwa pembentukan karakter itu dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu 1) *Moral Knowing* meliputi pengetahuan moral, nilai moral, menentukan perspektif, moral thinking, keputusan yang diambil, dan personality knowing. 2) *Moral feeling* meliputi kebersihan hati, jiwa, saling merasakan, saling mencintai dalam kebaikan, introspeksi diri, dan rendah hati. 3) *Moral action* meliputi kemampuan, keahlian dan pembiasaan.²⁶

Dibawah ini adalah kerangka konseptual yang merujuk kepada pemikiran dan konsep-konsep para ahli dalam pendidikan



Gambar 1.1
Beberapa Cara Pengembangan Kurikulum dan Pembentukan Karakter²⁷

²⁶ Thomas Lickona, *Education For Character :Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara.Terj. Juma Abdu Wamaungo, 2013, hal.84

²⁷ Adlan fauzi Lubis, *Hidden Curicullum dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta)* Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015, hal.80

G. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang pendidikan karakter bukan merupakan penelitian yang pertama, jauh sebelumnya sudah banyak dari para peneliti dan pakar yang membuat analisis terkait pendidikan karakter ini. Penelitian-penelitian yang terkait dengan kajian ini sangat banyak sehingga banyak karya-karya ilmiah baik jurnal, tesis ataupun disertasi yang bisa dijadikan rujukan dalam proses menulis tesis ini. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang dikumpulkan oleh penulis sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam proses penulisan tesis ini semoga dapat membantu dalam proses penyelesaiannya.

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Haseb Perlia dengan judul “*Disiplin Pengembangan Pendidikan Karakter (Studi Kasus SMP IT Raudhatul Ulum Salatiga)*”. Kesimpulan dari tesis ini adalah kedisiplinan merupakan aspek yang dapat membentuk suatu karakter. Bentuknya dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah terbawa kegiatan-kegiatan yang dijalankan diluar sekolah. kedisiplinan yang dibangun disekolah melalui hadiah dan hukuman, maksudnya jika peserta didik bisa istiqomah dalam kedisiplinan akan mendapat hadiah dan penghargaan dan sebaliknya jika melanggar akan mendapatkan sanksi atau hukuman. peraturan ini dijalankan agar memicu peserta didik dalam menjalankan kedisiplinan disekolah dan bisa menjadi karakter yang baik karena kebiasaan baik melalui kedisiplinan yang diterapkan disekolah.²⁸

Kedua, tesis yang ditulis oleh Hamzah dengan judul “*Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di MAN Ketapang Kalimantan Barat*” kesimpulan dari tesis ini adalah pengembangan pendidikan agama islam mampu membentuk karakter-karakter yang baik dari para peserta didik, melalui pendidikan agama islam peserta didik mampu membedakan kebaikan dan keburukan, hak dan kewajiban serta membentuk akhlak yang baik berdasarkan nilai-nilai agama. Pendidikan karakter didapat melalui berbagai bidang kegiatan dan peraturan yang dijalankan di sekolah tersebut. Kegiatan yang bersifat intrakurikuler, ekstrakurikuler bahkan kegiatan-kegiatan wajib dan sunnahnya yang dijalankan di sekolah tersebut menjadi faktor dari terbentuknya karakter-para peserta didik.²⁹

²⁸ Haseb Perlia, *.Disiplin dan Pengembangan Pendidikan Karakter (Studi Kasus SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga)*, Magelang : PKBM “Ngudi ilmu”2013

²⁹ Hamzah, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Ketapang Kalimantan Barat*, Tesis Pascasarjana UIN Jakarta.2013

Ketiga, adalah tesis dari Juhadi dengan judul “*Model Pendidikan Karakter di SMP Islam Serba bakti Suryalaya Sebuah Studi Pengembangan Berwawasan Sufistik*” Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan karakter yang berlandaskan PAI seharusnya ditujukan dalam pendekatan taSAWuf, karena salahsatu penyebab tidak berhasilnya pendidikan agama dalam menangani permasalahan kenakalan remaja, bobroknya akhlak para pelajar, dikarenakan materi-materi pelajaran agama Islam hanya dijadikan sebagai aspek kognitif saja, semestinya dijadikan keterpaduan dalam aspek afektif dan psikomotrik dalam pelaksanaannya. Dalam tesis ini dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan SMP Islam Serba bakti Suryalaya dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pengajaran taSAWuf dalam *al-Tariqah wa al-Naqsabandiyah* merupakan langkah yang benar ditengah rusaknya akhlak para pelajar yang dipengaruhi oleh rusaknya para pemimpin negara dan wakil rakyat, sehingga pendidikan agama islam melalui pengembangan ilmu taSAWuf ini sangat penting dalam membangun karakter bangsa melalui peserta didik di lembaga-lembaga pendidikan.³⁰

Keempat, sebuah jurnal yang ditulis oleh Elis Setiana dengan judul “*Kurikulum Pengajaran Al-Qur’an dan hadist di Sekolah*”. hasil dari kesimpulan jurnal ilmiah ini adalah pembelajaran Al-Qur’an dan hadist dapat merubah karakter peserta didik, sehingga kurikulum ini dijadikan sarana khusus dalam proses pembentuka karakter yang baik. Melalui kurikulum ini anak-anak dapat diarahkan berdasarkan tuntunan yang sesuai dengan konsep Al-Qur’an dan sunnah. Selain itu pendidikan menjadi hal yang utama dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Kelima, Jurnal Khairunnisa dengan judul “*Hidden Curriculum : Usaha meningkatkan kecerdasan spritual siswa*”. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitaian ini bahwa kurukulum tersembunyi bisa memberikan sumbangsi pengaruh terhadap perubahan nilai, pandangan, dan akhlak peserta didik. beberap hal yang menjadi faktor dari ketercapainya kullah rikulum tersembunyi diantaranya adalah pelaksanaan shalat dzhur secara berjamaah dan membangun spritual para siswa melalui pembinaan-pembinaan yang dilakukan sekolah yang bertujuan membentuk siswa yang

³⁰ Juhadi, *Model Pendidikan Karakter, (Di SMP Islam Serba Suryalaya, Sebuah Studi Pengembangan Kurikulum PAI Berwawasan Sufistik)*, Magelang : PKBM “Ngudi Ilmu”2013

berkarakter baik, melalui kurikulum tersebut ini kecerdasan siswa terbangun dan memiliki ahkak dan karakter spritual yang baik.³¹

Keenam, sebuah artikel yang ditulis oleh Ahmad Yani dengan judul “*Kurikulum Berbasis Al-Qur’an(KBQ) sebagai Alternatif dalam Pengembangan Sekolah Unggulan*” dalam kesimpulannya KBQ ini dapat menjadi asumsi dalam pengembangan sekolah unggulan. Sekolah yang unggul jika memiliki kurikulum yang bagus dan terukur, sehingga dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik yang baik, KBQ bisa menjadi salasasatu solusi dalam pengembangannya. Namuan demikian, kurikulum ini dapat dikaji ulang dan lebih ditingkatkan dalam pengkajiannya sehingga dapat bersaing dengan kurikulum-kurikulum lainnya dalam bekerjasama membngun bang melalui pendidikan yang berbasis agma khususnya pendidikan Al-Qur’an.

Berpijak dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan, baik dari tesis, jurnal dan artikel serta karya ilmiah lainnya dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu yang telah dilakukan berusaha untuk membentuk karakter para pelajar melalui beberapa faktor, diantaranya membentuk karakter melalui sikap kedisiplinan, mengembangkan kurikulum yang bernuansa taSAWuf, dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama islam dan banyak lagi penelitian-penelitian lainnya yang memiliki tujuan yang sama yaitu pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena penulis mencoba mengambil sebuah konsep yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu kurikulum pembelajaran Al-Qur’an dan *tsaqafah islamiyah* yang dapat membentuk karakter.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kajian ilmiah melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.³² Data yang dikumpulkan didapat melalui observasi, interview, dan mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dalam kondisi yang wajar serta alami, sesuai keadaanya. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa

³¹ Khairun Nisa, *Hidden Curriculum* : Upaya Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol.,12 NO.1 Juni 2009 72-86

³² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011

kegiatan dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berjalan dengan berkelanjutan hingga selesai, sehingga datanya diperoleh dengan jernih dan dapat dipertanggungjawabkan. Ukuran kejernihan data ditandai oleh tidak didapatkannya lagi informasi baru. Kegiatan dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan Penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusy drawing / verification*).³³ Dalam penelitian kualitatif ini juga ditunjukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.³⁴

Kondisi lapangan merupakan asumsi dasar yang harus difahami dan dimengerti oleh peneliti dalam proses penelitian khususnya dalam pengumpulan data dan informasi. Informasi dapat dikumpulkan dalam bentuk ungkapan, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian dilaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan data untuk memberikan deskripsi penyajiian laporan. Data yang diperoleh bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, photo, video, dokumentasi, catatan pribadi, atau memorandum, dan dokumen resmi lainnya.³⁵

Informan atau partisipan merupakan orang-orang yang diberikan kesempatan untuk dapat diwawancarai, diobservasi, memberi keterangan data, opini, pemikiran dan persepsinya. Dengan demikian, analisis yang dijalankan tanpa angka-angka, tetapi berupa ungkapan dan perkataan, pernyataan, dan dokumen-dokumen lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis pada obyek yang alami. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara alammiyah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan kondisinya. Ini berarti bahwa dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap peran kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter pada obyek penelitian.³⁶

³³ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Publication. London: Sage, 1984

³⁴ Sukmadinata, N.S, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

³⁵ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

³⁶ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2002

1. Pemilihan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pusat Peradaban Islam (YPPI), yang memiliki berbagai jenjang pendidikan yang berada di bawah binaanya, baik pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Baik yang formal, nonformal dan informal. Namun, penelitian akan dibatasi dalam satu jenjang pendidikan dasar informal yaitu Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara yang sampai saat ini sudah memiliki 5 cabang diantaranya di daerah tebet jakarta selatan, galaxy bekasi jawa barat, ciputat tangerang banten, bandung jawa barat dan zamrud kota bekasi. Dan penelitian ini difokuskan pada Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Galaxy Bekasi Jawa Barat.

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara yang berlokasi di Bekasi Jawa barat menjadi pilihan peneliti dalam penelitian ini dikarenakan adanya alasan-alasan tertentu. *Pertama*, kurikulum yang dijalankan disekolah ini sesuai dengan tema penelitian ini sehingga memudahkan dalam pengumpulan data oleh peneliti, selain itu tujuan dari kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah membentuk akhlak yang baik melalui pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqofah islamiyah*. Oleh karena itu, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. *Kedua*, letak geografis dan demografis lokasi penelitian ini dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan untuk mobilisaasi dalam pengumpulan data. *Ketiga*, Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat ini merupakan sekolah yang mengintegrasikan kurikulum berbasis Al-Qur'an dengan kurikulum pendidikan karakter. Ini semua merupakan sesuatu yang wajar pada Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat dijadikan sebagai subjek penelitian.

2. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data diperoleh oleh peneliti dari dua macam sumber yaitu sumber primer dan sumber skunder.³⁷

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memeberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang diperoleh melalui interview dengan informan yang terdiri dari

³⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2006

guru, kepala sekolah, peserta didik, orangtua dan direktur serta hasil dari observasi.³⁸

Sedangkan Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁹ Sumber skunder di peroleh dari studi dokumen, naskah, dan arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter yang peneliti temukan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat terutama yang terkait pendidikan karakter.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupaya mendapatkan data atau informasi dari penelitian dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang terdapat di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat

a. Observasi

Didalam penelitian, penulis melakkan observasi untuk memahami secara holistik atau menyeluruh terhadap pendidikan sekolah berbasis karakter yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat. Peneliti juga melakukan observasi langsung dilapangan yaitu ruangan kelas, laboratorium, erpustakaan, kantin, tempat ibadah, lingkungan dan komunitas, serta lokasi-lokasi yang menjadi aktivitas anak.

b. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, penulis menggunakan catatan terkait hal-hal penting yang akan ditanyakan dan rekaman atau peralatan lain yang digunakan. Proses interview dalam pengumpulan data ini merupakan interview terstruktur dilaksanakan dengan serius memanfaatkan pedoman pedoman wawancara yang disusun secara sistematis.⁴⁰

Penulis memakai lembar catatan khusus dan

³⁸ Hasan dan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002, hal. 82.

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987, hal. 94.

⁴⁰ Basrofi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 95

rekaman melalui video hape dan lain lain agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahan dalam menyusun dan mengumpulkan data dan menulis hasil wawancara yang telah dilaksanakan. Proses wawancara dalam penelitian ini ditujukan langsung kepada informan yang memiliki keterhubungan dalam implementasi kurikulum pendidikan sekolah berbasis karakter di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat. objek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah peserta didik, wali santri, guru, dan kepala sekolah serta yang lainnya yang ada keterkaitannya dengan penelitian tersebut. Wawancara dilakukan dengan serius dan mendalam kepada responden agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Tabel 1.1. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Direktur SHQ-AJ	1 Orang	
2	Kepala Sekolah	1 Orang	
3	Guru/Muhafizh	3 Orang	Guru Al-Qur'an
4	Peserta didik	10 Orang	Level 3,5 dan 7
5	Wali murid	3Orang	

c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik.⁴¹ Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis yang dipadukan dan utuh. Adapun dokumen yang akan dikumpulkan adalah kurikulum sekolah, absensi siswa, buku harian siswa, raport siswa, buku kegiatan siswa, buku profil sekolah, data jumlah siswa dan guru, prestasi siswa dalam berbagai kegiatan, diary/catatan harian kepala sekolah, foto, piala, catatan harian siswa,

⁴¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002, hal. 158.

simbol-simbol tentang Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat, dan data tentang kegiatan-kegiatan lainnya.

4. Teknik Input dan Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti mengambil interactive model sebagai penyajiannya. Aktifitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).⁴²

Langkah reduksi data (*data reduction*) pertama, membuat urutan dalam pengeditan, dikelompokan, dan meminimalisir data. Kedua, peneliti membuat tanda (kode) dan coretan catatan tentang beberapa hal yang berkaitan, termasuk yang terkait dengan kegiatan dan prosesi sehingga peneliti mampu mendapatkan judul, kelompok, dan pola data. Kemudian diakhir peneliti menyusun konsep dan menjelaskannya terkait tema atau judul, pola dan kelompok data yang salaing keterkaitan.⁴³

Karena data yang didapat dilapangan tidak sedikit, mengharuskan peneliti untuk menulis dan mencatat agar data yang didapat dari hasil obsrevasi lapangan bisa disimpan dengan baik dikarenakan semakin banyak data yang didapat akan semakin sulit dalam mengkalkulasikan hasilnya. Dengan demikian, harus menganalisis data melalui reduksi data. Data yang direduksi maksudnya adalah data yang dirangkum, memilah milih hal yang penting, fokus pada sesuatu yang dianggap penting, mencari tema dan pola serta menghapus data-data yang kurang penting. Maka data yang sudah direkam akan dapat menjadi deskripsi yang dapat difahami dan jelas, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Fokus peneliti dalam mereduksi data adalah kepada peserta didik dan guru serta data-data lainnya yang diperlukan.

Data yang sudah direduksi, tahap berikutnya yaitu display data yang sudah sleksi. Melalui display data, akan memudahkan dalam memahami yang terjadi, kemudian membuat rencana berikutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari. Data yang disajikan bisa dilakukan melalui model

⁴² Miles dan Hubermen, *Qualitative Data Analysis*, Publication. London:Sage, 1984

⁴³ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS, 2007, hal. 35.

dari penguraian tersebut, bagan, keterkaitan antar kategori dan yang sejenis. Dan dalam penelitian ini penulis lebih banyak membuat yang bersifat narasi, karena penelitian model ini yang banyak dijumpai dan digunakan dalam sebuah analisis penelitian. Penyajian data yang dibuat harus mengikutsertakan tahapan-tahapan dalam mengorganisasikan data tersebut, yaitu menghubungkan data satu dengan data lainnya sehingga semua data yang diteliti benar diikutsertakan dalam kesatuan yang sama. Data yang disajikan merupakan pengelompokan yang saling berhubungan berdasarkan penggunaan kerangka teori dan konseptual.⁴⁴

Drawing and verifying conclusions (penarikan dan pengujian kesimpulan data), pada hakekatnya adalah menjalankan prinsip induktif dengan pertimbangan pola-pola data yang ada. Kesimpulan telah terdeteksi dari semula, hasil dari simpulan akhir tidak bisa dirumuskan secara memungkinkan tanpa penyelesaian dari hasil analisis dari peneliti. Peneliti membuat informasi, memperdalam, dan revisi dari simpulan yang sudah dibuat agar sampai pada akhirnya kesimpulan yang merupakan proposisi-proposisi ilmiah terhadap realita yang diteliti.⁴⁵

Semua data mengenai pelaksanaan sistem pendidikan tentang kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara dapat diperoleh dilokasi penelitian yang kemudian juga dianalisa secara kritis dengan menggunakan pendekatan multidisipliner pendidikan, yaitu pendekatan filsafat, ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, yang hasilnya disimpulkan dengan menggunakan teknik analisis induktif.⁴⁶

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada buku panduan penyusunan tesis dan disertasi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta dalam program pascasarjana. Berikut beberapa sistematika yang dibuat dalam penyusunan tesis ini yang diawali dengan halaman judul, abstrak, pernyataan keaslian tesis, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan penguji, pedoman penggunaan tesis, dan

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,....., hal. 270.

⁴⁵ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*....., hal.36

⁴⁶ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012

pedoman transliterasi yang terdapat di beberapa halaman bagian pertama.

Kemudian masuk pada tahapan beritanya yaitu kata pengantar dari penulis, daftar isi, daftar singkatan, daftar gambar dan ilustrasi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bab satu (I) terdapat beberapa bahasan dan sub pokok bahasan dalam bab pendahuluan. Diantara adalah latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu relevan dan metodologi penelitian.

Tahapan berikutnya yaitu bab dua (II), dalam bab ini membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Pembentukan karakter melalui kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqafah islamiyah* dengan beberapa sub bab bahasan diantaranya tentang karakter dalam pendidikan islam, konsep kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dalam pembentukan karakter, konsep pembelajaran *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter, bentuk-bentuk kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqofah islmaiyyah* dan lain-lain.

Pada bab tiga (III) tentang implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pendidikan karakter, dampak implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan karakter, dan implementasi serta pengembangan nilai-nilai karakter *tsaqafah islmiyah*.

Bab empat (IV) adalah temuan penelitian dan analisa pembahasan yang mencakup tentang gambaran lokasi penelitian, telaah kurikulum lembaga yang diteliti, bentuk-bentuk kurikulum, kegiatan rutin yang dilakukan oleh lembaga yang diteliti, fasilitas sekolah, nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui kurikulum, serta evaluasi tindak lanjut sikap peserta didik berdasarkan kurikulum yang diajarkan.

Kemudian bab lima (V) menjelaskan tentang kesimpulan dan implikasi hasil penelitian serta saran, dan bagian terakhir dari sistematika penulisan ini adalah daftars pusetaka, lampiran dan *curriculum vitae* penulis sebagai bahan informasi bagi pembaca tentang penulis/penyusun tesis ini.

BAB II

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN TSAQAFAH ISLAMIYAH

A. Karakter dalam Pendidikan Islam

1. Karakter dalam Sudut Pandang Islam

Dalam jurnal internasional, *The Journal of Moral Education*, nilai-nilai dalam ajaran Islam pernah diangkat sebagai *hot issue* yang dikupas secara khusus dalam volume 36 tahun 2007. Dalam diskursus pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter. Moral dan nilai-nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dalam organisasi sosial manapun. Tanpa keduanya, maka elemen vital yang mengikat kehidupan masyarakat dapat dipastikan lenyap.¹

Sejak beberapa abad silam para ahli dan pemikir telah menuangkan ide-ide mereka bagaimana mendidik manusia agar menjadi manusia yang sebenarnya, yaitu manusia yang baik. Barat mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter yang berasal dari Yunani, sedangkan Islam mengajarkan manusia berakhlak mulia berdasarkan petunjuk wahyu, Al-Qur'an dan As-Sunnah. Akhlak atau karakter Islam terbentuk atas dasar prinsip "ketundukan, kepasrahan, dan kedamaian" sesuai dengan makna dasar dari kata Islam.

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam pembentukan nilai-nilai moral terbuka untuk

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hal.58

diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Oleh karenanya, dalam Islam terdapat tiga nilai utama yaitu, akhlak, adab dan keteladanan.²

Sejak zaman dahulu para pemikir islam sudah menyampaikan tentang pentingnya sebuah pendidikan akhlak. Seorang pemikir muslim terkemuka Ibnu Miskawaih (320-421H/932-1030M), merupakan seorang ahli ilmu yang mendalami keilmuan tentang filsafat dan etika. *Tahdzibul Akhlaq* yang menjadi karyanya yang fenomenal menyatakan tentang pentingnya menanamkan pendidikan akhlak dalam diri manusia serta menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapatnya, akhlak adalah kondisi jiwa yang menjadikan seseorang berperilaku dan bertindak tanpa terpikirkan dulu. Dalam bukunya menyebutkan bahwa manusia memiliki dua sifat yaitu keburukan dan kebaikan yang menjadi tolak ukur seorang manusia dalam menilai tindakannya.³

Selain Ibnu Miskawaih, ahli tasawwuf dan juga ahli etika Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali (1058-1111M) mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu perlakuan bukan kekuatan, bukan pengetahuan. Lebih jelasnya imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah kondisi jiwa yang bersifat bathin.⁴

Dalam bahasa Yunani karakter berasal dari kata “*charassein*” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dapat diartikan sebagai stempel atau cap. Sedangkan dalam bahasa arab istilah karakter indentik dengan اخلاق, طبيعة.⁵ suyanto yang dijelaskan oleh Azzet bahwa cara berfikir dan berperilaku yang merupakan kebiasaan dasar manusia dan pola hidup bekerjasama serta saling menolong antar individu, baik yang bersifat pribadi, lingkungan keluarga bahkan mencakup negara adalah definisi dari sebuah karakter.⁶

Islam mengajarkan bahwa konsep akhlak harus ditanamkan dan dikembangkan melalui pendidikan sejak dini. Oleh karenanya

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam.....*, hal.58

³ Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, Beirut: Dar el Kutb al-Taymiyyah, 1405H/1985M

⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid 2, Qairo, Mesir: Daar al-Ta'qwa, 2000, hlm.599

⁵ Al-Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughoh wa a'lam*. Beirut: al-Maktabah al-sSyarqiyah, 1986, hal. 194;460. Periksa As'ad Muhammad al-Kalaly. *Kamus Indonesia Arab*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987, hal. 233

⁶ Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nila-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.2012, hal 16.

banyak hadist-hadist Nabi yang mengungkapkan tentang pentingnya pendidikan karakter atau akhlak sejak dini seperti halnya yang disampaikan dalam sebuah hadist: “*ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka.*”⁷

Sedangkan Koesoema menjelaskan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.⁸

Karakter merupakan perilaku yang timbul dari perbuatan yang tampak dan dapat dilihat. Karakter bisa dikatakan sebagai bentuk dari norma-norma yang berlandaskan kepada etika dan adab baik terhadap diri sendiri, sesama makhluk hidup, masyarakat dan bangsa yang terwujud dalam sikap, perasaan, perbuatan berlandaskan aturan agama, hukum, sopan santun, kultur/budaya, dan adat istiadat.⁹

Karakter adalah jati diri yang merupakan saripati kualitas bathiniyah atau rohaniyah manusia yang penampaknya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriyah),¹⁰ sedangkan menurut Suyanto, dikutip suparlan karakter adalah, cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan berkerjasama, baik dalam lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Pendapat pertama tentang karakter yang disebutkan diatas meliputi beberapa unsur, diantaranya (1)Jati diri, (2)saripati kualitas bathiniyah dan rohaniyah manusia, (3)budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriyah). Pendapat kedua meliputi unsur-unsur sebagai berikut, (1)cara berpikir, (2)cara berperilaku,

⁷ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1998, hal. 99

⁸ Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta. PT Grasindo. 2007, hal. 80

⁹ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2011,hal. 41-42

¹⁰ Slamet, PH. *Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa oleh Sekolah*, “Makalah” disampaikan ada seminar nasional yang diselenggarakan ISPI DIY bekerja sama dengan Living Values Education International di Aula FPTK Uny, tanggal 29 juni 2009

¹¹ Suyanto, dikutip suparlan, *Pendidikan Karakter dan Kecerdasan*, dalam website:www.suparlan.com; E-mail:me[at]suparlan[dot]com. Jakarta: 10juni 2010. Diakses 20 September 2020.

(3) bekerjasama, baik dalam lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹²

Peran Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara memiliki tanggungjawab dalam pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Pendidikan karakter dibangun melalui peran sekolah, guru, orangtua dan dan yang lainnya yang terlibat dalam kepengurusan dalam lembaga pendidikan. Selain itu pembentukan karakter yang menjadi prioritas sekolah dijalankan dengan melaksanakan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* yang menjadi materi pokok pembelajaran di sekolah tersebut.

Thomas Lickona menyatakan dalam pendapatnya bahwa pendidikan karakter memiliki dua komponen nilai (*value*) yaitu, nilai pertanggungjawaban (*responsibility*) dan nilai penghormatan (*respectable*) kedua-duanya memberikan pengaruh positif dalam kepribadian manusia khususnya dalam pembentukan karakter.¹³

Prof Haidar Putra Daulay mengemukakan ciri-ciri manusia Indonesia yang dapat dirubah perilakunya melalui pendidikan. *Pertama*, manusia agamis/religius, kepatuhan dan ketaatannya kepada Tuhan tidak bisa dikalahkan oleh sesuatu apapun. Pada hakekatnya pendidikan agama itu menjadikan manusia beragama bukan yang hanya tau tentang agama. *Kedua*, manusia bermoral, berkepribadian baik, mempunyai komitmen yang kuat dalam menjalani hidup. *Ketiga*, manusia yang berjiwa sehat secara jasmani dan rohani. *Keempat*, manusia yang menguasai ilmu pengetahuan. *Kelima*, manusia yang cakap mampu bersaing dalam kehidupannya. *Keenam*, manusia yang memiliki kreativitas tinggi. *Ketujuh*, manusia yang mandiri dalam segala bidang dan tidak ketergantungan. *Kedelapan*, sikap peduli terhadap masyarakat bangsa dan negara, demokratis dan mempunyai tanggungjawab yang besar dalam mewujudkan cita-cita bangsa.¹⁴

Perkembangan perilaku seseorang berdasarkan nilai potensial yang sudah tertanam sejak lahir, hal ini yang dinamakan karakter bawaan lahir yang bersifat biologis. Pendapat Ki Hajar Dewantara, bahwa implementasi perilaku kehidupan merupakan perolehan perpaduan dari karakteristik biologis dan hasil dari

¹² Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Jakarta: Pustaka Pelajara, 2013, hal.3

¹³ Thomas Lickona, *Educating For Character, How Oue School Can Teach Respect and Responsibility*, New York : Bantam Books.1991, hal. 43

¹⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta : Prenada Media, 2004, hal.198-199

adanya komunikasi dalam suatu lingkungan. Karakter bisa ditanamkan melalui proses pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana paling dominan dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. melalui pendidikan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti serta cerdas dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi. Dampak yang diperlihatkan oleh pendidikan terhadap perubahan akhlak seseorang sangat besar sehingga lewat pendidikan ini bangsa menaruh harapan besar agar mampu melahirkan generasi yang berakhlakul karimah.¹⁵

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara berperan penting dalam proses pembelajaran akhlak dan membentuk karakter anak-anak didik. Sekolah Hafizh Qur'an melalui kurikulum yang dijalankannya bersama para guru dan dukungan serta *support* dari kepala sekolah dan yayasan yang bergerak dalam proses kegiatan belajar mengajarnya untuk membentuk akhlak para peserta didik. Umat islam seharusnya bisa menjadikan contoh yang nyata dalam perihal akhlak dan keteladanan yaitu dengan mencontoh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW adalah manusia yang sempurna dari segala aspek, baik dari aspek pendidikan, keluarga, ekonomi, sosial dan semuanya tidak ada cacat sedikitpun, sebagai *uswatun hasanah* yang menjadi *good idol* untuk orang-orang muslim dalam konteks pendidikan khususnya.

Pembentukan karakter merupakan tanggungjawab bersama bukan milik sebagian pihak dalam menjalankannya, namun membangun negeri dengan karakter yang baik adalah kewajiban semua komponen masyarakat agar tercipta bangsa yang kuat dan berwibawa melalui kepribadian masyarakatnya yang dibentuk melalui pembelajaran-pembelajaran yang diterapkan disekolah-sekolah sehingga memiliki output yang baik dan berkarakter. Semangat membangun karakter ini harus muncul dan digalakan dari semua lapisan masyarakat, mulai dari pimpinan keluarga, pimpinan masyarakat, tingkat desa, kecamatan, daerah dan bahkan sampai tingkat provinsi dan negara agar mampu berjalan beriringan dalam membangun bangsa.

Melalui kesadaran para pemikul tanggungjawab perubahan, maka kerusakan akhlak dan kemunduran dalam perilaku bisa diatasi bersama melalui kesepakatan dalam menjalankan

¹⁵ Wahid Munawar, *Pengembangan Model Pendidikan Afeksi Berorientasi Konsiderasi Untuk Membangun Karakter Siswa Yang Humanis di Sekolah Menengah Kejuruan*, Bandung : UPI. 2010, hal. 339

pendidikan. Pembentukan karakter ini harus dilakukan sejak dini melalui pendidikan dasar, menengah dan tinggi harus terus digalakan karena jika ada kerjasama yang solid antar lembaga pendidikan dapat membantu pemerintah dalam menjalankan tugas pendidikan sesuai amanah nasional yang tertuang dalam undang-undang.

Dari beberapa uraian dan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter dapat dibangun melalui dua nilai dasar sebagaimana yang dijelaskan Thomas Lickona diatas, yaitu nilai tanggungjawab (*responsibility*) dan nilai penghormatan (*respect*). Mendidik anak dengan menanamkan nilai tanggungjawab sejak dini menjadi dasar dalam proses menumbuhkan karakter baik, anak difahamkan bagaimana cara membuang sampah pada tempatnya, kapan mulai istirahat, kapan waktu bermain dan waktu belajar. Semua itu berawal dari sebuah tanggungjawab yang ditanamkan kepada anak sejak dini sehingga menjadi suatu kebiasaan disaat dewasa dan menjadi karakter yang melekat pada jiwa anak. Begitupun dengan nilai hormat, anak diajarkan bagaimana seharusnya menghormati yang lebih tua dan menghargai sesama, jika nilai *respect* sudah menjadi karakter, maka seorang anak akan terbiasa hormat kepada siapapun dan tidak menjadikan anak memiliki sifat angkuh dan sombong.

2. Karakter Pribadi Rasulullah SAW Sebagai Simpul Akhlak Islam

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasulullah bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Penjelasan Al-Qur'an dalam surat al-ahzab ayat 21 menyatakan: *"sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik."*¹⁶ Dalam hadist riwayat Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda: *"seungguhnya aku diutus di dunia ini untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia."*¹⁷

Ungkapan Feroze Hasan yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam Buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam mengatakan, dalam akhlak nabawi tergambar kemampuan untuk

¹⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2005, hal.420

¹⁷ Al-Adabul Mufrod, Riwayat Bukhari no 273 yang disahihkan oleh Syaikh Albani dalam silsilah as-sahihain no 45

menjadi tuan bagi nasibnya sendiri secara bertahap menuju kesempurnaan.¹⁸

Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan Akhlak dimulai dari individu. Hakekat akhlak itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Oleh karenanya, pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak, dengan sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat. Pembinaan akhlak selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan akhlak pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang serius dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-nahl (16) ayat 90: *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."* Pendidikan Akhlak dalam Islam diperuntukan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu.¹⁹ Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, *"kamu tidak bisa memperoleh simpati semua orang dengan hartamu, tetapi dengan wajah yang menarik (simpati) dan dengan akhlak yang baik."*²⁰

Nabi Muhammad SAW disebut sebagai suri tauladan yang baik karena tidak pernah mengajarkan kepada para sahabat dan umatnya sebelum dikerjakan oleh beliau, sehingga ada empat karakter yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yang seharusnya menjadi pelajaran dan diikuti oleh setiap guru dalam menyampaikan pembelajaran baik pembelajaran umum maupun agama diantaranya.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perpektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hal. 59

¹⁹ Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia yang Berkarakter dan Beradab*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012, hal. 34.

²⁰ HR. Abu Ya'la dan Al-Baihaqi

a. *Shiddiq*

Salahsatu dari sifat dan karakter Nabi Muhammad SAW yang wajib diteladani oleh setiap guru jika ingin menjadi guru yang profesional adalah sifat *shiddiq*.²¹

Dari segi bahasa, *shiddiq* berasal dari kata *shadaqa*, dengan beberapa arti yang saling melengkapi satu sama lain. Lawan kata dari *shiddiq* (jujur) adalah *kadzib* (dusta). Diantara makna *shiddiq* adalah benar, jujur/dapat dipercaya, ikhlas, tulus, keutamaan, kebaikan, dan kesungguhan. Dengan kata lain *shiddiq* artinya perkataan dan perbuatan yang selalu benar dan tidak pernah bohong.²² Mengenai sifat *shiddiq*, Imam Nawawi dalam kitab *Riyadhus Shalihin* menyebutkan enam hadits. Dari keenam hadits tersebut, dapat dipahami hal-hal berikut;

- 1) Sifat *shiddiq* akan mengantar seseorang menuju kebaikan, dan kebaikan akan membawanya ke surga. Hal ini digambarkan dalam hadis Ibnu Mas'ud yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*sesungguhnya shiddiq itu memimpin kepada kebaikan, dan kebaikan itu akan membawanya ke surga....*". Sementara itu, lawan *shiddiq* adalah *kadzib*, yaitu sumber dari keburukan. Dan keburukan akan membawa pelakunya ke neraka.²³
- 2) *Shiddiq* merupakan ketenangan. Hal ini berdasarkan hadis dari Abu Haura As-sa'di, yang berkata, "*Aku berkata kepada Hasan bin Ali, 'Apa yang kamu hafal dari hadis Rasulullah SAW?' ia menjawab, 'Aku hafal dari hadis Rasulullah SAW, 'Tinggalkanlah sesuatu yang meragukanmu, dan lakukan sesuatu yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya, kebenaran membawa pada ketenanga, dan dusta itu membawa kepada keraguan'*" (HR.Tirmidzi).

²¹ Stiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah Shallallahu Alayhi Wasallam.*, Yogyakarta: Diva Press, 2016, hal.72.

²² Hindun Anwar, *Senangnya Belajar Agama Islam*, Jakarta: Republika, 2010, hal.43

²³ Stiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah Shallallahu Alayhi Wasallam*, hal.78.

- 3) *Shiddiq* merupakan perintah Rasulullah SAW. Hal ini dikatakan oleh Abu sufyan ketika bertemu dengan raja Hiraklius, “*Apa yang ia perintahkan kepada kalian?*” Abu sufyan menjawab, “*diperintah untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, meninggalkan semua ajaran nenek moyang, mendidrikan shalat, bersikap shiddiq(jujur/benar), bersopan santun, dan menyambung tali persaudaraan.*”

Sifat *shiddiq* menjadi dasar dalam menjalankan aktaifitas. Prilaku seorang guru haruslah benar dengan kenyataan. Sifat *shiddiq* bisa kita samaakan dengan kompetensi kepribadian atau bisa disebut dengan kompetensi moral. Dalam menjalankan profesinya, guru dituntut memiliki kepribadian yang benar, yaitu sebuah rasa kebanggaan terhadap sesuatu yang dijalani selama ini. Kepribadian yang jujur, akhlak mulia, etika dan ajaran agama harus dipegang erat oleh seorang guru. Guru dengan kompetensi kepribadian yang baik akan berpengaruh terhadap prilaku anak didiknya. Dengan berinteraksi dengan anak-anak didik, guru akan mengajarkan anak didik untuk disiplin, tanggungjawab, rajin membaca, dan selalu giat belajar. Namun sebelum memberikan perintah, guru sudah melakukannya terlebih dahulu, inilah yang disebut kegiatan memberi suri tauladan yang baik yang diajarkan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, sesuatu yang diucapkan guru menjadi semacam “dogma”²⁴ bagi anak didiknya, yang bisa akan melekat hingga anak didiknya dewasa. Dengan demikian perkataan seorang guru wajib benar.²⁵

b. Amanah

Amanah adalah bisa mempertanggungjawabkan apabila sesorang berurusan dengannya, dan bisa dipercaya dalam tidakan dan perkataan. Rasulullah mendapat julukan Al-amin oleh penduduk mekah karena kejujuran dan kepercayaan masyarakatnya pada masa itu, sehingga kejujuran akan melahirkan kepercayaan dan kepercayaan

²⁴ Dogma adalah keyakinan tak tergoayahkan bahwa sesuatu itu benar, terlepas dari bukti. Kata ini sring disalahgunakan dengan dipertukarkan sebagai doktrin. Tetapi, doktrin ini, melainkan penafsiran dari dogma. Lihat dalam recyl3r.com

²⁵ Stiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah Shallallahu Alayhi Wasallam,.....*, hal.80.

melahirkan penghormatan, sehingga orang-orang yang dipercaya akan lebih dihormati dan dimuliakan daripada para pendusta.

Kepercayaan atau amanah merupakan hal yang harus dimiliki oleh para pengajar, karena dengan adanya kepercayaan yang diberikan oleh sekolah kepada guru maka akan melahirkan keikhlasan dalam pengajarannya yang dilakukan dikelas. Kepercayaan akan melahirkan keikhlasan, jika begitu, maka guru yang tidak amanah berarti tidak ikhlas dalam mengajar, ketidak ikhlasan dalam menyampaikan ilmu maka tidak akan muncul keberkahan. Jadi, kepercayaan akan melahirkan keikhlasan dan keikhlasan akan mendatangkan keberkahan. Jika seorang guru amanah dalam mendidik, ikhlas menjalankan tugas sebagai pengajar dengan menjalankan sesuai kode etik dan aturan-aturan yang sudah ditentukan maka akan datang keberkahan melalui ilmu yang disampaikannya, dari keberkahan ini akan lahir anak-anak didik yang kuat pendirianya, amanah dalam tugasnya, ikhlas menjalankan nya dan berkah segala urusannya.

Oleh karenanya, seorang guru atau pengajar harus memiliki sikap amanah dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Amanah ini adalah tolak ukur seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, pendidik dan yang mengarahkan.

c. *Tabligh*

Tabligh adalah salahsatu sifat seorang Nabi. *Tabligh* artinya menyampaikan. Nabi Muhammad SAW, langsung menyampaikan *risalah* dan perintah Allah SWT kepada umatnya. Beliau tidak menyembunyikan segala perintah dari Allah SWT., meskipun itu berkaitan dengan hal-hal yang menyindir beliau. Jelasnya, sifat *tabligh* bermakna menyampaikan sesuatu dengan benar dan tepat sasaran.²⁶

Tabligh juga mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. *Tabligh* pada hakekatnya adalah dakwah. Seseorang yang mempunyai sifat *tabligh* tidak pernah menyembunyikan

²⁶ Masfuk, *Orang jawa miskin, Orang jawa kaya*. Jakarta: Republika, 2010, hal.114

kebenaran. Ia akan menyampaikan kebenaran tersebut dan mengajak oranglain untuk mengikutinya.²⁷

Sikap tabligh sangat erat kaitanya dengan profesi pengajar, guru yang memiliki sikap tabligh akan berusaha membuat pembaharuan-pembaharuan dalam hal informasi dan ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswanya dengan tutur kata yang tepat (*bil hikmah*).²⁸ Jadi, tabligh adalah menyampaikan informasi yang benar dengan *hanif* dan penuh kelembutan.²⁹ Profesionalitas guru adalah bagian dari sikap tabligh.

Dengan demikian, seorang guru diminta untuk bisa menyampaikan ilmu pengetahuan dengan baik dengan membuat perencanaan, persiapan dan pelaksanaan serta evaluasi dalam pengajarannya. Ia memiliki tugas selain mengajarkan ilmu pengetahuan didalam kelas, bertugas juga mengarahkan anak-anak didik diluar kelas, sehingga anak-anak terahkan dan tercerahkan. Guru harus meningkatkan kualitas pengetahuanya dengan melanjutkan jenjang pendidikan, mengikuti pelatihan dan lain sebagainya dengan tujuan agar seorang guru dapat terus mendapatkan pengalaman belajar dan wawasan yang luas untuk diwariskan kepada anak-anak didiknya.

d. *Fathonah*

Salahsatu sifat dari Rasulullah SAW yang harus diikuti oleh seorang guru adalah *fathonah*. Secara sederhana *fathonah* berarti cerdas. Makna lain dari kata *fathonah* adalah bijaksana.³⁰ Kecerdasan pasti dimiliki oleh seorang Nabi. Bagaimanapun, Nabi Muhammad SAW adalah penyampai risalah wahyu dari Allah SWT dan menafsirkan melalui sabdanya. Dengan ribuan hadis yang dikeluarkan dan berbagai masalah dakwah yang diselesaikan. Lawan kata dari *fathonah* adalah *jahil* atau bodoh.

²⁷ Didin Hafidhudin, *Agar Layar Tetap Berkembang; Upaya Menyelamatkan Umat*. Jakarta: Gema Inasani Press, 2006, hal.76

²⁸ Hermawan Kertajaya dan Muhammad Sakir Sula, *Syariah marketing*. Bandung: Mizan, 2006, hal.123

²⁹ Slamet Waiyono, *Manajemen Potensi Diri, Edisi Revisi*. Bandung: grasindo, 2009,hal.169

³⁰ Anonym, *Ensiklopedia untuk Anak-Anak Muslim*. Jakarta: pustaka Oasis, 2007, hal.73

Dengan meneladani sifat *fathonah* Nabi Muhammad SAW, berarti umat akan jadi berkualitas. Dengan kecerdasan atau kecerdikan, kepintaran, dan keilmuan, mereka menjadi umat yang maju, yang dilandasi ketakwaan kepada Allah SWT.

Keterkaitan sifat *fathonah* dengan guru adalah seperti kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini harus dimiliki oleh guru khususnya ketika akan melakukan pembelajaran didalam kelas, kompetensi tersebut adalah memahami peserta didik dengan ilmu yang disampaikan, membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan membuat evaluasi hasil pembelajaran serta pengembangan kemampuan siswa berdasarkan potensi yang mereka miliki.³¹ Sederhananya, kompetensi pedagogik adalah menguasai materi pengajaran dan mampu menyampaikannya dengan baik dan benar didalam kelas dengan diawali perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi dan aktualisasi.³²

Pendidikan merupakan aktifitas yang diprogramkan untuk mengarahkan para pelajar ke arah yang lebih baik, sebuah kurikulum yang baik harus dijalankan oleh orang-orang yang baik dan menguasainya, karena jika para pengajar dan pimpinanya tidak memahami kurikulum yang diterapkan tidak akan dapat hasil yang maksimal dalam proses pembelajarannya. Oleh karenanya, keberhasilan kurikulum itu didukung oleh keberhasilan guru dalam memahami dan menjalankannya.

Tugas guru selain menyampaikan ilmu didalam kelas yang menjadi kewajibannya, tugas yang paling besar adalah bagaimana anak-anak bisa mengamalkan ilmu yang disampaikan didalam kelas dalam kehidupannya. Prilaku yang baik merupakan buah dari hasil proses panjang sebuah pendidikan yang dibangun oleh sekolah. membina karakter bukanlah hal yang mudah, sehingga tidak sedikit guru-guru yang berhasil mengajar peserta didiknya dikelas namun gagal mendidiknya diluar kelas yaitu pendidikan akhlak.³³

³¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Grasindo,2007, hal.403

³² Anggani Sudono dkk., *Pengembangan Anak Usia dini; Panduan Bagi Pendidik Anak Usia Dini*, Bandung: Grasindo,2007, hal.3

³³ Sitiatavia Rizema Putra , *Metode Pengajaran Rasulullah Shallallahu Alayhi Wasallam,.....*,hal. 72-88

3. Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter

Secara khusus pendidikan adalah proses meringkaskan yang dimulai dari anak-anak hingga dewasa.³⁴ Sedangkan makna pendidikan secara umum adalah semua yang menyangkut perkembangan manusia melalui nilai-nilai pendidikan. Sehingga nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan menjadi bagian dalam hidup peserta didik, mereka tidak hanya belajar teori kehidupan namun mampu mengamalkannya melalui perilaku dan akhlak yang baik³⁵

Definisi diatas mengandung pengertian yang lebih luas, yakni menyangkut perkembangan dan pengembangan manusia. Namun demikian, pengertian tersebut masih terbatas pada persoalan-persoalan keduniaan (*duniawi*). Dengan kata lain, belum memasukan aspek spiritual *religius* sebagai bentuk terpenting yang mendasari perkembangan dan pengembangan manusia dalam proses pendidikan.³⁶

Syed Naquib al-Athos menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata *ta'dib*. Memang terdapat kata lain yang berkaitan dengan pendidikan selain *ta'dib*, yakni *tarbiyah*, akan tetapi *tarbiyah* lebih menekankan pada mengasuh, menanggung, memberi makan, memelihara, dan menjadikan bertambah dalam pertumbuhan.³⁷

Selanjutnya Naquib menyatakan bahwa, pendekatan pada 'adab' yang mencakup dalam amal pendidikan dan proses pendidikan, adalah untuk menjamin bahwa ilmu dipergunakan secara baik dalam masyarakat. Karena alasan inilah maka orang-orang bijak terdahulu mengkombinasikan ilmu dengan amal dan adab, dan menganggap kombinasi harmonis ketiganya sebagai pendidikan.³⁸

Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Prof. Dr. Abuddin Nata, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan

³⁴ Drs. Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990, hal.44

³⁵ M. Natsir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Mutiara, 1997, hal.23

³⁶ Abuddin Nata, *Kapita Slekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2003, hal.11

³⁷ Syed Muhammad Al Naquib Al Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1984, hal.60

³⁸ Syed Muhammad Al Naquib Al Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*,.....hal.59

perjuangan. Pendidikan berarti memelihara hidup kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.³⁹ Rumusan pendidikan ini memberikan kesan dinamis, modern dan progresif. Pendidikan tidak boleh hanya memberikan bekal untuk membangun, tetapi seberapa jauh didikan yang diberikan itu berguna untuk menunjang kemajuan suatu bangsa. Semangat progresif yang terkandung dalam rumusan pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara tersebut mengingatkan kita kepada pesan *Amirul Mukminin Umar Bin Khatab* yang mengatakan bahwa anak-anak muda sekarang adalah generasi dimasa yang akan datang. Dunia dan kehidupan yang akan dihadapi berbeda dengan dunia sekarang. Untuk itu apa yang diberikan kepada anak didik harus memperkirakan kemungkinan relevansi dan kegunaanya dimasa datang.⁴⁰

Tokoh pendidikan lain yang menyoroti pendidikan adalah Soegarda Purbakawaca. Menurutnya dalam arti umum, pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya.⁴¹

Kedua pengertian diatas, baik yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara ataupun Soegarda Purbakawaca mempunyai dimensi yang cukup luas, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup. Namun sayangnya masih bersifat umum, belum menyentuh aspek-aspek yang bersifat spiritual yang dilandasi oleh ajaran Islam. Untuk itu akan lebih baik jika dipadukan dengan pengertian pendidikan yang dilandasi oleh semangat keislaman. Antara lain sebagaimana yang dikemukakan oleh H.M. Arifin dengan mengutip rumusan hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia di Cipayung Bogor, tanggal 7-11 Mei 1960, ia menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengajarkan, melatih, mengasuh dan

³⁹ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962, sebagaimana dikutip oleh Prof.Dr. Abuddin Nata, MA. Dalam *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001, hal.9

⁴⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001, hal.9

⁴¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*,, hal.10

mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Istilah membimbing, mengarahkan dan mengasuh serta mengajarkan dan melatih, mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.⁴²

Dari beberapa pengertian dan penjelasan diatas tentang pendidikan Islam, ada tiga poin yang dapat disimpulkan yaitu;

- a. Pendidikan islam penyakut aspek jasmani dan rohani. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu pembinaan terhadap keduanya harus seimbang.
- b. Pendidikan Islam mendasarkan konsepnya pada nilai-nilai religius. Ini berarti bahwa pendidikan Islam tidak mengabaikan faktor teologis sebagai sumber dari ilmu itu sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah ayat 31: *“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakanya kepada malaikat, lalu berfirman: sebutkanlah kepada-Ku nama benada-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar”*.

Ayat diatas menjelaskan bahwa adanya epistimologi dalam Islam, yakni bahwa ilmu pengetahuan bersumber dari yang satu, Allah SWT. Dialah pendidik yang pertama dan utama. Bedanya dengan orangtua sebagai pendidik pertama adalah bahwa orangtua sebagai pendidik pertama dalam lingkup keluarga, sedangkan Allah SWT adalah pendidik pertama dan utama bagi seluruh makhluk bahkan seluruh alam.

- c. Adanya unsur takwa sebagai tujuan yang harus dicapai. Sebagaimana kita ketahui, bahwa takwa merupakan benteng yang dapat berfungsi sebagai daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari luar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴³

⁴² H.M. Muzayan Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987, hal.13

⁴³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosada karya, 2001, hal.32

Menurut Presiden Republik Indonesia pertama Soekarno berulang-ulang menegaskan: “Agama adalah unsur mutlak dalam *National and Character building*”. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang diikuti oleh Abdul Majid yang mengatakan bahwa karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter kemandirian tidak punya arah, mengambang, kropos sehingga tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya, landasan dari pendidikan karakter itu adalah agama dan dalam hal ini agama yang dimaksud adalah Islam.⁴⁴

Salah seorang pemikir kontemporer thomas lickona berpendapat bahwa pendidikan karketr dan pendidikan agama tidak bisa disatukan itu adalah dua hal yang berbeda. Menurutnya, nilai yang berhubungan dengan karakter adalah dasar yang harus dibiasakan dan ditekuni dalam mengajarkannya. Bagi dia, agama bukanlah kewajiban yang harus diajarkan disekolah negri(*public school*). Pendidikan karakter tidak ada urusan dengan ibadah dan doa-doa yang dilakukan didalam lingkungan sekolah, atau promosi anti aborsi oleh kalangan agama tertentu atau menerapkan ajaran-ajaran konservatif atau liberal dalam anak didik. Ia membedakan secara tegas antara pendidikan agama dan pendidikan karakter.

Benarkah pendidikan hanya berurusan dengan relevansi antar individu dalam masyarakat, sedangkan pendidikan agama berkaitan dengan relasi antara individu dengan Allah Tuhan Yang Maha Esa?. Menurut Koesuma dalam konteks kehidupan bermasyarakat di Indonesia, pemisahan teoritis antara pendidikan agama dan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan patutlah dipertanyakan kesahihanya. Sebab, jika pemisahan itu terjadi dasar kehidupan bernegara kita akan timpang.⁴⁵ Paling tidak, ada dua alasan Lickona yang kurang tepat yang dijelaskan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani sebagai berikut:

Pertama, Lickona mengatakan bahwa kehidupan religius seseorang merupakan urusan antara individu dan Tuhannya sebuah pemahaman kehidupan beragama secra keliru, kalau tidak dikatakan distortif. Keberagaman dapat menjadi fondasi kokoh bagi pelaksanaan pendidikan karakter, terutama agama akan

⁴⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perpekstif Islam*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2017, hal. 61

⁴⁵ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010, hal.250

menjadi dasar kokoh tak tergoyahkan bagi pelaksanaan nilai-nilai moral tersebut diyakini sebagai perintah dari Tuhan itu sendiri.

Kehidupan rohani yang matang, akan membuat manusia semakin manusiawi, dan membuatnya semakin dapat melengkapi fitrahnya sebagai manusia, yaitu manusia yang senantiasa ada bersama orang lain. Jika pendidikan agama itu malah menjadi penghambat integrasi bagi pelaksanaan nilai-nilai moral, maka yang keliru bukanlah ajaran agamanya, melainkan cara menafsirkan ajaran agama itu dalam tatanan praktis.

Oleh karena itu, cara penafsiran atas ajaran agama inilah yang perlu diperbaiki. Kelima agama resmi yang diakui di negara ini tidak satupun memiliki ajaran agama yang bertentangan dengan nilai-nilai moral. Untuk inilah, tidak ada alasan bahwa agama menjadi sumber perpecahan dalam kehidupan bersama. Sebaliknya nilai-nilai yang dijalankan dalam kehidupan yang berlandaskan agama justru akan semakin kuat dan kokoh.

Kedua, menyatakan bahwa pendidikan karakter hanya sebuah hubungan individu. Menurutnya seseorang itu dihormati bukan karena agamanya tapi karena jaringannya, sehingga bagi lickona keterkaitan agama dengan pendidikan karakter tidak ada hubungannya. Oleh sebab itu, jika difahami demikian, maka wajarlah banyak dari para pemikir yang tersesat karean memisahkan agama dengan pendidikan, padahal pada hakekatnya agama adalah sumber pendidikan, sumber ilmu pengetahuan dan informasi. Hubungan horisontal dan vertikal tidak bisa dipisahkan, hubungan kepada Allah yang disebut dengan agama adalah bersifat vertikal yang menanamkan ketataan seseorang dalam menjalankan ibadahnya dan sifat horisontal adalah hubungan dengan manusia yang menyebabkan mereka banyak belajar dan menjadi lebih baik dalam pendidikannya.

Menurut Majid dan Andayani, beberapa gagasan yang dibangun oleh lickona dalam dunia pendidikan bisa dikembangkan dan diterapkan dalam pendidikan diindonesia, terkait gagasannya yang memisahkan antara agama dan pendidikan hal ini tergantung sudut pandang orang-orang tertentu dalam memahaminya, tentunya ada pro dan kontra dalam memahami hal tersebut. Namun penulis memiliki pandangan bahwa pendidikan dan agama dalam kesatuan yang tak dapat diisahkan karena agama itu pada hakekatnya adalah sumber dari nilai pendidikan itu sendiri.

Sebenarnya hal yang sangat penting untk diperhatikan dalam masalah pendidikan di indonesia adalah kebhinekaan yang sudah

ditanamkan oleh para pendiri bangsa. Dalam kebhinekaan ini para pendidri bangsa mengajarkan bahwa sumber nilai itu terdapat dalam agama, budaya dan undang-undang yang menjadi dasar negara, maknaya adalah tidak ada pemisahan antra agama dan pendidikan karakter. Agama adalah sumber nilainya karakter adalah hasil dari proses pembelajaranya melalui pendidikan-pendidikan yang dijalankan, sehingga terjadi keharmonisan antar umat beragama, berbeda ras, suku dan agama tidak menjadi penghalang untuk menjali persatuan dan kesatuan karena indonesia khususnya dibangun melalui kesatuan republik indonesai dengan dasar pancasila.

Demokasri dan agama bukan sesuatu yang harus diperdebatkan, karena kalau difahami dengan benar keduanya saling keterkaitan. Dasar-dasar bernegara itu tertuang dalam aturann-aturan agama, hampir semua yang menjadi aturan negara tidak bertentangan dengan aturan agama, itu artinya tidak ada yang harus diperdebatkan dalam masalah ini, justru harusnya diertahankan dan dikuatkan jika ada pihak-pihak lain yang berusaha untuk memisahkan kedua hal tersebut karena dapat merusak tatanan dalam bernegara.⁴⁶

B. Konsep Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter

1. Kurikulum dan Pembelajaran Alqur'an

Bahasa kurikulum digunakan pertama kali pada zaman yunani kuno yang berasal dari kata *curiri* artinya berlari dan *curere* artinya tempat berpacu. Pada saat itu kurikulum didefinisikan sebagai jarak yang harus dcapai atau ditempu.⁴⁷ Oleh karenanya dapat diartikan bahwa kurikulum adalah sarana yang digunakan untuk mendapatkan sesuatu. Hal ini yang menjadi bahan dasar dari para ahli pendidikan dalam menjadikan sebuah konsep kurikulum. Kemudian istilah kurikulum itu dijadikan sebuah subyek mata pelajaran, sehingga dibuat lebih teurkur dan akurat dalam proses mencapai target yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut dan harus ditempuh selama jenjang pendidikan tersebut dengan hasil akhirnya adalah mendapatkan ijazah sebagai bukti telah selesai melaksanakan tugas belajar.⁴⁸

⁴⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perpekstif Islam*,.,hal. 64.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidika*, Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2008, hal. 5.

⁴⁸ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, jakarta: Rajawali press, 2012, hal. 2.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁴⁹

Tujuan yang dibuat dalam kurikulum melalui materi pelajaran yang dituangkan dalam jadwal pelajaran menjadi bagian dari arah pendidikan dalam menghasilkan anak-anak didik yang berguna bagi bangsa dan negara. Materi-materi yang dibuat tidak terlepas dari pembelajaran karakter yang ditanamkan dengan harapan sekolah memiliki lulusan yang selain cerdas dan mumpuni dalam ilmu pengetahuan juga memiliki karakter yang baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Penjelasan Nurdin menjelaskan secara eksplisit bahwa kurikulum mempunyai tiga unsur penting yang harus dibuat dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu, tujuan, materi dan metode yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. evaluasi tidak termasuk dalam tiga hal tersebut bukan berarti tidak diperlukan, namun dalam ketiga point tersebut evaluasi sudah terdapat didalamnya. Ekpektasi dari proses kurikulum yang dijalankan tersebut dapat membantu dalam pembentukan karakter anak yang dibangun melalui kurikulum di sekolah⁵⁰

Menurut Tyler ada empat hal yang dianggap fundamental untuk mengembangkan kurikulum. Pertama, berhubungan dengan

⁴⁹ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hal. 32.

⁵⁰ Muhammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal 75.

tujuan pendidikan yang ingin dicapai; kedua, berhubungan dengan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan; ketiga, pengorganisasian pengalaman belajar; dan ke empat, berhubungan dengan evaluasi.

a. Menentukan Tujuan

Dalam penyusunan suatu kurikulum, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama dan utama yang harus dikerjakan. Sebab, tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan. Hendak dibawa kemana peserta didik, kemampuan apa yang harus dimiliki peserta didik, semua bermuara kepada tujuan pendidikan.

Tyler memang tidak menjelaskan secara detail tentang sumber tujuan. “*simillary, some writers have argued that Tyler doesn't adequately explain the source of objectives.*”⁵¹ Namun demikian, Tyler menjelaskan sumber perumusan tujuan dapat berasal dari siswa, studi kehidupan masa kini, disiplin ilmu, filosofis, dan psikologi belajar.⁵²

Merumuskan tujuan kurikulum, sebenarnya sangat tergantung dari teori dan filsafat pendidikan serta model kurikulum apa yang dianut. Bagi pengembang kurikulum model akademis, bahwa penguasaan berbagai konsep dan teori seperti yang tergambar dalam disiplin ilmu merupakan sumber tujuan utama. Kurikulum yang demikian, yang kemudian dinamakan sebagai kurikulum yang bersifat “*dicipline oriented*”. Berbeda dengan pengembang kurikulum model humanistik yang lebih bersifat “*child centered*”, yaitu kurikulum yang lebih berpusat pada pengembangan pribadi siswa, maka yang menjadi sumber utama dalam perumusan tujuan tentu saja siswa itu sendiri, baik yang berhubungan dengan pengembangan minat dan bakat serta kebutuhan untuk membekali hidupnya. Lain lagi dengan kurikulum rekonstruksi sosial. Kurikulum yang lebih bersifat “*social centered*” ini memposisikan kurikulum sekolah sebagai alat untuk memperbaiki kehidupan masyarakat, maka kebutuhan dan masalah-masalah sosial kemasyarakatan merupakan sumber tujuan utama kurikulum.⁵³

⁵¹ M. Skillbeck, *School-Based Curriculum Development and Teacher Education in Open University Cours*, Milten keynes: Ther Open University Press. 1976, hal. 203.

⁵² Toto Ruhimat dkk, *Kurikulum & Pengembangan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011, hal. 79-81.

⁵³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....*, hal. 84.

Walaupun secara teoritis, tampak tajam pertentangan antara kurikulum yang bersumber dari disiplin akademik, kurikulum yang bersumber dari kebutuhan pribadi dan masyarakat, akan tetapi dalam prakteknya tidak setajam apa yang ada dalam teori. Anak adalah organisme yang unik yang memiliki berbagai perbedaan. Ia juga adalah makhluk sosial yang berasal dan akan kembali pada masyarakat, oleh karena itulah tujuan kurikulum apapun bentuk dan modelnya pada dasarnya harus mempertimbangkan berbagai sumber untuk kepentingan individu dan masyarakat.

b. Menentukan Pengalaman Belajar

Langkah kedua dalam proses pengembangan kurikulum adalah menentukan pengalaman belajar (*learning experience*) sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Pengalaman belajar adalah segala aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pengalaman belajar bukanlah isi atau materi pelajaran dan bukan pula aktivitas guru memberikan pelajaran. Tyler mengemukakan: *“The term ‘Learning experience’ is by the teacher not the same as the content with which a course deals or activities performed by the teacher. The term ‘learning experience’ refers to the instruction between the learner and external conditions in the environment to which he can react. Learning takes place through the active behaviour of the student; it is what he does that he learns not what the teacher does.”*⁵⁴

Pengalaman belajar menunjuk kepada aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian yang harus dipertanyakan dalam pengalaman ini adalah “apa yang akan atau telah dikerjakan siswa” bukan “apa yang akan atau telah diperbuat guru”. Untuk itulah guru sebagai pengembang kurikulum mestinya memahami apa minat siswa, serta bagaimana latar belakangnya. Dengan pemahaman tersebut, akan memudahkan bagi guru dalam mendesain lingkungan yang dapat mengaktifkan siswa memperoleh pengalaman belajar.

Ada beberapa prinsip dalam menentukan pengalaman belajar siswa. *Pertama*, pengalaman siswa harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. *Kedua*, setiap pengalaman siswa harus memuaskan siswa. *Ketiga*, setiap rancangan

⁵⁴ Ralph Tyler, *Basic Principles For Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press, 1990. Hal. 41.

pengalaman siswa belajar sebaiknya melibatkan siswa. Keempat, mungkin dalam satu pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang berbeda.

Terdapat beberapa bentuk pengalaman belajar yang dapat dikembangkan, misalkan pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, pengalaman belajar untuk membantu siswa dalam mengumpulkan sejumlah informasi, pengalaman belajar untuk membantu mengembangkan sikap sosial, dan pengalaman belajar untuk membantu mengembangkan minat.

c. Menentukan Organisasi Pengalaman Belajar

Langkah yang ketiga dalam merancang suatu kurikulum adalah mengorganisasikan pengalaman belajar baik dalam bentuk mata pelajaran, maupun dalam bentuk program. Langkah pengorganisasian ini sangatlah penting, sebab dengan pengorganisasian yang jelas akan memberikan arah bagi pelaksanaan proses pembelajaran sehingga menjadi pengalaman belajar yang nyata bagi siswa.

Ada dua jenis pengorganisasian pengalaman belajar. Pengorganisasian secara vertikal dan secara horizontal.

- 1) Pengorganisasian secara vertikal apabila menghubungkan pengalaman belajar dalam satu kajian yang sama dalam tingkat yang berbeda. Misalkan, pengorganisasian pengalaman belajar yang menghubungkan antara bidang geografi dikelas lima dan geografi dikelas enam.
- 2) Pengorganisasian secara horizontal jika kita menghubungkan pengalaman belajar dalam bidang geografi dan sejarah dalam tingkat yang sama. Kedua hubungan ini sangat penting dalam proses mengorganisasikan pengalaman belajar. Misalkan, hubungan vertikal akan memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang semakin luas dalam kajian yang sama; sedangkan hubungan horizontal, antara pengalaman belajar yang satu dengan dan yang lain akan saling mengisi dan memberikan penguatan.

Ada tiga prinsip menurut Tyler dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, yaitu kontinuitas, urutan isi, dan integrasi.⁵⁵

⁵⁵ Ralph Tyler, *Basic Principles For Curriculum and Instruction.....*, hal. 55.

Prinsip kontinuitas ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Bersifat vertikal artinya, bahwa pengalaman belajar yang diberikan harus memiliki kesinambungan yang diperlukan untuk pengembangan pengalaman belajar selanjutnya. Contohnya, apabila anak diberikan pengalaman belajar tentang pengembangan kemampuan membaca bahan-bahan pelajaran studi sosial, maka harus diyakini bahwa pengalaman belajar tersebut akan dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan berikutnya. Contohnya, keterampilan memecahkan masalah-masalah sosial.

Prinsip kontinuitas yang bersifat horizontal, artinya bahwa suatu pengalaman yang diberikan pada siswa harus memiliki fungsi dan bermanfaat untuk memperoleh pengalaman belajar dalam bidang lain. Contohnya, pengalaman belajar dalam bidang aritmetika harus dapat membantu untuk memperoleh pengalaman belajar dalam bidang ekonomi ataupun ilmu pengetahuan alam.

Prinsip urutan isi, sebenarnya erat hubungannya dengan kontinuitas, perbedaannya terletak pada tingkat kesulitan dan keluasan bahasan. Artinya, setiap pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa. Pengalaman belajar yang diberikan dikelas lima harus berbeda dengan pengalaman pada tingkat selanjutnya, Juga adanya urutan dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks.

Prinsip integrasi, yaitu pokok bahasan dalam satu mata pelajaran satu dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya sehingga adanya pemahaman yang terintegrasi (*holistik*). Misalnya, pengalaman belajar dalam bidang matematika bisa dikaitkan dan membantu mata pelajaran ekonomi.

d. Menentukan Evaluasi Pembelajaran

Menentukan jenis evaluasi apa yang cocok digunakan, merupakan kegiatan akhir dari model Tyler. Jenis penilaian yang akan digunakan, harus disesuaikan dengan jenis dan sifat dari tujuan pendidikan atau pembelajaran, materi pembelajaran, dan proses belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Agar penetapan jenis evaluasi bisa tepat, maka para pengembangan kurikulum disamping harus memerhatikan komponen-komponen kurikulum lainnya, juga harus memerhatikan prinsip-prinsip evaluasi yang ada.⁵⁶

⁵⁶Toto Ruhimat dkk, *Kurikulum & Pengembangan*,, hal. 79-81.

Proses evaluasi merupakan langkah yang sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi memegang peranan yang cukup penting, sebab dengan evaluasi dapat ditentukan apakah kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah atau belum. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan sehubungan dengan evaluasi. *Pertama*, evaluasi harus menilai apakah telah terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. *Kedua*, evaluasi sebaiknya menggunakan lebih dari satu alat penilaian dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, penilaian suatu program tidak mungkin hanya dapat mengandalkan hasil tes siswa setelah akhir proses pembelajaran. Penilaian memstinya membandingkan antara penilaian awal sebelum siswa melakukan suatu program dengan setelah siswa melakukan program tersebut. Dari perbandingan itulah akan tampak ada atau tidak adanya perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Ada dua fungsi evaluasi; *pertama*, evaluasi digunakan untuk memperoleh data tentang ketercapaian tujuan oleh peserta didik. Dengan kata lain, bagaimana tingkat pencapaian tujuan atau tingkat penguasaan isi kurikulum oleh setiap siswa. Fungsi ini dinamakan sebagai fungsi sumatif. *Kedua*, untuk melihat efektifitas proses pembelajaran. Dengan kata lain, apakah program yang disusun telah dianggap sempurna atau perlu perbaikan. Fungsi ini kemudian dinamakan sebagai fungsi formatif.⁵⁷ Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan yang pada gilirannya akan melahirkan tantangan internal dan eksternal di bidang pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Kurikulum dalam dunia pendidikan seperti kata Ronald C. Doll : "Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....*, hal. 82-87.

dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah”. Sedangkan Maurice Dulton mengatakan “Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah”.⁵⁸

Dari beberapa definisi tersebut kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, sebagai pengalaman belajar, dan sebagai rencana program belajar.

Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori- teori dan praktik pendidikan. Dalam makna ini kurikulum sering dikaitkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah itu sendiri adalah keterangan yang menggambarkan kemampuan seseorang yang mendapatkan ijazah tersebut.

Kurikulum sebagai sebuah program / rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁵⁹

Jadi kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶⁰

Ketika sekolah membuat suatu kurikulum, maka menjadi kewajibanya adalah menentukan cara dan retorika yang akan dibuat agar tujuan tersebut dapat dicapai. Tujuan yang dibuat dalam kurikulum harus disesuaikan dengan kemampuan dan

⁵⁸ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 1-2.

⁵⁹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*,, hal. 3.

⁶⁰ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 3.

kondisi peserta didik dan lingkungan pendidikan itu sendiri. Seorang tokoh pendidikan memberikan penafsiran tentang bagaimana suatu kurikulum dapat dicapai. *Pertama*, kurikulum yang dibuat harus memuat isi/materi yang akan diajarkan yang dituangkan dalam jadwal pelajaran sebagai alat ukurnya. *Kedua*, kurikulum sebagai perencanaan yang harus dibuat oleh seorang guru, guru harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga semua katifitas mengajarnya tersusun dengan baik dan rapih. *Ketiga*, kurikulum menjadi bagian dari pengalamann yang didapatkan oleh siswa, baik dalam kegiatan intra ataupun ekstra yang menjadi bagian dari kurikulum tersebut.⁶¹

Pendapat Hasibuan menyatakan bahwa kurikulum memerlukan tolak ukur yang jelas dalam pelaksanaannya. Sumber daya manusia menjadi salahsatu yang penting dalam ikhitar menjalankan proses pendidikan tersebut, karena kurikulum yang hebat tidak akan menghasilkan output yang hebat jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang hebat pula. Oleh sebab itu, melalui berbagai program yang ditawarkan kepada orangtua, peserta didik dapat menjalankan rangkaian kurikulumnya dengan baik dan memiliki hasil yang baik meski belum seutuhnya sesuai dengan harapan kuirkulum yang dicanagkan.⁶²

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurkulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal tersebut. Implementasinya dipandang langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Dalam hal ini kurikulum pendidikan agama islam dan kurikulum 2013 memiliki hubungan keselarsan yang kuat dalam pengembanganya yang berfokus pada pendidikan akhlak. Sehingga kurikulum pendidikan agama islam merupakan bagian dari kurikulum 2013 itu sendiri.

Tujuan pendidikan dalam islam secara umum dapat membentuk dan membina karakter manusia agar menjadi masnusia seutuhnya(*insan kaamil*) yang beriman, bertaqwa dan berakhlak kepada Allah SWT berdasarkan fitrah yang dibawanya sejak ahir. Fitrah yang dibawa manusia sejak dalam kandungan merupakan perwujudaan komitmen antara manusia sebagai

⁶¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.2008, hal. 16-18.

⁶² Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada Press.2010, hal.1.

makhluk dan Allah sebagai Khaliqnya. Komitmen yang sudah terbentuk itu harus diperkuat agar manusia tetap lurus mengikuti perintah Allah sebagai tujuan dalam penciptaan-Nya.⁶³

Pada dasarnya guru merupakan bagian dari sebuah kurikulum, jika kurikulum yang sudah ditetapkan hanya bagian dari pedoman saja maka akan terasa berat untuk diimplementasikannya. Oleh karenanya, kurikulum yang sudah dibuat oleh lembaga pendidikan dengan merujuk kepada arahan-arahan dari pemerintah bisa dijalankan melalui bantuan guru sebagai eksekutor dilapangan. Nasution berpendapat yang dikutip juga oleh penulis bahwa ada beberapa tahapan dalam proses menyajikan sebuah kurikulum agar dapat tersampaikan dengan tepat kepada peserta didik. *pertama*, menganalisa pedoman kurikulum dengan melihat tujuannya, isi materinya, media yang digunakannya, metode yang dipakainya serta modelling evaluasi seperti apa yang akan dipakai. *Kedua*, bentuk materi dalam kurikulum disampaikan kepada siswa dalam bentuk kolom jadwal pelajaran sehingga mudah dimengerti dan difahami oleh para peserta didik. Dengan demikian, guru harus membuat laporan tertulis dari hasil pembelajaran melalui pedoman perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.⁶⁴

Proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan sebagian besar dengan metode hafalan, ceramah dan mencatat.⁶⁵ Dimana pembelajaran akhlak berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* yang sama-sama pada intinya untuk mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dinamika yang menjadi harapan semua lembaga ini selaras dengan amanah nasional yang tertanam dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang sudah dijelaskan sebelumnya diawal pembahasan ini.

Perencanaan pembelajaran merupakan sekumpulan atau serangkaian kegiatan yang dikerjakan oleh sekolah agar terciptanya proses pengajaran yang diharapkan. Apabila tidak ada perencanaan yang dibuat sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, guru dapat merasakan kesulitan dalam menentukan materi yang akan diajarkan. Maka dari itu, sebelum

⁶³ Musthafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*, Bairut: Dar Fikr, tt, juz ke-1, hal. 57.

⁶⁴ Nasution, S, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.2012, hal. 2.

⁶⁵ Dedi Wahyudi, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Akhlak Dengan Program Prezi, Studi di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Tahun Ajaran 2013-2014*, 2.

guru mulai melaksanakan tugasnya untuk mengajar maka hendaknya guru tersebut terlebih dahulu menyiapkan apa saja materi yang hendak diajarkan kepada siswanya. Dalam proses KBM, rencana belajar merupakan hal serius agar pengajaran disekolah dapat dilaksanakan dengan tertib. Perencanaan pembelajaran ini harus dilaksanakan sebelum guru mengajar agar dapat menghindari dari ketidaksesuaian ketika dalam proses mengajar. Maka rencana yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dimulai dari menyusun sebuah materi sampai pada tahap evaluasi. Dengan demikian rencana pengajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* mencakup semua proses aktivitas yang berhubungan dengan pengajaran disekolah yang diawali dengan perencanaan hingga pada evaluasi pembelajaran yang sempurna.

Makna pembelajaran ialah suatu proses kegiatan yang disusun untuk melakukan proses belajar kepada siswa, pembelajaran itu harus disusun dan dikembangkan secara matang agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.⁶⁶

Pembelajaran merupakan proses mendidik siswa dengan menggunakan teori pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang terdiri dari dua arah yaitu: mengajar yang dilakukan oleh pihak guru yang disebut sebagai pengajar, sedangkan belajar ialah proses penerimaan informasi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas yang disampaikan oleh guru yang disebut sebagai pelajar. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efisien diperlukan perencanaan yang baik supaya mendapatkan hasil yang baik pula.

Perencanaan pembelajaran yang dievaluasi untuk kegiatan siswa belajar mengajar dengan menggunakan pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Dengan adanya pelaksanaan evaluasi guru dapat menilai sejauh mana peserta didik dalam memahami pembelajaran dikelas sehingga guru dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya masing-masing. Itu disebabkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh kepada keberhasilan peserta didik yang telah ditentukan atau yang telah

⁶⁶ Prastyawan, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran*", Al-Hikmah, 1 No 2, 2011, 180.

dibuat oleh guru. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran wajib dilakukan oleh guru ketika melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Pendidikan agama memiliki tujuan yang sangat terarah yaitu mengarahkan peserta didik sesuai potensi yang dimiliki dengan berlandaskan kepada pembentukan moral dan budi pekerti. Wujud dari pendidikan agama adalah adanya perubahan yang terjadi pada akhlak, prilaku dan budi pekerti peserta didik.⁶⁷ Dengan adanya pembelajaran agama islam maka terbentuklah didalam jiwa peserta didik yang bermoral, berakhlaqul karimah, dan beretika kepada guru, orang tua, maupun kepada masyarakat, itu semua penerapan dari Pendidikan Agama Islam. Adanya pembelajaran Agama Islam di sekolah akan memberikan pengaruh terhadap prilaku siswa baik dirumah maupun di sekolah. Tetapi pada umumnya prilaku siswa tidak hanya terdapat pada pembelajaran agama disekolah tetapi diluar sekolah pun dapat berpengaruh terhadap prilaku siswa seperti di lingkungan masyarakat, pergaulan, dirumah, dan sebagainya.

Prilaku keagamaan adalah segala aktifitas manusia didalam kehidupan berdasarkan atas nilai-nilai keagamaan yang mereka yakini. Dengan demikian perwujudan dari prilaku keagamaan manusia itu mencakup segala aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan nilai-nilai pokok ajaran islam yang telah diajarkan oleh guru. Terbentuk nya prilaku yang beragama tidak dapat terjadi begitu saja tetapi melalui beberapa proses yaitu proses dalam pembelajaran di sekolah maupun dilingkungan sekitar, sehingga prilaku itu akan dengan mudah ditiru oleh peserta didik. Tetapi prilaku itu akan timbul pada prilaku yang baik maupun yang jelek.

Merujuk kepada sebuah visi yang digemakan Kementerian Agama tentang tujuan dari Pendidikan Agama Islam(PAI) adalah menjadikan peserta didik yang berkarakter baik dan memiliki kepribadian yang berdasarkan keimanan dan ketaqwaan dengan menanamkan norma-norma sesuai yang diajarkan oleh agama sehingga bisa dilihat dalam kesehariannya, kemudian menjadi model dalam pembentukan karakter bangsa.⁶⁸ Perakteknnya dijalankan melalui tiga bentuk materi pelajaran yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Hal ini sangat selaras dengan visi misi

⁶⁷ Wibowo, *Dampak Kurikulum PAI Terhadap Prilaku Keagamaan*”, Analisa, XVII, No. 01, 2010.

⁶⁸ Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, 2001, hal. 4.

Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat yaitu; Melahirkan anak-anak juara bersama Al-Qur'an. Juara tilawah Al-Qur'anya, juara hafalannya, juara akhlaknya dan menjadi juara dalam segala hal berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶⁹

Dari tujuan pendidikan nasional dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan agama, karena salah satu unsur yang ditekankan pada tujuan pendidikan nasional yang disebut dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.⁷⁰ Untuk mencapai itu perlu dipadukan pendidikan agama di lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal.⁷¹

Berdasarkan uraian dan pendapat tentang kurikulum tersebut, bisa dihasilkan sebuah simpulan bahwa kurikulum adalah sebuah alat untuk mencapai suatu tujuan dalam proses kegiatan belajar mengajar, mulai dari definisi, model dan tujuan dalam kurikulum tersebut terpusat pada hasil belajar peserta didik, jika kurikulum nya baik dibantu dengan fasilitas yang baik, guru-guru yang kreatif dan sumber daya alam lingkungan pendidikan yang baik maka akan menghasilkan kualitas lulusan yang baik.

Setelah menganalisa beberapa pengertian dan tujuan dari kurikulum pengajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* yang menjadi fokus dalam kajian ini, maka penulis mengambil kesimpulan sementara yang akan dijadikan rujukan terhadap penelitian ini adalah kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* yang dijalankan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat sudah maksimal dalam implementasinya atau belum, kemudian berdasarkan moto yang dibangun sekolah, bahwa harapan sekolah anak-anak didik bisa memiliki empat karakter yaitu bertauhid, berbakti, cerdas dan berakhlak serta bisa diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya akan dibahas secara rinci di bab 4 dan 5.

⁶⁹ Juknis Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara 2017.

⁷⁰ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3.

⁷¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004, hal.190.

2. Definisi Al-Qur'an dan Pembelajarannya

Definisi tentang Al-Qur'an sangat beragam, namun secara bahasa arti dari kalimat Al-Qur'an adalah bacaan atau sesuatu yang dapat dibaca.⁷² Para ulama memiliki penafsiran yang berbeda-beda namun memiliki tujuan dan arah yang sama seperti halnya yang disampiakan oleh Prof Quraish Sihab bahwa Al-Qur'an adalah suatu mukjizat berupa *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril dengan mutlak kebenarannya memiliki pahala ibadah dalam membacanya yang diawali dengan surah alfatihah dan diakhiri dengan surah annas.⁷³

- Menurut Manna' Al-Qhattan :

كَلَامُ اللَّهِ الْمَنْزُورُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

*“Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan orang yang membacanya memperoleh pahala”*⁷⁴

- Menurut Al-Jurjani :

هُوَ الْمَنْزُورُ عَلَى الرَّسُولِ الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَنْهُ نَقْلًا مُتَوَاتِرًا بِأَلَا شُبْهَةٍ

“Yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawattir tanpa keraguan”.

- Menurut kalangan pakar ushul fiqh, fiqh, dan bahasa Arab :

كَلَامُ اللَّهِ الْمَنْزُورُ عَلَى نَبِيِّ مُحَمَّدٍ ص.م الْمُعْجَزِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ الْمَنْقُولُ بِالتَّوَاتُرِ

الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَى سُورَةِ النَّاسِ

*“Perkataan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Sebuah mukjizat, memperoleh pahala ibadah ketika membacanya, diterima secara mutawatr , dan ditulis dalam bentuk mushaf/kitab, yang diawali dengan aurat alfatihah dan berakhir di surah annas.”*⁷⁵

⁷² Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, hal. 45.

⁷³ M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008, hal. 13.

⁷⁴ Manna Al-Qatthan, *Dasar –Dasar Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Ummul Qura, 2017, hal. 34.

⁷⁵ Muhammad Ali al-Subhani, *al-Tibyan Fi Ulum Quran*, Bairut: Dar alIrsyad, 1970, hal. 10.

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah ucapan Allah yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril dengan mutlak kebenarannya dan membacanya mengandung pahala ibadah yang tertulis dalam kitab yang diawali dari surah al-fatihah sebagai pembuka dan diakhiri dengan surah an-nas sebagai pnutup.

a. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an al karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya:

- 1)Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.⁷⁶
- 2)Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia.
- 3)Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya.
- 4)Sebagai hidayah.

b. Sejarah Turunya Al-Qur'an

Firman Allah SWT berupa Al-Qur'an yang tersusun dari 30 juz dan 114 surat bukanlah ucapan ataupun karya manusia, namun ini adalah murni *kalamullah* yang ditentukan isi dan kandunganya sesuai kehendak Allah SWT.⁷⁷

Dalam konteks sejarah turnnya Al-Qur'an, kalangan ulama membagi menjadi dua bagian terkait proses diturunkannya Al-Qur'an dimuka bumi melalui malaikat yang mulia yang diterima oleh manusia yang paling mulia dan sempurna. Periode pertama adalah yang disebut dengan periode makkah, maksudnya adalah Al-Qur'an yang diturunkan pada periode ini ketika rasulullah SAW berada dimekah selama 13 tahun setelah menrima wahyu pertamanya di gua hira. Periode ini disebut dengan periode makiyyah artinya ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan sebelum terjadinya hijrah Rasulullah ke yastrib atau yang dikenal saat ini adalah madinah.

Kemudian diperiode kedua disebut dengan periode madinah atau istilah lainnya madaniyah. Dalam perjalananya ke madinah Rasulullah dan para sahabat,

⁷⁶M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997, hal. 36.

⁷⁷M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*,....., hal. 14.

Rasulullah tidak sekehendaknya hijrah ke madinah melainkan atas wahyu dan perintah Allah SWT. Ketika berada dimadinah rasulullah mendapatkan wahyu yang diturunkan melalui malaikat jibril, inilah yang disebut dengan ayat-ayat madaniyah ayat Al-Qur'an yang diturunkan di madinah setelah Rasulullah hijrah.

Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah SAW selama 23 tahun di dua kota suci yaitu makkah dan madinah, selama itu pula Rasulullah berdawah menyampaikan kebenaran melalui Al-Qur'an yang menjadi sumber kebenarannya, meski banyak kalangan yang menolak bahkan berencana untuk membunuhnya, bukan hanya dari kalangan musuh namun termasuk dari kalangan keluarga yang tidak suka dengan ajaran islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Naum berkat perjuangan dan kerjakeras sang kekasih Allah islm bisa tersebar keseluruh plosok dunia, hal ini menggambarkan bahwa islam adalah agama kbenaran dan Al-Qur'an adalah bukti dari kekuasaan Allah SWT bahwa sampai saat ini tidak ada buku atau kitab suci yang mampu terjaga keotentikanya, karena Al-Qur'an adalah firman Allah maka Allah sendiri yang menjaga Al-Qur'an tersebut.

c. Tujuan Pokok Diturunkanya Al-Qur'an

Sumber ilmu pengetahuan dalam pandangan islam adalah Al-Qur'an Al-karim, melalui kitab suci inin yang diturunkan 1400 tahunan laulu telah dijelaskan berbagai macam konsep ilmu pengetahuan. Al-Qur'an memiliki perbedaan yang sangat jauh dengan kitab-kitab suci lainnya, sehingga dalam kitab suci lain terdapat revisi dan lain-lain Al-Qur'an dari awal diturunkan sampai saat ini tidak pernah direvisi dan tidak akan pernah ada revisi karena Al-Qur'an buka produk manusia melainkan kalam Allah. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi manusia, sehingga orag-orang yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan menjadikan kitab suci ini sebgai pedoman hidupnya maka tidak akan pernah tersesat seseorang itu dan tidak aka tersiksa baik didunia maupun diakherat. Oleh karenanya, sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT dan mengakui bahwa mengimani kepada Al-Qur'an adalah baiian dari rukun iman yang harus diyakini, artinya orang yang tidak berpegang teguh bahkan tidak yakin dengan Al-Qur'an maka termasuk orang yang keluar dari keimanan

karena rukun imanya berkurang.

Tujuan pokok dari diturunkannya Al-Qur'an kedunia ini melalui manusia yang paling mulia yaitu Rasulullah SAW adalah sebagai *hudalillinnas* petunjuk bagi seluruh manusia dan sebagai *furqon* pembeda antara kebaikan dan keburukan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan mana keburukan mana kebaikan, halal dan haram, sunnh, makruh dan mubah semua itu dijelaskan lengkap dalam Al-Qur'an melalui beberpapenjelasan ainya yang dikemas dlam kajian fiqh dan akhlak, karean dalam islam terdpat tiga pokok ajaran yang harus diikuti yaitu aqidah, syariah dan akhlak semuanya saling keterkaitan satu sama lain.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah sumber petunjuk bagi manusia dan pembeda bagi kebaikan dan keburukan. Sehingga manusia bisa membedakan mana yang harus dikerjakan karena ada unsur kebaikan dan mana yang harus ditinggalkan karena ada unsur kejahatan dan keburukan. Semoga Allah merahamati kita semua dengan Al-Qur'an.

C. Konsep Pembelajaran *Tsaqafah islamiyah* dalam Pembentukan Karakter

1. Definisi *Tsaqafah islamiyah* dan Pembelajaranya

Dalam bahasa Arab kata *tsaqufa* berarti, (صَارَ حَادِقًا خَفِيْفًا فَطِنًا فِيْهِمَا)⁷⁸ menjadi, cerdas, cekatan, cepat mengerti dan mengetahui. Seorang yang *tsaqif* berarti (حَادِقٌ فَوْهَمٌ) seorang yang cepat dalam memahami. Juga berarti (سُرْعَةُ التَّعَلُّمِ) cepat dalam mempelajari.⁷⁹ Selain pengertian tersebut kata *tsaqofah* juga memiliki pengertian (والتَّهْدِيْبُ التَّقْوِيْمِ) mengalahkan dan mendominasi, (الظَّفْرُ بِالشَّيْءِ وَالتَّغْلِبُ عَلَيْهِ) membentuk dan memperbaiki.⁸⁰ Sedangkan penggunaan kata (التَّقَاْفُ وَالتَّقَاْفَةُ) dalam bahasa arab berarti (العَمَلُ بِالسَّيْفِ) mengerjakan sesuatu dengan pedang.⁸¹

⁷⁸ Abul Faydh Murtadho az Zubaidy, *Taajul 'Arus min Jawahiril Qamus*, Beirut: Daar al Hidayah, tt, vol 23, hal. 60.

⁷⁹ Ibnu Mandzhur, *Lisanul Arab*, Beirut: Daar Shadr, 1414 H, vol 9, hlm. 19.

⁸⁰ Nadiyah Syarif al 'Amiri, *Adhwa 'Ala Tsaqafah al Islamiyyah*, Beirut: Muassasatu ar Risalah, 1422 H, hal. 13.

⁸¹ Abul Faydh Murtadho az Zubaidy, *Taajul 'Arus min Jawahiril Qamus*,..., hal. 63.

Dalam al Qur'an bentukan kata tsaqufa digunakan dalam 6 tempat⁸² sebagai contoh dalam surat al Anfal ayat 57 Allah ta'ala berfirman,

فَإِمَّا تَثَقَفَنَّهٗمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِّدْ بِهِمْ مِّنْ خَلْفَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَدْعُونَ

“Jika kamu menemui mereka dalam peperangan, maka cerai beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka, supaya mereka mengambil pelajaran”.

Pemakaian kata (تثقفنهم) dalam ayat ini menurut Al Qurthubi memiliki arti,

تَأْسِرُهُمْ وَيَجْعَلُهُمْ فِي ثِقَافٍ، أَوْ تَلْقَاهُمْ بِحَالٍ ضَعْفٍ، تَقْدِرُ عَلَيْهِمْ فِيهَا وَتَغْلِبُهُمْ

*“Menahan mereka dalam peperangan, atau menjadikan mereka dalam keadaan yang sempit dan menguasai dan mengalahkan mereka dalam peperangan”*⁸³

Dari pengertian tersebut tersirat bahwa tujuan penguasaan tsaqofah adalah agar umat Islam memiliki daya tahan dan penguasaan atas musuh-musuhnya dalam hal kecerdasan maupun integritas.

Adapun pengertian tsaqofah secara istilah Menurut Musthofa Musallam dan Fathi Muhammad adalah,

مَجْمُوعَةُ الْمَعَارِفِ وَالْمَعْلُومَاتِ النَّظَرِيَّةِ، وَالْحَبْرَاتِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُسْتَمِدَّةِ مِنَ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَالسُّنَّةِ النَّبَوِيَّةِ، الَّتِي يَكْتَسِبُهَا الْإِنْسَانُ، وَيُحَدِّدُ عَلَى ضَوْئِهَا طَرِيقَةَ تَفَكُّيرِهِ، وَمَنْهَجَ سُلُوكِهِ فِي الْحَيَاةِ

*“Kumpulan pengetahuan dan teori serta pengalaman praktis yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan kreatifitas usaha manusia yang menentukan cara berfikir, berprilaku dan pendekatan manusia dalam kehidupan”*⁸⁴

⁸² Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahras li Alfadzhl Qur'an*, Beirut: Daar al Fikr, 1407 H, hal. 159.

⁸³ Syamsuddin al Qurthuby, *al Jami' li Ahkamil Qur'an*, Cairo : Daar al Kutub al Mishriyah, 1384 H) Vol 8, hal. 30.

⁸⁴ Musthofa Musallam & Fathi Muhammad az Za'by, *Ats Tsaqafatu al Islamiyyah*, Saudi Arabia: Itsra Li Nasyr wat Tauzi', 2007,hal. 18.

Pengertian serupa tentang *tsaqafah* dikemukakan oleh al 'Amiri. Ia berpendapat bahwa *tsaqafah* adalah,

الشَّخْصِيَّةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الَّتِي تُعْمَدُ عَلَى عَقِيدَةِ التَّوْحِيدِ وَعَلَى تَطْبِيقِ الشَّرِيعَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ
وَالْأَخْلَاقِ الْإِيمَانِيَّةِ الْمُسْتَقْفَاةِ مِنْ مَصَادِرِ الْإِسْلَامِ الْأَسَاسِيَّةِ وَهِيَ الْكِتَابُ وَالسُّنَّةُ

“Kepribadian Islami yang didasarkan atas aqidah tauhid dan penerapan syari’at Islam serta moral keimanan yang merupakan cerminan dari sumber-sumber asasi Islam yaitu al Qur’an dan Sunnah.”⁸⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa *tsaqafah islamiyyah* adalah sebuah wawasan yang memunculkan kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah. Kecerdasan ini menjadi sebuah perisai dan daya juang dalam berkompetisi menjalani kehidupan.

a. Urgensi Mempelajari *Tsaqafah Islamiyyah*

Secara umum mempelajari *tsaqafah Islamiyyah* akan membawa dampak kepada peningkatan kepekaan sosial dan pengembangan potensi seorang muslim, berikut beberapa urgensinya,

1) Komitmen kepada Islam.

Sesungguhnya komitmen seorang muslim kepada agamanya muncul dari *tsaqafah*nya yang benar terhadap Islam. Sahnya keimanan seorang muslim adalah jika ia memahami dan mempraktekkan ajaran Islam dengan sepenuh keyakinan. Hal ini dikarenakan semakin kuat kerangka berfikir seseorang itu berbanding lurus dengan semakin berdaya-gunanya kerangka prilakunya.

2) Kekokohan Pemikiran.

Mempelajari *tsaqafah Islamiyyah* merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk merekonstruksi pemikiran dan pengetahuan seorang Muslim agar mampu memahami dan menafsirkan kehendak Allah

⁸⁵ Nadiyah Syarif al 'Amiri, *Adhwa 'Ala Tsaqafah al Islamiyyah*, Beirut: Muassasatu ar Risalah, 1422 H, hal. 17.

dan memiliki kekebalan terhadap invasi pemikiran yang tidak berasal dari Islam.

- 3) Menumbuhkan Kepekaan Sosial Seorang Muslim terhadap Masyarakat.

Allah ta'ala menciptakan manusia dengan semangat dan cita-cita yang menggelora. Dalam Al-Qur'an manusia disebutkan sebagai khalifah Allah yang merupakan wakil Allah dimuka bumi. Sayyid Quthb berpendapat bahwa sebagai khalifah, "manusia bertanggung-jawab menjaga kelestarian serta keteraturan alam dunia maupun manusia dengan undang-undang Ilahiyah".⁸⁶

Dengan mempelajari tsaqofah Islamiyyah maka seorang muslim akan memiliki kepekaan sosial terkait perannya merealisasikan hukum Allah atas dirinya, masyarakatnya dan dunianya.

- 4) Memberikan Solusi Atas Kerusakan Ummat.

Kelemahan memalukan yang diderita ummat Islam saat ini, adalah wujud dari kelemahan tsaqofahnya. Dominasi musuh-musuh Islam atas kehidupan politik, ekonomi, seni dan budaya juga merupakan dampak dari lemahnya tsaqofah ummat terhadap agamanya.

- b. Karakteristik *Tsaqafah Islamiyyah*

Tsaqafah Islamiyyah memiliki karakteristik yang istimewa, membentuk kepribadian yang merdeka, integritas spiritual, dan watak yang unik. Berikut beberapa karakter inti dari tsaqofah Islamiyyah,

- 1) Rabbaniyyah

Sumber *tsaqafah islamiyyah* adalah wahyu Ilahiyah yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, serta istinbath hukum para ulama yang juga berdasarkan tafsiran terhadap al Qur'an dan Sunnah. Karakteristik rabbaniyyah ini adalah karakteristik khas tsaqofah Islamiyyah yang

⁸⁶ Sayyid Quthb, *Fii Dzilalil Qur'an*, Beirut : Daar Asy Syuruq, 1412H, hal. 56.

tidak dimiliki agama lain. Seorang pemikir Barat membandingkan konsepsi barat dan Islam tentang agama, “Dalam menghadapi problema yang kongkrit dalam kehidupan material dan perkembangan ilmiah, Barat telah kehilangan rasa supernatural (ghaib) secara besar-besaran. Barat merasa heran bahwa yang ghaib dan suci itu (Tuhan) dapat memberikan premis kepada pendekatan pemikiran dan dasar-dasar dari organisasi kemasyarakatan.”⁸⁷

2) Kesesuaian dengan Fitrah Manusia

Sekalipun sumber tsaqofah Islamiyyah berasal dari Allah, namun risalah tersebut diwahyukan melalui perantara seorang manusia mulia yaitu Muhammad SAW. Sehingga melalui Beliau hidayah Allah sampai kepada kita, memperbaiki individu, menyusun pola hubungan antar sesama manusia.

Syari’at Islam sebagai sumber tsaqofah Islamiyyah tidak bertentangan dengan fitrah manusia. Sebagai contoh Islam tidak mengenal dosa warisan, Islam mengatur hubungan pernikahan, serta mengarahkan kecenderungan manusia kearah yang baik bukan mematikannya.

3) Menjadi Solusi Bagi Setiap Permasalahan

Islam adalah agama tanpa mitos-mitos yang tidak benar. Hal ini mengajarkan bahwa Islam itu mudah dan masuk akal, serta bebas dari segala bentuk kepercayaan yang irrasional. Kejelasan konsep tentang keesaan Allah, kenabian Muhammad serta kehidupan setelah mati merupakan dasar-dasar keimanan yang memudahkan manusia untuk beramal.

Seorang pemikir berpendapat, “*there is no hierarchy of priests in Islam, no far-fetched abstractions, no complicated rites and rituals. everybody may approach the Book of God directly and translate its dictates into*

⁸⁷ Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, terj. H.M Rasyidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1980, hlm 79.

practice”⁸⁸ Dalam Islam tidak ada hirarki imam, tidak ada penjelasan terlalu mengada-ada, tidak ada upacara dan ritual yang rumit, semua orang dapat merujuk Kitabullah secara langsung dan menerjemahkan perintah tersebut ke dalam amaliah praktis.

4) Menyatukan Prinsip Antara yang Tetap dan Berkembang

Islam ajaran kekal, menerima perkembangan dinamika manusia sekaligus tetap berpijak pada pondasi tetap dan tidak menerima perubahan. *tsabit*(tetap) dan *mutaghayyirat* (dinamis) adalah dua hal yang sama-sama diakui. Begitu juga termasuk dalam ruangan ini ialah perkara-perkara yang tidak ada nashnya atau sekedar mempunyai nash-nash umum dan nash-nash khusus yang boleh ditafsirkan dan difahami berdasarkan kaidah-kaidah ijtihad yang dimaklumi. Hal-hal yang bisa berubah atau mengalami inovasi adalah politik, sosial, ekonomi dan pendidikan serta segala hal yang masuk dalam wilayah *tathbiqiyyah* (penerapan).

Bagi setiap muslim, ajaran Islam itu secara abadi tetap serasi dan berlaku. Faktor kunci dalam *tsaqofah Islamiyyah* adalah status, nilai dan otoritas syari’at yang tetap di dalam Islam yang berfungsi sebagai landasan cara berfikir, pengambilan keputusan, serta tindakan dalam hal mengkreasikan suatu hal baru dalam kemanusiaan. Apakah beririsan dengan nilai-nilai keagamaan maupun nilai-nilai sosial secara umum.

Mempelajari *tsaqofah islamiyyah* adalah keniscayaan guna membangkitkan kembali ummat Islam kepada kejayaannya. Menyerah pada nasib, serta apatis membiarkan ummat ini tersesat karena kebodohan, lemah karena perpecahan serta jauh dari

⁸⁸ Khurshid Ahmad, *Islam Its Meaning and Message*, London: Islamic Council of Europe, 1976, hlm 34.

kejayaan, adalah kehinaan. Muslim sejati tak sanggup hidup tanpa kehormatan.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran *Tsaqafah Islamiyah*

Tujuan mata pelajaran *tsaqafah islamiyah* memberikan pendidikan pada anak-anak didik untuk memahami wawasan keislaman yang menjadi dasar dari *ad-diin al-islam* dan mengamalkannya dalam aktivitas keseharian.⁸⁹ Mata pelajaran *tsaqafah islamiyah* dapat memberikan bekal terhadap peserta didik agar dapat memahami *tsaqafah islamiyah* sebagai sumber pendukung ajaran Islam dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwasanya tujuan pembelajaran *tsaqafah islamiyah* ialah agar anak-anak didik bersemangat atau termotivasi dalam mempelajari *tsaqafah islamiyah* dan dapat diamalkan dalam kesehariannya.

Dalam mempelajari *tsaqafah islamiyah* di sekolah agar anak-anak didik dapat dapat memiliki katahunan tentang keimanan, akhlak yang baik, ketaqwaan kepada Allah semakin dekat dan bisa menjalankan kehidupannya berdasarkan konsep kulturalisme keislaman.

Adapun dalam kehidupan bermasyarakat yaitu dalam menerapkan konsep pembelajaran *tsaqafah islamiyah* ikut serta menjaga dan bergotong royong. Agar kita dapat mencintai Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah*. Cinta berarti selalu mengingat dan memikirkan dalam hati kemudian terwujudlah tindakan yang nyata. Orang yang mencintai berarti ia selalu memikirkan dan mengingatnya. Jadi, mencintai Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* itu merupakan wujud rasa hormat kita kepada sang maha pencipta. Mencintai Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk yaitu dengan membacanya setiap hari, mengamalkannya, mempelajari, memahami isi kandungan ayatnya dan bisa untuk dapat mengenal banyak Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* (wawasan keislaman).

3. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqafah Islamiyah*

Setiap pelaksanaan pembelajaran pastilah terdapat yang namanya permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran yang mana permasalahan tersebut dapat disebabkan

⁸⁹ Samad Usman, *Tanggung Jawab Guru Dalam Pembelajaran, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 1, No. 1 2015, 181.

dari faktor siswa maupun faktor guru. Permasalahan tersebut dapat berupa kurangnya kemampuan membaca dan menulis. Karena anak didik tidak pernah diajarkan tajwid sehingga pada saat proses pembelajaran anak-anak didik belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik serta memahami *tsaqafah islamiyah*. Adapun melalui faktor orang tua yaitu, kurang perhatiannya orang tua terhadap anak-anaknya, karena peserta didik tidak hanya belajar disekolah tetapi juga bisa belajar dari keluarga.⁹⁰

Peran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap pembelajaran *tsaqafah islamiyah* karena apabila orang tua menyadari bahwasannya pendidikan terhadap anaknya itu sangatlah penting karena akan berpengaruh kepada proses pembelajaran.

Dari uraian diatas terdapat suatu masalah yang harus diselesaikan masalahnya yaitu, adapun dalam pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* disekolah, anak masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhroj dan tajwidnya. Dengan guru yang kurang efektif dalam mengajar sehingga siswa tersebut kurang menguasai materi Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* atau wawasan keislamannya. Dalam proses pembelajaran guru sangat penting dalam membimbing peserta didiknya untuk belajar karena kemampuan seseorang dalam memahami pembelajaran itu berbeda-beda.

Adapun faktor lainnya ialah kurangnya peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, itu disebabkan karena faktor lingkungan yang tidak fokus atau dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat fungsi, manfaat dan tujuan dalam suatu proses pembelajaran Al-Qur'an, sudah mampukah peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Problem menghafal Al-Qur'an dan pengetahuan tentang *tsaqafah islamiyah* sebagai langkah awal untuk memahami kandungan dari Al-Qur'an dan as-sunnah.⁹¹

D. Bentuk-Bentuk Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqafah islamiyah* di Sekolah

Lembaga pendidikan berupa sekolah adalah wadah untuk para pelajar dalam menuntut ilmu pengetahuan, baik yang bersifat *ulumuddin* (ilmu agama) maupun *ulumuddunya* (ilmu dunia) keduanya bisa didapatkan dilembaga pendidikan. Pengalaman belajar

⁹⁰ Rani Arista Nurrohimah, "Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan hadist di Sekolah," *Jurna lKurikulum IAIN Kota Metro*. Pada <https://www.academia.edu>.

⁹¹ Rani Arista Nurrohimah, "Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan hadist di Sekolah," *Jurna lKurikulum IAIN Kota Metro*. Pada <https://www.academia.edu>.

yang ditempuh dibangku sekolah menjadi dasar seseorang dalam menajalni karir edukasinya, maka dalam hal ini biasanya orangtua akan mengarahkan anak-anaknya untuk belajar disekolah yang menyesuaikan dengan harapan dan tujuannya, hendak menjadi apa anaknya kelak akan diarahkan sejak dini dari mulai bangku sekolah sehingga proses pendidikan akan terus berekalnjutan sampai seorang murid mendapatkan pekerjaannya yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sekolah yang menyediakan kurikulum bagi para peserta didiknya menjadi bagian dari tugasnya dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak baik serta bermanfaat bagi bangsa dan negara. Dalam hal ini kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* menjadi pilihan yang tepat dalam membangun pendidikan karakter di sekolah.

Keberadaan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* yang diterapkan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara memiliki peranan yang signifikan dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi adalah sekolah non formal yang berbasis kursus belajar Al-Qur'an dengan program unggulannya tahfizh qur'an dan *tsaqofah islamiyah*.⁹²

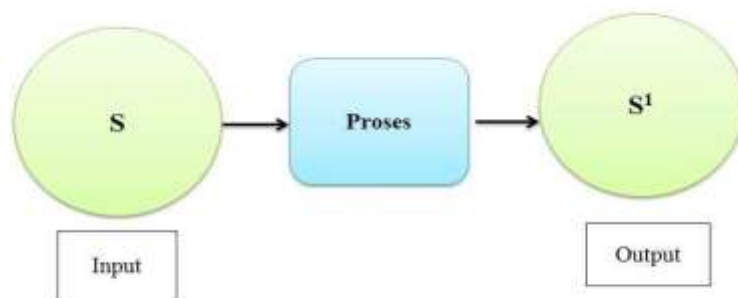
1. Komponen-Komponen Sistem Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqafah islamiyah* di Sekolah

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, oleh karenanya perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem saraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu, terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (*black box*).⁹³

Walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri setiaporang, akan tetapi sebenarnya kita dapat menentukan apakah seseorang telah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Coba kita simak gambar 2.1

⁹² Pentunjuk Tekhnis dan Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Tahun 2017

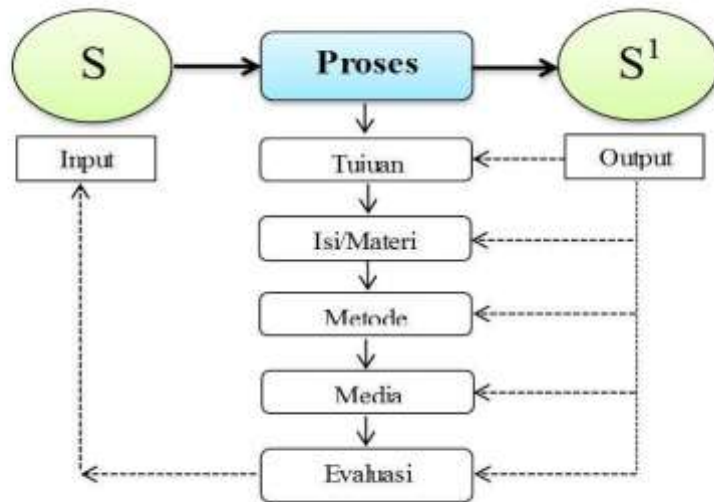
⁹³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2008, hal. 203.



Gambar 2.1
Proses Perubahan Tingkah Laku

Dari gambar 2.1 diatas, maka dapat kita lihat, bahwa telah terjadi proses belajar pada diri seseorang (S) manakala terjadi perubahan dari S sebagai input menjadi S^1 sebagai output. Misalnya, sebelum seseorang mengalami proses belajar, ia tidak tau konsep tentang “X”, tetapi setelah ia mengalami proses pembelajaran, ia jadi faham tentang kosep “X”, dengan demikian dapat dikatakan seseorang itu teah belajar. Sebaliknya, manakala sebelum mengalami proses pembelajaran ia tidak tau tentang “X”, dan setelah mengalami proses pembelajaran masih tidak tau tentang “X”, maka dapat dikatakan bahwa ia sbenarnya tidak belajar atau proses pembelajaran dianggap gagal. Dengan demikian efektifitas pembelajaran atau belajar dan tidaknya seseorang tidak dapat dilihat dari aktifitasnya selama terjadinya proses belajar, akan tetapi hanya dapat dilihat dari adanya perubahan dari sebelum dan sesudah terjadi proses pembelajaran. Seorang anak yang sepertinya aktif belajar yang ditunjukan dengan caranya memperhatikan guru dan rapihnya ia membuat catatan, belum tentu ia belajar dengan baik manakala ia tidak menunjukkan adanya perubahan prilaku.

Yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana proses pembelajaran agar berhasil? Sebagai suatu sistem kita perlu menganalisis berbagai komponen yang membentuk sisitem proses pembelajaran. Untuk itu kita lihat gambar 2.2.



Gambar 2.2
Komponen Sistem Proses Pembelajaran

Dari gambar 2.2 diatas bisa diketahui bahwa tahapan dalam pembelajaran terdapat beberapa tahapan di antaranya adalah tujuan yang jelas melalui kurikulum yang digunakan, isi atau materi yang diajarkan yang dituangkan dalam jadwal pelajaran, metode yang digunakan yang dalam hal ini guru yang memilikinya, media yang dipakai oleh sekolah dalam kegiatan pengajarannya serta evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran selesai sebagai tolak ukur tercapai atau tidaknya yang menjadi target dari sebuah kurikulum.⁹⁴

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana anak-anak didik? Apa yang harus dimiliki oleh anak-anak didik? Semuanya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Jika diibaratkan, tujuan sama dengan komponen jantung pada sistem tubuh manusia. Adakah manusia yang hidup tanpa jantung? Tidak bukan? Ya, jantung adalah komponen utama dalam tubuh manusia. Manusia masih bisa hidup tanpa memiliki tangan, tidak memiliki mata, tetapi tidak akan hidup tanpa jantung. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen yang paling pertama dan utama.

⁹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*., hal.204

Sesuai dengan standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi. Dalam kurikulum yang demikian tujuan yang diharapkan dapat dicapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi.

Menurut W. Gulo istilah kompetensi dipahami sebagai kemampuan. Kemampuan itu menurutnya bisa kemampuan yang tampak dan kemampuan yang tidak tampak. Kemampuan yang tampak itu disebut *performance* (penampilan). *Performance* itu tampil dalam bentuk tingkah laku yang dapat didemonstrasikan, sehingga dapat diamati, dapat dilihat, dan dapat dirasakan. Kemampuan yang tidak tampak disebut kompetensi rasional, yang dikenal dalam taksonomi Bloom sebagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kedua komponen tersebut saling terkait. Komponen *performance* akan berkembang manakala kemampuan rasional meningkat. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan luas, akan menampilkan *performance* yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki sedikit ilmu pengetahuan.

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (*subject centered teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlakukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam *setting* pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggungjawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian materi pelajaran dapat diambil dari berbagai sumber.

Strategi atau metode adalah komponen yang memiliki fungsi sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimana lengkap dan jelasnya komponen lain tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena

itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Media belajar, walaupun fungsinya sebagai alat bantu akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil dari teknologi. Oleh karena itu, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok dalam proses pembelajaran diatas, akan dapat membantu kita dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini adalah proses pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqofah islamiyah*.

2. Strategi dan Solusi Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqofah Islamiyah*

Dari permasalahan diatas dapat memberikan penyelesaiannya Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* nampaknya membutuhkan pemahaman yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik, dengan memberikan pengetahuan kepada peserta didik apa yang harus dikerjakan dan mana yang harus di pelajari dan mana yang harus di hafalkan terlebih peserta didik yang sudah bisa dan belum sama sekali harus dibedakan dalam pembelajarannya, karena takutnya akan membuatnya kebingungan. Jika tidak ia di berikan pembelajaran tambahan. Pada dasarnya Al-Qur'an merupakan petunjuk untuk kita supaya tidak berhenti belajar dan belajar. Karena tidak ada suatu kerugian apapun dalam belajar.

Dalam suatu proses pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran Al-Qur'an tersebut maka pendidik harus mengajar dengan penuh kreatif, kreasi, inovatif, karna dengan pembelajaran tersebut siswa akan

lebih tertarik dan tidak membosankan dalam mengikuti pembelajaran, seperti dengan power point, gambar dan menggunakan metode-metode tanya jawab, diskusi sehingga pendidik bisa mengukur metode mana yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa menarik perhatian siswa seperti dengan gamess ketika pengajaran sedang berlangsung, namun harus sesuai dengan materi yang disampaikan. sehingga dalam proses pembelajaran akan terasa menyenangkan dan siswa pun akan menggemari pembelajaran tersebut.

Di samping itu solusi yang bisa diberikan yaitu pada kurikulum berbasis karakter baik kurikulum KTSP maupun 2013, lulusan hendaknya dapat mencapai standar kelulusan yang mencapai kompetensi sesuai dengan indikator nilai karakter.⁹⁵

Sebagai pendidik atau peserta didik harus lebih bisa menekankan pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter baik.

Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* ini menjadi pilihan yang tepat untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh, akan tetapi bukan berarti pembelajaran yang lain tidak. Yang di maksud disini ialah pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* sebagai tunjangan belajar seseorang atau pendidik dan peserta didik untuk lebih mengenal dan memperdalam pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqofah islamiyah*.

Dalam jalanya proses pengajaran didalam kelas tidak selalu mengahdirkan susasan belajar yang menyenangkan, hal ini kembali kepada sosok pengajar yang harus bisa menjadi fasilitator dalam kondisi apapun, terkadang anak-anak yang mood belajarnya kurang bagus bisa mempengaruhi rekan-rekan lainnya sehingga menjadi sama sehingga suasana belajar menjadi tidak menarik. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus menyediakan sarana belajar kepada para guru melalui workshop dan pelatihan-pelatihan sehingga guru dapat meningkatkan kualitas keilmuannya serta metodologi pengajarannya bisa terus diperbaharui dan ditingkatkan. selain itu agar anak-anak dapat belajar dengan menarik juga tergantung kepada materi yang disampaikan, seharusnya materi yang disampaikan disesuaikan dengan

⁹⁵ Esti Yuli Widayanti, "Analisis Materi Astronomi Pada Pembelajaran Sains Penyajian Sains Modern dan Al Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01, No. 1, 141. Diakses pada 27 september 2020.

kemampuan dan kondisi anak-anak didik.

Dengan demikian, pada masa mendatang dalam upaya meningkatkan kualitas perlu melakukan perubahan wawasan yang selanjutnya berimplikasi pada perubahan perlakuan guru ke peserta didik, dari peran peserta didik sebagai konsumen ke peran peserta didik sebagai produsen. Guru harus selalu menghargai setiap dan hasil kerja siswa serta memberikan stimulus yang mendorong siswa untuk berfikir sambil menghasaalkan karya pikiran yang kreatif. ini memungkinkan siswa menjadi pembelajar seumur hidup. Dengan demikian guru bisa menggunakan berbagai metode dan pengalaman belajar melalui contoh yang kontekstual. setiap kesuksesan dalam belajar siswa layak untuk disyukuri.

Dalam sebuah proses belajar mengajar terdapat juga metode untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Manfaat dari sebuah metode yaitu untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Penggunaan metode yang mengedepankan peran peserta didik mampu mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan di setiap pembelajaran.

Guru dipandang sebagai sosok yang sangat penting dalam mensukseskan pendidikan. Guru termasuk faktor dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* di sekolah/madrasah yang disebut sebagai bagian dari kurikulum tersembunyi.

Sejalan dengan yang diutrakan oleh Rosyada tentang variabel-variabel penting yang harus dibangun didalam sekolah, khususnya dalam proses pengelolaannya dan pengembangannya yang diterapkan melalui kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* adalah bagian dari struktur penting dalam sekolah.⁹⁶

Pertama, *variabel organisasi*, yaitu pengorganisaasian dalam kelompok-kelompok belajar. Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara menerapkan strategi ini dengan membuat pengelompokan tertentu dengan jenjang usia dan kemampuan sehingga memudahkan guru untuk mengajarnya dan memudahkan sesama peserta didik dalam interaksina karena jarak usia mereka berdekatan.

Kedua, *variabel sistem sosial*, yaitu hubungan sosialitas dilingkungan sekolah, dalam hal ini tidak ada perbedaan aturan

⁹⁶ Dede Rosada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi "Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media. 2004, hal. 30-31.

untuk peserta didik ataupun guru, semuanya disamakan tanpa melihat ras, suku dan budaya. Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara melaksanakan ini dengan adanya program siswa asuh, khusus dan kader, mereka berbeda secara ras dan ekonomi tapi tidak dibedakan dalam hal peraturan dan ketentuan yang diajalkan disekolah.

Ketiga, *variabel budaya*, norma-norma budaya yang menjadi bagian dari aspek pendidikan yang dijalankan disekolah. Maknanya adalah semua aturan dan tata tertib tidak keluar dari hukum agama, bangas dan budaya, semuanya bisa berjalan bergandengan bersamaan dalam mencapai cita-cita bersama.⁹⁷

Komponen-komponen variabel yang dikemukakan diatas, memberi gambaran bahwa pentingnya membangun sebuah lembaga pendidikan berdasarkan nilai-nilai yang diterapkan. Pendidikan akan berjalan dengan baik jika ketiga komponen tersebut mampu dijalankan, tidak akan ada pertentangan masalah agama, ras, hukum dan budaya jika bisa menjalankan komponen tersebut dengan baik.

Kandungan pesan yang dapat diambil pelajaran dari komponen-komponen tersebut adalah bagaimana sekolah bisa mendesain model pembelajaran berdasarkan aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh negara, sekolah hanya menjalankannya dan membuat inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajarannya. Sehingga output yang diharapkan bisa sesuai dengan ikhtiar menjalankan kurikulum pembelajaran dengan baik, intens, telaten dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam membangun karakteristik peserta didiknya akan berhasil jika ada kerjasama semua pihak yang terkait. Perubahan terhadap karakter yang menjadi harapan dari lembaga pendidikan melalui pembelajaran yang diterapkannya dipengaruhi oleh beberapa faktor.⁹⁸ Beberapa faktor yang mempengaruhi karakter seseorang dilandasi oleh dua hal penting yaitu, faktor internal dan eksternal sehingga bisa menjadi terlihat jelas terhadap perubahan karakter seseorang, dalam hal ini adalah peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹⁹

⁹⁷ Dede Rosada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi "Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan,....."*, hal. 30-31.

⁹⁸ Agus Zaenul Fitri, *pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal.131.

⁹⁹ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006, hal. 16.

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu karakter.

1. Faktor insting

Istilah insting banyak digunakan dengan banyak definisi. Maknanya secara khusus adalah pola tingkahlaku yang terorganisasi dan lengkap yang muncul dari diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain, terjadinya alamiah tanpa sadar.¹⁰⁰

Insting adalah suatu dorongan hasrat atau kemauan seseorang terhadap kecenderungan tertentu pada diri manusia. Insting yang berisikan perilaku yang dibawa manusia sejak lahir. Kebanyakan psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Zubaidi mengatakan bahwa ada lima *insting lahiriyah* yang menyebabkan seseorang mengalami perubahan perilaku yaitu;

- a. *Insting* makan
- b. *Insting* berjudoh
- c. *Insting* keibu-bapaan
- d. *Insting* berjuang
- e. *Insting* bertuhan.¹⁰¹

2. Faktor Pembiasaan

Kebiasaan atau pembiasaan adalah suatu aktifitas yang dilaksanakan secara terus-menerus dan berulang.¹⁰² Dengan adanya kebiasaan yang dijalani oleh seseorang akan membuatnya memiliki khas dalam kegiatannya. Sehingga orang-orang yang memiliki kebiasaan akan dikenal berdasarkan kebiasaannya. Misalnya orang yang terbiasa shalat subuh berjamaah di masjid bagi laki-laki akan dikenal dengan kebiasaannya itu, maka jika suatu hari tidak terlihat shalat subuhnya di masjid akan menjadi banyak pertanyaan karena bukan kebiasaannya.

Pembiasaan ini memiliki dua konotasi yang berbedanya, jika pembiasaannya dalam kebaikan maka akan

¹⁰⁰ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1, Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori Terkait*, Yogyakarta: Kanisius. 2006, hal. 374.

¹⁰¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.2013, hal.178-179.

¹⁰² Anis Ibnatul M dkk, *Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kuningan 02*, Jurnal: UNES,2003, hal.1.

dikenal sebagai orang yang biasa melakukan kebaikan dan sebaliknya jika keburukan yang menjadi kebiasaannya maka akan dikenal karena keburuknya. Oleh karena itu sekolah menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik agar dapat dikenang dan dikenal oleh masyarakat dan para siswanya sebagai sekolah yang baik.

Menurut Mulyasa, pembiasaan ini merupakan hal yang sederhana namun sulit dilaksanakan jika tidak ada program yang dibuatnya, sehingga membuat program-program pembiasaan yang dilakukan disekolah adalah sesuatu yang baik dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter.¹⁰³

Selanjutnya ia mengatakan bahwa ada tiga unsur yang perlu ditanamkan dalam program pembiasaan yaitu,

Pertama, rutinitas, artinya kegiatan-kegiatan rutin yang dibiasakan dan terjadwal. Seperti halnya pembiasaan shalat berjamaah, doa bersama dan salam sapa ketika bertemu guru dan teman-teman disekolah. *Kedua*, spontanitas sesuatu yang terjadi secara instan atau spontan tanpa direncanakan, hal ini jika dibiasakan dalam spontanitas kebaikan maka akan jadi kebiasaan yang baik. *Ketiga*, *al-uswah al-hasanah* adalah keteladanan yang dicontohkan kepada para peserta didik melalui perilaku guru-gurunya, misalnya teladan dalam kebiasaan membaca, teladan dalam kebiasaan masuk sekolah dan buka pintu dengan salam dan lain lain.¹⁰⁴

Dalam jurnal pendidikan yang ditulis oleh Ainiyah memberikan ungkapan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berturut-turut dan adanya *uswah hasanah* yang dicontohkan dari lingkungan sekitarnya dapat membentuk karakter seseorang. Kebiasaan-kebiasaan tersebut bisa dilakukan secara terencana dengan adanya dukungan dari pihak keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya.¹⁰⁵ Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh sudrajat mengungkapkan bahwa adanya indikator-indikator yang perlu ditanamkan dalam

¹⁰³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 168.

¹⁰⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,....., hal. 168.

¹⁰⁵ Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013* Hal 25-38. ISSN 1412-053413. Diakses pada 27 september 2020.

proses pendidikan dengan mengenalkan kebaikan, kecintaan terhadap kebaikan dan melaksanakan kebaikan.¹⁰⁶

Dimensi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan membuahkan sebuah karakter. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* yang dijalankan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara dapat membentuk karakter anak-anak didik melalui pembiasaan yang dilakukan disetiap kegiatannya. Namun demikian pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan agar karakter baik dapat dimiliki oleh peserta didik melalui pembelajaran yang dibiasakannya disekolah.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan lokasi dimana seseorang tinggal dan yang berada disekitarnya. Lingkungan yang menjadi lokasi pertama seseorang adalah rumahnya atau keluarganya, dalam keluarga terdapat orangtua, saudara dan keluarga lainnya, mereka adalah bagian dari lingkungan tersebut. Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada mulanya berawal dari faktor lingkungan keluarga. Oleh karenanya jika lingkungan keluarganya baik akan berdampak pada perilaku yang baik terhadap seorang anak yang berada dilingkungan keluarga tersebut, dan sebaliknya jika lingkungan keluarganya kurang baik maka akan tumbuh seseorang dengan karakter bawaan keluarganya.¹⁰⁷

Dari lingkungannya seorang manusia akan mengetahui tentang hal-hal yang belum diketahuinya, faktor lingkungan ini menjadi dominan yang sangat berperan dalam membentuk karakter seseorang. Seorang anak akan terbentuk karakternya melalui pembiasaan kedua orangtuanya, jika orangtuanya selalu berkata baik lemah lembut dan sopan santun dalam bertutur kata, maka anak tersebut akan mencontohnya apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Karakter memiliki nilai-nilai yang ditanamkan dalam kepribadiannya, nilai yang didapatkan melalui lingkungannya termasuk budaya, budaya yang terdapat dalam lingkungannya bisa menjadikan seseorang berperilaku sesuai kebudayaan yang dianutnya, terjadinya komunikasi interaksi dalam sebuah lingkungan

¹⁰⁶ Ajat Sudrajat, Mengapa Pendidikan Karakter?, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, No. 1. 2011, hal.4. diakses pada 27 september 2020.

¹⁰⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, hal. 180.

menghasilkan nilai kepercayaan dan kepribadian, karena kepercayaan dan kepribadian merupakan karakter yang terbentuk melalui kondisi lingkungan yang ditinggalkannya.¹⁰⁸

Sebenarnya untuk mengetahui karakter seseorang tidak terlalu sulit yaitu dengan melihat kebiasaan-kebiasaan yang dikerjakannya setiap hari, sesuatu yang jadi kebiasaannya sudah dipastikan menjadi bagian dari karakternya. Karakter seorang pemarah dapat dilihat dari responnya ketika menerima informasi yang tidak disukainya dan akan langsung keluar kata-kata yang terindikasi kebencian dan kemarahan, tidak hanya itu sikap pun bisa jadi indikator karakter seseorang, sikapnya yang kurang mengenakan menjadi bagian dari karakter pemarah, namun sebaliknya jika seseorang memiliki karakter yang baik ramah dan sopan santun akan terlihat dari ekspresinya ketika dapat informasi keburukan ataupun kebaikan, respon yang diterimanya membuatnya terlihat sikap aslinya. Lingkungan memberi efek yang cukup signifikan dalam pembentukan karakter seseorang, salahsatu indikator lingkungan ini adalah orang-orang dan rekan-rekan yang ada disekelilingnya. Orang-orang yang dikelilingi oleh orang baik akan terbawa menjadi baik begitupun sebaliknya. Contoh karakter yang terbentuk dapat dilihat dari kebiasaan orang-orang amerika, mereka cenderung bersemangat, kerja keras dan memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja, hal ini dipengaruhi oleh lingkungannya, sehingga lingkungan mereka yang mengharuskan untuk lebih disiplin dan kerja keras jika ingin mendapatkan kesuksesan, baik di sekolah, masyarakat dan bahkan keluarga karakter ini sudah ditanamkan, berbeda dengan orang-orang yang bisa menyeimbangkan antara karir keduniaan dengan kebahagiaan, karena pada dasarnya kebahagiaan itu tidak terdapat pada karir dan kesuksesan secara material tapi terdapat dalam diri sendiri dalam bentuk kesyukuran kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi dalam hal ini lingkungan sangat berperan dalam membentuk karakter seseorang.¹⁰⁹

¹⁰⁸Rhenald Kasali, *RE-CODE YOUR CHANGE DNA, Melepaskan Belenggu-belenggu untuk Meraih Keberanian dan Keberhasilan dalam Pembaharuan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2007, hal. 64

¹⁰⁹ Robbins Stephen P & Timothy A. judge, *Organization Behavior, 12th ed, Pearson Education, Inc. New Jersey. 2007*, hal. 129

4. Faktor Keturunan

Keturunan merupakan bagian dari faktor-faktor lainnya dalam membentuk karakter seseorang, secara tidak langsung karakter seseorang dipengaruhi oleh unsur keturunan. Dalam syariat islam keturunan menjadi bagian penting dalam proses berkembangnya kehidupan manusia, sehingga dalam ilmu kewarisan islam faktor keturunan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan hak-hak kepemilikan harta warisan, hal ini menunjukkan bahwa begitu berperanya unsur keturunan dalam membentuk karakter seseorang.¹¹⁰



Gambar 2.3
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter

¹¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, , hal. 180

BAB III

IMPLEMENTASI KURIKULUM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN TSAQAFAH ISLAMİYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

A. Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqafah islamiyah* dalam Pendidikan Karakter

1. Landasan dan Sumber Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia,¹ khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.² Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.³ Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.⁴

¹ M. Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, hal. 61.

² W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, hal. 677.

³ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001, hal. 98.

⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, Ed.1, cet. 5, hal.139.

Nilai pendidikan karakter yang dijalankan dan dikembangkan melalui lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun informal bahkan non formal tidak terlepas dari konsep dasar dari nilai-nilai yang ditetapkan oleh negara. Melalui badan penelitian dan pengembangan kemendiknas RI bahwa sumber nilai yang menjadi karakter bangsa dan menjadi prioritas lembaga pendidikan dalam mengembangkannya terhadap berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Terdapat empat sumber nilai yang dijadikan basis dalam mengoprasikan pendidikan di sekolah yaitu landasan agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.⁵

Pertama, adalah landasan nilai *ad-din* (agama), agama merupakan konsep dasar yang harus diperhatikan ketika mengoprasikan sebuah lembaga pendidikan terkhusus lembaga pendidikan Islam. Karena bagi umat Islam sumber ilmu pengetahuan dan *values oriented* (orientasi nilai) terletak pada agama. Dalam Islam sumber nilai itu semua aturan dan larangan serta arahan yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup seorang muslim. Dengan demikian lembaga pendidikan Islam harus berpegang pada Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan ilmu pengetahuan ketika hendak menjalankan kegiatan pendidikannya, sehingga semua program dan pengembangan-pengembangannya tidak keluar dari jalur agama dengan pedoman Al-Qur'an.

Kedua landasan nilai Pancasila, konsep nilai ini sudah jelas yang terdapat dalam undang-undang 1945 yang dirumuskan oleh para *funding father* bangsa ini. Keadaan nilai Pancasila ini berada setelah agama, maknanya adalah semua yang berada dalam nilai-nilai Pancasila tidak bertentangan dengan nilai agama, bahkan berjalan bersamaan dalam keteraturannya untuk membangun karakter bangsa yang berdaulat adil dan beradab. Norma politik, etika ekonomi dan pola kerja nasional maupun internasional telah diatur dan diarahkan melalui Pancasila yang tertuang dalam undang-undang negara.

Ketiga landasan nilai budaya, keberadaan budaya merupakan sesuatu yang tak terpisahkan dengan kondisi manusia, masyarakat maupun lingkup bangsa dan negara. Setiap manusia, daerah bahkan negara memiliki corak kultur yang berbeda. Oleh karena itu, budaya merupakan bagian dari sumber nilai yang dapat

⁵ Kemendiknas RI, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Balitbang Puskur Kemendiknas RI.2010, hal.14.

mepengaruhi karakter seseorang, baik merupakan budaya yang baru ataupun budaya lama. Dan nilai-nilai budaya ini bisa berubah sesuai dengan kondisi perkembangan zaman saat ini sehingga dalam konteks ini kita harus bisa menjaga budaya-budaya yang baik serta meninggalkan budaya yang kurang buruk. Bahkan dalam sebuah pepatah mengatakan, menjaga budaya lama yang baik dan menerima dan mengembangkannya budaya baru yang lebih baik. Maknanya adalah nilai budaya menjadi sesuatu yang sangat penting dalam sebuah pendidikan yang harus dijaga dan dilestarikan tanpa menolak kultur baru yang lebih baik dan membawa jepada perbaikan.

Keempat adalah landasan nilai tujuan pendidikan nasional, dalam aturan negara diatur khusus tentang pendidikan nasional dan tujuannya dalam undang-undang no 20 tahun 2003, lengkap dijelaskan didalamnya tentang tujuan pendidikan, makna pendidikan, dan lain-lain yang berkaitan dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan di Indonesia khususnya harus memperhatikan dan berpedoman kepada tujuan pendidikan nasional dalam menjalankan operasionalnya. Tujuan pendidikan nasional menjadi sumber nilai berikutnya setelah nilai agama, budaya dan Pancasila. Dengan demikian keempat nilai ini tidak bisa dipisahkan semuanya saling keterkaitan satu sama lainnya.⁶

2. Dampak dan Nilai-Nilai *Tsaqafah* Islamiyah dalam Pendidikan Karakter

Kata nilai berasal dari bahasa Latin yaitu *vale're* yang artinya berlaku, bermakna dan berdayaguna. Dengan demikian nilai adalah sesuatu yang memiliki makna yang disukai, dihargai dan memberikan manfaat dalam kehidupan serta dapat mengangkat derajat seseorang melalui nilai yang dimilikinya.⁷

Nilai adalah sesuatu yang memberikan makna hidup, kemanfaatan dan cara pandang yang disukai. Nilai bukan hanya keyakinan yang dimiliki seseorang namun keterkaitannya dengan pola hidup, *mindset* dan tindakan yang dilakukan sehingga seseorang dapat dinilai ketika menjaga dan selalu terarah dalam

⁶ Kemendiknas RI, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa,.....*, hal.15.

⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.2012, hal.56

berfikir dan memiliki tujuan yang jelas dalam menjalani kehidupannya.⁸

Menurut majid, keberadaan nilai yang benar adalah ketika dapat diterima dan membrikan efek baik terhadap perubahan prilaku sesoerang, sehingga dengan nilai yang didapatnyan dapat merubah karakternya menjadi lebih baik dan bermanfaat dalam hidup keberadaan nilai iniliah yang dijadikan pedoman agar bisa menjalani kehidupan yang menyenangkan dan menentramkan, karena pada hakekatnya tujuan dari kehidupan mansuia ini adalah mencari ketenangan hidup.⁹

Pendekatan nilai yang dikembangkan mengacu kepada baik buruknya nilai tersebut tergantung sudut pandang dalam melilaht dan mengeksperisakn nilai tersebut. Pandangan terhadap nilai akan menjadi baik jika memberikan manfaat dan menjadikan kebaikan-kebaikan terhadap yang mengerjakanya begtupun sebaliknya. jadi tergantung sudut pandang dan persepsi manusia dalam menjalankan nilai-nilai tersebut. Olehkarenanya, islam mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan keburukan(*al-ma'ruf* dan *al-munkar*) dengan tujuan mansuia bisa membedakan mana keburukan dan mana kebaikan.

Bhineka tunggal ika yang menjadi slogan dalam bernegara yang memiliki makna berbeda-beda tapi meiliki tujuan yang sama. Slogan negara yang terdapat dalam lambang garuda pancasila ini mengandung makna yang sangat dalam terkait konsekuensi sebuah nilai. Berbeda suku budaya dan agama tidak menjadikan berbeda dalam tujuan, karena tujuannya adalah sama yaitu membangun nilai persatuan.

Sementara itu, berdasarkan nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan delapan belas nilai-nilai yang perlu dikembangkan melalui pendidikan karakter, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.¹⁰

⁸Eka Darmaputra . *Pancasila, Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.1987, 65.

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2011, hal. 42.

¹⁰ Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009:9-10.

Nilai-nilai yang dijelaskan diatas selaras dengan apa yang terdapat dalam balitbang kemendiknas yang juga menjelaskan tentang nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh para pelajar dan pengajar serta seluruh warga negara indonesia. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi sebuah sikap yang dikembangkan dalam kehidupan seseorang, diantaranya adalah sikap agamis, kejujuran, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta kedamaian, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab.¹¹

Dengan demikian karakter yang dijelaskan tersebut menjadi bahan dan acuan lembaga pendidikan dalam mengoprasikan kegiatan-kegiatannya agar tetap memiliki acuan nilai-nilai yang dikembangkan oleh pemerintah. Sekolah yang merupakan tempat terbaik dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan, terkhusus dalam penanaman nilai akhlak yang menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran Al-Qur'an dan tsaqafah islamiyah merupakan kurikulum yang dipakai oleh salahsatu lembaga pendidikan non formal yaitu Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara yang berorientasi pada pembentukan karakter anak. Dalam prakteknya, anak-anak didik selain diajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar juga difahamkn tentang wawasan islam (*tsaqafah islamiyah*) yang menjadi materi pelajaran dalam usaha membentuk karakter para peserta didik.¹²

Kurikulum dalam perkembangannya memiliki banyak definisi atau pengertian yang dirumuskan oleh para ahli dalam bidang kurikulum. Pengertian kurikulum mulai dari yang sangat sederhana, yakni kurikulum merupakan kumpulan sejumlah mata pelajaran sampai dengan kurikulum sebagai kegiatan sosial.¹³

Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum

¹¹ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta.201, hal.7-8

¹² Hasil Observasi Sementara dilaksanakan pada tanggal 15 juli 2020 di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Galaxy Bekasi jawa Barat.

¹³ Herry Widyastono. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara.2014, hal.1.

dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.¹⁴

Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.¹⁵

Terdapat tiga komponen dalam pelaksanaan pendidikan yang harus dikembangkan dimana ketiga komponen ini memiliki keterikatan hubungan satu sama lainnya yaitu, kurikulum yang dipakai di sekolah, guru yang mendeskripsikan dan mengamalkan kurikulum di sekolah serta pengajaran yang dilaksanakan di sekolah.¹⁶

Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islmiyah* yang dipakai dalam proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara mengacu pada terbentuknya karakter yang baik dengan berlandaskan pemahaman agama yang benar dan penguasaan terhadap Al-Qur'an yang menjadi kajian pokoknya.¹⁷ Kemudian guru adalah seorang eksekutor dalam aplikasi kurikulum yang dipakai oleh sekolah, sehingga dalam hal ini guru harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih terkait kurikulum yang digunakan di sekolah, karena ketidakfahaman guru terhadap kurikulum yang dijalankan di sekolah akan berujung kepada hasil yang tidak maksimal. Dan selanjutnya adalah pengajaran atau materi pelajarannya yang merupakan prosesnya dalam pembelajaran. Jadi ketiga unsur diatas yaitu kurikulum, guru dan pengajaran saling keterkaitan antar satu dengan lainnya sehingga dapat tercipta pembelajaran yang baik di sekolah.

Setidaknya dalam implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islmiyah* dapat memberikan solusi dalam kehidupan masa depan para pelajar, lewat keberkahan Al-Qur'an

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 211.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 238.

¹⁶ Evi Fadilawati. *Kurikulum Tersembunyi sebagai Strategi Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Islam*, Jakarta. 2013.

¹⁷ Petujuk Tekhnis dan Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Tahun 2017.

dan wawasan keislaman akan lebih memudahkan anak-anak didik dalam menyesuaikan dirinya ketika bersosialisasi dengan lingkungannya karena pada hakekatnya manusia memerlukan sebuah panduan dalam hidup, semacam kompas yang menjadi media dalam menentukan sebuah tujuan, begitulah hakekatnya Al-Qur'an seharusnya berperan dalam jiwa-jiwa manusia. Fitrahnya manusia adalah bersih dari kotoran seperti halnya kertas putih ketika pertama kali dilahirkan ke dunia, yang menentukan tulisan dan gambar apa yang akan dituangkan dalam kertas itu tergantung siapa yang memegang pena dan kuas gambarnya, jika pena dan kuas gambarnya dipegang oleh orang-orang yang benar dan bersih hatinya maka tulisannya akan menghasilkan yang bagus dan menarik namun begitu sebaliknya. Oleh karena itu manusia memiliki fitrah di dalam jiwanya di antaranya adalah fitratu ad-din, fitratul-ikhlas, fitratul-akhlak, fitratu ssyaja'ah dan fitratu r-arhmah¹⁸

Degradasi moral yang terjadi saat ini bukan hanya di negara kita namun hampir terjadi semua belahan dunia, salah satu penyebabnya adalah banyaknya budaya-budaya baru yang merusak akhlak generasi muda. Terjadi kekerasan terhadap anak, kasus asusila yang merajalela, pembunuhan dengan disengaja, perampokan dan kriminalitas-kriminalitas lainnya yang meresahkan warga negara disebabkan rusaknya nilai moral, dan rusaknya moral anak bangsa pasti akan berpengaruh dengan mundurnya pendidikan akhlak di negara ini.¹⁹ Dengan demikian, kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* semoga dapat menjadi solusi dalam ikhtiar memperbaiki degradasi moral saat ini.

Penanaman nilai-nilai akhlak sebenarnya lebih tepat diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, meski tidak ada salahnya mulai diterapkan pada pendidikan tingkat atas dan tinggi, namun asumsinya jika diterapkannya pendidikan akhlak sejak dini seakan start lebih awal dalam membentuk dan mengarahkan karakter seorang anak. Melalui kurikulum yang diterapkan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan pemahaman tentang *tsaqafah islamiyah* dengan harapan dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki nilai ketauhidan yang kuat, keberbaktian kepada orangtua dan guru yang tidak luntur

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 282-285

¹⁹ Syed Sajad Husen dan Syed Ali Ashraf, *Krisis dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Almarwardi Prima, 2000, hal. 23.

ditelan waktu, kecerdasan yang mengakar dikuatkan sejak kecil dan memiliki akhlak yang terpuji yang menjadi modal dalam kehidupannya dimasa depan.²⁰

B. Dampak Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqafah Islamiyah* dalam Pendidikan Karakter

1. Urgensi Kurikulum Pemebeleajarain Al-Qur'an dan *Tsaqafah Islamiyah* dalam Pendidikan Karakter

Jika diperhatikan secara mendalam, dekadensi moral yang terjadi belakangan ini begitu masif dan terukur, hal demikian bisa dilihat dari maraknya tawuran antar pelajar, korupsi para pejabat publik, ketimpangan hukum yang tidak terarah, yang salah bisa jadi benar dan yang benar bisa jadi salah, bahkan secara nyata hukum bisa dibeli dengan rupiah kasus-kasus semacam ini adalah bentuk nyata dari kemuduran dan rusaknya moral.²¹ Potret kemuduran nilai-nilai yang terlihat dari sikap-sikap peserta didik yang kurang percaya diri, malas, tidak sopan terhadap guru dan orangtua, berkata kasar dan tidak disiplin dalam aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan lain-lain merupakan karakter yang mengalami penurunan kaibat berkembangnya jaman.²²

Teknologi informatika yang begitu signifikan dalam perkembangannya memberikan peranan penting dalam perubahan sikap dan karakter anak, dengan demikian sekolah melalui guru mengemban amanah yang tidak ringan dalam menangani permasalahan-permasalahan ini, sehingga dibutuhkan ekstra tenaga dan fikiran dalam memperbaikinya. Pengaruh media sosial dalam perkembangan sosial dan pendidikan begitu pesat, jika orangtua dan guru tidak memberikan pengawasan dan bimbingan yang intens bisa membuat anak-anak didik terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya jika anak sudah kecanduan *games online* sehingga malas belajar, malas bermain, mengurung dirumah saja dengan ditemani gadgetnya dan mengabaikan perintah orangtua. Ini merupakan salahsatu dari contoh besarnya pengaruh media sosial jika tidak diberi pengawasan oleh orangtua dan guru. Tapi disisi lain media sosial

²⁰ Hasil Observasi Sementara dilaksanakan pada tanggal 15 juli 2020 di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Galaxy Bekasi Jawa Barat.

²¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012, hal.141.

²² Adlan Fauzi Lubis, *Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta*, 2015, hal.42.

juga memberikan manfaat yang sangat besar dalam dunia pendidikan, jika anak-anak didik diarahkan dan dibimbing dalam pemanfaatan media sosial, maka anak-anak didik akan banyak belajar dan memberikan banyak manfaat dari kreasi kreasi yang dihasilkan dari media sosial tersebut. Jadi tergantung kepada pemanfaatan dan pengawasan serta bimbingan orangtua dan guru dalam menyikapi media sosial tersebut.²³

Sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam menangani permasalahan tersebut, baik dari kalangan pemerintah sebagai lembaga tertinggi dan juga lembaga-lembaga pendidikan yang berada dibawah naunganya harus bekerjasama dan bergandengan dalam memperbaiki degradasi moral tersebut salsatunya melalui jalur pendidikan. Negara punya harapan besar yang ditaruh diatas pundak para pendidik dan lembaga pendidikan, sehingga para pengembang amanah pendidikan ini dapat memaksimalkan potensinya dalam membangun karakter bangsa. Semuanya bertanggungjawab dalam menangani persoalan tersebut, baik dari tokoh masyarakat, agama, budaya dan para wakil rakyat jika menginginkan kedaulatan negara berdiri dengan tegak dan berkarakter.

Perkembangan zaman memberi efek besar terhadap perubahan prilaku, sehingga jika seorang murid tidak disiapkan mental dan pikiranya sejak dini dengan baik akan terbawa pengaruh-pengaruh negatif dari perkembangan zaman tersebut. Orang-orang yang berperan dalam menangani dan menjaga mentalitas para peserta didik agar bisa tetap menanamkan nilai-nilai kebajikan serta menjalankannya dalam kehidupan mereka serta mampu memfilter tentang perubahan zaman dengan baik.²⁴

Maka melalauai kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* yang menjadi kurikulum pokok dalam pembentukan karakter anak tidak akan bisa berjalan dengan lancar jika tidak dibantu oleh beberapa unsur yang memiliki keterkaitan yang kuat dalam peroses pembelajarannya, diantaranya adalah sebagai berikut.

²³ Adlan fauzi Lubis, *Hidden Curicullum dan Pembentukan Karakter di Madrasah Aliyah Pembangunan*,.....,hal.42.

²⁴ Mochamad Iskarim, Dekadensi moral dikalangan Pelajar(Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa), *Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438*. Diakses pada bulan september 2020.

a. Peran Guru

Guru adalah orang yang mengajar anak berbagai ilmu pengetahuan.²⁵ Tugas guru sebagai pendidik mempunyai makna ganda, yaitu guru harus dapat menjadikan siswanya pintar dalam hal pengetahuan sekaligus juga membimbing siswanya agar berperilaku baik. Guru pendidikan bertugas tidak sebatas sebagai guru di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Mendidik merupakan aktivitas untuk menjadikan siswa berperilaku baik. Melihat peran dan fungsi guru sesungguhnya tugas guru tidak hanya sebatas mengajar di depan kelas atau mendampingi siswa saat belajar, tetapi lebih kepada merubah dan membantu siswa dalam pembentukan karakter.²⁶

Dilihat dari perspektif psikologi, guru harus dapat melihat dengan jelas dan manusiawi bahwa setiap peserta didik adalah manusia yang bermartabat yang harus dihargai sepenuhnya. Dengan cara saling menghargai dapat dibangun suatu landasan yang mengandung rasa pengertian, saling percaya, saling menghormati, dan mampu menjauhkan dari berburuk sangka dalam mengembangkan kemampuan hubungan sosial peserta didik dalam masa perkembangan atw masa remaja. Dengan demikian, peran guru sangat urgen dalam perkembangan peserta didik kedepannya.²⁷

Secara sederhana dan tanpa batasan pada hal-hal yang bersifat spesifik, guru dapat didefinisikan sebagai pihak yang merupakan subjek dari pelaksanaan pendidikan.²⁸ Adapun Maryam rudyanto mendefinisikan guru sebagai orang yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.²⁹

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 31.

²⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013, hal. 107-108.

²⁷ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2007, hal. 123.

²⁸ Amier Daien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, Surabaya: Usaha Nasional, t.th, hal. 23.

²⁹ Maryam Rudyanto, *Pengaruh Corak Hubungan Guru-Murid Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*, dalam Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003, hal. 109.

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.³⁰ Kata guru dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris disebut *teacher* itu memiliki arti sebagai *a person whose occupation is teaching others*.³¹ Dan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 1 dijelaskan bahwa:

*“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”*³²

Sehingga dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang pekerjaan utamanya mengajar dan mendidik sebagai bentuk pengabdian kepada komunitas belajar (*learning community*) atau dalam lingkup lebih luas kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal I, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam hal ini perlu dijabarkan lebih luas terkait hal tersebut agar lebih mudah untuk difahami dan dipelajari:

1) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik harus mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Muchtar Buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan

³⁰ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 377.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 222.

³² Darmaningtyas, dkk., *Membongkar Ideologi Pendidikan: Jelajah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jogjakarta: ar-Ruzz, 2004, hal 254.

keterampilan hidup pada diri seseorang atau kelompok orang lain.³³

2) Guru sebagai pengajar

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Sebagaimana telah disinggung di atas, penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar.

Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan bahan ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

3) Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis berlaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.³⁴

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat

³³ Muchtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994, hlm.81

³⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN – maliki press, 2011, hal.50.

berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja. James B Brow berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari – hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.³⁵

Kesimpulan dari pandangan-pandangan di atas, Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru dapat memainkan perannya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sebagai fasilitator, guru tidaklah mengajar, tetapi melayani peserta didik untuk belajar. Sebagai motivator, guru mendorong peserta didik untuk belajar. Sebagai pemacu, guru menyentuh faktor-faktor belajar agar kompetensi yang telah ditentukan. Sebagai pemberi inspirasi, guru mengubah pandangan dan kehidupan peserta didik menjadi lebih baik.

b. Peran Keluarga

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama dalam mengembangkannya, baik pendidikan didalam keluarga, masyarakat dan lingkup negara. Dan keluarga merupakan benteng utama dalam membangun dan pengembangan pendidikan didalamnya. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga.³⁶

Rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan watak dan pendidikan karakter pertama dan utama mestilah diberdayakan kembali. Sebagaimana disarankan Phillips, keluarga hendaklah kembali menjadi “*school of love*”, sekolah untuk kasih sayang. Dalam perspektif Islam, keluarga sebagai “*school of love*” dapat disebut sebagai “*madrasah mawaddah wa rahmah*”, tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang.³⁷

³⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal.15.

³⁶ Abduddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2003, hal. 213.

³⁷ C. Thomas Philips. *Family as the School of Love. Makalah pada National Conference on Character Building*, Jakarta, 25-26 Nopember, 2000.hal. 11.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar kepada pembinaan keluarga (*usrah*). Keluarga merupakan basis dari (*ummah*) bangsa; dan karena itu keadaan keluarga sangat menentukan keadaan ummah itu sendiri. Bangsa terbaik (*khayr ummah*) yang merupakan (*ummah wahidah*) bangsa yang satu dan (*ummah wasath*) bangsa yang moderat, sebagaimana dicita-citakan Islam hanya dapat terbentuk melalui keluarga yang dibangun dan dikembangkan atas dasar *mawaddah warahmah*.³⁸

Menurut Sayyidina Ali bin Abi Thalib RA, seorang sahabat utama Rasulullah Muhammad SAW menganjurkan: Ajarkanlah anak pada usia sejak lahir sampai tujuh tahun bermain, ajarkan anak peraturan atau adab ketika mereka berusia tujuh sampai empat belas tahun, pada usia empat belas sampai dua puluh satu tahun jadikanlah anak sebagai mitra orang tuanya. Ketika anak masuk ke sekolah mengikuti pendidikan formal, dasar-dasar karakter ini sudah terbentuk. Anak yang sudah memiliki watak yang baik biasanya memiliki achievement motivation yang lebih tinggi karena perpaduan antara *intelligence quotient, emosional quotient dan spiritual quotient* sudah terformat dengan baik.³⁹

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, tugas terpenting dari pembentukan keluarga adalah sebagai berikut;

- 1) Mendirikan syariat Allah SWT dalam segala permasalahan rumah tangga.
- 2) Mewujudkan ketenangan dan ketentraman psikologis.
- 3) Menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah SAW dalam keluarga.
- 4) Memenuhi kebutuhan keluarga baik yang bersifat jasmani dan rohani.
- 5) Menjaga fitrah anak dalam keluarga agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.⁴⁰

Didalam konteks agama islam, seorang anak adalah tanggungjawab kedua orangtuanya, baik dari amanah

³⁸ Abduddin Nata, *Kapita Selektia Pendidikan Islam,.....*, hal. 213.

³⁹ Jito Subianto, Peran keluarga, Masyarakat dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, Lembaga Peningkatan Profesi Guru (LPPG), *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.8 No.2* Agustus 2013.

⁴⁰ Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (trj) Jakarta: Gema Insani Press, 1995, hal.139.

menjaganya, memberinya makanan, memberinya pakaian dan pendidikan yang layak terhadap mereka. Dengan demikian, tanggungjawab orangtua bukan hanya pada sandang pangan dan papan saja, tapi jauh lebih besar tanggungjawabnya adalah memberikan pendidikan yang benar sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama. Pendidikan islam menjadi tanggung jawabnya yang sangat besar dengan menanamkan nilai-nilai ketuhanan, akhlakul karimah dan mengajarkan tentang bagaimana mengenalkan Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada mereka, karena amanah ini bukan hanya menjadi tanggungjawab didunia melainkan akan dipertanggungjawabkan juga kelak di akhirat.⁴¹

Sikap dan perilaku yang dimiliki oleh anak-anak tidak hanya didapatkan di bangku sekolah melainkan dari berbagai aspek diantaranya yang paling berperan adalah lingkungan dan keluarga. Perubahan perilaku anak akan terbentuk melalui tiga tempat dimana mereka tidak akan jauh dari zonasi tersebut yaitu sekolah, rumah dan lingkungan, para pakar pendidikan menyebutnya dengan istilah tripusat pendidikan. Sekolah, keluarga dan lingkungan menjadi unsur terjadi perubahan perilaku seorang anak, sehingga melalui tiga unsur ini pendidikan dapat dikembangkan khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter.

Bahkan seorang tokoh pendidikan karakter barat mengatakan bahwa keluarga adalah tempat utama dalam menumbuhkan karakter anak".⁴² Dengan demikian, orangtua menjadi bagian terpenting dalam program mengatasi degradasi moral yang terjadi saat ini, melalui jalur pendidikan yang dimulai dari rumah dengan peran orangtua sebagai gurunya maka akan dihasilkan generasi yang kuat karena sudah ditanamkan nilai-nilai moralnya sejak dini. Namun pada kenyataannya, banyak diantara kalangan orangtua yang kurang perhatian masalah ini, sehingga mereka lebih fokus pada pekerjaannya dan mengabaikan tugas mendidik anak-anaknya. Sehingga banyak pada saat ini anak-anak tumbuh berkembang

⁴¹ Abduddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, , hal.214.

⁴² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Terj. Lita S. Bandung : Nusa Media.2013, hal.42.

dalam suatu keluarga yang dihasillak dari didikan baby sitternya buak melalui pembelajaran dari orangtuanya, sehingga jagan heran ketika pada saat ini anak-anak lebih dekat dengan baby siternya dibanding dengan kedua orangtuanya.

Pendidikan yang dikerjakan didalam rumah ini memiliki payung hukum yang diatur oleh undang-undang no 20 tahun 2003 tentanng sisdiknas bahwa Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan diluar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.⁴³ Oleh karena itu para orangtua harus menjadikan prioritas dalam pendidikan anak-anaknya didalam rumah. Karena pada hakekatnya seorang ibu adalah guru pertama untuk anak-anaknya dan seorang ayah dalah pemimpinnya, keduanya saling mengutakan dalam membangun sebuah kekompakan dalam menjalankan pendidikan dalam keluarga.

c. Peran Masyarakat

Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Dari perspektif Islam, menurut Quraish Shihab situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada “kini dan di sini”, maka upaya dan ambisinya terbatas pada kini dan di sini pula.⁴⁴

Masyarakat memiliki koneksi yang erat dengan sekolah, sehingga sekolah harus menmbuat sebuah kerjasama yang baik dengan pihak ketiga setelah keluarga dan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran akhlak melalui kurikulum yang diterapkan disekolah akan dapat dilihat oleh masyarakat sekitarnya melalui prilaku para peserta didik dalam kesehariannya. Dengan demikian, masyarakat yang menjadi penilai akan mudah memberikan gambaran tentang akhlak para peserta

⁴³ Moch. Lukman Fathullah rais, *Tindak Pidana Perkelahian Pelajar*, Jakarta: Penebar Swadaya, 1997, hal.24-29.

⁴⁴ M. Quraish shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.1996, hal. 321.

didik dan melakukan komunikasi dengan pihak sekolah agar dapat dilakukan evaluasi dalam perbaikan-perbaikan kedepannya dalam pembelajaran.

Peran serta Masyarakat (PSM) dalam pendidikan memang sangat erat sekali berkait dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. ini tentu saja bukan hal yang ,mudah untuk dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan.⁴⁵

Masyarakat sebagai pusat pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya. Masalah pendidikan di keluarga dan sekolah tidak bisa lepas dari nilai-nilai sosial budaya yang dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat. Setiap masyarakat, dimanapun berada pasti punya karakteristik sendiri sebagai norma khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan masyarakat yang lain.

Norma-norma yang terdapat di masyarakat harus diikuti oleh warganya dan norma-norma itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Dan norma- norma tersebut merupakan aturan-aturan yang ditularkan oleh generasi tua kepada generasi berikutnya. Penularan-penularan itu dilakukan dengan sadar dan bertujuan, hal ini merupakan proses dan peran pendidikan dalam masyarakat.

Masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan anak, baik akademis maupun non akademis. Dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan pendidikan.

Lingkungan masyarakat yang menjadi lahan bagi para peserta didik dalam menggali informasi yang didapatkan selain di sekolah. lingkungan masyarakat akan mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana berkomunikasi dan bersosialisasi antar warga dan masyarakat sekitar, sehingga anak-anak didik dapat

⁴⁵ M. Quraish shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat.....*, hal. 321.

mengambil pelajaran-pelajaran dari lingkungan masyarakatnya baik yang bersifat langsung ataupun tidak langsung.

Peran lingkungan masyarakat terhadap perubahan tingkah laku para peserta didik dapat dilihat dari dua sisi yang positif dan negatif. Kedua sisi ini akan terbentuk melalui lingkungan masyarakat yang menjadi basis tempat tinggalnya, sehingga masyarakat yang rajin beribadah, membangun rumah-rumah ibadah, gotong royong dan saling tolong menolong dengan warga lainnya akan memberikan pengaruh yang sama terhadap peserta didik sehingga terbentuk menjadi anak yang empati, peduli dan mandiri serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi, namun bisa terjadi kasus sebaliknya.⁴⁶

d. Peran Sekolah

Sekolah menjadi rumah kedua bagi para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, hal ini tentunya jika ada kombinasi kebersamaan yang dibangun oleh sekolah, orangtua dan lingkungan sekitarnya. Kepala sekolah sebagai pemegang amanah dalam lembaga pendidikan merupakan pimpinan yang harus berfikir tentang kemajuan-kemajuan sekolah yang dipimpinya.

Melalui kepiawaiannya seorang kepala sekolah dalam memimpin anggota guru dan karyawan lainnya akan tercipta suasana dan peran sekolah yang baik. Selain itu, pengajar atau *muhafizh* istilah yang dipakai di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara merupakan garda terdepan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi, lewat kecerdasan dan keahlian yang dimiliki oleh para guru para peserta didik akan menjadi anak-anak juara, lewat seorang guru juga anak-anak dapat mencapai prestasinya dalam bidang-bidang tertentu yang dikuasainya.

Tanggungjawab sekolah dalam mendidik para siswanya merupakan kewajiban yang diamanahkan oleh negara, sekolah sebagai sarana pembelajaran untuk melahirkan generasi yang berkarakter dan cerdas. Oleh karena itu seorang guru yang merupakan bagian dari

⁴⁶ M. Quraish shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat.....*, hal. 321.

sekolah memiliki kewajiban yang sama yaitu mewujudkan pendidikan yang berakhlak. Melalui kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan tsaqofah islamiyah, para pelajar diarahkan untuk mandiri, terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah wajib dan sunnahnya, gotong royong, sopan santun dan tanggungjawab serta beriman dan bertaqwa menjanji modal dalam meraih kesuksesan mereka ketika sudah menjadi dewasa.⁴⁷

Sekolah, pada hakikatnya bukanlah sekedar *tempat "transfer of knowledge"* belaka. Seperti dikemukakan Fraenkel sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value-oriented enterprise*).⁴⁸

Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian.⁴⁹

Usaha pembentukan watak melalui sekolah, secara berbarengan dapat pula dilakukan melalui pendidikan nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, menerapkan pendekatan "*modelling*" atau "*exemplary*" atau "*uswah hasanah*". Yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan. Setiap guru dan tenaga kependidikan lain di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi "*uswah hasanah*" yang hidup (*living exemplary*) bagi setiap peserta didik. Mereka juga harus

⁴⁷ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2011, hal. 73.

⁴⁸ Jack R. Fraenkel, *How to Teach about Values: An Analytical Approach*, Englewood, NJ: Prentice Hall. 1977, hal. 1-2.

⁴⁹ Jack R. Fraenkel, *How to Teach about Values: An Analytical Approach*, hal.1- 2

terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut.⁵⁰

Kedua, menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk. Usaha ini bisa dibarengi pula dengan langkah-langkah; memberi penghargaan (*prizing*) dan menumbuhkan (*cherising*) nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mengecam dan mencegah (*discouraging*) berlakunya nilai-nilai yang buruk; menegaskan nilai-nilai yang baik dan buruk secara terbuka dan kontinu; memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih berbagai alternatif sikap dan tindakan berdasarkan nilai; melakukan pilihan secara bebas setelah menimbang dalam-dalam berbagai konsekuensi dari setiap pilihan dan tindakan; membiasakan bersikap dan bertindak atas niat dan prasangka baik (*husn al-zhan*) dan tujuan-tujuan ideal; membiasakan bersikap dan bertindak dengan pola-pola yang baik yang diulangi secara terus menerus dan konsisten.

Ketiga, menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character-based education*). Hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan character-based approach ke dalam setiap mata pelajaran nilai yang ada di samping matapelajaran-mata pelajaran khusus untuk pendidikan karakter, seperti pelajaran agama, pendidikan kewarganegaraan, sejarah, Pancasila dan sebagainya.⁵¹

Pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, dengan demikian, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Apakah nilai-nilai tersebut Secara umum, kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok, estetika, dan etika (akhlak, moral, budi pekerti). Estetika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap apa yang dipandang manusia sebagai “indah”, apa yang mereka

⁵⁰ Jito Subianto, Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013. Diakses pada bulan september 2020.

⁵¹ Jito Subianto, Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013. Diakses pada bulan september 2020.

senangi. Sedangkan etika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi, dan sebagainya. Dan standar-standar itu adalah nilai-nilai moral atau akhlak tentang tindakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman, maka keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi anak terhadap iptek. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu. Suatu alternatif yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan sekolah dalam perannyasebagai lembaga pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Penjelasan diatas merupakan bagian dari kultur sekolah yang dibangun melalui kurikulum dan kegiatan-kegiatan lainnya sehingga tercipta suasana sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Kultur sekolah adalah pembiasaan-pembiasaan yang bentuk melalui katfitas keseharian sekolah. misalnya pembiasaan senyum salam sapa ketika datang disekolah, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan teman, membuang sampah pada tempatnya, berbagi makanan dengan teman-teman yang tidak bawa makanan, berkata baik dan jujur serta saling menghormati antr sesama merupakan norma-norma budaya yang dibentuk melalui kegiatan yang dibiasakan dis sekolah. Dengan adanya peran sekolah tersbut membuat para pengelola sekolah berfikir keras dalam menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan, sehingga dari values tersebut dapat mengahsilkan gagasan yang dapat membentuk pola fikir dan prilaku peserta didik.⁵²

Aspek keberhasilan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter yang dilakukan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak

⁵² Muhaimin. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Prenada Media Group.2011, hal. 47-48.

Juara dapat diukur melalui sikap dan perilaku anak-anak dalam kesehariannya.

Dengan demikian keberlangsungan kegiatan belajar mengajar disekolah akan berjalan dengan baik dan menghasilkan apa yang menjadikan harapan dan tujuan sekolah yaitu membentuk karakter anak yang baik. Keberhasilan tersebut akan dicapai apabila ada keterlibatan antara sekolah, keluarga dan masyarakat yang saling berperan satu sama lainnya dalam pembentukan karakter.

2. Nilai Dasar dan Dampak Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqafah Islamiyah* dalam Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁵³

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Dampak Positif adalah keadaan jiwa yang dipertahankan dalam kondisi jernih dan bersih serta tidak ada pengaruh-pengaruh buruk yang mempengaruhinya. Sedangkan dampak negatif adalah kondisi kejiwaan yang buruk dan tidak mengenakan untuk dipandang.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan

⁵³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, pada <https://kbbi.web.id/dampak>.
Diakses pada bulan oktober 2020

kepercayaan pada peserta didik.⁵⁴ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "*ta'lim*" dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "*to teach; to instruct; to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "allamal ilma". Yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan).⁵⁵

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁵⁶ Menurut Kimble dan Garmezy dalam Pringgawidagde, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.⁵⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan pembiasaan.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT,

⁵⁴ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hal. 32.

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2006, hal. 20

⁵⁶ Tim Penyusun Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI). 2007:17.

⁵⁷ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: ARRUIZ MEDIA, 2013, hal. 18.

dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dampak kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat, memeberikan dampak yang positif terhadap perkembangan dalam perubahan prilaku anak. Oleh karenanya, lembaga pendidikan yang berfokus dalam pengajaran Al-Qur'an baik yang bersifat hafalan (*tahfizh*) atau bacaan (*tilawah*) tidak cukup hanya sampai di dua komponen saja yaitu tahfizh dan tilawah, namun jauh lebih penting adalah penanaman nilai-nilai yang ada didalam Al-Qur'an tersebut, yaitu bagaimana anak-anak selain mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik harus mampu berakhlak yang baik sesuai dengan pedoman Al-Qur'an yang dipelajarinya. inilah yang disebut dengan dampak positif dari kurikulum yang diajarkan kepada peserta didik.

Dari kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* yang diajarkan, setidaknya ada dua nilai yang diharapkan mampu dikuasai dan dimiliki oleh setiap anak di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa barat, yaitu; Nilai *Ilahiyah* dan Nilai *Insaniyah*. Lebih lanjut Zayadi mengemukakan yang dikutip oleh Abdul majid dan Dian Andayani bahwa sumber nilai yang berlaku dalam tatanan kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam.⁵⁸

a. Nilai *Ilahiyah*

Dalam bahasa Al-Qur'an, dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut sebagai jiwa *rabbaniyah* sebagaimana dijelaskan dalam Qs Ali Imran (3): 79 atau *ribbiyah* dijelaskan dalam Qs Ali Imran (3):146. Dan jika dicoba merinci apa saja wujud nyata atau jiwa ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang sangat penting yang harus ditanamkan kepada setiap anak didik. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar itu diantaranya adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT. Iman tidak hanya cukup hanya dengan keyakinan dalam hati, namun harus diiringi dengang ucapan lisan (ikrar) dan juga dijalankan dalam bentuk amal perbuatan.

⁵⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perpektif Islam*,....., hal. 93.

- 2) Islam, yaitu tunduk dan patuh terhadap aturan-aturan dalam islam. Sikap pasrah kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan.
- 3) Ihsan, yaitu beribadah kepada Allah seakan-akan dapat melihat Allah, Jika tidak dapat melihat Allah, sesungguhnya Allah melihat kita. Oleh karenanya beribadah dan berbuat baiklah tanpa harus dilihat siapapun karena Allah yang menilai semua amal ibadah yang dilakukan hambanya.
- 4) Taqwa, yaitu menjalankan dan taat terhadap apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Allah larang. Dalam hal ini sebagai seorang hamba yang taqwa maka cukup menjalankan apa yang di syariatkan dalam agama dan menjauhi apa yang dilarang dalam agama.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dan bersih dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridho dari Allah dan bebas dari sifat pamrih secara lahir dan batin.
- 6) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepadaNya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik, karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakkal adalah suatu kemes-tian.
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sikap bersyukur sebenarnya adalah sikap optimis kepada Allah, karena itu sikap bersyukur kepada Allah adalah sesungguhnya sikap bersyukur kepada diri sendiri. (QS Lukman [31]: 12).
- 8) Sabar,yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang taktergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepadaNya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran aka nasal dan tujuan hidup yaitu Allah.

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam islam, walaupun hanya sedikit yang disebutkan diatas cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak.

b. Nilai *Insaniyah*

Pendidikan tidak dapat difahami secara terbatas hanya kepada pengajaran. Karena itu, keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah semata. Justru yang lebih penting bagi umat islam, berdasarkan ajaran kitab suci Al-Qur'an dan sunnah rasulullah SAW, ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang mewujudkan nyata dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari akan melahirkan budi luhur atau akhlak yang baik (*akhlaq al-karimah*)

Keterkaitan yang erat antara taqwa dan budi luhur itu sama dengan keterkaitan antara iman dan amal shaleh, salat dan zakat, hubungan dengan Allah (*hablun min Allah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablun min an-nas*), bacaan takbir (Allahu Akbar) dan bacaan taslim (assalamu'alaykum) pada penutup shalat. Pendek kata, terdapat keterkaitan yang mutlak antara ketuhanan sebagai dimensi hidup pertama manusia yang vertikal dengan kemanusiaan sebagai dimensi kedua hidup manusia yang horizontal. Oleh karenanya, pendidikan baik dirumah, disekolah maupun dilingkungan masyarakat tidak dapat disebut berhasil kecuali jika pada anak didik telah tertanam dan tumbuh dengan baik kedua nilai tersebut, yakni nilai ketunanan dan kemanusiaan.

Diantara nilai kemanusiaan yang perlu ditanamkan dan pendidikan anak yaitu:

- 1) *Silat al-rahmi*, yaitu pertalian rasa cinta kasih anatar sesama manusia, khususnya anatar saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya.
- 2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan, terutama kepada sesama orang yang beriman (bisa disebut ukhuwah islamiyah) seperti disebutkan dalam QS Al-hujarat(49):10-12, intinya ialah hendaknya kita tidak mudah merendahkan golongan yang lain, bisa jadi mereka itu lebih baik daripada kita sendiri, tidak

saling menghina, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain, dan suka mengumpat (membicarakan keburukan seseorang yang tidak ada didepanya).

- 3) *Al-muSAWwah*, yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan, ataupun kesukaannya, dan lain-lain adalah sama harkat dan martabatnya. Yang menjadikan manusia tinggi dan rendahnya disisi Allah adalah kadar ketaqwaanya, seperti yang disebutkan dalam Qs Al-hujarat (49): 13. Prinsip ini dipaparkan dalam Al-Qur'an sebagai kelanjutan pemaparan tentang persaudaraan dikalangan orang beriman. Jadi, persaudaraan berdasarkan iman (*ukhuwah islamiyah*), diteruskan dengan persaudaraan berdasarkan kemanusiaan (*ukhuwah insaniyah*).
- 4) *Al-adalah*, yaitu, wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapisesuatu atau seseorang, dan seterusnya. Jadi, tidak secara apriori menunjukkan sikap positif dan negatif. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkan segala segi tentang sesuatu atau seseorang tersebut secara jujur dan seimbang, dengan penuh 'itikad baik dan bebas dari prasangka. Sikap ini juga disebut tengah (*wasth*) dan Al-Qur'an menyebutkan bahwa kaum beriman dirancang oleh Allah untuk menjadi golongan tengah (*ummat wasathan*) agar dapat menjadi saksi untuk sekalian umat manusia, sebagai kekuatan penengah. (*wasith, Indonesia: wasit*) (QS Al-Baqarah [2]:143).
- 5) *Husnu al-dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikatnya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci. Sehingga manusia itu pun pada hakikat aslinya adalah makhluk yang berkecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan (*hanif*).
- 6) *Al-Tawadhu*, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, yang itu

pun hanya Allah yang akan menilainya (QS Fathir [35]: 10). Lagi pula, kita harus rendah hati karena sesungguhnya di atas setiap orang yang berilmu adalah Dia Yang Maha Berilmu. (Yusuf [12]: 76). Apalagi kepada sesama oyang yang beriman, sikap rendah hati itu adalah suatu kemestian. Hanya kepada mereka yang jelas-jelas menentang kebenaran kita diperbolehkan untuk besikap tinggi hati (QS Al-Maidah [5]: 54 dan QS Al-Fath [48]: 29).

- 7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji. Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian (QS Al-Baqarah [2]: 177). Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji lebih-lebih lagi merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.
- 8) *Insyirah*, yaitu sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya, seperti dituturkan dalam al- Quran mengenai sikap Nabi sendiri disertai pujian kepada beliau (QS Ali-Imran [3]: 159). Sikap terbuka dan toleran serta kesediaan bermusyawarah secara demokratis terkait erat sekali dengan lapang dada ini.
- 9) *Al-amanah*, yaitu dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khiyanah yang amat tercela.
- 10) *Iffah* atau *ta'affuf*, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya (QS Al-Baqarah [2]: 273).
- 11) *Qawamiyya*, yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak perlu kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya (QS Al-furqan [25]: 67). Apalagi Al-Qur'an menggambarkan bahwa orang yang boros adalah teman syetan yang menentang Tuhannya (QS Al-Isra [17]: 26)
- 12) *Al-munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki ketersediaan yang besar untuk menolong sesama

manusia, terutama mereka yang kurang beruntung (fakir miskin dan mereka yang terbelenggu oleh perbudakan dan kesulitan hidup lainnya) dengan mendermakan sebagian dari harat benda yang dikaruniakan dan diamanahkan Tuhan kepada mereka. Sebab manusia tidak akan memperoleh kebaikan sebelum mendermakan sebagian harat benda yang dicintainya itu (Qs Ali Imran [3]: 17 dan 93).

Sama halnya dengan nilai-nilai *Ilahiyah* yang membentuk ketqwaan, nilai-nilai Insaniyah yang membentuk akhlak mulia diatas itu tentu masih dapat ditambah dengan deretan nilai yang banyak sekali. Namun kiranya nilai diatas tersebut akan sedikit membantu mengidentifikasi agenda pendidikan kegamaan baik dalam rumah tangga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dari dua nilai pendidikan diatas dalam usaha pemebentukan karakter anak, maka Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat membangun empat komponen karakter yang diterapkan di sekolah berdasarkan penelitian dan nilai *ilahiyah* serta nilai *insaniyah* yang terdapat dalam firman Allah SWT Qs. Lukman [31]: 13-19 yaitu, karakter tauhid, karakter bakti, karakter cerdas dan karakter akhlak.

C. Implementasi dan Pengembangan Nilai-Nilai Karakter *Tsaqafah Islamiyah*

1. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqafah Islamiyah*

Menurut Darwin dalam Trianto, integrasi adalah perpaduan, penyatuan, atau penggabungan dari dua objek atau lebih.⁵⁹ Sedangkan pembelajaran adalah suatu sistem intruksional yang didalamnya terdapat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Komponen pembelajaran meliputi tujuan, bahan/ materi, peserta didik, guru, metode dan evaluasi.⁶⁰

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan dapat mengamalkan

⁵⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 35.

⁶⁰Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hal. 10.

nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memadukan atau menggabungkan pendidikan karakter atau nilai-nilai karakter ke dalam substansi materi, strategi, atau evaluasi yang ingin dikembangkan.⁶¹

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dilaksanakan agar peserta didik dapat menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai yang di dapat dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan karakter peserta didik. Namun, tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua nilai-nilai karakter yang akan diberikan. Karena itu, perlu adanya seleksi materi dan sinkronisasi dengan nilai-nilai karakter yang akan diberikan.

Khusus mata pelajaran pendidikan Agama dan pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dan karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring.⁶² Sehingga diharapkan dapat menjadikan peserta didik peduli dan dapat mengamalkan nilai-nilai yang telah didapatnya.

Integrasi pendidikan karakter juga dapat dilakukan pada penginternalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku (permodelan) yang dilakukan guru setiap hari dalam proses pelaksanaan pembelajaran.⁶³ Contohnya, guru yang datang tepat waktu secara tidak sengaja telah memodelkan karakter disiplin. Dalam proses pembelajaran, pendidikan karakter di mulai pada tahap perencanaan, kemudian dilaksanakan, dan akhirnya di evaluasi.

2. Pengembangan Nilai Karakter Melalui Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqofah Islamiyah*

Dalam pengembangan karakter *tsaqafah islamiyah* yang ada di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat dirasakan sangat strategis. Pasalnya Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat adalah lembaga pendidikan

⁶¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,.....,hal. 268-269.

⁶² Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hal. 113.

⁶³ Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktur Jenderal Mandikdasmen, 2010, hal. 34.

yang berorientasi pada pembelajaran *tilawah* dan *tahfizh* Al-Qur'an, penguasaan wawasan keislaman dan pembedaan adab. Oleh karena itu sekolah ini sangat mendukung untuk penelitian lebih lanjut tentang kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqofah Islamiyah*.

Penjelasan Hasan Basri perkembangan pendidikan agama islam dapat dijalankan melalui pendekatan lingkungan untuk mendapatkan hasil sebuah pendidikan karakter. *Pertama*, pertama pengembangan dengan mengenalkan lingkungan yang bersih adalah bagian dari pendidikan. *Kedua*, pengembangan melalui melaksanakan kebaikan dan menjauhi kemaksiatan (*amar alma'ruf* dan *nahi munkar*). *Ketiga*, pengembangan tentang hukum sosial masyarakat. Hukuman sosial dijalankan berdasarkan norma-norma agama yang disyariatkan.⁶⁴

Morall values (nilai moral) yang terdapat pada *tsaqafah islamiyah* mempunyai nilai-nilai yang luhur yang dapat dijalankan dalam sebuah lembaga pendidikan, *tsaqafah islamiyah* yang dimaksud adalah wawasan ilmu pengetahuan tentang keislaman. Dengan adanya pengajaran *tsaqofah islamiyah* diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap wawasan pengetahuan para peserta didik, sehingga mereka lebih banyak mengetahui tentang keilmuan-keilmuan serta adab-adab dalam islam yang dipelajarinya di sekolah serta dapat mengaplikasikannya dalam bentuk akhlak dan perilaku yang hanif.

Pendidikan agama islam pada hakekatnya mengandung nilai normatif, sehingga alternatifnya dalam mengembangkan nilai-nilai agama ini bisa dibuktikan dengan kepirbadian peserta didik dalam kesehariannya. Kemudian berikutnya pendidikan agama islam berupa teori yang dapat kita lihat dalam banyak kajian tentang teori-teori pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak.⁶⁵ Teori dan praktek merupakan dual hal yang tak terpisahkan dalam dunia pendidikan dan manajemen lainnya, karena eksekusi tanpa teori akan nihil dan teori tanpa eksekusi juga sia-sia, artinya harus dijalankan bersamaan dalam pelaksanaannya antara teori dan praktek.

⁶⁴ Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung :CV. Pustaka Setia.2010, hal. 123.

⁶⁵ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung : Gema Insani Press.2008, hal. 279.

Pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* menghancurkan punya strategi kusus dalam pengajarannya, pendapat muhajir bahwa ada beberapa strategi yang bisa dimanfaatkan dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter. *Pertama*, Strategi tradisional. Guru mengajarkan metode-metode klasik dalam pengajaran dengan berfokus kepada modul yang ada dan pengenalan yang baik dan buruk. *Kedua*, strategi kebebasan. Guru memberikan gambaran umum tentang nilai baik dan buruk, kemudian mempersilahkan siswa untuk dapat memilihnya sesuai hati nurani mereka. *Ketiga*, strategi reflektif guru mengajarkan kepada peserta didik agar dapat konsisten dalam melakukan kebaikan-kebaikan. *Keempat*, strategi transinternal, guru melakukan pengajaran secara langsung dengan murid, sehingga kedekatan dapat terjalin melalui kekuatan batin yang terjalin dalam komunikasi yang kuat.⁶⁶

Ikhtiar dalam pembentukan karakter melalui *tsaqafah islamiyah* tidak dapat diraih jika hanya berpusat pada transformasi ilmu saja, sedangkan karakter itu terbentuk melalui beberapa kegiatan yang terkadang dilaksanakan dilaur kegiatan sekolah. oleh sebab itu pengajaran *tsaqafah islamiyah* dapat menjadi sarana dalam pembentukan nilai-nilai akhlak seorang murid dengan mengenalkan wawasan keislaman serta mempraktekannya dalam kehidupan mereka.

Transformasi ilmu pengetahuan dan wawasan keislaman merupakan aspek kognitif yang diterima oleh anak-anak, sehingga dalam hal ini lebih banyak kepada pemahaman, pemikiran dan hafalan. Sedangkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berbasis pembentukan akhlak merupakan bagian dari aspek afektif, sehingga mengarah kepada pola hidup dan berperilaku. Kemudian skill dan keahlian yang diajarkan kepada peserta didik merupakan bagian dari aspek psikomotorik. Ketiganya sangat mempengaruhi perkembangan pengetahuan, keahlian dan perilaku seorang murid. Namun pada pembelajaran akhlak lebih condong kepada aspek afektif yang terbentuk melalui sikap dan perilaku.

⁶⁶ Muhaimin, et al, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta : Prenada Media Group. 2012, hal. 172-173.

Seorang pakar pendidikan anak dari timur tengah Syaikh Abdullah Nasih Ulwan mengungkapkan retorika pengajaran dalam pendidikan yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam Islam pendidikan tidak hanya ditujukan kepada peserta didik namun juga kepada pendidiknya, jadi keduanya harus saling belajar dan mempengaruhi dalam aspek pembelajaran.⁶⁷

Beliau menerapkan lima tahapan dalam mendidik anak sehingga bisa terbentuk anak-anak yang shaleh dan dapat memberi manfaat bagi makhluk-makhluk lainnya.

a. Mendidik dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal itu dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatri dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui ataupun tidak.

Dari sini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Jika pendidik adalah seorang yang jujur dan terpercaya, maka anakpun akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun, jika pendidik adalah seorang pendusta dan khianat maka anak juga akan tumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak bisa dipercaya. Karenanya Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi teladan yang baik sepanjang sejarah disetiapwaktu dan tempat bak lampu yang menerangi dan bulan yangbercahaya untuk kaum muslimin dan seluruh umat manusia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

⁶⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo Jawa Tengah: Insan Kamil, 2017, hal. 516 cetakan ke 10, Penerjemah Arif rahman Hakim

Telah ditetapkan dalam syariat islam bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”.

Anak dapat memperoleh hasil pendidikan dengan hasil yang sangat baik. Karena pendidikan tersebut bertumpu pada perhatian dan pengawasan, penyemangatan dan ancaman. Serta bertitik tolak pada pengarah dan bimbingan. Tanpa faktor ini, mendidik seperti menulis diatas air, tanpa ada bekas dan hasil sedikitpun.

b. Mendidik dengan Kebiasaan

Mendidik dengan kebiasaan dan pendisiplinan merupakan faktor pendukung pendidikan yang paling efektif. hal itu dikarenakan metode pendidikan tersebut bersandar pada kegiatan memperhatikan dan mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh guru atau pendidik. Sudah dipastikan pendidikan akan berhasil jika diberikan teladan pembiasaan sejak kecil oleh kedua orangtuanya, sehingga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan membekas sampai anak dewasa.

c. Mendidik dengan Nasehat

Anak dapat terpengaruh hanya dengan kata-kata yang penuh ketenangan, nasihat yang membimbing, kisah yang mengandung pelajaran, dialog yang menarik, gaya bahasa yang bijak, dan arahan yang efektif. Tanpa itu semua, pendidik tidak dapat meraih perasaan anak, mendapatkan hatinya, dan menggerakkan emosinya. Selain itu, pendidikan pun menjadi hampa dan kering serta tipis harapan memperbaikinya.

d. Mendidik dengan perhatian dan pengawasan

Anak dapat menjadi shalih dan berakhlak yang berguna ditengah masyarakat dan tubuh umat. Tanpanya, anak akan terjerembab pada kebiasaan yang buruk dan menjadi pelaku kriminal ditengah masyarakat.

e. Mendidik dengan hukuman

Anak tercegah dan tertahan dari akhlak yang buruk dan sifat tercela. Ia menjadi memiliki perasaan jera untuk mengikuti syahwatnya dan melakukan hal-hal yang haram. Tanpa itu, anak akan terus terdorong untuk berbuat hal yang keji, terjebak dalam tindak kriminal, dan terbiasa dengan kemungkaran.

Maka dari itu, berikanlah perhatian yang maksimal terhadap sarana dan metode diatas, jika anda ingin perbaikan untuk anak muda, kebaikan untuk masyarakat anda, dan kemenangan untuk negara islam. Semua tidaklah sulit bagi Allah SWT.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Qs. At-taubah.10).

Figuritas merupakan sosok yang tak bisa dipisahkan dari lahirnya anak-anak yang sholeh dan berkarakter, kaeran melalui figur ini seorang anak dapat contoh yang diikutinya dalam berperilaku. Seorang guru adalah sosok figuritas bagi para anak didiknya, sehingga apa yang di lakukan oleh gurunya sedikit banyaknya akan diikuti oleh muridnya. Pepatah dahulu mengatakan jika guru kencing berdiri maka seorang murid kencing berlari, maknanya sangat dalam sekali jika difahami dengan seksama. Prilaku seorang guru baik dari ucapanya, penampilanya hingga *style* (gaya) hidupnya bisa menjadi model bagi para siswa yang didiknya, sehingga guru yang berpenampilan baik dan rapih, berkata sopan jujur dan betranggungjawab serta adil dalam memberikan tugas dan hukuman akan menjadi cerminan seorang murid lainnya.

Pelaksanaan nilai-nilai karakter pendidikan agama islam akan tercerminkan pada perilaku dan kahlak para pelajarnya. Sehingga para pelajar memiliki budi pekerti yang mulia (*al-adab*

al-hasanah) begitu penuturan dari hidayat yang merupakan dosen di salahsatu niversitas tinggi.⁶⁸

Nabi Muhammad SAW diutus ke muka bumi untuk mengajarkan akhlak, sehingga nilai akhlak menjadi fokus utama dalam pengajaran islam. Pada hakekatnya tujuan dari pendidikan nasional yang digalang oleh negara melalui kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan dilembaga pendidikan bahwa pemebtukan akhlak merupakan prioritas utamanya. Peserta didik membutuhkan nutrisi keilmuan yang dihasilakn dari pengajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter karakter peserta didik. Nilai keimanan, ketaqwaan, kejujuran dan lain sebagainya merupakan bagian dari tjuan pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqofah islamiyah*.

Rahmatan lil alamin adalah gelar bagi seorang Rasulullah SAW merupakan poin penting yang dapat dijadikan pedoman dalam pendidika islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidiakn islam adalah intisari dari *rahmatan lil-alamin* (kasih sayang bagi seluruh alam), sehingga hasil dari implementasi pengajaran *tsaqafah islamiyah* dapat membentuk manusia-manusia yang meilikikasih sayang dan bermanfaat bagi makhluk-makhluk lainnya.

Pendapat Hakim mengemukakan bahwa unsur nilai dalam agama islam terdapat dalam tiga pokok ajaranya yaitu unsur aqidah, syariah (ibadah) dan usnur akhlak. Nilai aqidah merupakan dasar ilmu pengetahuan yang harus dipejarai bagi umat islam, karean aqidah berada pada ranah prinsip sehingga umat islam harus memahami dan meyakini dengan prinsip-prinsipnya agar terhindar dari perbuatan *syirik* (menyekutukan Allah). Nilai syariah atau ibadah merupakan ranah toleransi sehingga dalam masalah ibadah ada perbedaan cara, metode dan praktenya merupakan hal yang bias asalkan berdasaran tuntunan nabi dan para ulama, dalam ranah ini peserta didik belajar tentang sikap saling menghargai dan toleransi satu sama lainnya. kemudian yang terakhir adalah nilai akhlak, akhlak adalah karakter yang harus dimiliki oleh orang islam sehingga dengan akhak yang baik bisa menjadikan kemudahan dalam berkomunikasi dan dapat diterima dalam semua kalangan. dengan demikian manusia diajarkan untuk berperilaku hanif dan lurus

⁶⁸ Rahmat Hidayat, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pengembangan Karakter Bangsa*, Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang, tt, 158.

serta baik melalui kaidah akhlak yang menjadi pedoman dalam agama islam.⁶⁹

Secara koheren karakter memancar dari hasil olah pikir, olah rasa dan karsa, serta olah raga yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. dan secara psikologis karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga sehingga menghasilkan enam karakter utama dalam seorang individu, yaitu jujur, tanggungjawab, cerdas, bersih, peduli dan kreatif.⁷⁰

Dalam proses kegiatan belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas, Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat berusaha untuk mengintegrasikan empat komponen karakter tersebut dalam proses pembelajarannya melalui kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* sehingga menghasilkan anak-anak yang berprestasi dalam bidang agama, akademik dan akhlak dengan mensosialisasikan sikap jujur, tanggungjawab, cerdas, bersih, sehat dan kreatif. Karena semua karakter tersebut sangat relevan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* yang menjadi fokus dalam pembelajaran disekolah.

Tabel 3.1

Deskripsi bentuk kegiatan kurikulum yang dijalankan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi

No	Aspek Kegiatan	Deskripsi	
1	Struktural	Pengelompokan dan pembagian kelas melalui tes penempatan kelas (<i>placement test</i>)	Pembagian dan pengelompokan kelas ini dilakukan ketika anak sudah terdaftar di sekolah dan mengikuti <i>palcement test</i> (ujian penempatan kelas). Kegiatan ini dilakukan agar pengelompokan kelas sesuai dengan usia, kemampuan

⁶⁹ Lukman Hakim, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 10 No. 1-2012. hal 69.

⁷⁰ Dasim Budimansyah, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press, 2010, hal.23

			<p>dan fisiknya. Sehingga anak bisa menyesuaikan dengan kondisi lingkungan belajarnya, hal ini dilakukan berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pembelajaran didalam kelas bisa lebih maksimal berdasarkan kemampuan dan usia peserta didik yang seimbang.</p>
		<p>Kegiatan (ekstrakurikuler)</p>	<p>Aktivitas yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran mengajar sekolah. orientasi dari aktivitas ini adalah mendidik anak-anak agar terbiasa menjalankan kebiasaan yang dilakukan disekolah bisa dilakukan juga diluar sekolah, misalnya; disekolah biasa menambung untuk kegiatan sosial dan membantu teman dan gurunya ketika terkena musibah, maka ketika diluar sekolah anak-anak juga bisa memberikan shadaqoh dan infaqnya untuk membantu orang-orang yang membutuhkannya. Jika disekolah anak-dibiasakan untuk saling tolong menolong dengan teman-temannya maka diluar sekolah anak-anak juga bisa menjadi penoloiing bagi sesamanya yang membutuhkan baik secara</p>

			materi ataupun non materi. Pada dasarnya kegiatan ini dilaksanakan sebagai pembiasaan para peserta didik agar bisa terus berbuat baik dimanapun dan kapanpun tanpa harus ada arahan dan pengawasan dari sekolah.
		Fasilitas Kegiatan Pembelajaran	Semua fasilitas sekolah dimanfaatkan untuk kegiatan pengajaran mengajar. Tujuannya adalah dengan adanya fasilitas sekolah yang cukup dapat mencapai tujuan kurikulum pendidikan di sekolah, baik yang bersifat intra maupun extra, misalnya; pemanfaatan ruang kelas untuk belajar, perpustakaan untuk membaca dan menambah wawasan, lapangan untuk kegiatan olahraga dan lain sebagainya. Meskipun dalam pelaksanaannya belum dapat dimanfaatkan secara maksimal namun secara umum fasilitas ini sangat membantu proses pembelajaran peserta didik.
2	Kultural	Adab Sekolah (<i>Norma Sekolah</i>)	Adab adalah bahasa yang diterapkan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat yang bisa diartikan sebagai norma atau aturan yang ada di

			sekolah. Tujuan dari adab ini untuk mengatur dan mendisiplinkan anak-anak dalam semua kegiatan sekolah agar tetap berada dalam lingkungan adab yang baik dan menjaganya agar tidak keluar dan melanggar adab yang sudah ditetapkan dan menjadi kode etik sekolah.
		Suasana sekolah	Sistem sekolah yang memberikan udara kenyamanan dan ketentraman bagi para pelajar dan pengajar didalamnya, sehingga terjadi interaksi yang baik dalam pembelajaran. Hawa sekolah diciptakan agar terjadi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi kedua pihak yaitu pihak guru sebagai pengajar dan pihak murid sebagai pelajar.
		Pola konektivitas Interaksi Guru, Murid dan Orangtua	Pola hubungan interaksi antara guru, murid dan orangtua dengan tujuan agar mengahsilakn pola komunikasi yang baik antara sekolah, siswa dan orangtua dalam proses semua kegiatan yang ada disekolah maupun diluar sekolah. Pola interaksi ini dilakukan agar orangtua dan juga siswa memahami kondisi dan

			keadaan lingkungan belajar anak.
		Iklm Sekolah	Iklm sekolah adalah perspektif terhadap kualitas sekolah sekolah mencakup prilaku dari kepala sekolah, guru dan semua jajaran staff yang ada serta smua problematika yang terjadi didalam sekolah. tujuannya adalah semua pihak yang tergabung dalam aktivitas pembelajaran yang terjadi disekolah bisa memberikan iklim sekolah yang baik dan kondusif terhadap proses kegiatan belajar mengajar peserta didik.
		Kegiatan Ibadah	Perilaku dan perbuatan yang dijalankan oleh setiap anggota sekolah uantuk memperoleh kebaikan. Misalnya; rutinitas shalat wajib berjamaah, shalat sunnah duha, membaca Al-Qur'an, dizikir pagi dan petang, berinfak dan bersedah serta kegiatan ibadah lainnya.
		Kompetensi dalam pembelajaran	Kemampuan bersaing antara peserta didik dalam kebaikan, baik yang bersifat akademik ataupun non akademik. Misalnya; bersaing untuk menjadi juara kelas, bersaing untuk

			berinfak setiap hari, berikhtiar dalam kebaikan-kebaikan.
		Harapan Guru terhadap Murid	Harapan terbesar seorang guru terhadap muridnya adalah menjadikan muridnya anak yang bermanfaat bagi sekitarnya. Karena definisi manfaat adalah yang memberi kebaikan dan maslahat bagi makhluk-makhluk lainnya. Selain itu sesuai visi misi sekolah yaitu melahirkan anak-anak juara bersama Al-qur'an, juara tilawahnya, juara hafalanya, dan juara dalam mengamalkanya.
		Disiplin waktu	Bagaimana anak-anak bisa disiplin dalam setiap kegiatan, tidak meremehkan, santai dan acuh. Namun selalu blejar tepat waktu, bermain sesuai waktu yang ditentukan dan beraktifitas sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

(Sumber: Juknis Kurikulum Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi jawa barat)⁷¹

⁷¹ Petunjuk Tekhnis dan Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Tahun 2017

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISA PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara adalah sebuah lembaga pendidikan tempat menanamkan anak cinta dan gemar berinteraksi dengan Al-Qur'an, sehingga diharapkan akan terbentuk akhlaq Al-Qur'an dan terbiasa menghafal Al-Qur'an; dan tempat melahirkan anak-anak juara bersama Al-Qur'an, juara disaat hafalannya selesai, juara saat durasinya maksimal. Program pembelajaran Sekolah ini diterapkan pada jenjang pendidikan anak usia prasekolah dan usia sekolah dari keluarga muslim.¹

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara memiliki program pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan anak-anak menghafal Al-Qur'an pada usia kecil dengan mengarahkan mereka agar menjadi generasi yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan umat. Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara memberikan target khatam Al-Qur'an dan hafal juz 30 dan 29 dalam jenjang pendidikan 3 tahun di kelas Prajuara dan target khatam hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam jenjang pendidikan 3 tahun –in syaa Allah- dengan masa aktif pembelajarannya 10 bulan dalam setahun. Dengan demikian, Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara memiliki jenjang pendidikan 6 tahun untuk meluluskan satu angkatan alumni.

Sistem pembelajaran di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara meliputi interaksi bersama anak dengan durasi jam yang standar di

¹ Petunjuk Teknis dan Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat Tahun 2017, hal. 23.

sekolah dan interaksi dengan kedua orang tua menggunakan media penunjang di rumah. Sekolah memberikan motivasi kepada orang tua tentang keutamaan pendidikan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, serta berinteraksi bersama para guru tentang sistem teori dan praktek terus menerus.²

1. Landasan Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara berdiri pada 16 dzulqo'dah 1436H bertepatan dengan tanggal 31 Agustus 2015 di Jakarta yang berlandaskan firman Allah SWT dalam surat al-baqarah ayat 121,

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ

“Orang-orang yang atelah kami berikan kitab Al-Qur'an kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”

Dalam tafsir as-sa'di Syaikh Abdurrahman Bin Nasir As-sa'di menjelaskan tentang ayat ini, Allah SWT mengabarkan bahwasanya orang yang telah diberikan kitab dan dikaruniai denganya karunia yang mutlak, mereka itu membacanya dengan bacaan yang benar maka mereka termasuk orang-orang yang benar-benar mengikti ketaatan kepada Allah. Mereka menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram, mejanlankan ayat-ayat yang *muhkam* (jelas) dan beriman kepada ayat-ayat yang *mutasaybih* (tidak jelas). Itulah orang-orang yang bahagia diantara ahli kitab yang mengetahui nikmat-nikmat Allah dan mensyukurinya, mereka beriman kepada setiap Rasulu dan tidak membedakan salahseorang pun diantara mereka, maka mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya iman.³

Dengan berlandaskan firman Allah SWT diatas, dan tekad serta niat yang kuat untuk mendirikan lembaga pendidikan non formal yang bergerak dalam pembelejaraan

² Petunjuk Tekhnis dan Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat Tahun 2017, hal. 23.

³ Abdurrahman Bin Nasir As-Sa'di, *Tafsir al-karim ar-rahman fi-Tafsir Kalam al-Manan*, Jakarta: Daarul Haq, 2017, hal. 135.

Al-Qur'an dan pengembangan *tsaqafah islamiyah*, maka Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara berdiri dan berkembang hingga saat ini, setelah pertama berdiri di tebet jakarta selatan, Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara mulai melebarkan sayapnya dengan membuka cabang baru di tahun 2018 tepatnya bulan januari 2018 berdiri cabang galaxy Bekasi Jawa Barat. kemudian setelah berdiri SHQ Galaxy Bekasi disusul dengan 3 lokasi lainnya, yaitu di bandung dan ciputat pada tahun 2019 serta terakhir SHQ zamrud di daerah kabupaten Bekasi pada tahun 2020.

2. Latar Belakang Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

- a. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk dibaca dengan sebenar-benar bacaan, agar bisa difahami dan diamalkan sebagai bukti iman kepada kitbullah.
- b. Berdasarkan tekad niat yang kuat dalam dakwah dengan berlandaskan Al-Qur'an, melalui pengajaran yang dimulai dari membaca, menulis, sampai mentadabburi yang akan membimbing umat untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak usia dini.
- c. Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an untuk memberantas umat dari buta baca Al-Qur'an, buta tulis Al-Qur'an dan buta makna Al-Qur'an.

3. Kelembagaan Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

- a. Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara adalah lembaga pendidikan Islam dibawah binaan Yayasan Pusat Peradaban Islam (YPPI) Jakarta, Indonesia.
- b. Didirikan pada tanggal 16 Dzulqo'dah 1436H bertepatan dengan tanggal 31 Agustus 2015, di Tebet Jakarta Selatan Indonesia
- c. Lembaga Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara dipimpin oleh Ust, Hendra Hudaya, Lc., M.Pd sebagai Direktur dan dalam binaan Yayasan Pusat Peradaban Islam Arrahman Qur'anic Learning Center (AQLIC) pimpinan KH. Bachtiar Nasir, Lc., MM
- d. Seluruh aset lembaga Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara adalah milik umat islam.

4. Visi dan Misi Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

- a. Visi
“Melahirkan Anak-Anak Juara Bersama Al-Qur'an”
- b. Misi,
 - 1) Menanamkan nilai-nilai iman kepada Al-Qur'an
 - 2) Mewujudkan lembaga tahfizh yang mengharmonisasikan *tahfizh*, *ta'ahud*, *tafhim* dan *tathbiq* Al-Qur'an untuk anakanakan dengan metode Nikmatnya mengtafizzhaquran”
 - 3) Membangun generasi penjaga (*haafizh*) dan pengamal Al-Qur'an.⁴

5. Deskripsi Tagline Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara memiliki tagline yang berfungsi untuk mendeskripsikan tujuan lembaga, menjadi acuan bagi para guru dan orangtua dalam mendidik dan sebagai ruh dalam mengobarkan semangat perjuangan. Tegline Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara merujuk pada pada kalamullah qs. Luqman 13-19.

a. Bertauhid

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنَيْهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya; Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan Allah, adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Qs. Luqman: 13)

Agama adalah nasehat, dan nasehat adalah perintah dan larangan yang disertai dengan *tarhib* (motivasi/dorongan) dan *tarhib* (hukuman/ancaman). Allah memerintahkan kita agar ikhlas bertauhid dan melarangnya berbuat syirik.⁵

Pondasi pertama dalam pendidikan adalah tauhid, yang yangditujukan kepada para pelajar agar menjadi “*Abdullah*” hamba Allah, memurnikan niat dan langkah serta tujuan dalam mendidik anak sebagai

⁴ Petunjuk Teknis dan Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat Tahun 2017, hal. 2.

⁵ Abdurrahman Bin Nasir As-Sa'di, *Tafsir al-karim ar-rahman fi-Tafsir Kalam al-Manan*, hal. 135.

generasi yang taat beribadah kepada Allah dengan tidak menduakan Allah (*syirik*). Pengabdianya murni hanya kepada Allah SWT. Pondasi ini yang ditanamkan kepada anak-anak agar mereka tumbuh dalam bingkai pemahaman yang lurus dan benar.

Maksud dari tanggungjawab pendidikan iman (tauhid) merupakan penguatan akidah dengan konsep iman dan islam sehingga anak-anak diajarkan dan difahamkan tentang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT melalui pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Penanaman nilai ketauhidan diterapkan melalui pengenalan terhadap Allah SWT sebagai sang khaliq, pemberi rizki, yang menghidupkan dan mematikan dan yang megatur rotasi perputaran bumi pada porosnya, mengimani hal-hal ghaib sepertiadanya malaikat, alam kubr surga dan neraka. Diimplementasikan dalam bentuk ibadah amaliyah yang dilaksanakan dalam shalat, puasa, haji dan amal sholeh lainnya.⁶

Landasan ketauhidan yang dijalankan berasaskan *kalamullah* dan sunnah *rasulullah SAW* melalui tuntunan dan arahan-arahannya yang diajarkan para ulama terdahulu agar anak-anak bisa memahami kaidah-kaidah dalam islam dan syariat islam yang benar.⁷

b. *Berbakti*

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفُصِّلَتْ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

“dan kami perinathkan kepada manusiaberbuat baik kepada ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada ibu bapakmu, hanya kepadaKu lah kamu kembali.” (Qs. Luqman:14)

Berdasarkan ayat tersebut, orang yang beriman akan menunjukkan perhatian kepada orangtuanya dan

⁶ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jawa Tengah: Insan Kamil,2012, hal.112.

⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*,....., hal.112.

memperlakukan mereka dengan rasa hormat, menanamkan kasing sayang bagi mereka, memperlakukan mereka dengan baik, dan berusaha menyenangkan hati mereka dengan ucapan yang baik dan bijaksana.⁸

Berbakti kepada orangtua menduduki posisi kedua setelah pengabdian kepada Allah SWT. Begitu besar kebaikan orangtua kepada seorang anak, dari mulai mengandung, menyusui, mengasuh dan mendidik supaya jadi anak yang baik dan berprestasi dunia dan akhirat. Menghormati kedua orangtua sebagai bukti syukurnya seorang anak terhadap kasih sayang keduanya, dan menjadi jalan dibukakannya pintu rahmat Allah SWT.

c. *Cerdas*

يُيَسِّرْ لَهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

"Hai anaku, sesungguhnya jika ada suatu perbuatan seberat biji SAWi, dan berada dalam batu atau dilangit atau didalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya/membalasnya. Sesungguhnya Allah maha lembut lagi maha mengetahui." (Qs. Luqman: 16)

Merasa diawasi, merasa dipantau dan merasa dilihat oleh Allah SWT yang maha kuasa, mencerminkan jiwa yang cerdas, setiap saat akan terukir prestasi yang bernilai ukhrawi. Kecerdasan hakiki dapat diraih melalui shalat yang benar dan khusus, menegakan kebenaran dan mencegah kemungkaran serta sabar.⁹ Sebagaimana firman Allah SWT,

يُيَسِّرْ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Miracle The Reference Al-Qur'an Al-Karim. Mudah, Sahih, Lengkap, dan Komprehensif*, Bandung: Syigma Creative Media Corp, 2011, hal. 822.

⁹ Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir*, Juz 3, Singapura: kutanahazu pinag, tt, hal. 443-444.

“ Hai anaku,dirikanlah shalatdan suruhlah manusia menregjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mengukur dan bersabarlah terhadap apa yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.” (Qs. Luqman:17)

d. Berakhlak

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ. وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

“dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhalah kamu dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah ialah suara keledai.” (Qs. Luqman: 18)

Kesombongan yang ditunjukkan dengan memalingkan muka dan bermuka masam merupakan perilaku yang tidak terpuji yang tidak diajarkan dalam akhlak Islam, sehingga kesombongan ini akan merusak tatanan kehidupan bermasyarakat dan kehidupan seseorang itu sendiri. Oleh karena itu, Islam mengajarkan untuk berakhlak yang baik sebagaimana Rasulullah *Shallallahu Alayhi Wasallam* contohkan. Dengan demikian akhlak ini menjadi poin penting dalam kehidupan bergama, bermasyarakat bahkan dan bermuamalah pun membutuhkan akhlak yang terpuji. Karena untuk memperbaiki Akhlak lah Rasulullah Saw diutus ke muka bumi ini.

Akhlak adalah gambaran jiwa. Jika akhlaknya baik, maka jiwanya sehat. Jika akhlaknya buruk, maka jiwanya sakit.¹⁰

¹⁰ Abdurrahman Bin Nasir As-Sa'di, *Tafsir al-karim ar-rahman fi-Tafsir Kalam al-Manan*, hal. 135

B. Telaah Kurikulum di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara mempunyai dua program kelas pembelajaran, program kelas pra-juara serta program class juara. Program pembelajaran pra-juara dipersiapkan terhadap anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Sedangkan program kelas juara dipersiapkan terhadap anak yangtelah khatam tilawah Al-Qur'an. Target dari kelas pra-juara adalah anak-anak mampu meBaca Al-Qur'an dengan secara benar mampu menghafalkan juz 30 dan 29, sedangkan untuk kelas juara targetnya adalah anak-anak mampu mengahafkan 28juz dari juz 1-28 dengan baik dan benar. Setiap program memilki sistem belajar yang terdiri dari 12 level dengan durasi waktu 5bulan setiap levelnya.

Proses pembelajaran dikelas pra-juara terdiri dari tiga jam pelajaran, dengan bagian pertama dan kedua khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an dan jam ketiga untuk akademik. Akademik yang disampaikan berupa ilmu dasar agama dan ilmu dasar calistung. Ilmu dasar calistung diajarkan dilevel dua sehingga level satu anak murni diajarkan Al-Qur'an dan pemahaman tentang tauhid. Untuk mencapai target yang sudah ditentukan oleh sekolah, anak diberikan tugas pelajaran Al-Qur'an untuk dibaca dirumah dibawah bimbingan orangtua.

Level 1 (satu) dan 2 (dua) adalah level dasar di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara, diamana dilevel ini dikhususkan bagi peserta didik yang tidak bisa tilawah Al-Qur'an dan kenal huruf hijaiyyah. Dilevel dasar ini, anak-anak difokuskan dalam pembelajaran huruf hijaiyyah dan membacanya dengan benar, selain diajarkan huruf-huruf hijaiyyah juga ditambahkan dengan materi tsaqafah islamiyahseperti menghafal do'a-do'a pendek, adab dalam sehari-hari dan juga calistung dasar sebagai materi tambahan lainnya. Kemudian untuk target hafalan dan metode pengajarannya adalah dengan metode takrir dan talqin (mengulang dan mengikuti apa yang diucapkan gurunya) karena anak-anak dilevel ini belum bisa membaca, sehingga mengahafalnya mengikuti apa yang diucapkan oleh gurunya. Targetnya untuk tahfizh yaitu dari surat-terakhir di juz 30 yaitu dari Annas – Al-zalزالah.¹¹

¹¹ Petunjuk Tekhnis dan Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat Tahun 2017, hal. 3.

1. Metode Pembelajaran di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara pada awal berdirinya menggunakan metode As-syafi'i karya Ust Abu Ya'la Kurnaedi, Lc dan Ust. Nizar Sa'ad jabal, Lc,. M.Pd cetakan pustaka imam syafi'i.¹² Namun dengan adanya pengembangan dalam kurikulum pembelajaran yang dijalankan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara dan berdasarkan arahan dari direktur Sekolah Hafizh Qur'an, maka metode Asyafii diganti dengan metode Fathurrahman dengan beberapa alasan. Diantara alasannya adalah metode As-syafii terlalu berat untuk anak-anak yang belum kenal huruf, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengajarkannya, terlalu sedikit contoh-contohnya untuk latihan dan buku yang tidak berwarna sehingga membuat anak-anak cepat bosan dalam belajar. Memang dalam beberapa banyak metode membaca Al-Qur'an ada lebih dan kurangnya sehingga semakin banyaknya metode dalam mempelajari Al-Qur'an bisa saling melengkapi antara metode satu dan lainnya.¹³

Metode Fathurrahman ialah metode yang sama seperti halnya dengan As-syafii, namun ada perbedaan dengan fathurrahman sehingga menjadi pilihan Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara untuk digunakan dan dimanfaatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar anak-anak khususnya yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Beberapa kelebihan dari metode fathurrahman adalah kitabnya berwarna sehingga lebih disukai oleh anak-anak, memulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah dan contoh cara bacanya, dilengkapi dengan tahajji (mengeja) dan lebih banyak untuk contoh-contoh dan latihannya.¹⁴

Metode fathurrahman adalah metode yang berasal dari *arabul qur'an* kairo mesir yang ditulis oleh Syaikh Isham Yusuf sebagai pembina arabul qur'an mesir. Sekolah Hafizh Anak Juara yang berada dibawah naungan Yayasan Pusat Peradaban Islam bekerjasama dengan arabul qur'an mesir dalam program pembibitan para penghafal qur'an, sehingga nantinya anak-anak yang sudah berada di level tinggi dan memiliki hafalan cukup banyak bisa *mulazamah* (pendalaman materi tentang qur'an) dan pengambilan sanad langsung di pusatnya arabul qur'an mesir

¹² Abu Ya'la Kurnaedi, *Metode As-Syafi'i Cara Praktis Baca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Imam Syafi'i, tth.

¹³ Arahan Direktur Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara pada Musyawarah Kerja di Mega Mendung Bogor Jawa Barat 2017.

¹⁴ wawancara dengan Kepala Sekolah Hafizh Qur'an Tebet Tentang Metode Fathurrahman 17 September 2020.

bersama para masayaikh dan pengajar disana. Inilah alasan utama yang menjadikan fathurraman metodhe pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara, tentunya dengan berbagai kekurangan dan kelebihanya.¹⁵

2. Kegiatan-Kegiatan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

a. Tabel 4.1. Kegiatan Berkala Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara.¹⁶

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1.	Rihlah Sa'idah	Setiap selesai 2 level pembelajaran, santri berhak mengikuti acara rihlah ke luar sekolah. Rihlah melibatkan semua santri dan diikuti oleh wali mereka. Acara ini memang sengaja diadakan dengan tujuan untuk memberikan waktu untuk mengenal alam luar. Tujuan rihlah yang disarankan yaitu tempat wisata alam, perpustakaan, lembaga social anak dan wisata ilmiah. Acara ini diformat dengan tetap memberi muatan edukasi yang menunjang hafalan anak.
2.	Ujian Kenaikan Level (UKL)	Setiap level dilaksanakan ujian sebanyak 1 kali diakhir level pembelajaran. Setiap anak diuji satu persatu oleh muhafizh dengan cara ujian terperinci atau acak. Hasil ujian setiap anak tertulis dalam satu lembar kertas yang berisi kumpulan nilai dari berbagai aspek penilaian.
3.	Forum Orang tua	Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Mengadakan perkumpulan orang tua dengan tujuan untuk diberikan pembekalan pola bimbingan di

¹⁵ Wawancara dengan Direktur Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara, pada 08 Agustus 2020.

¹⁶ Petunjuk Tekhnis dan Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat Tahun 2017, hal. 29.

		rumah dan untuk melaporkan hasil pencapaian masing-masing anak dalam menghafal pada setiap levelnya. Orang tua memiliki peran besar dalam mendidik anaknya di rumah. Orang tua wajib membimbing dan mengontrol anak untuk terus melakukan murojaah dan mengaji di rumah. Pada acara ini juga ditayangkan hasil rekaman masing-masing anak atas hafalan dengan target yang telah tercapai.
4.	Pesantren kilat (sanlat)	Kegiatan pendidikan dengan termin yang pendek dilaksanakan secara berkala pada setiap liburan sekolah dan bulan Ramadhan dengan sasaran santri SHQ dan santri luar.

b. Tabel 4.2. Kegiatan Tahunan Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara.

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1.	Haflah Qur'an	Haflah Qur'an dilaksanakan dengan mendatangkan para hafizh cilik yang dapat menginspirasi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an baik dari dalam dan luar negeri.
2.	Khataman	Penguatan hafalan dan tasyakur atas terselesainya pembelajaran tilawah Qur'an selama 2,5 tahun di program Prajuara.
3.	Ujian Akhir	Ujian akhir di laksanakan setelah anak mengikuti program khataman. Anak diberikan soal-soal yang sudah di tetapkan dari pihak juri. Setiap anak yang lulus ujian berhak mendapatkan Ijazah kelulusan.
4.	Wisuda	Acara Wisuda dilaksanakan sebagai

		proses kelulusan santri yang telah menempuh masa belajar di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara selama 6 tahun.
5.	Mulazamah Qur'an	Merupakan program mengirimkan santri SHQ untuk belajar dan mengenal prototype Halaqatul Qur'an di Madinah bersama para masyayikh selama 1 bulan maksimal. Program ini berlaku untuk santri level 7
6.	Risalah Ramadhan	Kegiatan yang dilaksanakan sebelum bulan Ramadhan sebagai penguatan ilmu dalam menjalankan ibadah puasa. Program ini diperuntukkan bagi orang tua dan santri.

3. Materi Pembelajaran Tsaqafah islamiyahdi Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (Tabel 4.3)

a. Materi Pelajaran Level 1 (satu).

Level	Materi	Materi/Bab	Refrensi
1	Rukun Iman	<ul style="list-style-type: none"> Mengimani Allah dan malaikat 	Buku Poket
	Rukun Islam	<ul style="list-style-type: none"> Dua kalimat syahadat 	
	Do'a	<ul style="list-style-type: none"> Doa sebelum dan sesudah bangun tidur Doa ketika berpakaian dan melepas pakaian Doa masuk WC Doa ketika berwudhu Doa ketika mendengar adzan Doa ketika masuk masjid Doa makan 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Doa ketika keluar rumah • Doa setelah tasyahud akhir sebelum salam 	
	Ibadah	Wudhu dan shalat	
	Calistung		

b. Materi Pelajaran Level 2 (dua).

Level	Materi	Materi/Bab	Refrensi
2	Rukun Iman	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada kitab Allah dan iman kepada Rasulullah 	Buku Poket
	Rukun Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat • Zakat 	
	Do'a	<ul style="list-style-type: none"> • Doa berbuka puasa • Doa agar ditambahkan ilmu • Doa memohon petunjuk dan ketaqwaan • Doa penghapus kesalahan dalam majlis • Doa agar terhindar dari syirik • Doa naik kendaraan • Doa ketika tertimpa musibah/istirja • Doa apabila badan terasa sakit • Doa mengusir syaitan 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Doa untuk rasa takut • Doa menjenguk orang sakit 	
	Ibadah	Wudhu dan shalat	
	Calistung		

c. Materi Pelajaran Level 3 (tiga)

Level	Materi	Materi/Bab	Refrensi
3	Rukun Iman	<ul style="list-style-type: none"> • Iman pada hari kiamat dan qodho qodar taqdir Allah SWT 	Buku Poket
	Rukun Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Puasa • berhaji 	
	Do'a	<ul style="list-style-type: none"> • doa kebaikan • Doa untuk yang mengatakan "barokallohu fiik" • Doa apabila mendapatkan pujian • Doa ketika bersin • Doa ketika kagum terhadap sesuatu • Doa jika ada sesuatu yang menyenangkan • Doa apabila ada sesuatu yang tidak menyenangkan • Doa ketika mengalami kesulitan • Doa minta 	

		<p>turun hujan dan saat turun hujan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Doa ketika mendengar halilintar • Doa untuk kedua orangtua • Doa mohon ampun dan kasih sayang Allah • Doa untuk kebaikan diri • Doa untuk kebaikan dunia dan akhirat • Doa memohon surga dan dijauhkan dari siksa api neraka 	
	Ibadah	Wudhu dan shalat	
	Calistung		

d. Materi Pelajaran Level 4 (empat).

Level	Materi	Materi/Bab	Refrensi
4	Aqidah	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada Allah • Iman kepada malaikat • Iman kepada kitab 	Minhajul Muslim anak
	Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> • Taharah • Adab godho hajat (buar air besar) • Wudhu • Tayamum • Usap khuf • Shalat 	
	Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak yang mulia 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Sabar dan tabah • Tawakal kepada Allah 	
	Adab	<ul style="list-style-type: none"> • beradab kepada Allah • beradab terhadap Al-Qur'an • beradab terhadap Rasulullah SAW • Adab terhadap diri sendiri 	
	Calistung	-	

e. Materi Pelajaran Level 5 (lima).

Level	Materi	Materi	Refrensi
5	Aqidah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengimani Rasulullah • Mengimani ajaran Rasulullah • Mengimani hari kiamat • 	Minhajul Muslim anak
	Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> • Sujud sahwi • Shalat jamaah • Adzan • Iqomah • Shalat jum'ah • Shalat sunnah • Shalat dua hari raya 	
	Akhlahk	<ul style="list-style-type: none"> • Mementingkan oarang lain daripada diri sendiri (itsar) • Akhlak kasih sayang • Akhlak malu 	
	Adab	<ul style="list-style-type: none"> • Adab terhadap 	

		orangtua <ul style="list-style-type: none"> • Adab terhadap saudara • Adab terhadap kerabat • Adab terhadap tetangga 	
	Tajwid	<ul style="list-style-type: none"> • Cara baca nunu sakinah dan tanwiin • Cara baca mimu sakinah 	Fathu Rabbani

f. Materi Pelajaran Level 6 (enam).

Level	Materi	Materi/	Refrensi
6	Aqidah	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kpada azab dan nikmat kubur • Iman kepada qodo dan qodar 	Minhajul Muslim anak
	Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat gerhana • Shalat istisqo • Shalat jenazah • Puasa • Haji 	
	Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak kebajikan (ihsan) • Akhalk jujur • Akhak dermawan dan murah hati • Akhlak rendah hati 	
	Adab	<ul style="list-style-type: none"> • Adab dan hak-hak setiap muslim • Adab terhadap orng kafir • Adab makan 	

		dan minum <ul style="list-style-type: none"> • Adab berpakaian • Adab tidur 	
	Tajwid	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum lam sakinah • Hukum mad 	Fathu Rabbani

g. Materi Pelajaran Level 7 (tujuh).

Level	Materi	Materi/Bab	Refrensi
7	MushafQu	<ul style="list-style-type: none"> • Hal 1-41 	MushafQu Juz amma
	Tadabbur	<ul style="list-style-type: none"> • Tema 1,2 dan 3 	Metode Tadabbur AQL
	Tibyan adab	<ul style="list-style-type: none"> • Keutamaan pembaca dan penghafal Al-Qur'an • Keutamaan qiro'ah dan ahlul qur'an • Keharusan memuliakan ahlul qur'an dan larangan menyakitinya 	At-tibyan fi adabi hamlatil qur'an (imam nawawi)
	Siroh	<ul style="list-style-type: none"> • Nabi Adam As • Nabi Idris As • Nabi Nuh As • Nabi Hud As • Nabi Sholeh As • Nabi Ibrahim As • Nabi Luth As • Nabi Ismail As • Nabi Ishaq As • Nabi Ya'qub As 	Kitab Siroh Nabwiyah

	Tajwid	<ul style="list-style-type: none"> • Mad lazim dan mad iwadh • Mula hazah mad • Mitslain, mutaqaribain, dan mutajannisain • Hamzah washal dan qatha • Tafkhim dan tarqiq • Makhraj dan sifat huruf • Waqaf dan ibtida • Lahn 	Fathu rabbani
--	--------	--	---------------

h. Materi Pelajaran Level 8 (delapan).

Level	Materi	Materi/Bab	Refrensi
8	MushafQu	<ul style="list-style-type: none"> • Hal 42-48 	MushafQu Juz amma
	Tadabbur	<ul style="list-style-type: none"> • Tema 4,5,6 dan 7 	Metode Tadabbur AQL
	Tibyan adab	<ul style="list-style-type: none"> • Adab pengajar dan pelajar Al-Qur'an • Adab para penghafal Al-Qur'an • Adab membaca Al-Qur'an 	At-tibyan fi adabi hamlatil Qur'an (imam nawawi)
	Siroh	<ul style="list-style-type: none"> • Nabi Yusuf As • Nabi Ayub As • Nabi Syuaib As • Nabi Musa 	Kitab Siroh Nabwiyah

		<ul style="list-style-type: none"> As • Nabi Harun As • Nabi Dzulkifli As • Nabi Daud As • Nabi Sulaiman As • Nabi Ilyas As • Nabi Ilyasa As • Nabi Yunus As 	
--	--	--	--

i. Materi Pelajaran Level 9 (sembilan).

Level	Materi	Materi/Bab	Refrensi
9	MushafQu	-	-
	Tadabbur	<ul style="list-style-type: none"> • Tema 8,9,10 dan 11 	Metode Tadabbu AQL
	Tibyan adab	<ul style="list-style-type: none"> • Adab terhadap Al-Qur'an • Bacaan ayat-ayat khusus • Cara menulis ayat Al-Qur'an dan memuliakan mushaf Al-Qur'an 	At-tibyan fi adabi hamlatil qur'an (imam nawawi)
	Siroh	<ul style="list-style-type: none"> • Nabi Zakaria As • Nabi Yahya As • Nabi Isa As • Nabi Muhammad SAW 	Kitab Siroh Nabwiyah

		<ul style="list-style-type: none"> • Abu Bakar As-shidiq • Umar Bin Kahtab • Utsman Bin Affan • Ali Bin Abi Thalib • Thalut dan jalut • Ahsabul kahfi 	
--	--	---	--

j. Materi Pelajaran Level 10 (sepuluh).

Level	Materi	Materi/Bab	Refrensi
10	MushafQu	-	
	Tadabbur	<ul style="list-style-type: none"> • Tema 12,13,14 dan 15 	Metode Tadabbu AQL
	Tibyan adab	-	-
	Siroh	<ul style="list-style-type: none"> • Maryam • Lukmanul hakim • Qarun • Ashabul ukhdud • Kaum tsamud • Ashabul aykah • Kaum Aad • Zaid Bin Tsabit • Anas Bin Malik • Abdurrahman Bin Auf 	Kitab Sirroh Nabwiyah
	Muhadoroh	Retorika dakwah	

k. Materi Pelajaran Level 11 (sebelas).

Level	Materi	Materi/Bab	Refrensi
11	MushafQu	-	
	Tadabbur	<ul style="list-style-type: none"> • Tema 16,17,18 dan 19 	Metode Tadabbu AQL
	Tibyan adab	-	-

	Siroh	<ul style="list-style-type: none"> • Khalid Bin Walid • Bilal Bin Rabbah • Ibnu Abbas • Siti Khadijah • Siti Aisyah • Siti Fatimah • Halimatu Sya'diah • Imam Hanafi • Imam As-syafi'i • Imam Malik 	Kitab Sirroh Nabwiyah
	Muhadoroh	Retorika dakwah	

1. Materi Pelajaran Level 12 (dua belas).

Level	Materi	Materi/Bab	Refrensi
12	MushafQu	-	
	Tadabbur	<ul style="list-style-type: none"> • Tema 20,21,22 dan 23 	Metode Tadabbu AQL
	Tibyan adab	-	-
	Siroh	<ul style="list-style-type: none"> • Imam Hambali • Imam Bukhari • Imam Muslim • Imam Nawawi • Ibnu Taymiyah • Ibnu Sina • Ibnu Rusydi • Ibnu Khaldun • Ibnu Batutah • Al-Khawarizmi 	Kitab Sirroh Nabwiyah

	Muhadoroh	Retorika dakwah	
--	-----------	--------------------	--

4. Target Pembelajaran di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

a. Tabel 4.4. Target Pembelajaran Fathurrahman.

Level	Waktu Belajar	Target	Halaman
1	5 Bulan	Hijaiyah – Mad Badal	5 – 39
		<ul style="list-style-type: none"> • Huruf hijaiyah • Pengenalan harokat fathah • Rangkaian kata dengan dua huruf • Penggabungan huruf tafkhim dan tarqiq • Pengenalan harokat kasrah • Pengenalan harokat dhomah • Mad bil alif • Mad bil yai • Mad bil waawi • Mad badal • Mad munfasil dan muttasil 	
2	5 Bulan	Tanwin – Mad Lazim	40 – 84
		<ul style="list-style-type: none"> • Tanwin bil fathi • Tanwin bil kasri • Tanwin bidhomi • Bab ukun, lam qomariah dan lam syamsiah • Tasydid ma'a tanwin dan tasydid saat waqof • Tasydid bil fathi dan tasydid bilfathi ma'a mad bil alif • Tasydid bil kasri dan 	

		tasydid bil kasri ma'a mad bil yai <ul style="list-style-type: none"> • Tasydid bidhommi dan tasydid bidhommi ma'a mad bil waawi • Mad lazim dan penjelasan lainnya • Tadribat qur'aniyyah 	
--	--	--	--

b. Tabel 4.5. Target Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an

Level	Target	Rincian	Keterangan	Jumlah Juz
3	5 Juz	1 hal /hari	Juz 1 – juz 5	5 Juz
4	10 Juz	2 hal /hari	Juz 6 – 15	15 Juz
5	15 Juz	3 hal / hari	Juz 16 – 30	30 Juz

c. Tabel 4.6. Target Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.

Level 1	Surat An-nas – Al-qodr	Juz 30
5 bulan	69 baris	
1 bulan	14 baris	
1 pekan	4 baris	
1 hari	1 baris	
Level 2	Surat Al a'laq – Al buruj	Juz 30
5 bulan	95 baris	
1 bulan	19 baris	
1 pekan	5 baris	
1 hari	2 baris	
Level 2	Surat Al insyiqoq – An Naba	Juz 30
5 bulan	107 baris	
1 bulan	22 baris	
1 pekan	6 baris	
1 hari	2 baris	
Level 4	Surat Al-mursalat – Al jinn	Juz 29
5 bulan	150 baris	

1 bulan	30 baris	
1 pekan	8 baris	
1 hari	2 baris	
Level 5	Surat Nuh – Al Mulk	
5 bulan	150 baris	
1 bulan	30 baris	Juz 29
1 pekan	8 baris	
1 hari	2 baris	
Level 6	Dua Juz	
5 bulan	20 lembar	
1 bulan	4 lembar / 8 halaman	Juz 1 dan 2
1 pekan	1 lembar /2 halaman /30 baris	
1 hari	6 baris	
Level 7	Tiga Juz	
5 bulan	30 lembar	
1 bulan	6 lembar /12 halaman	Juz 3,4 dan 5
1 pekan	3 halaman /45 baris	
1 hari	1 halaman /12 baris	
Level 8	Empat Juz	
5 bulan	40 lembar	
1 bulan	8 lembar	Juz 6,7, 8 dan 9
1 pekan	2 lembar	
1 hari	1 halaman/15 baris	
Level 9	Lima Juz	
5 bulan	50 lembar	
1 bulan	10 lembar	Juz 10,11,12,13 dan 14
1 pekan	3 lembar	
1 hari	20 baris	
Level 10	Lima Juz	
5 bulan	50 lembar	
1 bulan	10 lembar	Juz 15,16,17,18 dan 19
1 pekan	3 lembar	
1 hari	20 baris	
Level 11	Lima Juz	
5 bulan	50 lembar	
1 bulan	10 lembar	Juz 20,21,22,23, dan 24
1 pekan	3 lembar	
1 hari	20 baris	
Level 12	Empat Juz	Juz 25,26,27 dsn 28

5 bulan	40 lembar	
1 bulan	8 lembar	
1 pekan	2 lembar	
1 hari	1 halaman	

Sekolah Hafezh Qur'an Anak Juara melalui guru-guru yang terjun langsung mengajar dikelas berusaha mengejar target yang telah ditetapkan oleh sekolah, baik dari target tilawah, tahfizh dan juga *tsaqafah islamiyah*. Namun pada kenyataannya dilapangan, target yang sudah ditentukan oleh sekolah belum bisa tercapai secara sempurna. Dari beberapa laporan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap pekan oleh guru dan juga melalui ujian kenaikan level/kelas bahwa secara kualitatif target yang dapat dicapai hanya 60% dari semua unsur pembelajaran, baik tilwah, tahfizh dan juga *tsaqafah islamiyah*. Dengan demikian, kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara perlu dikaji dan dievaluasi dengan melibatkan guru-guru dan civitas sekolah sehingga semua civitas yang tergabung dalam Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara benar-benar memahami dan menguasai kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah.¹⁷

Dalam pelaksanaan dilapangan dan evaluasi yang dijalankan bahwa target merupakan sasaran agar dapat dicapai oleh sekolah. pembiasaan shalat tepat waktu dan juga kegiatan ibadah lain yang menjadi bagian dari pembelajaran *tsaqafah islmiyah* belum dicapai dengan baik, kasus-kasus seperti ini bisa dicek pada buku penghubung yang menjadi sarana evaluasi dan pengawasan terhadap peserta didik melalui kerjasama antar guru dan orangtua. Oleh sebab itu, tidak sedikit pelajar harus dipaksa untuk bisa istiqomah dalam menjalankan kegiatan ibadahnya diluar sekolah. Namun demikian meskipun target belum tercapai dengan sempurna, orangtua memberikan respon yang baik terhadap sekolah dan pembelajarannya. Oleh karenanya pihak orangtua meminta agar Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara bisa lebih baik lagi dan memberikan manfaat bagi lingkungan disekitarnya.¹⁸

¹⁷ Hasil Observasi Lapangan dan studi dokumen di Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara Galaxy Bekasi Jawa Barat pada bulan oktober 2020.

¹⁸ Wawancara dengan orangtua peserta didik pada hari sabtu, 08 Agustus 2020.

5. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

a. Jadwal Pembelajaran Reguler Pagi (Tabel 4.7)

1) Jadwal Pelajaran Level 1-3 Pagi

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
08.30-08.40	Pembukaan doa dan dzikir				10 menit
08.40-09.00	Tahfizh				20 menit
09.00-10.00	Tilawah				60 menit
10.00-10.30	Snacking dan istirahat				30 menit
10.30-11.00	Murojaah hafalan lama dan baru				30 menit
11.00-11.15	Calistung				15 menit
11.15-11.30	Rukun iman	Doa harian	Wudhu dan shalat	Rukun islam	15 menit
11.30-11.45	Evaluasi, motivasi dan do'a				15 menit
11.45-12.00	Shalat dzuhur				15. menit

2) Jadwal Pelajaran Level 4 Pagi.

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
08.30-08.40	Pembukaan doa dan dzikir				10 menit
08.40-09.00	Tahfizh				20 menit
09.00-10.00	Tilawah				60 menit
10.00-10.30	Snacking dan istirahat				30 menit
10.30-11.00	Murojaah hafalan lama dan baru				30 menit
11.0-11.30	Aqidah	Akhlak	Ibadah	Adab	30 menit

11.30-11.45	Evaluasi, motivasi dan do'a	15 menit
11.45-12.00	Shalat dzuhur	15. menit

3) Jadwal Pelajaran Level 5 Pagi.

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
08.30-08.40	Pembukaan doa dan dzikir				10 menit
08.40-09.00	Tahfizh				20 menit
09.00-10.00	Tilawah				60 menit
10.00-10.30	Snacking dan istirahat				30 menit
10.30-11.00	Murojaah hafalan lama dan baru				30 menit
11.00-11.30	Aqidah	Akhlak	Siroh	Tajwid	30 menit
11.30-11.45	Evaluasi, motivasi dan do'a				15 menit
11.45-12.00	Shalat dzuhur				15. menit

4) Jadwal Pelajaran Level 6 – 12 Pagi.

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
08.30-08.40	Pembukaan doa dan dzikir				10 menit
08.40-09.00	Takrir				20 menit
09.00 - 10.00	Tahfizh dan setor hafalan baru				60 menit
10.00-10.30	Snacking dan istirahat				30 menit
10.30-11.00	Murojaah hafalan lama dan baru				30 menit
11.00 - 11.30	Aqidah dan Akhlak	Ibadah dan Adab	Siroh	Tajwid	30 menit

11.30 - 11.45	Evaluasi, motivasi dan do'a	15 menit
11.45 12.00	Shalat dzuhur	15 Menit

b. Jadwal Pembelajaran Reguler Sore (Tabel 4.8)

1) Jadwal Pelajaran Level 1-3 Sore.

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
15.00- 15.30	Pembukaan doa dan murojaah				10 menit
15.30- 15.45	Shalat ashar berjamaah				20 menit
15.45- 16.45	Tilawah				60 menit
16.45- 17.00	Snacking dan istirahat				30 menit
17.00- 17.30	Murojaah hafalan lama dan baru				30 menit
17.30- 17.45	Calistung				15 menit
17.45- 18.00	Rukun iman	Doa harian	Wudhu dan shalat	Rukun islam	15 menit
18.00- 18.20	Shalat maghrib Evaluasi, motivasi dan do'a				20 menit

2) Jadwal Pelajaran Level 4 Sore.

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
15.00- 15.30	Pembukaan doa dan murojaah				10 menit
15.30- 15.45	Shalat ashar				20 menit
15.45- 16.45	Tilawah dan kitabah				60 menit
16.45- 17.00	Snacking dan istirahat				30 menit
17.00 17.30	Tahfizh				30 menit
17	Aqidah	Akhlak	Ibadah	Adab	30menit

.30-18.00					
18.00-18.20	Shalat maghrib, Evaluasi, motivasi dan do'a				20 enit

3) Jadwal Pelajaran Level Level 5 Sore.

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
15.00-15.30	Pembukaan doa dan dzikir				10 menit
15.30-15.45	Shalat Ashar				20 menit
15.45-16.45	Tilawah dan kitabah				60 menit
16.45-17.00	Snacking dan istirahat				30 menit
17.00-17.30	Tahfizh dan setor hafalan baru				30 menit
17.30-18.00	Aqidah	Akhlak	Siroh	Tajwid	30 menit
18.00-18.20	Shalat maghrib Evaluasi, motivasi dan do'a				20 menit

4) Jadwal Pelajaran Level 6 – 12 Sore.

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
15.00-15.30	Pembukaan doa dan dzikir				10 menit
15.30-15.45	Shalat ashar				20 menit
15.45-16.45	Tahfizh dan setor hafalan baru				60 menit
16.45-17.00	Snacking dan istirahat				30 menit
17.00-17.30	Murojaah hafalan lama dan baru				30 menit
17.30-18.00	Aqidah dan Akhlak	Ibadah dan Adab	Siroh	Tajwid	30 menit
18.00-18.20	Shalat maghrib Evaluasi, motivasi dan do'a				20 enit

c. Jadwal Pembelajaran Weekend Pagi (Tabel 4.9)

1) Jadwal Pelajaran Level 1 – 3 Pagi.

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
08.30-08.40	Pembukaan doa dan dzikir				10 menit
08.40-09.00	Tahfizh				20 menit
09.00-10.00	Tilawah				60 menit
10.00-10.30	Snacking dan istirahat				30 menit
10.30-11.00	Murojaah hafalan lama dan baru				30 menit
11.00-11.15	Calistung				15 menit
11.15-11.30	Rukun iman	Doa harian	praktek shalat	Rukun islam	15 menit
11.30-11.45	Evaluasi, motivasi dan do'a				15 menit
11.45-12.00	Shalat dzuhur				15 enit

2)jadwal Pelajaran Level 4 pagi.

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
08.30-08.40	Pembukaan doa dan dzikir				10 menit
08.40-09.00	Tahfizh				20 menit
09.00-10.00	Tilawah				60 menit
10.00-10.30	Snacking dan istirahat				30 menit
10.30-11.00	Murojaah hafalan lama dan baru				30 menit
11.00-11.30	Aqidah	Akhlak	Ibadah	Adab	30 menit
11.30-11.45	Evaluasi, motivasi dan do'a				15 menit
11.45-	Shalat dzuhur				15 Menit

3) Jadwal Pelajaran Level 5 Pagi.

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
08.30-08.40	Pembukaan doa dan dzikir				10 menit
08.40-09.00	Tahfizh				20 menit
09.00-10.00	Tilawah				60 menit
10.00-10.30	Snacking dan istirahat				30 menit
10.30-11.00	Murojaah hafalan lama dan baru				30 menit
11.00-11.30	Aqidah	Akhlak	Siroh	Tajwid	30 menit
11.30-11.45	Evaluasi, motivasi dan do'a				15 menit
11.45-12.00	Shalat dzuhur				15 menit

4) Jadwal Pelajaran Level 6 – 12 Pagi.

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
08.30-08.40	Pembukaan doa dan dzikir				10 menit
08.40-09.00	Takrir				20 menit
09.00-10.00	Tahfizh dan setor hafalan baru				60 menit
10.00-10.30	Snacking dan istirahat				30 menit
10.30-11.00	Murojaah hafalan lama dan baru				30 menit
11.00-11.30	Aqidah dan Akhlak	Ibadah dan Adab	Siroh	Tajwid	30 menit
11.30-11.45	Evaluasi, motivasi dan do'a				15 menit
11.45-12.00	Shalat dzuhur				15 menit

d. Jadwal Pembelajaran Weekend Sore (Tabel 4.10)

1) Jadwal Pelajaran Level 1 – 3 Sore.

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
15.00-15.30	Pembukaan doa dan murojaah				10 menit
15.30-15.45	Shalat ashar berjamaah				20 menit
15.45-16.45	Tilawah				60 menit
16.45-17.00	Snacking dan istirahat				30 menit
17.00-17.30	Murojaah hafalan lama dan baru				30 menit
17.30-17.45	Calistung				15 menit
17.45-18.00	Rukun iman	Doa harian	Wudhu dan shalat	Rukun islam	15 menit
18.00-18.20	Shalat maghrib Evaluasi, motivasi dan do'a				20 menit

2) Jadwal Pelajaran Level 4 Sore.

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
15.00-15.30	Pembukaan doa dan murojaah				10 menit
15.30-15.45	Shalat ashar				20 menit
15.45-16.45	Tilawah dan kitabah				60 menit
16.45-17.00	Snacking dan istirahat				30 menit
17.00-17.30	Tahfizh				30 menit
17.30-18.00	Aqidah	Akhlak	Ibadah	Adab	30menit
18.00-18.20	Shalat maghrib Evaluasi, motivasi dan do'a				20 enit

3) Jadwal Pelajaran Level 5 Sore.

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
15.00-15.30	Pembukaan doa dan dzikir				10 menit
15.30-15.45	Shalat Ashar				20 menit
15.45-16.45	Tilawah dan kitabah				60 menit
16.45-17.00	Snacking dan istirahat				30 menit
17.00-17.30	Murojaah hafalan lama dan baru				30 menit
17.30-18.00	Aqidah	Akhlak	Siroh	Tajwid	30 menit
18.00-18.20	Shalat, Evaluasi, motivasi dan do'a				15 enit

4) Jadwal Pelajaran Level 6 – 12 Sore.

Waktu	Kegiatan Belajar Mengajar				Durasi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
15.00-15.30	Pembukaan doa dan dzikir				10 menit
15.30-15.45	Shalat ashar				20 menit
15.45-16.45	Tahfizh dan setor hafalan baru				60 menit
16.45-17.00	Snacking dan istirahat				30 menit
17.00-17.30	Murojaah hafalan lama dan baru				30 menit
17.30-18.00	Aqidah dan Akhlak	Ibadah dan Adab	Siroh	Tajwid	30 menit
18.00-18.20	Shalat maghrib Evaluasi, motivasi dan do'a				20 enit

6. Jadwal Kegiatan *Muroja'ah Tahfizh* Sekolah Hafizh Qur'an Juara

Jadwal kegiatan murojaah adalah tabel kegiatan menghafal dan mengulang hafalan (*muroja'ah*) yang dibuat oleh tim kurikulum dan pengajaran. Tabel jadwal muroja'ah ini dibuat agar guru-guru dan anak-anak lebih terarah dan terukur dalam program muroja'ah peserta didik. Berikut adalah tabel kegiatan murojaah peserta didik di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara.¹⁹

Tabel 4.11. Jadwal Kegiatan Muroja'ah Tahfizh SHQ-AJ.

Level	Jumlah Hafalan	Murojaah perhari
Level 1	Surat An-nas – Al qodr	Juz 30
5 Bulan	18 surat	4 lembar
Bulan ke 1	4 surat	2 surat/hari
Bulan ke 2	8 surat	3 surat/hari
Bulan ke 3	12 surat	4 surat/hari
Bulan ke 4	16 surat	5 surat/hari
Bulan ke 5	18 surat	5 surat/hari
Level 2	Surat Al-buruj – An Nas	Juz 30
5 bulan	30 surat	15 halaman
Bulan ke 1	22 surat	6 surat/hari
Bulan ke 2	25 surat	7 surat/hari
Bulan ke 3	26 surat	7 surat/hari
Bulan ke 4	28 surat	7 surat/hari
Bulan	30 surat	8 surat/hari

¹⁹ Petunjuk Teknis dan Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat,..... hal. 54

ke 5		
Level 3	Surat An Naba – An-nas	Juz 30
5 bulan	37 surat	
Bulan ke 1	Al-muthofifin ayat 21 – annas	2 lembar/hari
Bulan ke 2	At takwir ayat 10 – Annas	4 halaman/hari
Bulan ke 3	Abasa – annas	4 halaman/hari
Bulan ke 4	An naba – annas	4 halaman/hari
Bulan ke 5		4 halaman/hari
Level 4	Surat Al Jinn – Annas	Juz 29 dan 30
5 bulan	43 surat	
Bulan ke 1	Al insan ayat 9 – Annas	4 halaman/hari
Bulan ke 2	Al qiyamah ayat 31 – Annas	4 halaman/hari
Bulan ke 3	Al mudatsir – Annas	4 halaman/hari
Bulan ke 4	Al muzammil – Annas	5 halaman/hari
Bulan ke 5	Al jinn – Annas	5 halaman/hari
Level 5	Surat Al-mulk – Annas	Juz 29 dan 30
5 bulan	43 surat	
Bulan ke 1	Nuh – Annas	4 halaman/hari
Bulan ke 2	Al Ma'arij – Annas	4 halaman/hari
Bulan ke 3	Al haaqoh – Annas	5 halaman/hari
Bulan ke 4	Al qolam – Annas	6 halaman/hari
Bulan ke 5	Al mulk – Annas	6 halaman/hari

Level 6	4 Juz	Juz 1,2, 29 dan 30
5 bulan	40 lembar	
Bulan ke 1	24 lembar	3 lembar/hari
Bulan ke 2	28 lembar	3 lembar/hari
Bulan ke 3	32 lembar	4 halaman/hari
Bulan ke 4	36 lembar	4 halaman/hari
Bulan ke 5	40 lembar	4 halaman/hari
Level 7	7 Juz	Juz 1-5, 29-30
5 bulan	70 lembar	
Bulan ke 1	46 lembar	5 lembar/hari
Bulan ke 2	52 lembar	5 lembar/hari
Bulan ke 3	58 lembar	5 lembar/hari
Bulan ke 4	64 lembar	5 lembar/hari
Bulan ke 5	70 lembar	5 lembar/hari
Level 8	11 Juz	Juz 1-9, 29 -30
5 bulan	110 lembar	
Bulan ke 1	78 lembar	7 lembar/hari
Bulan ke 2	86 lembar	7 lembar/hari
Bulan ke 3	94 lembar	7 lembar/hari
Bulan ke 4	102 lembar	7 lembar/hari
Bulan ke 5	110 lembar	7 lembar/hari
Level 9	16 Juz	Juz 1-14, 29-30

5 bulan	160 lembar	
Bulan ke 1	12 Juz	1 juz /hari
Bulan ke 2	13 Juz	1 juz /hari
Bulan ke 3	14 Juz	1 juz /hari
Bulan ke 4	15 juz	1 juz /hari
Bulan ke 5	16 Juz	1 juz /hari
Level 10	21 Juz	Juz 1-19, 29-30
5 bulan	21 Juz	
Bulan ke 1	17 Juz	1 juz /hari
Bulan ke 2	18 Juz	1 juz /hari
Bulan ke 3	19 Juz	1 juz /hari
Bulan ke 4	20 Juz	1 juz /hari
Bulan ke 5	21 Juz	1 juz /hari
Level 11	26 Juz	Juz 1-24, 29-30
5 bulan	26 Juz	
Bulan ke 1	22 Juz	1 juz /hari
Bulan ke 2	23 Juz	1 juz /hari
Bulan ke 3	24 Juz	1 juz /hari
Bulan ke 4	25 Juz	1 juz /hari
Bulan ke 5	26 Juz	1 juz /hari
Level 12	30 Juz	Juz 1-28, 29-30
5 bulan	30 Juz	
Bulan	27 Juz	1.5Juz/hari

ke 1		
Bulan ke 2	28 Juz	1.5Juz/hari
Bulan ke 3	29 Juz	1.5Juz/hari
Bulan ke 4	30 Juz	1.5Juz/hari
Bulan5	Murojaah	2 Juz /hari

Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara terbagi menjadi dua kategori kelas, yaitu kelas reguler (senin-kamis) dan kelas weekend sabtu-ahad). Kelas reguler terdiri dari dua waktu belajar, yaitu reguler pagi dengan ketentuan waktu kegiatan belajar (KBM) jam 09.00-12.00 dan reguler sore dengan ketentuan jam KBM jam 15.00-18.00. kurikulum weekend merupakan akselerasi dari kurikulum reguler, oleh karenanya, kelas weekend hanya menerima murid mulai usia 6 tahun.

Proses pembelajaran di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara terdiri dari 3 jam pelajaran. Jam pertama dimulai dengan do'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan menambah hafalan baru dan meyetorkannya kedepan muhaffizh. Jam kedua muroja'ah hafalan lama dengan metode games (estafet ayat, sambung ayat, tebak ayat/surat, jama'i dan infiradi). Jam ketiga pemberian materi pelajaran dilanjutkan dengan penguatan hafalan baru dan diakhiri dengan do'a.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara, seorang muhafzih membimbing maksimal 9 anak dibantu dengan media pembelajaran yang tersedia disekolah.tugas muhafzih yaitu membimbing anak saat menghafal, muroja'ah, istirahat dan pemberian materi pelajaran didalam kelas. Muhafzih harus mampu memahami karakter setiap anak didiknya dan mengarahanya menuju pribadi yang berakhlak qur'an. Muhafzih menyampaikan nasehat dan motivasi untuk membangkitkan semangat bertilawah dan muroja'ah setiap hari. Untuk menjaga hafalan anak, muhafzih mengontrol kegiatan anak menghafal dan muroja'ah dirumah melalui intreaksi dengan orangtua yang berkelanjutan.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Divisi Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat, 11 Agustus 2020.

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara melalui guru-guru yang menagajar dikelas melakukan interaksi dan komunikasi yang rutin dengan orangtua terkait perkembangan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pola interaksi yang dilakukan sekolah dengan orangtua yaitu dengan adanya buku penghubung antar guru dan orangtua atau istilah disekolah disebut dengan *monitoring book* yang digunakan untuk berkomunikasi antar guru dan orangtua. Dalam buku penghubung ini orangtua wajib mengisi beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dirumah dan diparaf sebagai bukti bahwa anak-anak telah melakukan aktifitas sesuai arahan dari sekolah melalui pengawasan dan kerjasama dengan orangtua. Misalnya, anak-anak mengharuskan murojaah tahfizh, tilawah Al-Qur'an dan ibadah shalat fardhu yang harus dilakukan dirumah, maka orangtua ikut mengawasi dan menyuruh anak-anaknya untuk menjalankan apa yang sudah ditugaskan dari sekolah. selain melalui monitoring book guru juga melakukan interkasi dengan orangtua melalui grup halaqoh/kelas, digrup ini setiap hari setelah selesai kegiatan belajar mengajar guru menyampaikan laporan kegiatan anak-anak disekolah lewat grup tersebut. ini merupakan kerjasama yang dilakukan sekolah dengan orangtua agar target yang ditentukan dan dibuat sekolah bisa tercapai dengan baik meski belum sempurna dalam pencapaiannya.²¹

Semua santri baru yang mendaftar ke Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat wajib mengikuti Masa Ta'aruf Santri (MTS) sebelum memulai proses pembelajaran selama satu pekan. Dalam kegiatan masa ta'aruf santri ini, anak-anak diajarkan tentang aturan dalam proses pembelajaran dan diajarkan pembiasaan praktek ibadah sehari-hari, sehingga ketika memasuki masa belajar anak-anak sudah terbiasa dengan aturan dan kode etik yang ada disekolah dan mereka juga sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* di sekolah sesuai level dan jadwal yang sudah ditentukan oleh Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat.²²

²¹ Wawancara dengan Divisi Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat, 11 Agustus 2020.

²² Petunjuk Tekhnis dan Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat,..... hal. 27.

Berikut merupakan adab dan langkah-langkah dalam mengajarkan Al-Qur'an di SekolahH Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat yang disarikan dari kitab aT-Tibyan fi Hamlati al-Qur'an karya imam an-Nawawi Rahimahumullah;²³

- a. Niat ikhlas karena Allah SWT, berlingung kepada Allah, memohon pertolonganNya agar dapat menghafal firmanNya yang mulia dengan sempurna. Penjelasan muhaffizh teterkait keharusan menghafal Al-Qur'an sesuai gambaran dan pola penyampaian yang bisa difamai oleh anak.
- b. Berdoa kepada Allah SWT agar dilancarkan, dimudahkan dan diberikan keberkahan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- c. khususy' dan fokus dalam membimbing anak-anak tilawah dan mengahafal Al-Qur'an.
- d. Memperdengarkan rekaman tilawah Al-Qur'an melalui speaker murotal yang sudah disediakan sekolah pada saat istirahat dan snacking time.
- e. Memulai hafalan dari yang mudah ke yang susah, dari surah An-nas. Semua dengan kemampuan anak, tapi seorang muhafzih harus mempunyai target hafalan yang sempurna. Jika anak-anak mendapatkan kesulitan dalam menyambung ayat, maka muhafizh harus membantu dan membimbingnya sehingga anak-anak dapat menghafal dengan baik dan benar dibawah bimbingan gurunya.
- f. Menyampaikan materi *tsaqafah islamiyah* di akhir pembelajaran sebelum doa penutup dengan retorika yang menyenangkan yang disampaikan oleh muhafizh agar anak tidak jenuh dan tetap semangat meski sudah di akhir jam pelajaran.
- g. Berdoa setiap setiap setelah selesai kegiatan belajar mengajar agar diberikan kemantapan hafalan dan diberikan kemampuan untuk mengamalkan apa yang terkandung dalam kitabullah.

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara menggunakan media pembelajaran yang beragam dengan tujuan agar anak-anak bisa tetap menarik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dapat memudahkan dan mempercepat proses belajar anak abik

²³ Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, At-Tibyan fi Adabi Hamlatil Qur'ani, Sukoharjo: Al-Qowam, 2018, hal. 67.

disekolah maupun dirumah. Beberapa macam media yang dimanfaatkan oleh sekolah yaitu seperangkat komputer/laptop, Al-Qur'an, juz amma, speaker murotal, alat permainan anak, kartu huruf hijaiyah, poster, mainan bola, rekaman murotal masyaikh, Al-Qur'an bergambar, serta program aplikasi Al-Qur'an.

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara memiliki program kegiatan yang berkala dan tahunan. Program kegiatan berkala diantaranya; ujian kenaikan level, rihlah dan forum orangtua. Sedangkan kegiatan program tahunan diantaranya; daurah Al-Qur'an, mulazamah Al-Qur'an, risalaah ramadhan, risalah muharam, khataman, ujian akhir dan wisuda.

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara mengeluarkan ijazah kelulusan bersanad. Dalam hal ini, ijazah Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara memiliki nilai lebih dari segi kompetensi yang diarah anak dan karakter yang dimiliki anak. Ijazah ini dibuat dalam dua bahasa, bahasa arab dan bahasa indonesia. Anak yang lulus dari Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara akan mendapatkan tiga surat kelulusan, yaitu; sertifikat lulus khatam tilawah Al-Qur'an, ijazah sanad Al-Qur'an dan ijazah kelulusan. Selain itu, bagi anak yang berprestasi akan mendapatkan penghargaan dari pihak sekolah sebagai penghormatan atas kerja keras dan kesabarannya dalam menempuh pendidikan di sekolah hafizh Qur'an Anak Juara.²⁴

C. Temuan dalam Penelitian

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara mendesain semua program kegiatan peserta didik dengan tujuan pembentukan karakter sejak dini, melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berfokus pada Al-Qur'an dan tsaqafah islamiyahanak-anak diarahkan untuk menjadi anak yang berkarakter islami sesuai ajaran islam dan pemebelajaran yang dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah.

Guru-guru di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara disebut sebagai *muhafizh*, yang maknanya adalah selain pengajar, pendidik dan yang mengawasi dan mengarahkan anak-anak tidak hanya dilingkungan sekolah namun diluar lingkungan sekolah juga menjadi tanggungjawab seorang *muhafizh* untuk terus mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya memiliki prilku islami dan berakhlak. Para muhafizh selalu memberikan motivasi yang

²⁴ Petunjuk Tekhnis dan Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat,..... hal. 28.

membangun dan membangkitkan semangat anak-anak didik untuk rajin dan semngat dalam belajar melalui berbagai metode dan retorika yang dilakukan. Beberapa cara memberikan motivasi kepada para anak didik yaitu dengan berkisah tentang para sahabat nabi, para pejuang islam dan kisah-kisah motivasi lainnya, bermain games yang islami agar anak-anak didik selalu ceria dan gembira sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, menyampaikan video-video islami yang membangkitkan semangat anak-anak didik di sekolah.

Disiplin waktu bagi seorang guru merupakan pembelajaran karakter untuk anak-anak didiknya, bagaimana bisa seorang guru bisa mengajarkan karakter disiplin tepat waktu untuk datang dan masuk kelas sesuai jam belajar yang ditentukan jika gurunya saja tidak disiplin. Hal inilah yang diterapkan disekolah, bahwa mendidik itu ukan hanya soal materi dan pengetahuan yang disampaikan ketika belajar dikelas namun keteladanan yang baik (*al uswah al hasanah*) adalah salahsatu kunci keberhasilan pendidikan karakter.²⁵

Dari pemaparan diatas tentang gambaran umum lokasi penelitian dan telaah terhadap kurikulum yang dijalankan di lembaga pendidikan Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara yang menjadi lokasi penelitian penulis, dapat ditemukan adanya kegiatan yang berbasis kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan tsaqafah islamiyahyang dapat membentuk karakter anak. Berikut ini adalah penjelasan tentng kegiatan-kegiatan yang didesain Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat dalam proses pembentukan karakter anak:

1. Kegiatan Ibadah

Peribadatan adalah kegiatan yang yang dilakukan uantuk mengapai keridhoan Allah. Secara bahasa kata ibadah "*abida-ya'budu- 'abdan- 'ibaadatan*" yang memiliki makna ketaatan, ketundukan, kepatuhan serta kerendahan diri. Makna-makna tersebut mempunyai kedekatan definisi dengan ibadah, yaitu ketundukan dan kepatuhan serta ketaatan seorang hamba kepada Rabbnya dikatan sebagai seorang abid.²⁶

Kegiatan peribadatan ini menjadi rutinitas anak-anak didik yang dilaksanakan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara. Kegiatan ibadah ini dilaksanakan dengan tujuan pembiasaan ibadah. Anak-anak didik dibiasakan untuk taat beribadah kepada Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang

²⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Galaxy Bekasi Jawa barat , 20 Agustus 2020.

²⁶ Zainuddin, dan A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, Jakarta : Gaya Media Pratama.1997, hal.1.

dilaksanakan disekolah dengan harapan pembiasaan ini bisa terus dilaksanakan diluar sekolah. pembiasaan ibadah ini diantaranya; shalat duha yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, shalat dzuhur berjamaah setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dzikir dan doa bersama setelah shalat berjamaah dilaksanakan disekolah. Prkatek peribadatan merupakan kegiatan sekolah yang diistilahkan dengan *ta'limul aadah*(pengajaran pembiasaan).²⁷

Kegiatan *ta'limul aadah* merupakan aktifitas yang dilakukan disekolah dengan metodolgi pembiasaan, sehingga dengan pembiasaan-pembiasaan ibadah amaliyah yang dilaksanakan disekolah bisa berdampak baik pada pembiasaan ibadah ketika dilingkung rumah dan masyarakat. *Ta'limul aadah* proses membina anak-anak didik selma kuranglebih setengah jam sebelum kegiatan tatap muka dalam kelas dilaksanakan, dan dilakukan setiap hari dari jam 08.30-09.00 untuk kelas reguler pagi dan weekend pagi, jam 15.00-16.30 untuk kelas reguler sore dan weekend sore sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pembinaan *ta'limul aadah* menjadi materi tambahan yang wajib dilaksanakan di Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara dan diseluruh cabangnya. Salahsatu HC yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar adalah pembiasaan shalat duha dan murojaah hafalan surat-surat pendek secara berjamaah atau bersama-sama.²⁸

Pertama adalah pembiasaan shalat duha bersama dengan dikeraskan suara bacaanya untuk kelas reguler pagi dan weekend pagi yang dilaksanakan tiga puluh menit sbeleum kegiatan belajar dimulai yaitu jam 08.30-09.00. Tujuan dari dikeraskan suara bacaanya adalah untuk menghafal bacaan dan doa-doa yang terkandung dalam ibadah sunnah shalat duha. Anak-anak tidak disuruh menghafal doa dan bacaan dalam shalat duha namun dibiasakan membaca dan mengikuti bacaan guru (*muhafizh*) yang membimbingnya sehingga anak-anak didik menjadi hefal bacaan dan doa shalat duha tanpa mengahafal karena rutin dilakukuan dengan suara dikeraskan mengikuti muhafizh yang membimbingnya. Dan untuk kegiatan HC kelas reguler sore adalah pembiasaan murojaah bersama dan shalat ashar berjamaah yang dilaksanakan jam 15.00-15.30. Kegiatan ini dilakukan untuk

²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Galaxy Bekasi Jawa Barat ,20 Agustus 2020.

²⁸ Wawancara dengan Divisi Ibadah Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat, 11 Agustus 2020.

pembelajaran ibadah dengan tujuan anak-anak didik menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah-ibadah wajib dan sunnah yang dilakukan tidak hanya di lingkungan sekolah namun diluar lingkungan sekolah termasuk dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Program peribadatan dan muroja'ah Al-Qur'an ini menjadi kegiatan *habitual curicullum* yang mendapat respon baik dari para orangtua siswa. Banyak diantara orangtua yang mendukung program HC ini, dengan berbagai alasan, diantaranya anak-anak yang sulit diarahkan untuk shalat, membaca Al-Qur'an dan murojaah ketika di rumah dan diluar sekolah sangat terbantu dengan adanya kegiatan HC di sekolah yang menjadi harapan orangtua agar anak-anak bisa tumbuh kesadarannya dalam beribadah kepada Allah SWT yang ditanamkan sejak usia dini.

Kedua adalah kegiatan muroja'ah bersama sebelum memulai aktifitas kegiatan belajar mengajar di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak selalu mengulang hafalannya yang sudah dihafal di pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dengan metode *murojaah jama'i* ini anak-anak didik diajarkan bagaimana menjaga ilmu dalam hal ini adalah hafalan Al-Qur'an yang diulanginyasecara berkesinambungan, karena mengafal Al-Qur'an tidak sama seperti mengafal puisi, naskah drama dan lainnya sehingga butuh pengulangan yang intens agar hafalannya tetap bisa terjaga. Selain itu anak-anak didik diajarkan untuk disiplin dalam menjaga hafalannya. Ketika anak-anak didik mampu menjaga hafalannya dengan baik dengan cara muroja'ah yang rutin maka akan berpengaruh terhadap kedisiplinan lainnya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam perihal ibadah kepada Allah SWT, seperti shalat wajib lima waktu, berbuat baik kepada orangtua, sesama makhluk Allah dan lingkungannya.²⁹

Kegiatan Murojaah ini tidak hanya dilakukan di sekolah yang rutin dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai tapi sekolah dalam hal ini adalah muhafizh bekerjasama dengan orangtua anak-anak didik agar di rumah juga terjaga muroja'ahnya dengan pengawasan orangtua dan dilaporkan kepada muhafizh (guru pembimbing) di kelasnya. Ini dilakukan agar terjadi kerjasama yang solid antara pihak sekolah dan orangtua, agar orangtua mengetahui tentang perkembangan anak nya yang

²⁹ Wawancara dengan Divisi Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) 11 Agustus 2020.

sedang belajar disekolah melalui pengawasan dan kerjasama dengan sekolah yang inten dan baik. Bahkan menurut direktur Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara, sekolah ini tidak akan berhasil mendidik anak-anak didiknya untuk menjadi ahli qur'an jika tidak ada kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua.

Ketiga adalah kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan pada waktu shalat dzhur untuk kelas reguler pagi dan weekend pagi serta kegiatan shalat ashar dan maghrib untuk kelas reguler sore dan weekend sore. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan ibadah yang wajib anak-anak didik kerjakan meski diluar sekolah dan tanpa adanya pengawasan. Sekolah melalui muhafizh menanamkan nilai shalat dan keutamaanya kepada anak-anak didik dengan tujuan anak-anak bisa terbiasa melaksanakan shalat wajib dimanapun ketika sudah masuk waktu shalat. Para muhafizh membimbing dan mengarkan anak-anak didik dari mulai cara masuk kamar mandi dengan membaca do'a dan memulai dengan kaki kiri kemudian dibimbing cara wudhu yang benar dan berdoa setelah wudhu kemudian keluar kamar mandi dengan kaki kanan dan bersiap shalat berjamaah dengan berada dibarisan yang rapi sambil mendengarkan adzan berkumandang. Setelah adzan selesai anak-anak dibimbing untuk berdoa bersama setelah adzan dan setelah itu pelaksanaan shalat berjamaah dengan bimbingan para muhafizh masing-masing kelas. Kegiatan ini menjadi rutinitas pembiasaan di sekolah dengan tujuan pembentukan karakter anak-anak didik dalam hal ibadah kepada Allah SWT.³⁰

Kegiatan-kegiatan diatas mendapatkan respon baik dari para orangtua terkait pembinaan dalam hal ibadah disekolah sehingga menjadi kebiasaan anak-anak yang dilakukan diluar sekolah khususnya dalam ruang lingkup keluarga dan masyarakat. Orangtua sangat mendukung dengan kegiatan *habitual curriculum* yang dilaksanakan disekolah sehingga orangtua dirumah cukup mengarahkan dan melakukan bimbingan tambahan terkait pembiasaan ibadah tersebut dengan harapan anak-anak dapat melaksanakan ibadah diluar sekolah tanpa ada paksaan dan muncul karena kesadaran pribadi tentang pentingnya ibadah ini dilakukan sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT.³¹

³⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat, 20 Agustus 2020.

³¹ Wawancara dengan wali santri Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat, 08 September 2020.

Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti berkesimpulan setelah melakukan observasi lapangan disekolah yang menjadi tempat analisa dilakukan, bahwa peribadatan yang dilaksanakan disekolah dengan metode ta'limul aadah bisa diambil beberapa simpulan. Pertama, adanya al aadah/pembiasaan peribadatan yang dilakukan disekolah sehingga membentuk anak-anak didik yang terbiasa melajankan ibawab dan saling mengadiah diluar sekolah. kedua, terdapat sikap mandiri, tanggungjawab dan saling menghargai antar teman yang dapat diperhatikan melalui peribadatan yang dilakukan. Ketiga adanya *role modell* (percontohan) dari muhafizh dalam praktek peribadatan yang dilaksanakan disekolah. Dengan demikian, orientasi yang dituju dalam peribadatan ini adalah pembiasaan yang berkelanjutan dilakukan diluar lingkungan sekolah.

2. Tabungan Amal Shaleh

Tabungan Amal Shaleh merupakan unit kegiatan dibawah divisi ibadah Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat. Tabungan amal shaleh ini adalah pengumpulan dana melalui infaq seikhlasnya tanpa ada nominal yang ditentukan yang dilaksanakan setiap kamis untuk kelas reguler dan setiap ahad untuk kelas weekend. dana infaq in bersumber dari anak-anak didik, wali santri (orangtua), guru dan semua civitas akademika yang ikut tergabung didalamnya.³²

Kegiatan infaq Tabungan Amal Shaleh yang selanjutnta di sebut TAS adalah kegiatan mengumpulkan dana untuk kegiatan sosial dan memabntu orang-orang terdekat diwilayah sekolah yang kurang mampu, membantu meringankan biaya rumah sakit bagi guru-guru yang sakit dan dirawat di rumah sakit, sesama teman anak-anak didik yang terkena musibah, dan lain sebagainya dengan tujuan membantu meringankan perekonomian sesama muslim yang ada dilingkungan sekolah. kegiatan ini merupakan bagian dari pembentukan karakter empati dan berbagi dengan sesama. Menyadarkan dan menanamkan pemahaman tentang kosep kepemilikan harta kepada anak-anak didik, orangtua dan lingkungan sekolah bahwa harta adalah sebuah titipan jika dimakan akan jadi kotoran, dibelanjakan pakaian semakin lama dipakai akan lusuh dan rusak, namun harta yang digunakan atau dimanfaatkan untuk membantu oranglain dengan cara bersedekah, inilah yang akan menjadi bekal mereka di

³² Petunjuk Tekhnis dan Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ), Bekasi Jawa Barat,2017/2018.

akhirat kelak.³³ Rasulullah SAW bersabda dalam Riwayat Muslim No. 2958 yang artinya: manusia berkata, “*harta-hartaku.*” Beliau bersabda, *wahai manusia apakah benar engkau memiliki harta? Bukankah yang engkau makan akan lenyap begitu saja, Bukankah pakaian yang engkau pakai akan lusuh, bukankah yang engkau sedekahkan akan berlalu begitu saja.*”

Muhammad Thobroni mengungkapkan bahwa orang yang rajin berinfaq merupakan manusia yang mengerti arti sebuah kehidupan. Karean pada hakekatnya jika manusia memahami dan menyadari tentang konsep harta, nahwa dalam kepemilikan hartanya terdapat bagian orang-orang yang membutuhkannya, oleh karena itu bersedah dan berinfaq merupakan cara dalam membersihkan harta yang didapatkan.³⁴

Terdapat pembelajaran dan nilai-nilai kebaikan yang dapat mempengaruhi prilaku seseorang dalam praktek tabungan anak shaleh tersebut.

- a. *At-ta'awun bayna an-naas*, sikap saling bantu sesama manusia sehingga muncul rasa empathy dan keprihatinan dari jiwa anak-anak.
- b. *Al-adlu fil amal*, rasa keadilan dalam berbuat baik, sehingga merasa ada yang mengganjal jika melihat saudara-saudra yang lain hidup dalam kesusahan dan berusaha memberikan kedalian dengan berbagi nikmat yang didaptkannya.
- c. *Al-hubb bayna al-insan*, kecintaan kepada sesama manusia dan makhluk Allah lainnya, menghadirkan kasih sayang terhadap seluruh makhluk ciptaan Allah baik tumbuhan binatang dan smua yang berada dimuka bumi.³⁵

Melalui kegiatan tabungan amal shaleh ini anak-anak diajarkan bagaimana caranya berbagi yang menghadirkan sikap empathy dan peduli, bagaimana harus berbuat adil ketika membantu sesama yang menghadirkan sikap peduli dan toleransi serta saling mencintai karena Allah yang menghadirkan sikap kasih sayang terhadap sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

³³ Wawancara dengan Divisi Ibadah Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat, 11 Agustus 2020.

³⁴ Muhammad Abduh Tuaisikal, dalam <https://rumaysho.com/2138-saling-berbangga-dengan-harta.html>. Diakses pada 25 september 2020.

³⁵ Muhammad Thobroni. *Mukjizat Sedekah*,.....,hal. 26.

3. Tadabur Alam

Kegiatan tadabur alam adalah bagian program dari unit kesiswaan dan bimbingan konseling Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai 2level pembelajaran, anak-anak didik bisa mengikuti kegiatan tadabur alam ini jika proses kegiatan belajar mengajarnya di dua level selesai. Tadabur alam ini melibatkan seluruh anak-anak didik, orangtua dan civitas akademika yang tergabung dalam organisasi sekolah. Tujuan dari tadabur alam ini adalah agar anak-anak didik dan para orangtua bisa menikmati dan mentadabburi alam yang diciptaan Allah SWT. Menumbuhkan rasa penghambaan yang tinggi terhadap sang *khaliq*. Anak-anak diajarkan tentang tauhid dan kasih sayang melalui tadabur alam. Tauhid bahwa yang menciptakan dunia dan isinya adalah Allah yang maha kuasa atas segalanya dan kasih sayang bahwa anak-anak didik harus menyayangi seluruh makhluk ciptaan Allah yang ada di bumi

Beberapa karakter yang terbentuk melalui kegiatan tadabur alam diantaranya:

- a. Menanamkan karakter tauhid kepada anak-anak didik melalui kegiatan tadabur alam. Mengenalkan keesaan dan keagungan Allah SWT melalui semua makhluk ciptaan Allah yang ada di bumi.
- b. Menumbuhkan karakter penyayang sesama ciptaan Allah SWT, baik sesama manusia, hewan dan tumbuhan dengan cara memberikan perawatan yang baik terhadap makhluk-makhluk Allah SWT yang ada di bumi.
- c. Membangun karakter cinta terhadap keindahan, sebagaimana yang dijelaskan Rasulullah SAW dalam Hadist Riwayat Muslim No. 9: "*Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan.*"³⁶

4. Kegiatan Rutin di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

Kedatangan anak-anak didik di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat disambut oleh kepala sekolah dan para muhafizh yang bertugas setiap harinya. Selain disambut anak-anak didik juga diajarkan adab dalam bertemu dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan mencium tang

³⁶ Abdullah Taslim, Al-Jamil yang Maha Indah, dalam <https://almanhaj.or.id/3392-al-jamil-yang-maha-indah.html>. Diakses pada 27 september 2020.

kepala sekolah dan para muhafizhnya. Pembiasaan adab ini dilakukan agar anak terbiasa memiliki dan yang baik terhadap orang-orang disekitarnya yang harus dihormati, anak-anak didik ditanya kabarnya dan apa saja kegiatannya seama dirumah dengan penuh ramah, sopan santun dan penuhu keceriaan sehingga memberikan efek positif terhadap anak-anak didik bahwa belajar itu menyenangkan.³⁷

Pembiasaan senyum salam dan sapa yang biasa disebut 3S menjadi rutinitas yang selalu terlihat setiap kedatangan anak-anak didik sebelum masuk kelas di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat. Dalam kegiatan penyambutan anak-anak didik ini setiap muhafizh mendapatkan giliran untuk menjalankan pembiasaan ini sesuai jadwal yang sudah ditetapkan sekolah. Para muhafizh dibagi dua kelompok, kelompok pertama bertugas menyambut anak-anak didik depan pintu masuk sekolah dibantu dengan kepala sekolah dan staff lainnya, sedangkan kelompok kedua membimbing anak-anak didik didalam kelas untuk persiapan ibadah shalat duhu, latihan wudhu yang benar, berdoa bersama dan muroja'ah bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Menurut Megawangi, pembentukan karakter dapat tercipta jika didukung dengan suasana sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan. Sekolah menjadi rumah kedua setelah keluarganya karena anak-anak didik banyak menghabiskan waktunya dilingkungan sekolah, jika sekolah tidak memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan maka akan menjadi efek kebosanan yang dirasakan anak-anak didik.³⁸

Oleh karenanya, Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat berusaha membangun iklim sekolah yang nyaman, aman dan menyenangkan sehingga anak-anak didik merasa nyaman dan menyenangkan ketika berada dilingkungan sekolah dan orangtua yang memberikan amanah pendidikan kepada sekolah merasa aman dan percaya dengan pelayanan-pelayanan yang diberikan sekolah kepada anak-anak didik dan orangtua dalam kegiatan belajar mengajarnya. Tujuan membangun iklim yang nyaman, aman dan menyenangkan agar anak-anak bisa lebih

³⁷ Tata Tertib Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat 2017/2018.

³⁸ Ratna Megawangi, *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Makalah. Bogor: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, hal. 6.

semangat dalam proses kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Kenyamanan, kemananan dan kesenangan anak-anak didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal ini adalah pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* tidak membosankan sehingga anak-anak didik selalu bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan budaya-budaya islam yang dipelajarinya setiap hari pada jam sekolah.

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat sebagai lembaga pendidikan yang memiliki motto *Bertauhid, Berbakti, Cerdas dan Berakhlak* memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk akhlak para peserta didiknya. Guru merupakan unsur penting yang sanagat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* di sekolah, sehingga tingkat efektifitas hasil dari pengajaran yang dilakukan tergantung kepada sosok seorang guru. Dengan demikian guru harus meningkatkan kualitas ilmu pengetahuannya sehingga selalu ada inovasi-inovasi baru dalam pengajaran yang dilakukannya. Hal ini dilakukan karena pentingnya peran seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter anak-anak didik.

Berdasarkan moto yang dibangun di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat, menjadi tantangan yang besar bagi *muhafizh* untuk mewujudkannya. Bagaimana naka-anak didik yang belajar di sekolah bisa memiliki karakter tauhid, bakti, cerdas dan akhlak yang baik. Tentunya semua muhafizh, kepala sekolah dan staff serta smua jajaran manajemen dilingkungan sekolah harus bekerja keras untuk mewujudkan harapan dan cita-cita besar tersebut, tidak hanya harapan lembaga namun menjadi harapan bagi orangtua dan lingkungan masyarakat yang ada. Anak-anak diharapkan ketika belajar di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara ini selain hafal beberapa juz dalam Al-Qur'an merka memiliki ketauhidan yang tinggi, berbakti kepada orangtua, guru dan yang lainnya serta cerdas dalam segala hal dan memiliki akhlak yang baik adalah bagian dari pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* di sekolah.³⁹

Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat dalam rangka melaksanakan kegiatan rutin untuk membangun akhlak anak-anak didik. pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang

³⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi jawa barat, 20 Agustus 2020.

disampaikan didalam kelas berupa nasehat dan arahan-arahan serta motivasi yang disampaikan oleh muhafizh kepada santrinya, penyampaian nasehat biasanya ditransformasikan dalam bentuk sroh nabawiyah, ceramah dan games sehingga menarik untuk diikuti oleh anak-anak.

Poster-poster nasehat,petuah, ajakan serta larangan yang ditaruh didalam ruang belajar seperti nasehat untuk selalu belajar dengan giat, berperilaku sopan dan santun, ajakan untuk terus istiqomah dalam mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya, himbauan untuk berperilaku jujur, bersih dan sehat serta menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Dan beberapa poster larangan seperti tidak bercanda dan ribut ketika sedang shalat berjamaah, larangan untuk saling mencela dan berkelahi. Poster-poster itu semua merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan tsaqafah islamiyahdalam pembentukan karakter anak, khususnya anak-anak usia dini.

Kepala Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat mengungkapkan tujuan dari poster-poster yang dipasang dilingkungan sekolah agar anak-anak selalu teringat tentang apa yang harus mereka lakukan dan yang harus mereka tinggalkan. Isi dari poster tersebut berbeda beda ada tentang nasehat, ajakan, himbauan bahkan larangan. Dengan adanya media poster ini memudahkan muhafizh untuk selalu teringat tentang pesan-pesan yang tersampaikan dari poster yang ada dan menyampaikan kembali kepada anak-anak didiknya agar mereka selalu ingat dengan apa yang disampaikan muhafizhnya.

Pengaruh nasehat yang disampaikan melalui poster dalam implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah*terdapat feedback yang positif dalam membentuk karakter peserta didik. melalui poster yang dipasang disekitaran ruang dan dinding sekolah menjadikan Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat khususnya para muhafizh dalam mengajarkan norma –norma kebaikan.

5. Fasilitas Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

Aktifitas pembelajaran di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara dapat dilaksanakan dengan baik jika ditunjang dengan fasilitas sekolah berupa sarana prasarana yang mendukung. Sarana prasarana adalah semua jenis perlengkapan yang dimanfaatkan sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung disekolah. Fasilitas sekolah yang memadai dan

lengkap akan mendukung terjadinya interaksi pembelajaran yang positif sehingga bisa lebih memudahkan dalam ketercapaian target pembelajaran.

Dalam sebuah jurnal penelitian yang ditulis oleh Yudi, mengungkapkan bahwa sarana merupakan jenis-jenis peralatan, baha, dan perabotan yang dimanfaatkan ketika proses pembelajaran berlangsung di sekolah, sedangkan prasarana adalah kelengkapan barang-barang yang dimanfaatkan untuk membantu berjalannya pengajaran di sekolah.⁴⁰

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat berusaha menyediakan fasilitas sarana prasana yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan analisa lapangan yang dilakukan oleh penulis, fasilitas yang berada di Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara cukup mendukung dan lengkap sebagai sarana dan prasarana yang mendukung keberlanjutan pembelajarannya. Dengan demikian, diharapkan melalui fasilitas yang memadai sekolah dapat menghasilkan output yang sesuai dengan harapan sekolah yaitu melahirkan anak-anak yang juara bersama Al-Qur'an.

Pengelolaan fasilitas sekolah merupakan sesuatu yang penting dan harus diperhatikan oleh pihak sekolah. Ketercapaian rencana pendidikan melalui program kurikulum yang diterapkan di sekolah tidak akan terlepas dari peran sarana dan prasana yang mendukung di sekolah tersebut, sehingga dengan kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah mendukung tercapainya sebuah target kurikulum yang ada di sekolah.⁴¹

Fasilitas sekolah yang baik dan lengkap sangat mendukung tercapainya sebuah program pendidikan. Program pendidikan yang dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* di Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara berdampak pada perubahan perilaku dan karakter anak-anak didik. Dengan demikian dapat difahami bahwa keberlanjutan sebuah program pendidikan di suatu sekolah didukung penuh dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

⁴⁰ Alex Aldha Yudi, Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP). *Jurnal Cerdas Sifa*, Edisi No.1. Mei – Agustus 2012. Hal. 2-3.

⁴¹ Rosivia. Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 10 Padang, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1 Juni 2014, hal.666.

Permendiknas no 19 thn 2005 pasal 1 ayat 1&2 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi parabol, peralatan pendidika, media pendidikan, buku sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, ryang bengkel kerja, runag unit produksi, kantin, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, dan tempat lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁴²

D. Analisa Pembahasan

1. Nilai-Nilai Karakter Melalui Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqofah Islamiyah*

Kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat sudah mengarahkan anak-anak kepada norma-norma kebaikan. Dengan adanya kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqofah islamiyah* menaruh harapan besar akan perbaikan-perbaikan yang lebih maksimal khususnya dalam pembentukan akhlak anak-anak didik. prioritas terhadap pembentukan akhlak merupakan program yang diunggulkan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat yang dalam prakteknya pada saat ini belum berjalan dengan maksimal, sehingga perlu diadakan evaluasi lebih lanjut terkait program program kurikulum yang dicanangkan tersebut.⁴³

Komunkasi yang terjadi antar individu dan kelompok disekolah merupakan bagian dri proses terbentuknya nsebuah nilai, baik yang dihasilakn secara positif ataupun negatif. Dengan demikian, sebuah sekolah seharusnya berfikir dan bekerja lebih keras lagi dalam meningkatkan nilai-nilai karakter yang menjadi sebuah tjuan pembelajaran diskeolah. Ida Zusnani mengutip pendapat David Karthwohl tentang proses pembentukan nilai

⁴² Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Permendiknas no 19 thn 2005 pasal 1 ayat 1 dan 2.

⁴³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat, 20 Agustus 2020.

pada anak dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, diantaranya;⁴⁴

- a. Penerimaan dan penyimakan(*Receiving*). Pada tahapan ini anak-anak fokus dalam menerima norma-norma yang diajarkan.
- b. Tanggapan(*Responding*). Pada tahapan ini anak-anak mulai memahami dalam proses menanggapi semua yang diterimanya ketika belajar. Sehingga anak-anak dapat meyakinkannya sendiri dan bisa menanggapi.
- c. Penilaian(*Valuing*). Pada tahapan ini seorang anak sudah mampu membuat keputusan dan pandangan sendiri terhadap apa yang diterima dan ditanggapinya serta mengimplementasikannya.
- d. Pengorganisasian(*Organization*). Pada tahapan ini seorang anak sudah mampu membedakan memilah dan memilih mana yang baik dan yang buruk sehingga bisa menjadi pedoman dalam berperilaku.
- e. Karakterisasi(*Characterization*). Pada tahapan terakhir ini seorang anak sudah bisa memutuskan dan mengkritisi nilai-nilai yang didaptkannya selama kurun waktu belajar. Dengan demikian anak-anak mampu mengaktualisasikan karakteristiknya dalam kehidupan kesehariannya.⁴⁵

Berikut merupakan uraian nilai-nilai karakter melalui Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* yang diterapkan di Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat.

a. Bertauhid

Pendidikan akidah/tauhid adalah proses pendidikan yang berorientasi pada akidah. Sedangkan pengertian tauhid, dilihat dari segi Etimologis yaitu berarti "Keesaan Allah", mentauhidkan berarti mengakui keesaan Allah, mengesakan Allah.⁴⁶ Mempercayai bahwa Allah SWT adalah satu-satunya

⁴⁴ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, tp, Platinum, 2013, hal. 69

⁴⁵ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*,....., hal. 69

⁴⁶ Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, hal. 907

pencipta, pemelihara, penguasa, dan pengatur Alam Semesta.⁴⁷

Definisi tauhid secara tasawuf adalah sikap mengesakan Allah dalam segala aspeknya yang didasarkan pada keadaan empiris. Bertauhid kepada Allah adalah tidak menjadikan sesuatu selain-Nya untuk dijadikan tempat bersandar didalam hidup ini.⁴⁸

Allah zat yang maha mutlak itu, menurut ajaran Islam, adalah Tuhan Yang Maha Esa. Segala sesuatu mengenai Tuhan disebut ketuhanan. Ketuhanan yang maha esa menjadi dasar Negara Republik Indonesia. Menurut pasal 29 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa.⁴⁹ Menurut Hazarain yang dikutip oleh Prof.H. Muhammad daud Ali, istilah Ketuhanan yang Maha Esa diciptakan oleh otak, pengertian dan iman orang islam indonesia, sebagai terjemahan kata-kata yang terhimpun dalam Allahu al wahidul-ahad yang berasal dari ayat Al-Qur'an surat al-baqarah(2) ayat 163 dan surat al-ikhlas(112) ayat 1. *Al-wahidul-ahad* itulah yang dterjemahkan dengan Yang Maha Esa, yang sebelum tahun 1945 (perkataan itu) tidak ada dalam bahasa indonesia.⁵⁰

Menurut akidah islam, konsepsi tentang Ketuhanan yang Maha Esa (YME) disebut *Tauhid*. Ilmunya adalah ilmu Tauhid. Ilmu tauhid adalah ilmu tentang Kemaha Esaan Tuhan.⁵¹

Dari beberpa definisi dan pernyataan serta pendapat tentang tauhid yang dijelaskan diatas, Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara menanamkan nilai ketauhidan ini menjadi nilai yang sangat tinggi dan harus dimiliki oleh setiap anak-anak didik dan guru. Menurut Direktur Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara, nilai tauhid ini menjadi nilai dasar dalam pembentukan karakter iman, sehingga nilai iman ini diletakan diawal agar anak-anak didik bisa menjadi anak-anak yang bertauhid hanya kepada Allah, kuat imannya, kokoh

⁴⁷ Abdul Latief dan Abdul Aziz. *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan*, Jakarta: Darul Haq, 1998, hal. 9.

⁴⁸ Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, Jakarta: Gema Insani, 2006, hal.103

⁴⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Depok, Jawa Barat:PT.Raja Grafindo Persada, 2018, hal.202.

⁵⁰ Hazairin, *Tujuh Serangkai Tentang Hukum*, jakarta: Tintamas, 1970, hal. 58.

⁵¹ Osman Raliby, *Allah, Alam dan Manusia*, jakarta: Fajar Sidiq, 1980, hal. 8.

keyakinan terhadap agamanya, dan yang paling penting agar anak-anak didik terhindar dari sifat syirik yang menjadi lawan dari tauhid itu sendiri. Oleh karenanya, konsep yang dibangun dalam karakter tauhid ini adalah *Al-imaanu Qoblal Ilmu, Al-imaanu Qoblal Qur'an* (beriman sebelum berilmu, beriman sebelum ber-Qur'an).⁵²

Dari nilai tauhid yang menjadi *tagline* Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara dapat dikembangkan menjadi beberapa sikap dan karakter peserta didik yg dihasilkan melalui kompetensi tauhid tersebut diantaranya,

- 1) *Sikap keimanan* merupakan kondisi bathin yang hanya tertuju kepada Allah. Dengan keyakinan didalam hati bahwa agama yang benar yang dibawa oleh Rasulullah SAW adalah islam. Berikrar dengan lisan melalui ucapan dua kalimat syahadat bahwa tidak ada illah wajib diibadahi kecuali Allah dan Rasulullah adalah utusan Allah serta mengimplementasikan keimanannya dalam bentuk amal perbuatan. Sikap iman yang dihasilkan dari nilai tauhid ini yang ditanamkan kepada peserta didik agar mereka bisa menjadi anak-anak yang kuat iman dalam hatinya, bisa dipercaya ucapannya dan mampu mengamalkannya dalam bentuk aktifitas yang dijalani selama hidupnya.
- 2) *Sikap Taqwa*, Sikap merasa diawasi oleh Allah SWT dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Sikap taqwa yang ditanamkan kepada peserta didik dengan tujuan dimanapun mereka berada, menjadi apapun mereka setelah lulus dari sekolah dan dengan siapapun mereka tinggal dan bekerja sama, maka harapnya nilai taqwa ini bisa terus melekat didalam jiwa peserta didik. Sehingga dari sikap taqwa ini melahirkan kejujuran dalam bekerja, tidak curang dan khianat serta memiliki perilaku yang baik.⁵³
- 3) *Sikap Ikhlas*, Sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan. Menanamkan sikap ikhlas kepada

⁵² Wawancara dengan Direktur Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ), 9 Agustus 2020.

⁵³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perespektif Islam*, hal. 93.

peserta didik agar mereka bisa ikhlas dalam belajar dan hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT. Meski dalam hal ini peserta didik perlu ada paksaan dalam menanamkan sikap ikhlas sehingga bisa terbiasa melakukan semua tugas-tugasnya karena Allah dan agar mendapatkan ridho Allah. Maka dalam hal ini sekolah bekerjasama dengan orangtua untuk menanamkan sikap ikhlas karena Allah kepada anak-anak dengan pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqafah islamiyah* diajarkan disekolah melalui karakter iman.

b. Berbakti

Birrul wālidain terdiri dari dua kata, yakni “*al-Biirr*” dan “*alWālidain*”. Al-birr berasal dari kata *barra-yabarru-barran* menurut kamus al-Munawwir berarti “*taat*” atau *berbakti*.⁵⁴ Al-birr yaitu kebaikan, al-birr adalah baiknya ahlak”. Sedang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebaikan artinya adalah sifat manusia yang dianggap baik menurut sistem norma dan pandangan umum yang berlaku atau yang mendatangkan keselamatan, keberuntungan sesama manusia.⁵⁵

Menurut Al-atsari, makna berbakti adalah menaati kedua orang tua dengan melakukan semua apa yang mereka perintahkan selama hal tersebut tidak bermaksiat kepada Allah.⁵⁶

Sedangkan menurut Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam bukunya “*Birrul Wālidain*” beliau mengemukakan bahwasanya berbakti kepada kedua orang tua yaitu menyampaikan setiap kebaikan kepada keduanya semampu kita dan bila memungkinkan mencegah gangguan terhadap keduanya. Menurut Ibnu Athiyah setiap pribadi wajib mentaati keduanya dalam hal-hal yang mubah, harus

⁵⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Pustaka Progresif, Surabaya, 1997, hlm. 29.

⁵⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hlm. 203.

⁵⁶ Al atsari, *Birrul Walidaini (Berbakti Kepada Kedua Orangtua)*, Jakarta: Pustaka imam Syafi'i, 2007, hal.8.

mengikuti apa-apa yang diperintahkan keduanya dan menjauhi apa-apa yang dilarannya.⁵⁷

Berdasarkan beberapa pengertian dan asumsi diatas tentang nilai berbakti yang diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik agar mereka menjadi anak-anak yang berbakti kepada orangtuanya, agamanya, gurunya dan bangsanya. Dengan demikian, penulis mengembakan nilai berbakti ini menjadi beberapa sikap yang perlu diteladani oleh guru dan ditanamkan kepada peserta didiknya. Diantaranya adalah;

- 1) *Sikap Taat*, sikap patuh dan tunduk terhadap perintah dan larangan. Sikap taat yang dihasilkan dari nilai bakti menunjukkan bahwa, anak-anak diajarkan untuk taat kepada orangtuanya sebagai orang yang melahirkan mereka dan mengurnya, taat kepada gurunya yang menagajarkan mereka ilmu pengetahuan baik yang bersifat ulumuddin (ilmu agama) ataupun ulumuddunya (ilmu dunia), taat terhadap perintah agama dengan menjalankan sikap taqwa dan taat kepada bangsa dan negara dengan menjunjung nilai-nilai pancasila dan membanggakan negara dengan prestasi yang diraih. Sikap ini yang berusaha ditanamkan oleh sekolah kepada peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang taat. Contoh implementasinya dalam mengembangkan sikap taat adalah dengan diberikanya tugas-tugas sekolah yang harus dikerjakan dirumah melalui pengawasan orangtua. Berdasarkan hasil evaluasi dari guru-guru kelas, sebagian besar peserta didik memiliki sikap taat dengan mengerjakan tugas-tugasnya dirumah. Meski demikian belum secara sempurna semuanya melakukan ketaatan yang diajarkan.⁵⁸
- 2) *Sikap Tawadhu*, sikap rendah hati terhadap sesama. Sikap tawadhu yang dikembangkan melalui nilai bakti dapat dilihat dari aktifitas peserta didik selama disekolah dengan pengawasan guru dan aktifitas dirumah dengan pengawasan orangtua. Contoh implementasi dari sikap tawadhu pada saat peserta

⁵⁷ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Biru Walidain Berbakti kepada Orang Tua*, Darul Qolam, Jakarta, t.th, hal. 8.

⁵⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perespektif Islam,.....*, hal. 96.

didik mengantri untuk mengambil air wudhu ketika akan melaksanakan shalat, mereka berbaris antri dan tidak saling dorong atau rebutan tempat, namun peserta didik berbaris dan saling menghormati dan mempersilahkan kepada yang lebih dulu baris didepan. Selain itu juga ketika anak-anak selesai belajar, mereka hormat kepada gurunya dengan mencium tanganya dan berkata sopan, mengucapkan salam dan berbagi dengan teman-teman lainnya. Beberapa hal demikian adalah bentuk implementasi sikap tawadhu yang dijalankan disekolah meski belum maksimal setidaknya anak-anak memahami siapa yang harus ditaati dan dihormati.

- 3) *Sikap Mandiri*, sikap mandiri anak-anak didik dapat dilihat ketika dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, mereka dengan mandiri menyiapkan alat tulis dan perlengkapan belajar lainnya tanpa harus merepotkan dan meminta tolong orang lain. Begitupun pada saat pelaksanaan shalat berjamaah, anak-anak mandiri untuk mengambil air wudhu, memakai alat-alat dan perlengkapan shalatnya masing-masing. Meskipun masih ada anak-anak yang dibantu dalam hal mempersiapkan perlengkapan shalat dan perlengkapan belajar serta perlengkapan lainnya dalam hal ini sikap mandiri yang harus dilatih agar anak-anak bisa terbiasa untuk bersikap mandiri.

c. Cerdas

Kecerdasan adalah mempertahankan pilihan yang tetap dalam kumpulan kapasitas global individu untuk berbuat menurut tujuannya secara tepat sehingga akan memperoleh tujuan yang diinginkan. Seseorang yang memiliki kecerdasan lebih cenderung untuk mengambil dan mempertahankan pilihan yang tetap, kapasitas untuk beradaptasi dengan maksud memperoleh tujuan yang diinginkan dan kekuatan untuk auto kritik. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia cerdas diartikan sebagai ketajaman berfikir, sempurna perkembangan akal budinya (untuk berfikir, mengerti dan sebagainya).⁵⁹

⁵⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pada <https://kbbi.web.id/bakti>. Diakses pada 7Oktober 2020.

Kecerdasan emosional atau emotional intelligence merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik.

Sebuah teori yang komprehensif tentang kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.⁶⁰

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai "kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan".⁶¹

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata.

Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind* mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu *linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal*. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional.⁶²

Kecerdasan pribadi terdiri dari kecerdasan antar pribadi maksudnya yaitu kemampuan untuk memahami

⁶⁰Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex Tri Kentjono Widodo, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000, hal. 513.

⁶¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*,....., hal. 513.

⁶² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Terj. T. Hermaya, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001, hal. 50.

orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan. Sedangkan kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.

Inti dari kecerdasan antar pribadi itu mencakup “kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain”.⁶³

Kecerdasan antar pribadi merupakan kunci menuju pengetahuan diri, dan akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku.

Dalam Al-Qur’an di jelaskan bahwa Allah telah mengajarkan kepada manusia untuk mengatur emosi dirinya dengan cara menahan diri dari hawa nafsunya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. An-Naziat ayat 40-41;

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ , فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya). (QS. An-Naziat:40-41).

Berdasarkan firman Allah diatas, dapat disimpulkan bahwa semua manusia itu memerlukan kecerdasan emosional, khususnya dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya kecerdasan emosional anak-anak didik dapat mengendalikan diri, memotivasi diri, dan kesadaran diri untuk meninggalkan hawa nafsu.

Nilai Kecerdasan yang dikembangkan di Sekolah Hafizh Qur’an Anak Juara dengan tujuan peserta didik bisa menjadi anak yang cerdas secara spritual, cerdas secara emosional dan cerdas secara sosial. Penulis mengembakan nilai kecerdasan ini kedalam beberapa sikap diantaranya:

- 1) *Sikap Toleransi*, sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras,

⁶³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*,....., hal. 52.

etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

Penjelasan diatas tentang sikap toleransi yang ditanamkan pada anak-anak di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa barat telah terlaksana meski masih banyak hal-hal yang perlu dievaluasi terkait pelaksanaannya. Semoga dengan ditanamkannya nilai toleransi anak-anak mampu tumbuh berkembang dengan dasar nilai-nilai karakter keislaman yang dibina melalui kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan tsaqofah islamiyah.

- 2) *Sikap Disiplin*, Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara menerapkan sikap disiplin melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan disekolah, sehingga kedisiplinan ini bisa terbentuk tidak hanya dengan sendirinya melainkan dengan pembiasaan yang dijadwalkan menurut wuryandani, bahwa karakter kedisiplinan adalah suatu sistem nilai yang terpola yang ada dan dilakukan oleh sekolah. agar pelaksanaan kedisiplinan yang diterapkan disekolah dapat dijaga dan dilestarikan dengan baik seharusnya diadakan sosialisasi dan internalisasi.⁶⁴

Proses internalisasi program-program yang dibiasakan melalui sikap kedisiplinan adalah melalui ketersediaan rak-rak sepatu agar anak-anak terbiasa dengan kedisiplinan menyimpan sepatu dan alas kaki lainnya pada tempat yang telah disediakan. Kemudian ketersediaan tempat sampah agar anak-anak terbiasa dengan kedisiplinan membuang sampah pada tempatnya. Ketersediannya poster tulisan dan nasehat serta ajakan agar anak-anak selalu teringat tentang kewajiban dan tugas mereka sebagai pelajar. Adanya kode etik dan tata tertib kedisiplinan yang menjadi aturan sekolah yang wajib ditaati oleh siswanya. Sehingga anak-anak dengan mudah teringat tentang hak-hak dan kewajibannya dalam belajar.

⁶⁴ Wuri, W., Bunyamin, M., Sapriya., & Dasim, B. Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014, hal. 177.

Setiap pagi kepala sekolah dan para guru terbiasa dan mendisiplinkan untuk menyambut kedatangan anak-anak ke sekolah, anak-anak disambut dengan senyuman yang manis, salam yang harmonis dan sapaan yang optimis. Dengan demikian semangat dan kesriusan kepala sekolah dan para guru dalam menjalankan amanahnya akan ditiru dan diikuti oleh kesemangatan anak-anak dalam belajar ilmu.

- 3) *Sikap Al-adalah*, yaitu wawasan yang seimbang atau *balance* dalam memandang, menilai, atau menyikapi suatu perkara. Dalam hal ini anak-anak ditanamkan sikap seimbang dalam menentukan dan menilai segala sesuatu, tidak mudah memutuskan tanpa adanya musyawarah dan kesepakatan, tidak mudah menyalahkan tanpa ada penjelasan yang akurat dan jelas. Oleh karena sikap seimbang yang dikembangkan dari nilai kecerdasan merupakan sikap penting yang harus dimiliki oleh peserta didik Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara sehingga peserta didik mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dalam implementasinya sikap seimbang ini bisa dilihat dari materi-materi ilmu yang diterima oleh peserta didik dari guru-gurunya. Guru-guru yang berlatar belakang ilmu yang berbeda, madzab dalam beragama dan pemahaman fiqih yang berbeda menunjukkan bahwa sikap seimbang dan tidak saling menyalahkan adalah perkara penting yang harus dipelajari dan ditanamkan kepada para peserta didik. Namun demikian, sekolah melalui pembelajarannya berusaha menanamkan nilai-nilai kecerdasan ini tidak hanya yang bersifat *duniawi* saja, tapi juga bersifat *ukhrawi*. Sehingga anak-anak didik mampu membedakan benar dan salah, baik dan buruk dan bisa memilih jalan yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah dengan kecerdasannya.⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Direktur Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ), 9 Agustus 2020.

d. Berakhlak

Secara etimologi, kata akhlak adalah bentuk jama' (*plural*) dari kata *khuluq* (خُلُق). Makna awalnya berarti tabiat dan watak (*al-thab'u wa al-sajiyyah*).⁶⁶ Adapun secara terminologis, menurut Imam al-Ghazali, tidak mudah mendefinisikannya. Oleh sebab itu, meski para ulama telah membahas akhlak, namun ketika ditanya definisi akhlak, para ulama umumnya hanya menyebutkan sebagian buah dari akhlak mulia.⁶⁷

Namun demikian, para ulama seperti al-Ghazali dan al-Isfahani berpandangan bahwa kata *kahlq* dan *khulq* adalah dua istilah yang melekat pada diri manusia. Karena manusia memiliki kulit luar yang bias dilihat oleh mata (*bashar*), serta memiliki ruh dan jiwa yang bias ditangkap oleh pandangan hati (*bashirah*). Jika disebut al-khalq itu artinya tampilan lahiriah manusia. Sedangkan jika dikatakan al-khuluq maka yang dimaksud adalah aspek batiniah manusia. Masing-masing, baik *al-khalq* dan *al-khulq* memiliki bentuk dan sifat yang baik dan buruk.⁶⁸ Kedua istilah itu bias ditemukan dalam do'a Rasulullah SAW.

اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

“Ya Allah sebagengkau membuat baik rupku maka perbaikilah akhlaqku”. (HR. al-Baihaqi, *Syu'ab al-Iman*, No. 8184)

Hadist diatas menunjukkan kebenaran pandangan para ulama. Istilah *khalq* dan *khulq* adalah dua hal berbeda tapi menyatu dalam diri manusia. Hadist ini juga menunjukkan akhlak bukanlah tampilan luar manusia, tapi aspek dalam manusia. Dengan kata lain, akhlak bukanlah prilaku itu sendiri pada hakikatnya, tapi sifat dalaman setiap manusia.

Hanya saja, indikator baik buruknya kondisi jiwa manusia itu tampak dari prilakunya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Miskawaih dalam *tahdzib al-akhlaq* tentang definisi akhlak, bahwa *akhlaq (khulq) adalah kondisi*

⁶⁶ Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab*, Juz 5, ttp,tth. hal. 319.

⁶⁷ Hujjatul Islam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz II, hal.67. Bandingkan dengan al-Asfahani, *al-Mufrodat*, Juz I, hal. 210.

⁶⁸ Hujjatul Islam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz II,, hal. 210.

*jiwa yang menimbulkan tindakan tanpa pemikiran dan pertimbangan.*⁶⁹

Menurut para ulama, khususnya Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali, didalam jiwa manusia ada empat kekuatan (fakultas jiwa) yang harus diprhatikan. *Pertama*, kekuatan ilmu (*quwwat al-ilmi*). *Kedua*, kekuatan amarah/marah (*quwwat al-ghadab*). *Ketiga*, kekuatan syahwat (*quwwat al-syahwah*). Dan *keempat*, kekuatan keseimbangan (*quwwat al-adalah*). Menurut al-Ghazali, jika keempat kekuatan ini lurus dan sesuai maka akan terwujud akhlak yang mulia.⁷⁰

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi jiwa seseorang sangat mempengaruhi prilakunya. Sebagaimana tampilan luar manusia tidak akan menjadi indah hanya dengan dua mata, tanpa hidung, mulut dan sebagainya, maka aspek dalam diri manusia (jiwa) juga harus memiliki bagian-bagian yang membuatnya menjadi indah. Oleh karena itu setiap manusia harus memahami kondisi jiwanya agar bias mengkondidikannya dengan baik, sehingga melahirkan prilaku yang baik. Dengan demikian, jadilah ia manusia yang berakhlak mulia.⁷¹ Berdasarkan aspek nilai akhlak ini dapat dikembangkan menjadi beberapa sikap diantaranya:

- 1) *Sikap Jujur (shiddiq)*, dalam bahasa arab kata jujur berasal dari kata *shadaqa*, dengan beberapa arti yang saling melengkapi satu sama lain. Lawan kata dari *shiddiq* (jujur) adalah *kadzib* (dusta). Diantara makna *shiddiq* adalah benar, jujur/dapat dipercaya, ikhlas, tulus, keutamaan, kebaikan, dan kesungguhan. Dengan kata lain *shiddiq* artinya perkataan dan perbutan yang selalu benar dan tidak pernah bohong.⁷² Sifat ini dimiliki oleh para nabi, khususnya Nabi Muhammad SAW. Seperti kita ketahui, selama hidupnya Rasulullah SAW tidak pernah dusta. Semua perkataan

⁶⁹ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, Bursa'id: Maktabat al-Tsaqofat al-Dhinyah, tt, hal. 39.

⁷⁰ Hujjatul Islam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*,....., hal.68.

⁷¹ Muhammad Ardiansyah, *Konsep Adab Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi*, Depok: Ponpes At-Taqwa, 2020, hal. 86.

⁷² Hindun Anwar, *Senangnya Belajar Agama Islam*, Jakarta: Republika, 2010, hal.43.

beliau selalu mengandung kebenaran. Oleh karena itu beliau memiliki sifat *shiddiq* (jujur).⁷³

Berlaku jujur dalam berbuat merupakan anjuran yang disyariatkan dalam islam, bahkan dalam pendidikan kejujuran merupakan nilai yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap anak-anak didik dan pengampu pendidikan. Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada umatnya untuk berlaku jujur dalam segala hal dan meninggalkan sikap dusta (bohong), karena kejujuran merupakan jalan menuju surga dan kebohongan adalah jalan menuju neraka. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, dalam hadits riwayat bukhari dan muslim dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Hendaklah engkau berbuat jujur, sesungguhnya kejujuran akan menunjukan kepada kebajikan dan kebajikan akan menunjukan ke surga. Orang yang menetap pada kejujuran dan terus menerus berada dalam kejujuran sehingga ia dicatat Allah sebagai orang yang jujur. Janganlah engkau berdusta, sesungguhnya dusta akan menunjukan kepada kedurhakaan, dan kedurhakaan akan menunjukan kepada neraka. Orang yang menetap dalam dusta dan terus menerus melakukan dusta sehingga oleh Allah dicatat sebagai pendusta”.⁷⁴

Berdasarkan hadist Rasulullah SAW diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa;

- a) Kejujuran akan mengantarkan kepada kebaikan, maknanya orang-orang yang berlaku jujur adalah termasuk orang yang baik. Nilai kebajikannya terdapat dalam sikap kejujuran.
- b) Istiqomah dalam berlaku jujur dalam segala hal menjadikan seseorang diantarkan kepada kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan itulah yang mengantarkan ke surga yang menjadi cita-cita setiap orang-orang islam yang beriman. Maknanya, jika orientasi kehidupan

⁷³ Siatava Rizema Putera, *Metode Pengajaran Rasulullah Shallallahu Alayhi Wasallam*,....., hal. 72.

⁷⁴ Ibnu Hajar al-Atsqolani, *Bulughul Maram min Adhilatil Ahkam*, Bandung: Jabal, 2011, hal. 390.

kita adalah mendaptkan surga ketika kembali kepada Allah, maka tanamkan dan istiqomah dalam kejujuran dan kebaikan.

- c) Kebohongan atau dusta akan mengantarkan seseorang kepada kedurhakaan. Maknanya ketika berbohong maka sesungguhnya ia telah berbohong kepada dirinya sendiri. Dan kedurhakaan atau keburukan itu terdapat dalam kebohongan. Sehingga Rasulullah SAW Bersabda, “pemimpinya dosa itu adalah kebohongan”.

Sejatinya, sikap kejujuran ini harus menjadi prioritas semua lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Sehingga anak-anak tidak hanya diajarkan bagaimana tata cara beribadah namun juga ditanamkan kepada anak-anak didik esensi nilai dari ibadah tersebut adalah berlaku jujur dan melakukan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya. Inilah hal yang dilakukan di Sekolah Hafizh Qur’an Anak Juara agar anak-anak memiliki sikap dan sifat yang jujur dalam hidupnya.

Implementasi nilai kejujuran ini bisa dilihat dari adanya koprasi kejujuran yang diadakan oleh sekolah. sehingga anak-anak didik bisa belajar kejujuran dalam bertransaksi meski tidak ada yang melihatnya dari petugas koprasi. Koprasi hanya menyediakan kotak uang untuk membeli barang-barang atau makanan sesuai harga yang ditentukan, anak-anak didik tinggal memasukan uang sesuai harga dan barang yang diambilnya. Dari koprasi kejujuran ini menanamkan sikap jujur kepada anak-anak didik bahwa berlaku jujur itu tidak harus dilihat oleh manusia, anak-anak didik diajarkan bahwa ada Allah yang maha melihat semua aktifitas makhluknya dan tidak bisa bersembunyi dari penglihatan Allah SWT. Maka nilai yang ditanamkan dari sikap kejujuran ini adalah sikap *Muroqobatullah* (merasa diawasi oleh Allah) dalam kondisi apapun dan dimanapun.⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan Direktur Sekolah Hafizh Qur’an Anak Juara (SHQ-AJ), 9 Agustus 2020.

- 2) *Tanggung Jawab*, Yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Salah satu pembentukan karakter tanggung jawab dari aspek pembelajaran Al-Qur'an dan tsaqafah islamiyah adalah melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah. seperti tugas-tugas yang diberikan sekolah kepada anak-anak didik yang harus dikerjakan dirumah merupakan bentuk aspek nilai tanggung jawab dari kurikulum pembelajaran yang ada di sekolah. anak-anak didik diminta agar bertanggung jawab terhadap semua tugas-tugas nya yang harus diselesaikan dilingkungan rumah atau diluar sekolah.

Dalam hal ini pihak sekolah melalui guru bekerjasama dengan pihak orang tua dalam menilai sikap tanggungjawan anak-anak didik selama dirumahnya. Orangtua yang bertugas sebagai pengawas didalam rumah untuk melihat bagaimana sikap tanggungjawab anak-anak didik didalam rumah ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah. Dari tugas-tugas inilah pihak sekolah dan guru-guru bisa menilai bahwa sikap tanggungjawab itu dilaksanakan oleh peserta didik.⁷⁶

Tujuan dari penanaman nilai dan sikap tanggungjawab kepada anak-anak didik adalah agar mereka ketika sudah dewasa menjadi manusia yang bergna dan bertanggungjawab terhadap apa yang mereka kerjakan. Sikap tanggungjawab ini akan mengantarkan mereka kepada keberhasilan dengan dibarengi sikap-sikap baik lainnya.

- 3) *Peduli dengan Sesama*, sikap peduli merupakan kecenderungan terhadap rasa empaty kepada oranglain.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat, 20 Agustus 2020.

⁷⁷ Dwiyanto Pranowo. Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 2, Juni 2013, hal. 5.

Faktor-faktor kepedulian yang diimplementasikan di sekolah adalah dengan adanya program tabungan amal shleh, sehingga dengan adanya program ini anak-anak diajarkan untuk memiliki rasa peduli dan empaty terhadap apa yang dirasakan oleh teman-teman lainnya.

Kepedulian dieksplorasi tidak hanya terdapat sesama manusia saja namun juga melalui seluruh makhluk-makhluk Allah. Sehingga kepedulian terhadap lingkungan dan sekitarnya merupakan bagian dari tanggungjawab dalam sikap peduli sesama.

Sikap peduli sesama lainnya yang diperlihatkan oleh anak-anak didik adalah pada saat bulan ramadhan, mereka berusaha untuk berbagi makanan untuk berbuka puasa dengan didampingi oleh orangtuanya masing-masing. Hal ini menjadikan anak-anak didik terbiasa untuk berbagi dengan sesama dan menanamkan rasa empati terhadap sesama manusia.

Nilai sikap lain ketika anak-anak diajarkan untuk peduli dengan sesama agar mereka tidak merasa angkuh dan sombong dengan apa yang mereka miliki, mereka menyadari bahwa semua harta yang dimiliki mereka dan kedua orangtuanya adalah titipan dari Allah SWT dan ada hak orang lain didalamnya.

Table 4.12. Bentuk-Bentuk Perbutan Nilai Karakter Peserta didik

	Nilai Karakter	Sikap Karakter	Bentuk Perbuatan
1	Bertauhid	Iman	Meyakini dengan hati, berikrar dengan lisan dan mengamalkan dengan amal perbuatan. Tumbuh sifat muroqobatullah (merasa diawasi oleh Allah) dalam segala aktifitas. Contohnya, Tidak menyontek ketika ujian karena sadar ada Allah yang mengawasi

		Taqwa	Menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Berbuat baik karena diperintahkan oleh Allah, contohnya menolong sesama tanpa minta imbalan,
		Ikhlas	Beramal dengan niat yang bersih suci karena Allah dan mengharapkan ridho dari Allah SWT. Contohnya, Berangkat ke sekolah tidak disuruh orangtua karean sadar belajar itu adalah keawajiban menuntut ilmu.
2	Berbakti	Taat	Mengikuti arahan dan perintah dari orangtua dan guru dalam hal kebaikan. Contohnya, ketika dimintai tolong oleh orangtua atau guru tidak menolaknya.
		Tawadhu	Rendah hati kepada siapapun dengan berkata dan yang baik, sopan santun dan ramah. Contohnya, ketika bertemu guru dan teman-teman disekolah disapa dengan salam, senyum bahagia.
		Mandiri	Mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Contohnya,

			Menyiapkan perlengkapan sekolah dengan sendiri.
3	Cerdas	Toleransi	Sikap saling menghargai dan mengormati sesama, tidak merendahkan dan menghina yang berada dibawah baik secara sosial maupun ekonomi. Contohnya, berteman dengan tidak melihat etnis, suku, ekonomi ataupun social.
		Disiplin	Tepat waktu ketika datang ke sekolah, tepat waktu untuk beribadah shalat dan ibadah-ibadah lainnya. tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sekolah dan lain-lain.
		Al adalah/ <i>Balance</i> (seimbang)	Seimbang dalam pandangan, seimbang dalam perbuatan, seimbang dalam belajar dan seimbang dalam bermain. Belajar yang cukup ketika dirumah tidak berlebihan sehingga membuat tubuh sakit, atau sebaliknya bermain yang berlebihan sehingga lupa untuk belajar.
4	Berakhlak	Jujur	Jujur dalam berbicara, tidak berbicara bohong kepada orangtua dan guru. Belajar semampuhnya,

			mengerjakan tugas semampuhnya tidak menyontek ketika ujian dan lain sebagainya.
		Tanggung Jawab	Berani ambil resiko ketika berbuat salah, siap menerima sanksi ketika berbuat salah, siap dinasehati ketika salah dan bertanggungjawab dalam setiap hal. Berani mengakui kesalahannya ketika terlambat dan meminta maaf.
		Peduli Sesama	Punya rasa empati terhadap sesama makhluk Allah. Membantu orang-orang yang miskin disekitar. Membantu teman-teman yang butuh bantuan dan berbagi makanan dengan teman-teman yang lain ketika waktu istirahat.

Penanaman karakter terhadap peserta didik yang dieksplorasi melalui berbagai unsur kegiatan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara sudah terlaksana dengan baik. Meski pada prakteknya masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki seperti dalam hal kehadiran disekolah, kemudian pada sikap mandiri, masih ada beberapa santri yang belum mandiri dalam berepa kegiatan, seperti pembiasaan shalat tepat waktu kemudian menyiapkan perlengkapan sekolah dan ibadah dan lain sebagainya yang masih disuruh oleh orangtua dalam pelaksanaannya. Hal demikian yang menjadi evaluasi pihak sekolah dalam perbaikan-perbaikan sistem pembelajaran kedepannya agar lebih maksimal dalam pelaksanaannya.

Tabel 4.13. Pembentukan Karakter dalam Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqofah Islamiyah*

No	Aspek Kurikulum Pembelajaran Al-qur'an dan <i>Tsaqofah Islamiyah</i>	Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-qur'an dan <i>Tsaqofah Islamiyah</i>	Nilai-Nilai Karakter
1	Kegiatan Ibadah	Sahalat duha, muroj'ah hafalan dan sahalat wajib berjamaah.	Iman, taqwa, tanggung jawab, disiplin dan ikhlas.
2	Tabungan Anak Shaleh	Memberikan sendiri uang untk infaq dari sisa uang jajan yang dimiliki	Jujur, mandiri, peduli sesama, toleransi, cerdas dan ikhlas
3	Tadabur Alam	Melihat keesaan dan kekuasaan Allah SWT melalui seluruh makhluk ciptaanNya, binatang, tumbuhan dan alam sekitarnya. Tidak merusak alam ciptaan Allah SWT.	Bertauhid, Berbakti, Cerdas, Berakhlak, Disiplin, mandiri, Seimbang dan peduli sesama.
4	Kegiatan Rutin	Membiasakan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun terhadap guru dan lainnya.	Berakhlak, Cerdas, Peduli Sesama, Berbakti, Toleransi, dan tawadhu
5	Fasilitas Sekolah	Ruangan belajar yang baik dan bersih	Disiplin, tanggung jawab, cerdas.

2. Tindak Lanjut dan Evaluasi Sikap Peserta didik

Sistem Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah merupakan ikhtiar untuk melihat efektifitas dari kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dengan menggunakan metode pola komunikasi dengan orangtua melalui buku laporan kegiatan anak-anak disekolah. Monitoring book merupakan alat ukur untuk menilai sejauh mana terlaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah silamiyah* dalam pembentukan karakter anak. Sehingga dalam evaluasi ini dibutuhkan kerjasama yang intens dengan pihak orang tua dalam penilaian perubahan perilaku anak-anak ketika berada diluar lingkungan sekolah.⁷⁸

Program evaluasi perilaku peserta didik hampir sama dengan evaluasi pembelajaran. Jika proses evaluasi pembelajaran melalui ranah kognitif maka evaluasi sikap atau perilaku nilai bersifat afektif. Evaluasi terhadap sikap dilaksanakan untuk mengetahui seberapa penting dan efektif peran kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter anak. Dengan demikian guru-guru melakukan update informasi dengan melakukan evaluasi terhadap kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* penilaian afektif harus dijalankan berkesinambungan karena hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik.⁷⁹

Sedangkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 dan 59 menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga pendidikan secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.⁸⁰

Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter terhadap anak dilakukan dengan memanfaatkan *monitoring book*, divisi kurikulum, divisi Bimbingan Konseling dan Kesiswaan, dan muhafizh/muhafizhah halaqoh. Melalui unsur-unsur komponen yang dijalankan dalam

⁷⁸ Wawancara dengan Direktur Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (AHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat, 9 Agustus 2020.

⁷⁹ Anshari, *Pemikiran Para Pendidik Muda*. Jakarta : SPs UIN Jakarta: 2012, hal.

⁸⁰ Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 58, 59.

penevaluasian Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara memiliki berita yang komprehensif mengenai akhlaq anak-anak didik.

Pertama, catatan pengawasan atau istilah di lembaga yang kami teliti adalah *monitoring book*. Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara membuat sebuah buku penghubung anatar sekolah dengan orangtua. *Monitoring book* ini merupakan buku pegangan yang terdapat didalamnya kode etik, tata tertib dan panduan serta jadwal peribadatan yang dilakukan dilingkungan keluarga/rumah. Yang kemudian menjadi bahan evaluasi dari tim kurikulum dan divisi bimbingan kosneling.

Kedua, pengevaluasian yang dilakukan melalui divisi kurikulum dan pengajaran. Divisi kurikulum dan pengajaran adalah unit bagian yang ada di SHQ-AJ yang bertugas mengevaluasi kurikulum pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. selain itu divisi ini juga memonitor sikap dan prilaku peserta didik serta semua kegiatan-kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti memrikasa alat tulis dan aperlengkapan anak-anak, perlengkapan ibdah, dan lain sebagainya yang berkaitan denga prilaku dan sikap anak-anak selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung disekolah.

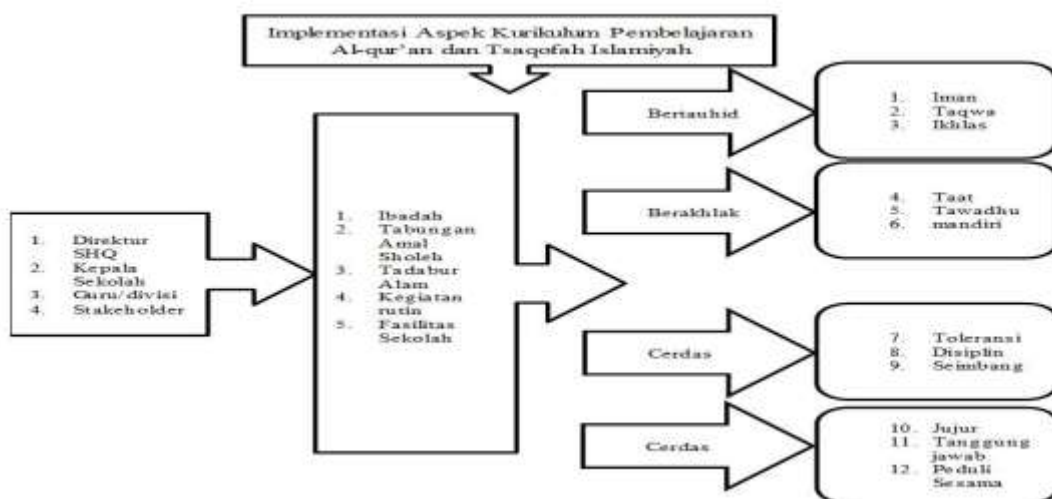
Ketiga, penilaian evaluasi dilaksanakan oleh guru divisi Bimbingan Konseling dan Kesiswaan. Divisi BK adalah unit yang terdapat dalam struktur organisasai sekolah yang bertujuan untuk mengarahkan kondisi kejiwaan anak-anak agar tetap berada pada jalur yang benar sesuai syariat islam dan tidak terkontaminasi pengaruh-pengaruh buruk yang menodai pola fikir dan cara pandang para pelajar. Divisi kurikulum dan pengajarn yang diberikan tugas oleh kepala sekolah melakukan pengontrolan kegiatan-kegiatan peserta didik, kepala sekolah juga menugaskan tim BK dan kesiswaan untuk mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Keempat, Pengevaluasian juga dijalankam melalui muhazih/muhafizah di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara. Muhazih/muhafizh bertindak sebagai pengawas dan detector dalam menilai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik yang menjadi bagian dari karakter yang terlihat dari peserta didik.

“Menurut Kepala Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara, keberhasilan SHQ-AJ dapat diraih melalui kerjasama antra pihak, baik dari pihak sekolah sebagai lembaga yang berperan penuh dalam pengawasan disekolah, keluarga yang berperan

dalam pengawasan diluar sekolah serta lingkungan masyarakat yang menjadi lokasi pengawasan terhadap perubahan karakter peserta didik. Tata tertib peserta didik atau adab SHQ-AJ dibuat dalam bentuk ikhtiar membangun generasi yang berkarakter qur'ani. Oleh karenanya, sosialisasi terhadap pengajaran akhlak menjadi bagian penting yang harus digalakan terhadap orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar yang menjadi bagian dalam mensukseskan program-program disekolah. Terkhusus bagi anak-anak yang masih berusia dini.⁸¹

Jenis perilaku dan sikap yang kurang terpuji sering terjadi di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara diantaranya adalah sikap disiplin yang masih perlu ditingkatkan, kurang rapih dalam berpakaian, masih ada bahasa-bahasa yang kurang sopan serta perkelahian yang sering terjadi dilingkungan sekolah. dengan demikian, usaha-usaha yang dilakukan sekolah melalui dibuatnya kode etik dan tata tertib, aturan-aturan yang tertulis bahkan dalam bentuk gambar dan poster sudah berajalan dilaksanakan tetapi belum mampu memberikan hasil yang maksimal sehingga perlu terus menerus dilakukan evaluasi dan pengembangan terhadap aspek kurikulum yang sudah berjalan.⁸²



Gambar: 4.1
Hasil Penelitian di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa barat, 20 Agustus 2020.

⁸² Wawancara dengan Divisi Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa barat pada tanggal 11 Agustus 2020.

Gambar diatas adalah hasil dari penelitian tentang implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam pembentukan karakter yang dilakukan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat. Dari gambar diatas dapat dinarasikan bahwa keberhasilan terhadap pembentukan karakter akan dapat dicapai jika ada dukungan dan kerjasama dengan pihak-pihak lain yang bersangkutan.

Pihak yang berperan dalam pembentukan karakter disini adalah pimpinan lembaga, kepala sekolah, guru yang terjun langsung dalam pelaksanaan pembelajaran serta semua civitas sekolah yang terlibat dalam program pembelajaran tersebut. Selain ada beberapa faktor penting yang dapat membentuk karakter anak yaitu faktor kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi program sekolah, diantaranya adalah kegiatan ibadah, tabungan amal shaleh, kegiatan rutin sekolah dan fasilitas sekolah yang mendukung dalam pembelajaran disekolah.

Pembentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan disekolah maka dapat dihasilkan empat (4) nilai karakter yang membentuk 12 sikap, yaitu bertauhid yang membentuk sikap iman, takwa dan ikhlas. Berbakti yang membentuk sikap taat, tawadhu dan mandiri. Cerdas yang membentuk sikap toleransi, disiplin dan mandiri serta berakhlak yang membentuk sikap jujur, bertanggung jawab dan peduli sesama. Berikut adalah proses yang terjadi dalam pembentukan karakter di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat.

Nilai-nilai dari karakter dan sikap yang terbentuk dari implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* akan dapat dicapai dengan baik jika terjadi kerjasama yang baik dari pihak sekolah, guru, orangtua dan peserta didik. Dalam penelitian ini belum tercapai dengan baik karena kerjasama yang belum maksimal, khususnya kerjasama dengan orangtua yang menjadi bagian penting dalam mendukung program-program yang dijalankan disekolah.

Oleh karena itu, setelah diketahui hasil dari penelitian ini, Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara bisa melihat dari aspek mana evaluasi yang diperhatikan. Meski pada dasarnya dari semua aspek perlu dievaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. melalui penelitian ini dapat dilihat ternyata dalam proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara harus ditingkatkan dan dikembangkan kembali terkhusus dalam pembentukan akhlak para peserta didik yang menjadi prioritas dalam kurikulum yang ditetapkan sekolah.

BAB V

PENUTUP DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dan pembahasan pada bab 4, dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan secara umum dalam penelitian ini bahwa Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara telah melaksanakan program-programnya dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Kesimpulan secara khusus dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat mendesain program kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqofah islamiyah* dalam pembentukan karakter melalui komponen dan bentuk kegiatan yang terdapat di sekolah, baik yang bersifat struktural ataupun kultural. Selain itu, pembentukan karakter juga dibentuk melalui kegiatan peribadatan (dalam hal ini seperti kegiatan shalat duha bersama, muroja'ah tahfizh sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan), kegiatan tadabbur alam, kegiatan rutin sekolah dan fasilitas sekolah yang menjadi sarana dan komponen-komponen dalam proses pembentukan karakter peserta didik.
2. Strategi yang dibangun oleh Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara adalah pola kerjasama. Kerjasama ini mencakup semua aspek yang terdiri dari pimpinan, guru, orangtua dan *stakeholders* yang menjadi bagian dari proses pembentukan karakter melalui kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqofah islamiyah*. Kerjasama ini dilakukan agar pembelajaran di sekolah bisa berjalan dengan baik dan lancar. Meski pada kenyataannya, masih banyak kekurangan dari pola

kerjasama ini sehingga program kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* belum sepenuhnya membentuk karakter anak. Sehingga dalam hal ini perlu diadakan evaluasi lebih lanjut terkait program-program yang dijalankan disekolah.

3. Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini, terdapat beberapa dampak dan nilai karakter yang dibentuk dari program kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah*, diantaranya adalah nilai tauhid yang membentuk sikap *iman*, *taqwa* dan *ikhlas*, nilai bakti membentuk sikap *taat*, *tawadhu* dan *mandiri*, nilai cerdas membentuk sikap *toleransi*, *disiplin* dan *balance* (seimbang) dan nilai akhlak membentuk sikap *jujur*, *tanggung jawab* dan *peduli sesama*. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara sudah dilaksanakan dengan baik namun masih banyak kekurangan yang menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum yang dijalankan.

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat mendesain kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* dalam rangka mewujudkan visi sekolah yang menjadi pilar unggulan yakni *Melahirkan Anak-Anak Juara Bersama Al-Qur'an*, juara didunia dengan karakter yang baik dan juara di akhirat dengan kemampuan tilawah dan menghafal Al-Qur'an secara tartil. Melalui pengembangan unsur kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* yang ditanamkan melalui nilai-nilai yang dikembangkan.

Wujud nyata dari sebuah capaian program pembentukan karakter melalui kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah*, maka diperlukan kerjasama semua *stakeholder* mulai dari yayasan yang menjadi pusat kelembagaan, Direktur Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara, Kepala Sekolah, Muhafizh dan Muhafizah, Staff Administrasi, Mujahid Kebersihan dan lingkungan sekolah yang berkomitmen untuk membangun karakter peserta didik dan terhindar dari perilaku-prilaku yang kurang baik.

Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara telah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berbasis pada pembentukan adab (*karakter*) diantaranya adalah kegiatan peribadatan seperti pembiasaan shalat duha sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, pembiasaan murojaah hafalan sebelum belajar dan pembiasaan shalat wajib berjamaah. Kemudian kegiatan lainnya seperti tabungan anak sholeh

agar anak-anak menjadi gemar berinfak dan empati dengan saudaranya serta kegiatan tadabbur alam agar peserta didik lebih mengimani kekuasaan Allah SWT melalui penciptaannya yaitu alam semesta.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Jika dilihat dari hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqafah islamiyah* dalam Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa barat, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut,

1. Secara teoritis,

Implementasi kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqafah islamiyah* memberikan perubahan yang positif dalam proses pembentukan karakter anak. Proses pembelajaran dan pembentukan karakter lebih terarah dengan adanya kegiatan rutin, kegiatan peribadatan, tabungan amal shaleh dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqofah islamiyah*. Kemudian dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah, orangtua, lingkungan dan *stakeholder* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan tercapainya visi dan misi sekolah.

2. Secara praktis,

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai saran dan masukan bagi Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat agar dapat lebih maksimal dan terarah lagi dalam proses kegiatan belajar mengajarnya melalui pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* yang sudah berjalan. Pada praktiknya dibutuhkan kerjasama yang intens antara pihak sekolah dan orangtua sehingga dapat melaksanakan program-programnya dengan maksimal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian diatas, maka penulis membuat saran dan masukan dalam tesis ini, diantaranya;

1. Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara agar membuat semacam diskusi ilmiah tentang Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan *Tsaqofah Islamiyah*, karena masih banyak muhafizh dan muhafizhah yang belum menguasai sepenuhnya tentang kurikulum yang ada. Oleh karenanya diskusi ilmiah ini menjadi tanggung jawab bersama untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran di sekolah. Karena Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara adalah bagian dari salahsatu unit pendidikan yang ada dibawah naungan yayasan pusat peradaban islam maka keterlibatan yayasan dan kepengurusan lainnya sangat berpengaruh dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran disekolah.

2. Bagi guru, agar dapat mempelajari dan mengkaji kembali tentang kurikulum dan program-program yang dijalankan oleh sekolah. Dengan demikian, guru-guru akan lebih memahami tentang semua kegiatan yang dibangun oleh sekolah serta tujuan dari kurikulum dan program tersebut.
3. Bagi orangtua peserta didik, perlu diadakan kerjasama yang intens melalui kegiatan-kegiatan yang diprakarsai oleh *jam'iyah* (organisasi wali murid) yang membantu dan mengawasi bejalanya seleuruh kegitan-kegiatan sekolah. sehingga dengan adanya kerjasama dalam pembinaan karakter antara pihak orangtua dan sekolah serta kalangan masyarakat memudahkan sekolah untuk mencapai target yang telah ditentukan. Oleh karenanya kerja sama ini peru ditingkatkan agar maksimal dalam pelaksanaannya.
4. Penelitian tentang kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan *tsaqafah islamiyah* masih sangat minim sekali dalam pandangan penulis, oleh karena itu perguruan tinggi atau lembaga riset lainnya perlu mengembangkan kembali tentang penelitian ini agar lebih banyak lagi manfaat dan temuan-temuan yang dapat dikaji dan dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya.
5. Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karenanya, kepada para peneliti lainnya agar dapat mengembangkannya lebih luas lagi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan kurikulum dan pendidikan karakter. misalnya,
 - a. Apakah terdapat pengaruh kurikulum Pendidikan Agama islam terhadap perubahan akhlak peserta didik?
 - b. Apakah iklim sekolah merupakan bagian dalam pemebntukan karakter?
 - c. Bagaimana peran keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat dalam pembentukan akhlak?

Mudah-mudahan dengan adanya penelitian-penelitian lain terkait pendidikan akhlak atau karakter bisa menambah wawasan keilmuan dan implementasinya dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraman, Jamal, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, Solo: Aqwam, 2010.
- Abu Sa'ad, Musthafa, *30 Strategi Mendidik Anak: Cerdas Emosional, spiritual, Intelektual*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2007.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nila-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ahmad Syantut, Khalid, *Rumahku Madrasah Pertamaku: Panduan Keluarga Muslim dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Maskana Media, 2018.
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.
- Al-atsari, *Birrul Walidaini (Berbakti Kepada Kedua Orangtua)*, Jakarta: Pustaka imam Syafi'i, 2007.
- Al-Atsqolani, Ibnu Hajar, *Bulughul Maram min Adhilatil Ahkam*, Bandung: Jabal, 2011.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *The Consept of Education in Islam*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1999.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya Ulumuddin*, Kairo: Dar Mishr li al-Thiba'ah, 1998.

- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2018.
- Ali, Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002.
- Al-Kalaly, Muhammad As'ad, *Kamus Indonesia Arab*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Al-Maraghi, Musthofa, *Tafsir Al-Maraghi*, Bairut: Dar Fikr, t.th.
- Al-Munawwar, Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Al-Qarni, Aidh, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.
- Al-Qatthan, Manna, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Ummul Qura, 2017.
- Anonym, *Ensiklopedia untuk Anak-Anak Muslim*, Jakarta: Pustaka Oasis, 2007.
- Anshari, *Pemikiran Para Pendidik Muda*, Jakarta: SPs UIN Jakarta, 2012.
- Anwar, Hindun, *Senangnya Belajar Agama Islam*, Jakarta: Republika, 2010.
- Arbagi, Dakir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Ardiansyah, Muhammad, *Konsep Adab Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi*, Depok: Ponpes At-Taqwa, 2020.
- Arief, Armai, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Upaya Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Tarbiyah*, Vol.I,No.2 Desember 2014.
- Arifin, H.M. Muzayan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- As'aril, Muhajir, *Tujuan Pendidikan Dalam Persepektif Al Qur'an Al-Tahrir*, t.d., tth.
- Asrori, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- As-sa'di, Abdurrahman Bin Nasir, *Taisir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan*, Jakarta: Daarul Haq, 2017.
- At-Tamimi, Syaikh Muhammad. *Kitab Tauhid: Pemurnian Ibadah Kepada Allah*, Jakarta: Daarul haq, 2008.
- Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Basri, Hasan dan Ahamd Saebani, Beni, *Ilmu Pendidikan islam Jilid II*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Boisard, Marcel A, *Humanisme dalam Islam*, terj. H.M Rasyidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Budimansyah, Dasim, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*, Bandung: Widya Aksara Press, 2010.
- Buna'i, *Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Man Pamekasan*, Nuansa, 2014.
- Cahya, Bayu Tri, Kemiskinan Ditinjau Dari Perpekstif Al-Quran Dan Hadis, *Jurnal Penelitian*, 9 No, 1, 2015.
- Dacholfany, M. Ihsan, *Manajemen Mutu Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Islam*, Akademika, 15, 2010.
- Darmaningtyas, dkk, *Membongkar Ideologi Pendidikan: Jelajah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jogjakarta: ar-Ruzz, 2004.
- Darmaputra, Eka, *Pancasila, Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.

- Daulay , Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004, hal.190
- Dewantara, Ki Hajar, *Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djatmika, Ery Tri, Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013: *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran*, t.d.
- Echols, Jhon M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*,1992.
- Ending, Busri, Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan (J-VIP) Vol 1, No 2*. 2009.
- Fadilawati, Evi, *Kurikulum Tersembunyi sebagai Strategi Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Islam*, Jakarta, 2013.
- Fajriani, Ulfah, Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Sosio Didaktika, Vol.1, No.2* Des 2014.
- Fitri , Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ginanjar, Akbar, *Metode Pembelajaran Al Qur'an Melalui Media Online*,IJNS, 2 No 1, 2013.
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex Tri Kentjono Widodo, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan karakter konsep Implementasi*, Bandung: Alfabetha, 2012.
- Halimah, Siti, Strategi Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai), *Miqot*, XXXIII, 2009.

- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Hasibuan, Lias, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.2010.
- Hatta, Ahmad, *Tafsir Qur'an Perkata.dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers: 2014.
- Hazairin, *Tujuh Serangkai Tentang Hukum*, jakarta: Tintamas, 1970.
- Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Hidayat, Rahmat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Hobsbawm, E.J. and Ranger, T.O. (eds), *The Invention of Tradition*, New York: Cambridge University Press, 1983.
- Husaini, Adian, *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012.
- Ibn Miskawaih, Ahmad ibn Muhammad, *Tahdzib al-Akhlaq wa That'bir al-A'raq*, Bursa'id: Maktabat al-Tsaqofat alDiniyah, t.th.
- Ibnu Rusn, Abiddin, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Indrakusuma, Amier Daien, *Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, Surabaya: Usaha Nasional, t.th.
- Ishak, Baego, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Teknik*, Ujung Pandang : Yayasan Ahkam. 1998.
- Ismail, *Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun*, *Jurnal Pionir*, Volume 7, 2012.
- Ismanto, Bambang, *Komponen Kompetensi Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Mmodel Pelatihan Partisipatif Dengan Pendampingan Intensif Bagi Guru DiSMP Negeri 2 Ampel*, t.p. 2015.

- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, *Birul Walidain Berbakti kepada Orang Tua, Darul Qolam*, Jakarta, t.th.
- Juknis Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara (SHQ-AJ) Bekasi Jawa Barat, 2018.
- Kasali, Rhenald, *RE-CODE YOUR CHANGE DNA, Melepaskan Belenggu-belenggu untuk Meraih Keberanian dan Keberhasilan dalam Pembaharuan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2007.
- Kertajaya, Hermawan dan Muhammad Sakir Sula, *Syariah marketing*, Bandung: Mizan, 2006.
- Khalifah, Mahmud dan Qutub, Muhammad, *Menjadi Guru Inspiratif: Kado Para Guru Yang Menginspirasi Perubahan*, Sukoharjo: Mu'asasah Iqra, 2016.
- Koesuma, Donie, *Pendidikan Karakter, strategi Mendidik anak di zaman global*, Jakarta: grafindo, 2010.
- Kosim, Muhammad, Urgensi Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan, KARSA, Vol. IXI No. 1 April 2011*.
- Krattwohl, David R, Bloom, Benjamin S., & Masia., Betram B.,(Eds), *Taxonomi of Educational Objectives Handbook II. Affective Domain*. London: Longman Group, 1964.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kuntowijoyo, Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi, Bandung: Gema Insani Press. 2008.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Terj. Lita S. Bandung: Nusa Media. 2013.
- Lubis, Adlan Fauzi, "*Hidden Curicullum dan Pembentukan Karakter*" Tesis. Jakarta: Fakultas Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Maiyena, Sri, Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter untuk Materi Global Warming, *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)* Volume 3 Nomor 1 2013 ISSN: 2089-6158.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Makhyaruddin, Deden Muhammad, *Nikmatnya Menghafal Al-qur'an*, Bandung: Mizan Media Utama, 2016.
- Maksudin, *Pendidikan karakter Non-Dikotomik*, Celeban Timur Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Maleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Matta, M. Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006, hal. 16
- Megawangi, Ratna, *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*, Makalah. Bogor: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Publication London: Sage, 1984.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013, hal. 107-108.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Kontruksi teoritik & praktik*, Jakarta : Ar-ruz Media, 2011.
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Muhammad, Ahsin Sakho, *Membumikan Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2019.
- Mulyani, Peranan Guru Sebagai Tenaga Pendidikan di Sekolah, *Jurnal Nuansa Kependidikan* Vol. 16 Nomor.1, Nopember 2012.

- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Pustaka Progresif, Surabaya, 1997.
- Musallam, Musthofa & Az-Za'by, Fathi Muhammad, *Ats Tsaqafatu al Islamiyyah*, Saudi Arabia: Itsra Li Nasyr wat Tauzi', 2007.
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan Isla: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan kritis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muthohar, Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Muzakkir, *Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al Qur'an Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis*, Lentera Pendidikan, 18,1Juni 2015.
- Nasir, Bachtiar, *Masuk Surga Sekeluarga: Tadabur Ayat-Ayat Keluarga*, Jakarta: AQL Pustaka, 2016.
- *Tadabbur Al-Qur'an: Panduan Hidup Bersama Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Nata, Abduddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- National Society, *Christian Character: A Handbook for Developing an Anglican Ethos in Independent Schools*, London: Church House Publishing, 2001.
- Nawawi, Imam, *At-Tibyan. Adab penghafal Al-Qur'an*, Sukoharjo: Al-Qowam, 2018.

- *Riyadhus Shalihin: Menggapai Surga dengan Rahmat Allah*, Jakarta: Akbar, t.tp.
- Nisa, Khairun, Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol.,12 NO.1 Juni 2009.
- Nurdin, Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Petunjuk Tekhnis dan Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi jawa barat. Tahun 2017/2018.
- Pranowo, Dwiyanto Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 2, Juni 2013.
- Prastyawan, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran*, Al Hikmah, 1 2011, 171.
- Prawira, Purwa Admaja, *Psiklogi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: AR-RUUZ MEDIA, 2014.
- Purnomo, Edy dan Munadi, Evaluasi Hasil Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Juni 2005, Th. XXIV, No. 2. 2005.
- Putera, Sitiatava Rizema, *Metode Pengajaran Rasulullah Saw*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Qarati, Mohsen, *Seri Tafsir untuk Anak Muda, Surah Luqman*, Jakarta: Al-huda, 2005.
- Qutb, Sayid, *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*, cet XVII, Kairo: Dar al-Syuruq, 1990.
- Rais, Amin, *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, Mizan Bandung 1998.
- Raliby, Osman, *Allah, Alam dan Manusia*, jakarta: Fajar Sidiq, 1980.
- Rayi Mutia, *Peran Sekolah Dalam Pendidikan Politik Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Hidayatullah*, (t.d).

- Republik Indonesia, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2005.
- Republik Indonesia, Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktur Jenderal Mandikdasmen, 2010.
- Republik Indonesia, Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Balitbang Puskur Kemendiknas RI, 2010.
- Republik Indonesia, Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid IX, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Depdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Rosivia, Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 10 Padang, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1 Juni 2014.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokrasi "Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan"*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Ruhimat, Toto dkk, *Kurikulum & Pengembangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Rustam, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Sabran, Dja'far, *Risalah Tauhid*, Cipit: Mitra Fajar Indonesia, 2006.
- Salahuddin, Annas dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sallis, Edward, *Total Quality Manajemen In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2010.
- Samdani, *Implementasi Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Qardhan Hasana*, t.d.

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sanusi, Anwar, *Jalan Kebahagiaan*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Semiun, Yustinus, *Kesehatan Mental 1, Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori Terkait*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Setiawan, Deny, Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral, *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1*, Februari 2013.
- Shihab, M. Quraish et. All, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008.
- *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- *Tafsir Al-Mishbah; Kesan Pesan dan Keserasian Al-Qur'an*, volume II, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Sindhunata, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan: Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius. 2000.
- Stephen P, Robbins & Timothy A. Judge, *Organization Behavior, 12th ed*, Pearson Education, Inc. New Jersey, 2007.
- Subhan, *Pembelajaran AL Qur'an Di Universitas Riau*, Vol. 13 2014.
- Subianto, Jito, Peran keluarga, Masyarakat dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, Lembaga Peningkatan Profesi Guru (LPPG), *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.8 No.2 Agustus 2013.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Sudono, Anggani dkk, *Pengembangan Anak Usia dini; Panduan Bagi Pendidik Anak Usia Dini*, Bandung: Grasindo, 2007.

- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, N.S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011.
- Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah dengan Rumah*, Surabaya: PT Jepe Press Media Utama, 2011.
- Suraijiah, *Strategi Pembelajaran Berbasis Awa (Audio Visual Aids) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada MIN Di Kota Banjarmasin, Tashwir*, 2 No 4, 2014.
- Sutikno, M. Shobry, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Syantut, Khalid Ahmad, *Rumahku Madrasah Pertamaku: Panduan Keluarga Muslim dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Maskana Media, 2018.
- Syukri, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MA Quraniyah Batu Kuta Narmada Lombok Barat*, t.p. 2014.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosada karya, 2001.
- Thobroni, Muhammad, *Mukjizat Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Grasindo, 2007.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, jakarta: Rajawali press, 2012.
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2, Solo: Insan Kamil. 2017.
- Uno, Hamzah B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Waiyono, Slamet, *Manajemen Potensi Diri, Edisi Revisi*. Bandung: Grasindo, 2009.
- Widayanti, Esti Yuli, Analisis Materi Astronomi Pada Pembelajaran Sains Penyajian Moderen Dan Al Qur'an, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01, 161.
- Widyastono, Harry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Wuri, W., Bunyamin, M., Sapriya., & Dasim, B, Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2*, Juni 2014.
- Yango, Huzaemah Tahido, Al-Qur'an Sebagai Mukzijat Terbesa, dalam *Waratsah, Volume 01, Nomor 02, Desember 2016*.
- Yudi, Alex Aldha, Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP), *Jurnal Cerdas Sifa, Edisi No.1. Mei-Agustus 2012*.
- Zainuddin, dan A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.1997.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.2013.

Lampiran A

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Di Lingkungan Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat**

No	Nama	Jabatan	Materi Pelajaran	Detail
1	KH. Bachtiar Nasir, Lc.,MM	Pembina		Detail
2	Iswahyudi Mukhlis, Lc.,MA			
3	Hendra Hudaya, Lc.,M.Pd	Direktur		Detail
4	Ruhiyanti, S.Pd.,M.Pd	Tim Ahli		Detail
5	Deden Makhyaruddin, MA	Tim Ahli		Detail
6	Syaikh Isham Yusuf	Tim Ahli		Detail
7	Alwaqiatu Jamangis, SE,	HRD		Detail
8	Ahmad Abdillah, SE	Manajemen		Detail
9	Ridwan, SE	Manajemen		Detail
10	Hadi Setiawan, SE	Kepala Sekolah		Detail
11	Resmi Anggraini,SE	Administrasi Keuangan		Detail
12	Ridwanullah, S.Pd	Administrasi Tata Usaha		Detail
13	Rizki Hardiyansyah, S.Sos	Muhafizh	Al-Qur'an dan Tsaqofah Islamiyyah	Detail
14	Maarif Nur Ahmad, S.Sy	Muhafizh	Al-Qur'an dan Tsaqofah Islamiyyah	Detail
15	Nafi AINU Naim, Lc	Muhafizh	Al-Qur'an dan Tsaqofah Islamiyyah	Detail

16	Alim Al Infita, Lc	Muhafizh	Al-Qur'an dan Tsaqofah Islamiyyah	Detail
17	Satya Sulistiono, S.Pd.I	Muhafizh	Al-Qur'an dan Tsaqofah Islamiyyah	Detail
18	Nurunnisa Tazkiah Sulthon, Lc	Muhafizh	Al-Qur'an dan Tsaqofah Islamiyyah	Detail
19	Annisa Nailaturrahmah, S.Pd.I	Muhafizh	Al-Qur'an dan Tsaqofah Islamiyyah	Detail
20	Euis Tata Rosita, S.Ag	Muhafizh	Al-Qur'an dan Tsaqofah Islamiyyah	Detail
21	Rikah Hidayah, S.Pd	Muhafizh	Al-Qur'an dan Tsaqofah Islamiyyah	Detail
22	Intan Maulani	Muhafizh	Al-Qur'an dan Tsaqofah Islamiyyah	Detail
23	Annisa Divtania	Muhafizh	Al-Qur'an dan Tsaqofah Islamiyyah	Detail
24	Febrian Candra	Mujahid Kebersihan		Detail

Lampiran B

Prestasi Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

No	Prestasi	Lomba	Tingkat	Penyelenggara	Lokasi dan Tahun
1	10 Besar Hafizh Qur'an	Hafizh Qur'an Trans 7	Nasional	Stasiun TV Trans7	Jakarta, 2016
2	5 Besar Hafizh Indonesia	Hafizh Indonesia RCTI	Nasional	Stasiun TV RCTI	Jakarta, 2019
3	Juara 1	Ceradas Cermat Al-qur'an TQA	Nasional	Festival Anak Kreatif & Keluarga Sakinah Indonesia	Ancol, 2016
4	Juara 1	Tahfizh Putri TKA	Nasionla	Festival Anak Kreatif & Keluarga Sakinah Indonesia	Ancol, 2016
5	Harapan 1	Tahfizh Putra TQA	Nasional	Festival Anak Kreatif & Keluarga Sakinah Indonesia	Ancol, 2016
6	Harapan 2	Tahfizah Putra TQA	Nasional	Festival Anak Kreatif & Keluarga Sakinah Indonesia	Ancol, 2016
7	Harapan 1	Adzan TPA	Nasional	Festival Anak Kreatif & Keluarga Sakinah Indonesia	Ancol, 2016
8	Juara 3	Tahfizh Putra TQA	Nasional	Festival Anak Kreatif & Keluarga Sakinah Indonesia	Ancol, 2016
9	Juara 1	Adzan TQA	Nasional	Festival Anak Kreatif & Keluarga Sakinah Indonesia	Ancol, 2016
10	Juara 2	MHQ	Daerah	PHBI Isra MI'raj	SD Tebet Timur 11 Pagi 2017

Fasilitas Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara

1. Gedung
2. Ruang Belajar
3. Mushola
4. Pelayanan santri
5. Perpustakaan
6. Halaman Sekolah
7. Ruang Kepala Sekolah
8. Ruang Administrasi Keuangan
9. Ruang Administrasi Tata Usaha
10. Ruang Guru
11. Ruang Kamar mandi dan Toliet
12. Ruang Tempat wudhu
13. Kantin
14. Gudang
15. Lemari Perlengkapan Guru
16. Rak Sandal/Sepatu
17. Wastapel
18. Dan lain-lain

Beberapa fasilitas diatas adalah bagian dari fasilitas sekolah yang mendukung terhadap berjalanya kegiatan belajar mengajar di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara dalam program pembentukan karakter peserta didik. Jika kegiatan belajar mengajar tidak didukung dengan adanya fasilitas yang memadai maka akan memberikan hasil yang kurang maksimal terhadap proses pembelajaran, oleh karena itu fasilitas yang memadai sangat mendukung dalam proses pembelajaran disekolah. Pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan sangat dituntut bagi sekolah dalam memenuhi kebutuhan siswa. Fasilitas yang sifatnya sangat krusial diperlukan oleh siswa adalah tempat yang nyaman dan menyenangkan, dalam hal ini Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara mendesain sebaik mungkin agar peserta didik belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.

Tidak saja berpengaruh kepada karakter, fasilitas sekolah juga berdampak pada proses pembelajaran. Fasilitas sekolah pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah/madrasah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Fasilitas sekolah adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistemnya.

Lampiran D

TATA TERTIB UMUM
Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat

1. Hari sekolah Senin –Kamis kelas pagi dan sore adalah hari efektif sesuai dengan kalender pendidikan SHQ
2. Hari Sabtu - Ahad adalah hari kelas weekend.
3. Jam kerja Muhaffizh/ Muhaffizhah Full Time adalah pukul 08.30 – 19.00.
4. Jam kerja Muhaffizh/ Muhaffizhah Short Time adalah :
 1. Kelas Pagi : Pukul 08.30 – 14.30
 2. Kelas Sore : Pukul 13.00 – 19.00
5. Untuk kelas pagi, Pukul 08.30 – 09.00 seluruh Muhaffizh/ Muhaffizhah diwajibkan untuk muroja'ah jama'i sebanyak 5 halaman.
6. Untuk kelas sore, Pukul 14.30 – 15.00 seluruh Muhaffizh/ Muhaffizhah diwajibkan untuk muroja'ah jama'i sebanyak 5 halaman.
7. Seluruh Muhaffizh/ Muhaffizhah diwajibkan mengikuti Liqa Selasa pada pukul 13.00 – 14.30
8. Seluruh Muhaffizh/ Muhaffizhah diwajibkan mengikuti Tatsqif pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu pukul 13.00 – 14.30
9. Lingkungan sekolah adalah seluruh area sekolah dan pekarangan di depan sekolah.
10. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pelaksanaan kurikulum, baik mata pelajaran Al-Qur'an, muatan lokal, atau pengembangan diri. Baik dilaksanakan tatap muka di kelas, di luar kelas, teori, praktik, maupun kegiatan pendekatan lainnya.
11. Warga sekolah adalah muhaffizh, santri, orang tua santri, dan masyarakat yang peduli dengan SHQ.
12. Muhaffizh terdiri dari muhaffizh level, muhaffizh pembimbing, dan pelatih kegiatan-kegiatan tertentu

KEGIATAN HARIAN

1. Shalat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah dengan membesarkan suara (sebagai pembelajaran bagi santri SHQ melatih mengucapkan lafal-lafal shalat), dicatat dan diawasi oleh muhaffizh.
2. Shalat Dzuhur untuk level 1,2, 3 dilaksanakan berjamaah dengan bacaan jahr, dan untuk level 4 ke atas dilaksanakan secara berjamaah dengan suara sir, dimulai dengan adzan, pujian dan iqamah, dan diakhiri dengan wiridan dan doa.
3. Shalat Ashar untuk kelas sore dilaksanakan secara berjamaah, dimulai dengan adzan, pujian dan iqamah, dan diakhiri dengan wiridan dan doa.

TATA TERTIB MUHAFFIZH/AH **Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat**

1. Muhaffizh hadir di sekolah setiap hari sekolah selama jam kerja sekolah, kecuali muhaffizh-muhaffizh tertentu yang ditetapkan tersendiri.
2. Muhaffizh hadir selambat-lambatnya 10 menit sebelum jam tugasnya, dan pulang secepat-cepatnya 10 menit setelah selesai tugasnya.
3. Setiap hari muhaffizh mengisi daftar kehadiran dan kepulangan.
4. Sebelum pulang, muhaffizh merapikan tempat kerjanya dan berpamitan dengan pimpinan atau muhaffizh lainnya yang belum pulang.
5. Muhaffizh yang berhalangan hadir menyampaikan izin melalui surat, telepon, atau SMS ke nomor sekolah dan menitipkan tugas ke wali kelas atau muhaffizh lainnya.
6. Muhaffizh yang meninggalkan sekolah untuk sementara pada jam kerja mencatat dalam buku "Data muhaffizh meninggalkan sekolah" dan berpamitan pimpinan atau muhaffizh yang lain.

KEGIATAN MUHAFFIZH/AH

1. Penyambutan kehadiran Santri
 - Setiap muhaffizh mendapat giliran piket menyambut kehadiran santri dan harus hadir pukul 08.00 (untuk kelas pagi) dan pukul 14.30 (untuk kelas sore) Muhaffizh piket menyambut kehadiran santri di depan pintu SHQ dengan bersalaman.
 - Muhaffizh piket menangani santri yang terlambat dengan menanyakan sebab-sebab keterlambatannya dan mencatat di buku catatan .
 - Muhaffizh piket bisa memberikan sanksi kepada santri bila dipandang perlu dengan sanksi yang mendidik.
 - b. Hafalan surat pilihan
 - c. Tilawah
 - d. Hafalan hadits
2. Kegiatan Pembelajaran.
 - Muhaffizh melaksanakan pembelajaran sesuai dengan penugasannya.
 - Muhaffizh sudah berada di kelas atau tempat pembelajaran setidaknya lima menit sebelum jam tugasnya.

- Muhaffizh membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca atau menulis Basmalah di papan atau proyektor, kemudian Ice Breaking atau peningkatan konsentrasi santri.
- Muhaffizh menyampaikan pembelajaran sesuai Rencana Pembelajaran, dan mempersiapkan peralatan dan semacamnya sebelum pembelajaran berlangsung.

3. Kegiatan Non Pembelajaran

- Muhaffizh mengerjakan persiapan, penilaian, dan administrasi pembelajaran di sekolah pada jam kerja di tempat kerjanya masing-masing.
- Tempat kerja muhaffizh/wali level di kelasnya masing-masing, muhaffizh dengan tugas khusus di ruangnya masing-masing, sedangkan pimpinan dan muhaffizh lainnya di kantor.
- Muhaffizh yang mendapat tugas untuk ke luar sekolah, harus berangkat dari sekolah dan pulang ke sekolah bila masih pada jam kerja.
- Waktu istirahat bagi muhaffizh lebih kurang setengah jam dan dilaksanakan secara kondisional menyesuaikan dengan pelaksanaan tugas masing-masing.

4. Pembinaan Kepribadian Santri

- Muhaffizh yang melaksanakan kegiatan bersama santri bertanggungjawab atas pembinaan kepribadian santri dan permasalahannya saat itu.
- Muhaffizh wali level bertanggungjawab atas pembinaan kepribadian dan menangani permasalahan santri yang terjadi di kelasnya.
- Muhaffizh atau wali level dalam menangani permasalahan santri dapat meminta bantuan kepada muhaffizh lain.
- Permasalahan santri di sekolah bila dipandang perlu bisa dilaporkan kepada orang tua santri oleh wali level, urusan kesiantrian, BK atau kepala sekolah.

ADAB-ADAB MUHAFFIZH/AH
Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat

1. Muhaffizh masuk ruang mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan muhaffizh sesama lelaki atau sesama perempuan yang lebih dahulu hadir, kecuali bila sedang berlangsung kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya.
2. Di lingkungan sekolah muhaffizh menyapa sesama muhaffizh dengan sapaan ustadz atau ustadzah, dan selalu menggunakan bahasa resmi atau sopan.
3. Di lingkungan sekolah muhaffizh membiasakan berkomunikasi dengan santri menggunakan bahasa baku, dan sekali-kali menggunakan bahasa arab untuk melatih santri berbahasa arab
4. Muhaffizh berkomunikasi dengan wali santri atau masyarakat dengan bahasa dan sikap yang sopan serta menjaga kehormatan diri dan kehormatan wali santri atau masyarakat.
5. Di hari-hari sekolah Muhaffizh hadir di sekolah berpakaian seragam seperti yang telah disepakati, dan berkopyah bagi laki-laki, meskipun tidak sedang bertugas.
6. Muhaffizh selalu menjaga penampilan yang islami dalam berpakaian, berbicara dan bertingkahtlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
7. Muhaffizh selalu menjaga kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, keindahan lingkungan sekolah.
8. Muhaffizh membiasakan diri melaksanakan shalat dhuha di sekolah
9. Pada saat kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya, muhaffizh tidak dibenarkan mengoperasikan HP atau alat komunikasi lainnya, kecuali untuk kepentingan kegiatan itu.
10. Muhaffizh dipersilahkan makan atau minum di ruang istirahat muhaffizh.
11. Muhaffizh tidak dibenarkan merokok dan pacaran.

Reward dan Punishment

- Muhaffizh yang melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan standar prosedur akan mendapatkan penghargaan dalam bentuk insentif atau bentuk lainnya, sesuai dengan tingkat dedikasinya.
- Muhaffizh yang membimbing santri dan berhasil mendapatkan kejuaraan akan mendapatkan penghargaan dalam bentuk piagam, kenang-kenangan atau hadiah.
- Muhaffizh yang melanggar standar prosedur akan dikenai sangsi berupa teguran, pembinaan, dan pemberhentian.

TATA TERTIB PESERTA DIDIK (SANTRI) **Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi Jawa Barat**

Kehadiran Santri

1. Pada hari Senin – Kamis untuk kelas pagi dan kelas weekend pagi , santri hadir selambat-lambatnya pukul 09.00, dan untuk kelas sore santri hadir selambat-lambatnya pukul 15.00 untuk kelas weekend sore
2. Santri hadir mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan muhaffizh dan sesama santri putra dengan putra dan putri dengan putri.
3. Santri yang hadir ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dapat langsung bergabung dengan kegiatannya itu.
4. Santri yang terlambat ditanyai terlebih dahulu sebab keterlambatannya dan dicatat dalam buku “catatan keterlambatan santri” oleh muhaffizh piket atau muhaffizh levelnya
5. Santri yang masuk kelas atau tempat pembelajaran, ketika pembelajaran sudah dimulai, dinyatakan terlambat dan berlaku sebagaimana ketentuan di atas.
6. Santri terlambat yang sudah melalui proses sebagaimana di atas dapat diijinkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kepulangan Santri

1. Santri pulang sebagaimana jadwal kegiatan pembelajaran yang telah diedarkan.
2. Kepulangan yang tidak sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran, akan diberitahukan kepada santri atau orang tua minimal sehari sebelumnya.
3. Dalam keadaan tertentu, kepulangan santri yang tidak sesuai jadwal bersifat mendadak, maka sekolah akan menelpon atau SMS kepada orang tua bagi santri yang membutuhkan penjemputan.
4. Santri karena sebab tertentu, seperti sakit yang oleh sekolah perlu dipulangkan, maka santri akan diantar oleh muhaffizh atau dikonfirmasi kepada orang tua untuk dijemput.
5. Santri yang dijemput karena ada keperluan untuk pulang atau untuk sementara, harus minta ijin kepada wali level atau muhaffizh yang memberikan pembelajaran pada saat itu, dan menjelaskan keperluannya.
6. Santri berdoa dan membaca surat tertentu terlebih dahulu dengan dipimpin oleh muhaffizh di dalam kelas atau di mushalla.

7. Santri yang masih menunggu jemputan, harus menunggu di dalam lingkungan sekolah.
8. Santri yang diantar pulang oleh yang bukan biasanya menjemput, harus memberitahukan kepada salah satu muhaffizh yang ada.
9. Para penjemput diperbolehkan masuk di halaman sekolah dengan kendaraan roda duanya, bila dipandang tidak mengganggu.

Ketidakhadiran Santri

1. Santri diperbolehkan tidak hadir apabila benar-benar sakit atau keperluan keluarga yang sangat penting, dan orang tua menyampaikan izin secara langsung atau tertulis ke pihak sekolah.
2. Santri yang tidak hadir dan orang tua tidak menyampaikan izin kepada sekolah, dianggap alfa atau tidak hadir tanpa keterangan.
3. Santri yang tidak hadir tiga hari berturut-turut tanpa ada keterangan, atau ada izin yang terlalu lama, pihak sekolah akan menghubungi orang tua/walinya untuk konfirmasi.
4. Santri sebagaimana diatas bila orang tua/wali tidak dapat dihubungi, setelah dikonfirmasi beberapa kali dan tidak ada perkembangan, maka sekolah menganggap orang tua telah mengambil kembali putra atau putrinya.

Kegiatan Pembelajaran

1. Saat tanda masuk berbunyi santri meninggalkan seluruh kegiatan bermain atau lainnya dan langsung memasuki tempat pembelajaran, dengan terlebih dahulu mengemas alat permainannya dan mengembalikannya ke tempatnya.
2. Santri memasuki tempat pembelajaran dengan berpakaian seragam yang lengkap dan rapi.
3. Dalam mengikuti pembelajaran santri diharuskan :
 - Bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi
 - Menempati tempat yang telah diatur oleh muhaffizh
 - Menggunakan buku dan peralatan milik sendiri
 - Bila ingin meminjam milik teman, maka minta izin terlebih dahulu
4. Dalam mengikuti pembelajaran santri tidak diperbolehkan:
 - Membuat gaduh dan Mengganggu temannya
 - Membawa mainan, HP, atau semacamnya
 - Keluar dari tempat pembelajaran tanpa meminta izin muhaffizh.

Istirahat, Bermain dan Makan

1. Santri istirahat dari kegiatan pembelajaran setelah dipersilahkan oleh muhaffizh.
2. Pada waktu istirahat santri diperbolehkan untuk bermain, makan dan minum, membaca buku di perpustakaan, atau kegiatan lainnya di luar kelas.
3. Santri makan di tempat yang sudah disediakan, dengan terlebih dahulu membaca basmalah dan doa, dan diakhiri pun dengan do'a. Untuk tahap awal sebaiknya muhaffizh mendampingi sampai tercipta suasana islami.
4. Selesai makan santri mengemasi dan membersihkan tempat dan ruang makan, serta membuang sampah-sampah di tempat sampah.
5. Pada waktu istirahat santri tidak diperbolehkan keluar dari gedung sekolah, kecuali setelah mendapatkan izin dari muhaffizh.
6. Selesai bermain, santri mengemasi alat-alat permainannya dan mengembalikan di tempatnya.

Shalat

- Santri level 1,2, dan 3 melaksanakan pembelajaran shalat dalam bentuk menghafal bacaan dan doa, serta latihan gerakan yang terintegrasi dengan mata pelajaran Fiqih.
- Santri level 1, 2, dan 3 melaksanakan pembelajaran shalat setiap hari untuk shalat Dhuha, Dzuhur, Ashar dan Maghrib dengan seluruh bacaannya diucapkan secara jahr, dan dibimbing oleh muhaffizh.
- Santri level 4 ke atas melaksanakan shalat Dhuha, Dzuhur, Ashar, dan Maghrib pada waktunya secara berjamaah diawasi oleh muhaffizh dan dicatat dalam buku catatan shalat.
- Selesai kegiatan pembelajaran, Santri melaksanakan shalat berjamaah yang didahului dengan adzan, pujian dan iqamah serta diakhiri dengan wirid dan doa. Dan dibimbing oleh beberapa muhaffizh.

Reward dan Punishment

- Santri yang berperilaku sesuai dengan standar operasional, akan mendapatkan poin penilaian yang include dalam penilaian raport.
- Santri yang mendapatkan prestasi akademik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, akan mendapatkan penghargaan, berupa tanda penghargaan, surat keterangan, hadiah, atau bentuk lain sesuai tingkat prestasinya.
- Santri yang melanggar standar operasional akan diberikan sangsi, berupa peringatan, penjeratan, pembinaan bersama orang tua/wali, dan pengembalian kepada orang tua/wali. Sesuai dengan tingkat pelanggarannya

Lampiran E

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Rika Hidayah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Al-qur'an dan Tsaqofah Islamiyah/Divisi Kurikulum dan Pengajaran

Pelaksanaan : Selasa, 11 Agustus 2020

No	Variabel	Indikator	Uraian Pertanyaan wawancara
1	Struktural	Pembagian Kelas	<p>Dalam proses pembagian kelas, apakah anda melakukan pengembangan dengan memasukan nilai-nilai karakter didalamnya?</p> <p><i>Jawab:</i> In syaa Allah dalam pembegian kelas kami menanamkan nilai akhlakul karimah, dan juga nilai nilai karakter lainnya. Pembagian kelas ini dilakukan agar maksimal dalam pembelajaran dan anak-anak lebih menyerap ilmu yang disampaikan oleh gurunya, karna jumlah kelas maksimal 8-9 anak sehingga nilai nilai yang ditanmakan seperti kejujuran, dispilin, mandiri, berkata baik dan lainnya bisa disampaikan dengan melalui pembagian kelas.</p>
		Fasilitas Sekolah	<p>Bagaimana anda memanfaatkan fasilitas sekolah dalam kegiatan belajar mengajar? Apakah sudah cukup membantu fasilitas yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah?</p> <p><i>Jawab:</i> Fasilitas Sekolah sangat membantu untuk perkembangan pengetahuan dan proses anak-anak belajar Al-qur'an disekolah. Tentunya dengan metode dan retorika guru masing-masing agar</p>

			anak-anak bisa terus nyaman dan menyenangkan dalam belajar.
2	Kultural	Adab/Norma Sekolah	Menurut anda, adab atau norma apa saja yang menjadi bagian dari proses pembentukan karakter dan norma apa yang diajarkan? Jawab: karena kita berfokus pada pembelajaran Al-qur'an maka yang kita tekankan adalah adab-adab yang berlandaskan Al-qur'an dan sunnah, seperti adab terhadap al-qur'an, adab terhadap orangtua, adab terhadap teman, dan adab-adab lainnya sehingga anak-anak terbiasa dengan norma/adab-adab yang diajarkan di sekolah dan menjadi karakter yang melekat pada jiwa anak-anak.
		Suasana Sekolah	Bagaimana menurut anda untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak bisa betah selama kegiatan pembelajaran? Jawab: menurut saya sebagai guru, untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan itu harus dimulai dari semangat gurunya yang harus menyenangkan, berpenampilan menarik, rapih, wangi dan ceria ketika mengajar. Energi positif yang diberikan gurunya ini syaa Allah akan berefek kepada semangat dan kenyamanan anak-anak dalam belajar.
		Interaksi Guru dan Murid	Bentuk interaksi apa yang anda lakukan dalam pembelajaran agar dapat membentuk karakter peserta didik? Jawab: Komunikasi yang baik,

			<p>memberikan dukungan dan dorongan yang baik dengan memberikan contoh-contoh perjuangan para nabi dan sahabat, sehingga memacu anak-anak untuk semangat belajar. Intinya interaksi guru dan anak-anak baik dengan berbagai metode pengajaran yang disampaikan.</p>
		Iklm Sekolah	<p>Bagaimana caranya agar iklim sekolah menjadi nyaman dan menyenangkan pada saat kegiatan belajar mengajar? <i>Jawab:</i> Belajar sambil bermain, karena ketika anak-anak sudah mulai bosan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, biasanya anak-anak mulai bosan ketika pembelajaran sudah mulai membosankan dan monoton, maka dalam hal ini saya selalu memasukan games-games ringan untuk membangkitkan semangat anak-anak dalam belajar.</p>
		Ibadah	<p>Dalam prihal pengawasan ibadah, apa yng yang dilakukan agar peserta didik tetap melaksanakan ibadah meski diluar sekolah? <i>Jawab:</i> Mengingatkannya prihal ibadah melalui grup halaqoh/kelas, dan menjalin komunikasi dengan orangtua untuk mengngatkan kegiatan-kegiatan ibadah merea selama dirumah. Misalnya melalui grup dan komunikasi dengan orangtua untuk mengingatkan waktu shalat, baca qur'an, murojaah dan kegiatan ibadah lainnya. Selain itu juga ada buku penghubung antara guru dengan orangtua yang kita sebut dengan monitoring</p>

			book.
		Kompetisi	<p>Bagaimana kompetensi yang diberikan pada saat pembelajaran, dan apakah kompetensi yang diberikan mengandung unsur pembentukan karakter?</p> <p><i>Jawab:</i> Kompetensi dilakukan sesuai kemampuan saya sebagai guru. Mudah-mudahan bisa berebkas pada anak-anak apa yang saya ajarkan.</p>
		Harapan Guru Terhadap Muridnya	<p>Apa harapan anda terhadap peserta didik yang belajar di Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara?</p> <p><i>Jawab:</i> harapan saya sebagai guru, mudah-mudahan anak-anak SHQ setelah lulus dari sekolah ini bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dan tentunya menjadi anak-anak yang sholeh sholehah, hafizh dan hafizah.</p>
		Disiplin waktu	<p>Adakah metode yang dilakukan dalam pembelajaran agar peserta didik bisa disiplin dalam hal waktu?</p> <p><i>Jawab:</i> Untuk saat ini saya biasanya memebrikan semnagat kepada anak-anak agar tidak terlambat dan disiplin dalam hal waktu yaitu dengan memberikan hadiah bagi yang datang tepat waktu.</p>



Rika Hidayah, S.Pd.I
Muhafizhah

Lampiran E

Informan : Rizki Hardiansyah, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Al-qur'an dan Tsaqofah Islamiyah/Divisi Kurikulum dan Pengajaran
 Pelaksanaan : Selasa, 11 Agustus 2020

No	Variabel	Indikator	Uraian Pertanyaan wawancara
1	Struktural	Pembagian Kelas	<p>Dalam proses pembagian kelas, apakah anda melakukan pengembangan dengan memasukan nilai-nilai karakter didalamnya?</p> <p><i>Jawab:</i> Untek level atau kelas yang saya pegang, biasanya dalam kelas ini saya menekankan kepada anak-anak untuk selalu berdo'a sebelum KBM dimulai, kegiaian berdo'a sebelum belajar ini menjadi efektif ketika adanya pembagian kelas, karena anak-anak lebih teratur dengan jumlah yang tidak terlalu banyak dalam satu halaqoh/kelas.</p>
		Fasilitas Sekolah	<p>Bagaimana anda memanfaatkan fasilitas sekolah dalam kegiatan belajar mengajar? Apakah sudah cukup membantu fasilitas yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah?</p> <p><i>Jawab:</i> Untuk penfaatan fasilitas, alhamdulillah saya sangat terbantu dalam kegiatan mengajar. Sehingga anak-anak mudah diarahkan ketika berada didalam ruangan belajar.</p>
2	Kultural	Adab/Norma Sekolah	Menurut anda, adab atau norma apa saja yang menjadi bagian dari proses pembentukan karakter

			<p>dan norma apa yang diajarkan?</p> <p><i>Jawab:</i> Adab kepada Allah, adab kepada orangtua, dan adab-adab atau karakter islami lainnya yang diajarkan disekolah. Tentunya dengan tagline SHQ yaitu, bertauhid, berbakti, cerdas dan berakhlak.</p>
		Suasana Sekolah	<p>Bagaimana menurut anda untuk menciptakan susana belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak bisa betah selama kegiatan pembelajaran?</p> <p><i>Jawab:</i> Untuk menciptakan suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan, biasanya sebelum KBM 15-20 menit anak-anak saya arahkan untuk melaksanakan pembiasaan shalat duha, kemudian menyapa anak-anak dengan ice breaking dan di akhir KBM ditutup dengan sirah nabawiyah (kisah-kisah perjuangan paran nabi dan sahabat). Ini yang selama ini saya lakukan dikelas.</p>
		Interaksi Guru dan Murid	<p>Bentuk interaksi apa yang anda lakukan dalam pembelajaran agar dapat membentuk karakter peserta didik?</p> <p><i>Jawab:</i> Pertama interkasi secara personal, yaitu menghubungi anak-anak melalui orangtuanya terkait aktifitasnya diluar sekolah. kemudia setelah itu menyapa mereka diruang kelas dan diluar ruang kelas selama dilingkungan sekolah. pola interaskinya baik in syaa Allah.</p>
		Iklim Sekolah	<p>Bagaimana caranya agar iklim sekolah menjadi nyaman dan menyenangkan pada saat</p>

			<p>kegiatan belajar mengajar?</p> <p><i>Jawab:</i> Yaitu, agar iklim disekolah ini menjadi nyaman dan menyenangkan dalam KBM, harus dimulai dari gurunya yang harus buat nyaman dan menyenangkan untuk anak-anaknya. Selain itu harus memiliki kesabaran yang kuat ketika mengajar anak-anak yang usianya memang usia bermain.</p>
		Ibadah	<p>Dalam prihal pengawasan ibadah, apa yng yang dilakukan agar peserta didik tetap melaksanakan ibadah meski diluar sekolah?</p> <p><i>Jawab:</i> Agar mereka tetap beribadah dirumahnya, yaitu dengan cara diingatkan lewat grup kelas dan lewat komunakasi dengan orangtuanya. Sehingga anak-anak tetpa bisa melaksanakan ibadah-ibadahnya dilingkungan rumah dengan pengawasan orangtua mereka masing-masing.</p>
		Kompetisi	<p>Bagaimana kompetensi yang diberikan pada saat pembelajaran, dan apakah komptesisi yang diberikan mengandung unsur pembentukan karakter?</p> <p><i>Jawab:</i> iya betul, kita berikan ilmu kepada mereka dengan tujuan pembentukan akhlak. Maka, di level yang saya pegang ini diberikan doa-doa harian, pemahaman tentang rukun islam dan iman dan juga adab ketika mengajar. Agar terbiasa dalam pendengaran anak-anak hal-hal kebaikan yang bersumber dari</p>

			Al-qur'am dan hadist.
		Harapan Guru Terhadap Muridnya	<p>Apa harapan anda terhadap peserta didik yang belajar di Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara?</p> <p><i>Jawab:</i> Harapan ana sebagai guru, menjadikan anak-anak ini hafizh dan hafizah. Selain itu, yang terpenting bagi mereka adalah terbentuknya akhlak islam. Sesuai dengan taglinenya SHQ yang selalu digaungkan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.</p>
		Disiplin waktu	<p>Adakah metode yang dilakukan dalam pembelajaran agar peserta didik bisa disiplin dalam hal waktu?</p> <p><i>Jawab:</i> Metode yang ana gunakan, biasanya ana komunikasikan dengan orangtua mereka, sehingga apa yang ana ajarkan dan sampaikan disekolah mengenai tugas-tugas yang diberikan diketahui juga oleh orangtua. Sehingga hal ini memudahkan ana untuk mengontrol aktifitas mereka ketika dilingkungan rumahnya masing-masing. Meskipun kadang-kadang orangtua kurang respon juga dengan apa yang ana sampaikan melalui komunikasi dengan mereka.</p>



Rizki Hardiansyah, S.Sos
Muhafizh

Lampiran 5

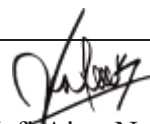
Informan : Nafi AINU NAIM, Lc
 Jabatan : Guru Al-qur'an dan Tsaqofah Islamiyah/Divisi Kesiswaan dan BK
 Pelaksanaan : Selasa, 11 Agustus 2020

No	Variabel	Indikator	Uraian Pertanyaan wawancara
1	Struktural	Pembagian Kelas	<p>Dalam proses pembagian kelas, apakah anda melakukan pengembangan dengan memasukan nilai-nilai karakter didalamnya?</p> <p><i>Jawab:</i> iya, dalam pembagian kelas ini banyak sekali pembelajaran adab/karakter yang dapat diterapkan, seperti menjaga jarak antara ikhwan dan akhwat, saling menghormati dan menyayangi satu dengan yang lainya.</p>
		Fasilitas Sekolah	<p>Bagaimana anda memanfaatkan fasilitas sekolah dalam kegiatan belajar mengajar? Apakah sudah cukup membantu fasilitas yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah?</p> <p><i>Jawab:</i> Alhamdulillah, beberafa fasilitas Sekolah baik dari gedung, lingkungan belajar dan juga perlengkapan guru sangat membantu dalam proses pembelajaran. Ana memanfaatkan modul muhafzih sebagai acuan pembelajaran, sehingga lebih terarah dan fokus dengan materi yang disampaikan. Kemudian juga pelengkap pelengkap dalam pembelajaran tsaqofah islamiyah.</p>
2	Kultural	Adab/Norma	Menurut anda, adab atau norma

	Sekolah	<p>apa saja yang menjadi bagian dari proses pembentukan karakter dan norma apa yang diajarkan?</p> <p><i>Jawab:</i> Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, staff dan teman-temanya, selalu membaca doa-doa harian, membaca Al-qur'an setiap hari, membiasakan senyum salam sapa, beristighfar ketika melakukan kesalahan dan dosa dan mengucapkan alhamdulillah ketika mendapatkan nikmat dari Allah Swt. Itu semua merupakan norma/adab yang diterapkan dalam proses pembelajaran di SHQ.</p>
	Suasana Sekolah	<p>Bagaimana menurut anda untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak bisa betah selama kegiatan pembelajaran?</p> <p><i>Jawab:</i> Menurut ana, dengan memaksimalkan media yang ada. Kemudian menyampaikan materi dengan semangat dan menyenangkan, tidak monoton dan membosankan. In syaa Allah selama ini ana mengajar inilah yang dilakukan, mengingat anak-anak yang diajarkan juga usianya memang usia yang rentan, artinya mood atau semangatnya naik turun yang harus selalu dimotivasi setiap sebelum KBM dimulai.</p>
	Interaksi Guru dan Murid	<p>Bentuk interaksi apa yang anda lakukan dalam pembelajaran agar dapat membentuk karakter peserta didik?</p> <p><i>Jawab:</i> Mengucapkan salam, memulai segala sesuatu dengan basmallah dan doa, memberikan</p>

			<p>nasehat dan motivasi untuk tolong menolong dalam kebaikan, selalu senyum ketika bertemu siapapun, membaca doa sesuai keadaan dan selalu mengucapkan alhamdulillah atas nikmat yang Allah berikan sebagai tanda syukur kita kepada Allah. Ini hal yang biasa ana lakukan dalam berinteraksi dengan anak-anak. Intinya anak-anak dibiasakan untuk terbiasa dengan ucapan-ucapan yang baik dalam hal apapun.</p>
		Iklm Sekolah	<p>Bagaimana caranya agar iklim sekolah menjadi nyaman dan menyenangkan pada saat kegiatan belajar mengajar? <i>Jawab:</i>Semua Muhaffizh/muhafizah dan anak-anak membaca Al-qur'an dengan lantang dan jelas, setiap halaqoh/kelas saling memabntu satu sama lain.</p>
		Ibadah	<p>Dalam prihal pengawasan ibadah, apa yng yang dilakukan agar peserta didik tetap melaksanakan ibadah meski diluar sekolah? <i>Jawab:</i> Untuk ibadah dibutuhkan pembiasaan dan keteguhan ruh santri tersebut, dengan selalu membina santri untuk tepat waktu dalam beribadah dan mendoakannya, serta meminta kepada orangtua untuk mengingatkan kembali aktifitas ibadah anak-anak dirumah.</p>
		Kompetisi	<p>Bagaimana kompetensi yang diberikan pada saat pembelajaran, dan apakah komptesisi yang diberikan mengandung unsur pembentukan karakter? <i>Jawab:</i> Iya betul, setiap</p>

			kompetensi yang dilak'sanakan in syaa Allah selalu disihkan hadit-haist nabi dan ayat-ayat Al-qur'an sehingga santri terbiasa berinteraksi dengan keduanya dan menjadikan Al-qur'an sebgai akhlak mereka.
		Harapan Guru Terhadap Muridnya	<p>Apa harapan anda terhadap peserta didik yang belajar di Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara?</p> <p><i>Jawab:</i> Harapan ana, mereka anak-anak SHQ dapat menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman hidup, tidak bisa lepas dengannya, merasa kehilangan ketika tidak membaca atau mendengarkan Al-qur'an. Tercapai semua cita-cita mereka yang didasari dengan Al-qur'an, sehingga semua aspek kehidupan tertanam didalamnya kecintaan kepada Al-qur'an.</p>
		Disiplin waktu	<p>Adakah metode yang dilakukan dalam pembelajaran agar peserta didik bisa disiplin dalam hal waktu?</p> <p><i>Jawab:</i> Ana biasanya membuat semacam list absen/kehadiran ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar. Ini ana lakukan 10-15 menit sebelum KBM dimulai, sehingga anak-anak sudah siap ketika sudah masuk jam belajar. Alhamdulillah metode yang ana lakukan ini efektif dengan melihat sedikit anak-anak yang terlambat ketika mulai belajar.</p>



Nafi AINU Naim
Muhafizh

Lampiran E


Informan : Hendra Hudaya,Lc., M.Pd.
 Jabatan : Direktur Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara
 Pelaksanaan : Ahad, 09 Agustus 2020

No	Variabel	Indikator	Uraian Pertanyaan wawancara
1	Struktural	Pembagian Kelas	<p>Apakah pembagian kelas menjadi kewajiban dalam prosem pembelajaran di sekolah? dan apa faktor utama yang harus dilakukan ketika pembagian kelas?</p> <p><i>Jawab:</i> pembagian kelas dilakukan pada saat anak-anak daftar ke Sekolah, maka ada palcement test(pembgaian kelas) tujuannya agar anak-anak bisa belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, selain itu juga bisa menyesuaikan dengan usia anak-anak ketika masuk sekolah. faktor utamanya adalah pembagian atau penyesuain kelas ini dilakukan berdasarkan kemampuan anak-anak dalam mebaca dan menghafal Al-qur'an.</p>
		Fasilitas Sekolah	<p>Dalam usaha pembentukan karakter anak yang baik dan sholeh, apakah sudah didukung dengan fasilitas sekolah?</p> <p><i>Jawab:</i> alhamdulillah, sementara untuk fasiltas belajar dikira cukup mendukung dan membantu untuk pengembangan pendidikan karakter, dilihat dari ruang kelas, ruang ibadah, dan lain sebagainya anak-anak terlihat nyaman dalam proses kegiatan</p>

			belajar mengajar. Semoga itu juga yang dirasakan oleh anak-anak dan orangtua.
2	Kultural	Adab/Norma Sekolah	<p>Bagaimana bentuk-bentuk norma atau adab yang diharapkan oleh sekolah terhadap peserta didik?</p> <p><i>Jawab:</i> harapan sekolah terhadap anak-anak gak banyak, yang penting mereka bisa menjadi anak yang sholeh dan bermanfaat bagi umat. Pembentukan karakter melalui pembelajaran Al-qur'an dan tsaqafah islamiyahyang ditanamkan disekolah, bisa diamalkan dan membekas dalam jiwa mereka, merak tidak hanya bisa membaca dengan benar, menghafal dengan benar dan juga bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
		Suasana Sekolah	<p>Apakah suasana lingkungan sekolah penting untung peserta didik?</p> <p><i>Jawab:</i> bagi penyelenggara pendidikan, guru, peserta didik dan orangtua saya kira suasana belajar itu sangat penting dalam mendukung pembelajaran. Suasana itu bisa diciptakan melalui guru, fasilitas dan kurikulum sekolah itu sendiri. Alhamdulillah selama ini suasana belajar di Sekolah hafizh Qur'an Anak Juara aman, nyaman dan menyenangkan in syaa Allah.</p>
		Interaksi Guru dan Murid	<p>Bentuk interaksi apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran agar dapat membentuk karakter peserta didik?</p> <p><i>Jawab:</i> guru sebagai pintu informasi dalam kelas, maka guru</p>

			<p>harus memberikan wawasan keilmuan yang luas dan menyenangkan. Dalam hal ini interaksi guru dan anak-anak sangat diperlukan sehingga terjalin komunikasi yang harmonis antara guru dan murid. Pesan-pesan dan nasehat yang disampaikan guru kepada anak-anak bisa menjadi motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dan aktivitas mereka diluar lingkungan sekolah.</p>
		Iklim Sekolah	<p>Bagaimana caranya agar iklim sekolah menjadi nyaman dan menyenangkan pada saat kegiatan belajar mengajar? <i>Jawab:</i> iklim sekolah akan terasa nyaman, aman dan menyenangkan kalau semua civitas sekolah merasakan nyaman dan keamanan dari sistem dan tata kelola yang dijalankan oleh sekolah.</p>
		Ibadah	<p>Dalam prihal pengawasan ibadah, adakah program yang membuat peserta didik tetap melaksanakan ibadah diluar jam sekolah? <i>Jawab:</i> alhamdulillah selama ini kita punya buku monitoring (monitoring book) untuk memonitor kegiatan-kegiatan anak-anak dirumah, buku monitoring/buku penghubung ini diadakan untuk mengontrol aktifitas anak-anak ketika dirumahnya. Tentunya melalui kerjasama dengan orangtua peserta didik.</p>

		<p>Kompetisi</p>	<p>Bagaimana kompetensi yang diberikan pada saat pembelajaran, dan apakah kompetensi yang diberikan mengandung unsur pembentukan karakter?</p> <p><i>Jawab:</i> kompetensi yang kita tanamkan kepada peserta didik adalah bagaimana anak-anak menjadi anak-anak yang juara bersama Al-qur'an, sesuai visi sekolah kita yaitu melahirkan anak-anak juara bersama Al-qur'an. Sehingga enekannya adalah pada empat kompetensi, yaitu kompetensi tahuid, bakti, cerdas dan akhlak.</p>
		<p>Disiplin waktu</p>	<p>Apakah sekolah memiliki aturan atau tata tertib agar peserta didik bisa disiplin dalam tepat waktu?</p> <p><i>Jawab:</i> alhamdulillah Sekolah hafizh Qur'an punya tata tertib dan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah yang harus diikuti oleh peserta didik, orangtua dan juga civitas sekolah. artinya, peraturan sudah ada sebagai alat ukur dalam melihat disiplin waktu anak-anak, dan alhamdulillah anak-anak banyak yang disiplin dalam hal waktu khususnya ketika kedatangan ke sekolah, meski belum sertus persen dan masih ada beberapa yang terlambat dan mengabaikan disiplin waktu tersebut.</p>



Hendra Hudaya, Lc., M.Pd
Direktur SHQ-AJ

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : Hadi Setiawan Abdullah

Jabatan : Kepala Sekolah

Pelaksanaan : Selasa, 20 Agustus 2020

No	Variabel	Indikator	Uraian Pertanyaan wawancara
1	Struktural	Pembagian Kelas	<p>Apakah pembagian kelas menjadi kewajiban dalam proses pembelajaran di sekolah? dan apa faktor utama yang harus dilakukan ketika pembagian kelas?</p> <p><i>Jawab:</i> Pembagian kelas dilakukan pada saat calon peserta didik masuk ke SHQ, sehingga ketika tes mereka langsung ditentukan untuk kelasnya, tentunya berdasarkan hasil tes yang dilakukan di awal masuk. Hal ini menjadi bagian penting di SHQ karena menyesuaikan dengan kemampuan para peserta didik yang nantinya akan berada dalam level yang sama.</p>
		Fasilitas Sekolah	<p>Dalam usaha pembentukan karakter anak yang baik dan sholeh, apakah sudah didukung dengan fasilitas sekolah?</p> <p><i>Jawab:</i> untuk secara umum <i>alhamdulillah</i>, fasilitas SHQ sudah mencukupi meski masih banyak fasilitas yang belum terpenuhi untuk kegiatan belajar mengajar anak-anak, seperti sarana olahraga yang belum tersedia dan lainnya. namun untuk saran belajar in syaa Allah mendukung dan mencukupi.</p>

2	Kultural	Adab/Norma Sekolah	<p>Bagaimana bentuk-bentuk norma atau adab yang diharapkan oleh sekolah terhadap peserta didik?</p> <p><i>Jawab:</i> Sekolah mempunyai harapan besar terhadap anak-anak didik SHQ, salahsatu dari harapan besarnya adalah mereka mampu menguasai Al-Qur'an baik secara bacaan maupun hafalan karena itu yang menjadi target sekolah, namun lebih pening dari itu adalah anak-anak memiliki akhlak yang baik sesuai dengan Al-Qur'an yang mereka pelajari di SHQ.</p>
		Suasana Sekolah	<p>Apakah suasana lingkungan sekolah penting untung peserta didik?</p> <p><i>Jawab:</i> Suasana sekolah sangat penting untuk perekmbangan prilaku dan pola belajar anak-anak. Jika suasana yang ditampilakn disekolah kondusif dengan pembelajaran yang menyenangkan. Tauladan dari para guru dan semua yang ada dilingkungan sekolah akan memberikan efek positif terhadap perubahan prilaku anak- anak didik.</p>
		Interaksi Guru dan Murid	<p>Bentuk interaksi apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran agar dapat membentuk karakter peserta didik?</p> <p><i>Jawab:</i> Kami berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada seluruh peserta didik dengan kurikulum dan metode</p>

			<p>pengajaran yang kami gunakan meskipun belum maksimal dalam pelaksanaannya, namun setidaknya usaha sudah kami jalankan dengan baik. Guru kami arahkan untuk menanamkan pendidikan akhlak selain dari pengajaran pokok yaitu tahfizh dan tilawah. Dalam hal ini guru berinteraksi tidak hanya didalam kelas dengan peserta didik namun berinteraksi juga dengan orangtua peserta didik melalui buku penghubung sebagai bentuk pengawasan sekolah terhadap peserta didik.</p>
		Iklm Sekolah	<p>Bagaimana caranya agar iklim sekolah menjadi nyaman dan menyenangkan pada saat kegiatan belajar mengajar?</p> <p><i>Jawab:</i> Melalui kurikulum yang disajikan, sekolah bersama guru-guru yang menjalankan KBM dilapangan berusaha menciptakan suasana atau iklim yang baik. Baik pembelajaran didalam kelas maupun diuar kelas.</p>
		Ibadah	<p>Dalam prihal pengawasan ibadah, adakah program yang membuat peserta didik tetap melaksanakan ibadah diluar jam sekolah?</p> <p><i>Jawab:</i> Melalui Buku penghubung atau istilah kita adalah <i>monitoring book</i> yang menjadi pegangan guu dan orangtua dalam bentuk pengawasan terhadap peserta didik.</p>

		<p>Kompetisi</p>	<p>Bagaimana kompetensi yang diberikan pada saat pembelajaran, dan apakah kompetensi yang diberikan mengandung unsur pembentukan karakter?</p> <p><i>Jawab:</i> Sekolah berusaha untuk menjalankan semua kegiatannya dengan tujuan agar bisa mencapai yang menjadi visi sekolah, yaitu melahirkan anak-anak juara bersama Al-qur'an, ini adalah kompetensi yang kami harapkan dari peserta didik. oleh karenanya, melalui pembelajaran Al-qur'an dan tsaqofah islamiyah ini yang diajarkan tidak hanya baca dan hafal tapi kopetensinya adalah mampu mengamalkan Al-qur'an itu.</p>
		<p>Disiplin waktu</p>	<p>Apakah sekolah memiliki aturan atau tata tertib agar peserta didik bisa disiplin dalam tepat waktu?</p> <p><i>Jawab:</i> tata tertib dan aturan sekolah ada. Bahkan itu tertuang dalam buku penghubung anatar guru dan orangtua. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak yang telat datang dengan berbagai alasan, tapi secara umum anak-anak didik dan juga orangtua sudah mampu menjalankan aturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah.</p>

Hadi Setiawan Abdullah
Kepala Sekolah

Lampiran E

Nama : Zinedine Zhafran Tsaqib
 Jabatan : Peserta didik/Santri Level 7
 Pelaksanaan : Sabtu, 08 Agustus 2020

No	Variabel	Indikator	Uraian Pertanyaan wawancara
1	Struktural	Pembagian Kelas	<p>Apa yang dirasakan oleh ananda ketika adanya pembagian kelas sebelum aktifitas belajar berlangsung?</p> <p><i>Jawab:</i> Bagus, jadi belajarnya enak sesama temen yang usianya hampir sama dan kemampuannya sama. Jadi tidak minder</p>
		Fasilitas Sekolah	<p>Apakah ananda merasakan manfaat dari beberapa fasilitas yang disediakan sekolah?</p> <p><i>Jawab:</i> Alhamdulillah, fasilitas cukup bagus, Cuma kurang luas aja ruangan belajarnya dan terkadang bising/rame ketika sudah mulai waktu belajar.</p>
2	Kultural	Adab/Norma Sekolah	<p>Bagaimana tentang adab-adab atau norma yang ada dilingkungan sekolah menurut ananda?</p> <p><i>Jawab:</i> Alhamdulillah, selama ini saya menjalankan adab-adab dan peraturan sekolah meski belum maksimal</p>
		Suasana Sekolah	<p>Apakah yang ananda rasakan ketika proses kegiatan belajar mengajar disekolah, apakah merasa nyaman dan aman?</p> <p><i>Jawab:</i> Alhamdulillah, nyaman dan menyenangkan ketika belajar. Guru-gurunya baik, perhatian</p>

			dan sanagat sabar dalam mengajar kita dikelas.
		Interaksi Guru dan Murid	<p>Bagaimana hubungan ananda dengan guru, adakah hal-hal yang tidak sesuai dengan pola interaksi yang dilakukan oleh guru terhadap ananda?</p> <p><i>Jawab:</i> Hubungan saya dengan guru-guru baik, saya tidak pernah punya masalah dan menyinggung guru disekolah.</p>
		Iklim Sekolah	<p>Bagaimana sikap ananda terhadap teman-teman yang berbeda keinginan dan pendapat dalam proses belajar mengajar? Apa nilai toleransi yang dilakukan agar tetap nyaman dan aman dalam belajar?</p> <p><i>Jawab:</i> selama ini saya ketika berbeda pendapat dengan temen-temen ya biasa aja, toleransi pasti, soalnya kita kan gak sama. Tentunya saling mengerti dan menghormati saja dengan temen-temen yang lain.</p>
		Ibadah	<p>Apa dampak yang ananda rasakan ketika ada program pembiasaan ibadah disekolah? Apakah berpengaruh ketika diluar jam sekolah?</p> <p><i>Jawab:</i> Alhamdulillah, dampaknya saya dirumah untk shalat sudah gak harus disuruh-suruh lagi, sudah tau jadwal dan waktunya sholat, paling masalah muroja'ah saja yang suka disuruh-suruh.</p>
		Kompetisi	Apa kompetensi yang diberikan oleh guru kepada ananda dalam

		kegiatan belajar mengajar? <i>Jawab:</i> Banyak, seperti cara ibadah shalat, prktek wudhu dan lain-lain yang diajarkan disekolah
	Harapan Guru Terhadap Muridnya	Apa respon yang ananda terhadap guru yang telah mengajarkan ilmu di sekolah? <i>Jawab:</i> saya ucapkan terima kasih kepada semua guru dan SHQ yanag sudah dengan ikhlas dan sabar mengajarkan saya, khususnya mengajarkan Al-qur'an.
	Disiplin waktu	Apakah ananda dan teman-teman lainnya disiplin dalam hal waktu ? <i>Jawab:</i> Alhamdulillah, selama ini saya disiplin untuk kehadiran, meski kadang-kadang terlambat juga. Tapi tidak sering.

Zinedine Zhafran Tsaqib
Peserta didik level 7

Lampiran E

Nama : Rifa Yulistiawati
 Jabatan : Wali Murid
 Pelaksanaan : Sabtu, 08 Agustus 2020

No	Variabel	Indikator	Uraian Pertanyaan wawancara
1	Struktural	Pembagian Kelas	<p>Bagaimana menurut anda tentang pembagian kelas yang dilakukan sekolah sebelum proses pembelajaran? Apakah ini merupakan sesuatu yang penting?</p> <p>Jawab: Sangat bagus dan penting sekali ada pembagian kelas sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, orang tua bisa mengetahui kemampuan anaknya sesuai dengan tingkatan yang diatur oleh sekolah bukan hanya dari usia saja tapi juga dari segi skill dan kemampuan dalam membaca Al-qur'an khususnya.</p>
		Fasilitas Sekolah	<p>Apakah fasilitas yang ada dan diberikan sekolah memberikan dampak baik dalam pembentukan karakter anak?</p> <p>Jawab: Sangat baik dan membantu untuk kegiatan belajar mengajar anak-anak. Dengan tidak menyediakan tempat-tempat bermain seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya. Karena menurut saya anak-anak bisa mengekspresikan dirinya bukan dengan mainan tetapi justru dengan tingkah skill anak melalui</p>

			<p>fasilitas yang ada disekolah. Jusru ini sangat berdampak baik pada karakter anak itu sendiri. Untuk mainan kan bisa dirumahnya masing-masing, jadi disekolah bermainya dengan gurnunya dengan berbagai aktifitas yang menyenangkan buat anak-anak.</p>
2	Kultural	Adab/Norma Sekolah	<p>Bagaiman pandangan anda tentang adab-adab/norma yang ada disekolah, apakah mendukung untuk pembentukan karakter anak?</p> <p>Jawab: Sangat mendukung sekali, adab yang diterapkan disekolah tidak hanya menerapkan yang biasa saja melainkan sesuai dengan Al-qur'an dan amalan-amalan yang disyari'atkan Nabi.</p>
		Suasana Sekolah	<p>Menurut anda, apakah suasana sekolah sudah cukup mendukung dalam kegiatan belajar mengajar anak?</p> <p>Jawab: cukup nyaman, hanya saja kurang luas.</p>
		Ibadah	<p>Bagaimana aktifitas ibadah anak-anak dirumah, apakah sudah mandiri atau masih harus disuruh?</p> <p>Jawab: Alhamdulillah, anak saya sudah mulai mandiri untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat dan mengaji bahkan ketika adzan berkumandang dan masuk waktu sahalat, anak saya malah yang suka mengungatkan saya</p>

			agar segera melaksanakan shalat.
		Disiplin waktu	<p>Apakah anak-anak selalu disiplin dalam hal waktu ketika berada dirumah, misalnya disiplin berangkat ke sekolah, disiplin dalam waktu ibadah dan lain lain?</p> <p>Jawab: Alhamdulillah, anak saya sudah terjadwalkan dirumah uantuk semua kegiatan-kegiatannya. Sehingga dengan adanya jadwal itu memudahkan dan mengajarkan anak dan saya khusunya untuk istiqomah dalam disiplin mengajar anak.</p>

Rifa Yulistiawati
Orangtua Peserta didik

Lampiran F

Dokumentasi Bahan Penelitian

No	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen
1	Dokumen Resmi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum Sekolah • Panduan Juklak dan juknis Sekolah • Data jumlah peserta didik dan guru • Daftar hadir peserta didik • Prestasi peserta didik • Parent Hand book • Monitoring book
2	Dokumen Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Modul Program Kepala Sekolah • Foto, piala, piagam dan lain-lain • Catatan harian peserta didik dan guru
3	Objek	<ul style="list-style-type: none"> • Simbol dan hiasan dinding motivasi di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara • Fasilitas belajar peserta didik • Perlengkapan belajar peserta didik

Lampiran G

LAMPIRAN GAMBAR KEGIATAN-KEGIATAN SAHQ-AJ BEKASI



Pembiasaan Shalat Berjamaah Peserta didik





Kegiatan Belajar Mengajar di SHQ-AJ Bekasi





Kegiatan Briefing dan Penyambutan Peserta didik





Kegiatan Tadabbur Alam SHQ-AJ Bekasi





Pembinaan dan Pelatihan Muhafizh dan Muhafizhah





Kegiatan Placement Test di SHQ-AJ



IMPLEMENTASI KURIKULUM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN TSAQOFAH ISLAMIYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

ORIGINALITY REPORT

23%	23%	5%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%
2	sigitsuhandoyo.blogspot.com Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	journal.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hadi Setiawan, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang dilahirkan di kota Bandung Jawa Barat pada tanggal 19 Juli 1988 dari pasangan bapak Ayat dan Ibu Tati. Penulis saat ini beralamatkan di Jl. Delima V Gg 11 No. 195B Malaka Sari Duren Sawit Jakarta Timur DKI Jakarta Indonesia.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Sukamanah, Bandung Jawa Barat pada tahun 1995 dan selesai pada tahun 2001, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan menengah di Madrasah Tsanwiyah (MTs) Muslinin Buni Jaya, Bandung Jawa Barat pada tahun 2001 selesai tahun 2004. Kemudian setelah itu melanjutkan ke jenjang pendidikan atas di Pondok Modern Daarul Ilmi Bandung pada tahun 2004 yang ditempuh selama 4 tahun dan selesai pada tahun 2008, setelah selesai pendidikan menengah atas, penulis menjalankan pengabdian selama satu tahun dan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi di Jakarta pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2013.

Alhamdulillah setelah lulus strata satu pada tahun 2013 mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang strata dua, dan penulis menentukan pilihan pada Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta yang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada pengajaran berbasis Al-Qur'an.

Dalam menjalani pendidikan di PTIQ Jakarta cukup singkat, namun banyak sekali ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang didapat selama pembelajaran berlangsung, melalui para dosen dan pengajar yang berkompeten dibidangnya serta pengalaman-pengalaman belajar bersama para sahabat diruang kelas, saya sangat menyadari bahwa ilmu yang saya dapatkan belum seberapa dibandingkan dengan perjuangan para ulama dan para anbiya sebagai *uswah al-hasanah* dalam belajar dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, mudah-mudahan Allah berikan kesempatan untuk bisa terus belajar dan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. *Aamiin.....*